

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 PURWOREJO
MELALUI METODE *PQ4R* (*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT,
RECITE, REVIEW*)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Lusya Uci Wardati
NIM. 10203244011

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo** melalui Metode **PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)** telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 24 Agustus 2015

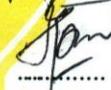
Pembimbing,



Dra. Retna Endah S.M., M.Pd.
NIP. 19620414 198703 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo** melalui Metode **PQ4R** (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Yati Sugiarti, M. Hum.	Ketua Penguji		28.8.2015
Drs. Sulis Triyono, M. Pd.	Sekretaris Penguji		28.8.2015
Dra. Wening Sahayu, M. Pd.	Penguji Utama		28.8.2015
Dra. Retna Endah S. M., M.Pd.	Penguji Pendamping		28.8.2015

Yogyakarta, 28 Agustus 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Lusya Uci Wardati**

NIM : 10203244011

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015

Penulis,



Lusya Uci Wardati

NIM. 10203244011

PERSEMBAHAN

Alhamdulillaahi Rabbil 'aalamiin.

Seiring rasa syukur pada ALLAH yang Maha Penyayang, yang telah memberi ijin hambanya bernafas untuk memperbaiki diri dan yang telah memberi ijin penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ♥ orang tuaku, mamak Waljinah dan bapak Kesod yang telah membesarkanku dengan segenap cinta dan kasih sayang, selalu menopang dan mendoakan setiap langkahku, dan membimbingku untuk menghadapi hidup dengan sabar dan jangan menyerah. Terimakasih yang tak akan terbatas untuk semua yang telah kalian berikan,
- ♥ adik-adikku, kang Kurnia dan dek Ipo yang selalu mendukungku untuk segera menyelesaikan skripsi ini, yang terkadang seolah menjadi kakak bagiku,
- ♥ seseorang kesayanganku, nda Ruwet Rusiyono yang menghiasi hari-hariku,
- ♥ keluarga besarku atas do'a dan dukungannya,
- ♥ Astria Primadani, Rusminah, Fitria Rahmawati, Maria Sandriana Nara, Sri Pangestutianingrum, Kusumandari, Lilik Hidayati. Walau kita tak bisa bertemu sesering dulu, kalian tetap teman-teman terbaikku,
- ♥ teman-teman BoSTER, Klasse Gee, UKMF KM Al Huda FBS UNY, UKM Catur UNY, UKM KSR PMI UNY, FKMP UNY atas semua do'a dan semangat yang diberikan,

- ♥ *keluarga besar SMA Negeri 11 Purworejo dan keluarga besar SMA Negeri 2 Purworejo atas semua do'a semangat dan pengalaman yang diberikan,*
- ♥ *mereka yang dalam diam turut mendoakan yang terbaik untukku. Amin. Jazakumullahu khairan.*

MOTTO

Bismillaahirrohmaanirrohiim.. masalah takkan sebesar yang ditakutkan &
hidup takkan seburuk yang dipikirkan..

(Uci)

Barangsiaapa bertakwa kepada Allah
niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya.
(Q.S. ath-Thalaaq: 2)

Subhanallah, walhamdulillah, walaa ilaha illaloh,
wallahu akbar, walaa hawlaa walaa quwwata illaa billah.

Bunga mekar lalu layu kemudian gugur?
Mekar untuk gugur, untuk apa? Nikmati saja satu masa kini.
Manfaatkan waktu selagi mekar.

Bukankah bunga takkan mekar selamanya?

Jangan tunda lagi!

(Uci)

... Jadi selesaikan dulu.
... Waktu yang hilang tidak mungkin bisa diganti. ...

(Nda_9/2/15)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, setulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
2. Ibu Dr. Widystuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, UNY,
4. Ibu Dra. Retna Endah S.M., M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan, dan dorongan, serta pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis,
5. Bapak Drs. Sudarmaji, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah memberikan semangat dan saran tentang hal-hal akademik kepada penulis,
6. Bapak dan Ibu Dosen serta mbak Ida Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis,
7. Bapak Drs. Urip Raharjo, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Purworejo,
8. Ibu Entuk Awiyati, S.Pd., Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo yang telah memberikan segenap dukungan dan perhatian kepada penulis,
9. Peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian,

10. Ibu dan Bapak serta semua keluarga saya yang selalu mendoakan, memberi motivasi, perhatian, dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini,
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberi manfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015
Penulis,

Lusya Uci Wardati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xix
KURZFASSUNG	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik	10
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	10
2. Hakikat Membaca Bahasa Asing	16
a. Pengertian Membaca	16
b. Tujuan Membaca	18

c. Proses dan Model Membaca	20
d. Teknik Membaca	21
3. Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca	23
4. Hakikat Metode Pembelajaran	26
a. Definisi Metode Pembelajaran	26
b. Tujuan Metode Pembelajaran	27
c. Fungsi Metode pembelajaran	28
d. Cara Pemilihan Metode Pembelajaran	28
5. Hakikat Metode <i>Cooperative Learning</i>	30
a. Pengertian Metode <i>Cooperative Learning</i>	30
b. Ciri-Ciri Metode <i>Cooperative Learning</i>	32
c. Tujuan Metode <i>Cooperative Learning</i>	35
d. Manfaat Metode <i>Cooperative Learning</i>	37
e. Keunggulan dan Kekurangan Metode <i>Cooperative Learning</i>	37
f. Prosedur Metode <i>Cooperative Learning</i>	39
g. Jenis-Jenis Metode <i>Cooperative Learning</i>	40
6. Hakikat Metode <i>PQ4R</i>	41
a. Metode <i>PQ4R</i>	41
b. Langkah-Langkah Metode <i>PQ4R</i>	42
c. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>PQ4R</i>	43
7. Indikator Penilaian Keaktifan Peserta Didik	44
B. Penelitian yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir	48
D. Pengajuan Hipotesis.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	52
B. <i>Setting</i> Penelitian	54
C. Prosedur Penelitian	57
D. Instrumen Penelitian	61
E. Metode Pengumpulan Data	65

F. Validitas Data	67
G. Uji Keabsahan Data	68
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	73
1. Deskripsi Data Penelitian	74
a. Deskripsi Data Observasi	75
1) Observasi terhadap Guru	76
2) Observasi terhadap Peserta Didik	78
3) Observasi terhadap Sarana dan Prasarana	83
4) Observasi terhadap Proses Belajar Mengajar	84
b. Hasil Wawancara dengan Guru	85
c. Hasil Angket Peserta Didik	87
2. Prosedur Penelitian	90
a. Siklus I	90
1) Tindakan 1 Siklus I	90
(1) Perencanaan Tindakan 1 Siklus I	90
(2) Pelaksanaan Tindakan 1 Siklus I	94
(3) Observasi Tindakan 1 Siklus I	96
(4) Refleksi Tindakan 1 Siklus I	100
2) Tindakan 2 Siklus I	101
(1) Perencanaan Tindakan 2 Siklus I	101
(2) Pelaksanaan Tindakan 2 Siklus I	102
(3) Observasi Tindakan 2 Siklus I	103
(4) Refleksi Tindakan 2 Siklus I	108
3) Tindakan 3 Siklus I	109
(1) Perencanaan Tindakan 3 Siklus I	109
(2) Pelaksanaan Tindakan 3 Siklus I	110
(3) Observasi Tindakan 3 Siklus I	111
(4) Refleksi Tindakan 3 Siklus I	120

b. Siklus II	125
4) Tindakan 1 Siklus II	125
(1) Perencanaan Tindakan 1 Siklus II	125
(2) Pelaksanaan Tindakan 1 Siklus II	128
(3) Observasi Tindakan 1 Siklus II	129
(4) Refleksi Tindakan 1 Siklus II	134
5) Tindakan 2 Siklus II	135
(5) Perencanaan Tindakan 2 Siklus II	135
(6) Pelaksanaan Tindakan 2 Siklus II	135
(7) Observasi Tindakan 2 Siklus II	136
(8) Refleksi Tindakan 2 Siklus II	143
B. Tabulasi Data Penelitian	145
C. Pembahasan	148
D. Tolok Ukur Keberhasilan	151
1) Keberhasilan Proses	151
2) Keberhasilan Produk	151
E. Tanggung Jawab Guru	152
F. Keterbatasan Penelitian	153
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	154
B. Implikasi	154
C. Saran	157
1. Kepada Guru	157
2. Kepada Peserta Didik	158
3. Kepada Peneliti	158
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN	165

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sintaksis dari Model Pembelajaran Kooperatif	40
Tabel 2. Jadwal Pra-Penelitian	52
Tabel 3. Jadwal Penelitian	53
Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi	60
Tabel 5. Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru	62
Tabel 6. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik sebelum Tindakan.....	78
Tabel 7. Nilai Keterampilan Membaca Peserta Didik sebelum Tindakan	80
Tabel 8. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus I	96
Tabel 9. Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus I.....	97
Tabel 10. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Tindakan 2 Siklus I	104
Tabel 11. Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik pada Tindakan 3 Siklus I	112
Tabel 12. Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik pada Tindakan 3 Siklus I	113
Tabel 13. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus II	129
Tabel 14. Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus II	131
Tabel 15. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Tindakan 2 Siklus II	137
Tabel 16. Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik pada Tindakan 2 Siklus II	138
Tabel 17. Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik	143

Tabel 18. Hasil Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik	144
Tabel 19. Perbandingan Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik	145

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Model PTK Kemmis & Mc Taggart	51
Gambar 2. Grafik Kenaikan Rata-rata Nilai Membaca bahasa Jerman Peserta Didik dan Persentase Kenaikan	144
Gambar 3. Grafik Kenaikan Rata-rata Skor Keaktifan Peserta Didik	146

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 :	165
Kisi – Kisi Observasi	166
Format Lembar Observasi	168
Hasil Observasi	168
Lampiran 2 :	179
Pengantar Pemberian Angket	180
Kisi – Kisi Angket I	181
Format Angket I	182
Hasil Angket I	184
Contoh Angket I	192
Kisi – Kisi Angket II	196
Format Angket II	197
Hasil Angket II	198
Contoh Angket II	204
Kisi – Kisi Angket III	208
Format Angket III	209
Hasil Angket III	210
Contoh Angket III	216
Lampiran 3 :	220
Kisi – Kisi Wawancara Guru	221
Pedoman Wawancara Guru	221
Transkip Wawancara Guru	224
Lampiran 4 :	229
Catatan Lapangan	230
Lampiran 5 :	252
RPP Siklus I Tindakan 1	253
Contoh Hasil Pembelajaran dengan Metode <i>PQ4R</i>	263
Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik.....	267

RPP Siklus I Tindakan 2	269
Contoh Hasil Pembelajaran dengan Metode <i>PQ4R</i>	279
Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik.....	283
RPP Siklus I Tindakan 3	287
Contoh Hasil Pembelajaran dengan Metode <i>PQ4R</i>	301
Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik.....	305
RPP Siklus II Tindakan 1	311
Contoh Hasil Pembelajaran dengan Metode <i>PQ4R</i>	321
Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik	325
RPP Siklus II Tindakan 2	327
Contoh Hasil Pembelajaran dengan Metode <i>PQ4R</i>	337
Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik	341
Lampiran 6 :	343
Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II	344
Lampiran 7 :	345
Perbandingan Skor Keaktifan Peserta Didik	346
Persentase Keaktifan Peserta Didik pada Pratindakan I	347
Persentase Keaktifan Peserta Didik pada Pratindakan II	348
Persentase Keaktifan Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus I	349
Persentase Keaktifan Peserta Didik pada Tindakan 2 Siklus I	350
Persentase Keaktifan Peserta Didik pada Tindakan 3 Siklus I	351
Persentase Keaktifan Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus II	352
Persentase Keaktifan Peserta Didik pada Tindakan 2 Siklus II	353
Lampiran 8 :	354
Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i>	355
Surat Ijin Penelitian	356
Lampiran 9 :	359
Dokumentasi	360

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 PURWOREJO
MELALUI METODE *PQ4R* (*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT,
RECITE, REVIEW*)**

Oleh: Lusya Uci Wardati
NIM. 10203244011

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan (1) prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XISMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R*, dan (2) keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Strategi ditentukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap tindakan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah (1) keberhasilan produksi dan (2) keberhasilan proses.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R* sebesar 26%, dan (2) terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R* sebesar 45,92%.

**DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DES DEUTSCHEN
LESEVERSTEHENS DER LERNENDEN IN DER ELFEN KLASSE
AN DER SMA NEGERI 2 PURWOREJO DURCH PQ4R-
METHODE (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW)**

Von: Lusya Uci Wardati
Studentennummer: 10203244011

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) die Leistungen der Lernenden in der elften Klasse an der *SMA Negeri 2 Purworejo* beim Deutsch Leseverstehensunterricht durch *PQ4R*-Methode zu beschreiben, (2) die aktiven Lernenden in der elften Klasse an der *SMA Negeri 2 Purworejo* beim Deutsch Leseverstehensunterricht durch *PQ4R*-Methode zu beschreiben.

Die Untersuchungsmethode ist eine ‚*Classroom Action Research*‘. Strategie wird *kollaborativ* zwischen der Untersucherin und der Deutschlehrerin ausgewählt. Die Untersuchungsgruppe wird aus den Lernenden von der elften Klasse an der *SMA Negeri 2 Purworejo* ausgewählt. Die Daten werden *qualitativ* erhoben und *deskriptiv* ausgewertet. Diese Untersuchung teilt sich in zwei Zyklen auf. Jeder Aktion besteht aus vier Phasen: Plannung, Durchführung, der Maßnahme, und Beobachtung sowie Reflexionsphase. Als Erfolgindikatoren dienen (1) der Erfolg des Produktes, also der Notendurchschnitt und (2) der Erfolg des Prozesses, die Aktivität der Lernenden.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass (1) gibt es steigerung die Leistungen der Lernenden in der elften Klasse an der *SMA Negeri 2 Purworejo* beim Deutsch Leseverstehensunterricht durch *PQ4R*-Methode zu beschreiben um 26% gesteigert, und (2) gibt es steigerung die aktiven Lernenden in der elften Klasse an der *SMA Negeri 2 Purworejo* beim Deutsch Leseverstehensunterricht durch *PQ4R*-Methode zu beschreiben um 45,92% gesteigert.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan mempelajari suatu bahasa maka keterampilan berbahasa seseorang akan meningkat. Keterampilan berbahasa asing menjadi hal yang dianggap penting sejalan dengan tuntutan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa asing telah menjadi salah satu mata pelajaran pilihan yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun Madrasah Aliyah (MA). Salah satu bahasa asing yang dipelajari di sekolah adalah bahasa Jerman.

Bahasa Jerman perlu dipelajari karena bahasa Jerman merupakan bahasa yang penting dalam komunikasi internasional disamping bahasa Inggris. Bahasa Jerman adalah bahasa ibu yang paling luas digunakan di Eropa. Dengan mempelajari bahasa Jerman, maka akan membuka pengetahuan pembelajar untuk mengenal satu dari kebudayaan besar di Eropa dalam bentuk aslinya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman di SMA mencakup empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak (*Hörverständen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan

menulis (*Schreibfertigkeit*). Dalam mempelajari bahasa Jerman, peserta didik juga dituntut untuk mampu menguasai struktur dan kosakata yang cukup. Selain menguasai struktur dan kosakata bahasa Jerman, salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan dan juga merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan akhir pengajaran adalah keterampilan membaca.

Membaca adalah salah satu kegiatan penting untuk dikembangkan dalam mempelajari bahasa asing, karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya. Demikian pula, dalam pembelajaran bahasa Jerman yang salah satu tujuan pelaksanaan pembelajarannya adalah membaca (*Leseverstehen*). Selanjutnya dengan mengembangkan keterampilan ini, peserta didik diharapkan mampu membaca teks bahasa Jerman secara sederhana untuk dapat mengetahui dan menyaring informasi yang terdapat dalam sebuah teks.

Pentingnya aktivitas membaca sudah lama disadari dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga peserta didik harus melakukan aktivitas membaca. Melalui membaca, seseorang tidak hanya memperoleh informasi, memperoleh ilmu, namun juga dapat memperluas pengetahuan bahasa. Oleh karena itu, kemampuan membaca tentu sangat penting terlebih dalam membaca teks-teks bahasa Jerman.

Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang baru dipelajari di sekolah tentu mempunyai kendala-kendala dalam pembelajarannya. Berdasarkan pengamatan peneliti saat KKN-PPL di SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten dan saat observasi penelitian di SMA Negeri 2 Purworejo, kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik masih belum memuaskan. Hal ini dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami isi dari sebuah bacaan, padahal memahami isi dari sebuah bacaan bahasa Jerman merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman.

Peserta didik yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan, sama halnya tidak mampu menangkap isi bacaan. Konsentrasi yang baik dibutuhkan agar peserta didik dapat menangkap isi yang ada dalam bacaan sehingga peserta didik mampu bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan secara tertulis maupun mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas. Berdasarkan observasi peneliti, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum tinggi. Peserta didik bermalas-malasan untuk membaca. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari peserta didik belum dapat menangkap isi bacaan dengan baik, peserta didik kurang aktif menanyakan persoalan mengenai tema pembelajaran yang belum dipahami, dan peserta didik kurang aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas.

Kendala dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman juga terjadi di sekolah-sekolah. Peserta didik kurang bersemangat menanggapi teks yang sedang dibahas, hal ini terlihat saat peserta didik tidak mau berlama-lama untuk membaca teks. Hal tersebut terjadi karena penyampaian materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang masih konvensional yaitu dengan ceramah dan mencatat dan lebih mengutamakan pencapaian materi. Metode penyampaian materi pembelajaran yang masih konvensional menjadikan proses pembelajaran kurang menyenangkan. Hal ini menyebabkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang sehingga peserta didik menjadi pasif di dalam kelas. Keaktifan peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Keaktifan peserta didik yang satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran tidak sama. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya adalah lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar, media pengajaran, guru dan peserta didik.

Guru bahasa Jerman hendaknya menemukan metode pembelajaran untuk mengatasi kelemahan peserta didik dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Metode pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dan kualitas peserta didik dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman.

Metode pembelajaran diperlukan oleh guru agar dapat memudahkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman. Metode

pembelajaran tersebut adalah metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Metode *PQ4R* berupa gabungan dari teknik-teknik yang bertahap untuk membantu cara berpikir peserta didik lebih tertata. Sehingga metode ini dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan dalam teks dengan cepat. Metode *PQ4R* merupakan salah satu bagian dari metode-metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif.

Metode *PQ4R* digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar, metode ini dapat membantu kegiatan membaca peserta didik untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu pelajaran dan membantu proses pemahaman pada bacaan menjadi lebih teratur, sehingga pemahaman terhadap bacaan tersebut lebih sistematis. Metode ini juga dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman dan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut.

1. Pembelajaran bahasa Jerman di kelas masih belum maksimal terutama pada keterampilan membaca. Peserta didik kesulitan dalam memahami isi teks dari sebuah bacaan.
2. Peserta didik tidak mampu dalam bertanya, menjawab pertanyaan secara tertulis, maupun mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas.
3. Peserta didik sering kehilangan konsentrasi dalam membaca sebuah bacaan.
4. Peserta didik kurang bersemangat menanggapi teks yang sedang dibahas serta permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan saat pembelajaran membaca.
5. Guru menggunakan metode konvensional, sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang.
6. Peserta didik tidak menggunakan metode dalam kegiatan membaca bahasa Jerman menjadi salah satu kendala untuk mempelajari dan memahami teks bahasa Jerman.
7. Belum digunakannya metode *PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* dalam pembelajaran membaca pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan diperoleh hasil kerja yang maksimal, maka penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2

Purworejo melalui metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Dalam penelitian ini, aspek afektif yang diteliti adalah keaktifan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah

1. Bagaimanakah upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)?
2. Bagaimanakah upaya peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan:

1. prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

2. keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Ditemukannya solusi yang tepat dalam pembelajaran membaca, yaitu dengan menggunakan metode *PQ4R*.
 - b. Didapatkannya metode membaca yang lain yang lebih menarik dan menyenangkan.
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatnya keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.
 - b. Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman.
3. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatnya kualitas pembelajaran membaca baik proses maupun hasil.
 - b. Dengan selesainya pelaksanaan PTK ini maka dapat menjadi masukan untuk sekolah mengenai penggunaan metode belajar mengajar dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum KTSP.

4. Bagi Peneliti

- a. Bertambahnya wawasan pembelajaran membaca yang dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk gemar membaca.
- b. Memperoleh fakta penggunaan metode *PQ4R* dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Peranan bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan isi gagasan batin kepada orang lain. Sehubungan dengan peran penting bahasa sebagai bagian dari komunikasi dalam kehidupan manusia, baik untuk kepentingan individu maupun lingkungan sosial. Bahasa itu sendiri menurut Brown (2008: 6) bersifat sistematis dan merupakan seperangkat simbol manasuka. Bahasa sebagai simbol yang mengonvensionalkan pada makna yang dirujuk.

Meskipun bahasa berupa sistem lambang bunyi yang memiliki aturan tak tertulis, seperti mengapa sesuatu itu disebut itu sementara sesuatu yang lain disebut ini, bahasa dapat digunakan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Chaer (2007: 32) mengartikan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Begitu pula bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang disampaikan antar masyarakat. Bahasa dapat berupa ungkapan dalam percakapan sehari-hari untuk

mengungkapkan maksud. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa dapat digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri antar anggota masyarakat. Seperti yang diungkapkan Kridalaksana (2011: 24), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa adalah sarana perhubungan untuk komunikasi antar masyarakat berupa simbol manasuka, yang kemudian dipergunakan dalam berpikir dan menyampaikan gagasan bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Seperti dijelaskan oleh Siahaan (2008: 1) bahwa bahasa adalah salah satu warisan manusia yang memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia itu sendiri, seperti dalam berpikir, menyampaikan gagasan, dan berkomunikasi dengan yang lainnya. *“Language is a unique human inheritance that plays the very important role in human’s life, such as in thinking, communicating ideas, and negotiating with the others”*.

Bahasa asing dapat dikatakan sebagai bahasa yang dipelajari peserta didik di luar bahasa aslinya sendiri, baik itu dipelajari di sekolah (formal) atau di luar sekolah (informal). Bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seseorang siswa di samping bahasa siswa sendiri (Parera, 1993: 16).

Begitu pula bahasa asing memiliki arti bahasa yang bukan bahasa asli dari seorang penuturnya. Jadi dalam mempelajari bahasa asing akan lebih efektif apabila peserta didik belajar secara langsung kepada pemilik bahasa asing tersebut (*native speaker*). *“Eine Fremdsprache ist eine Sprache, die nicht die Muttersprache einer Person ist”* (Hollman, 2010: 1).

Bahasa asing memiliki peran penting sebagai media dalam pertukaran informasi. “*The foreign language is the medium of communicate exchange; it carries information and allows reactions in a communicative context*” (Erdmenger, 2000: 20). Kutipan tersebut mengandung pengertian bahwa bahasa asing adalah media pertukaran komunikasi, ini menyediakan informasi dan mempermudah berbagai reaksi dalam konteks komunikatif.

Bangsa Indonesia mempunyai politik bahasa nasional dengan menempatkan kedudukan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia pada posisi pertama, bahasa daerah pada posisi kedua, dan bahasa asing pada posisi ketiga. Di dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, bahasa-bahasa selain bahasa Indonesia dan bahasa Daerah adalah bahasa asing. Menurut Pasal 1 Angka 7 UU Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan menetapkan bahwa bahasa asing adalah bahasa selain Bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Bahasa asing merupakan bahasa yang tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa asing hanya digunakan untuk bepergian, komunikasi lintas budaya, atau mata pelajaran di sekolah dan untuk menguasainya harus melalui pendidikan formal. Menurut Kamus Linguistik, bahasa asing (*foreign language*) adalah bahasa yang dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri (Kridalaksana, 2011: 24).

Bahasa asing tidak diterapkan dalam sehari-hari namun bahasa asing dapat dikuasai melalui pendidikan formal, seperti sekolah yang menempatkan bahasa asing sebagai salah satu mata pelajaran. Peserta didik dibekali pengetahuan untuk

berkomunikasi dengan orang asing atau membaca bacaan yang berbahasa asing. Adapun pengertian bahasa asing (*foreign language*) menurut Richard dan Schmidt (2002: 206) adalah sebagai berikut

Foreign language is a language which is not the native language of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Maksud pendapat di atas yaitu bahasa asing adalah bahasa yang bukan bahasa asli sejumlah besar orang di negara atau wilayah tertentu, tidak digunakan sebagai media pengajaran di sekolah, dan tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi dalam pemerintahan, media, dan lain-lain. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah untuk berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bahan-bahan yang dicetak dalam bahasa asing tersebut.

Selain itu, untuk menguasai bahasa asing, peserta didik melakukan upaya pembiasaan diri dengan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sebagai media komunikasi, seperti yang dikemukakan oleh Butzkamm (1989: 79) “*Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird*”. Kutipan di atas berarti bahwa bahasa asing dipelajari seseorang hanya sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut cukup jelas dan cukup sering dilaksanakan dalam fungsinya. Pembelajar akan menguasai bahasa asing jika bahasa asing dibutuhkan untuk media dalam berkomunikasi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan dari beberapa ahli di atas bahwa bahasa asing adalah

bahasa milik bangsa lain yang ingin dikuasai oleh peserta didik sebagai media untuk berkomunikasi.

Bahasa asing dipelajari oleh peserta didik di samping bahasa peserta didik itu sendiri. Bahasa asing penting untuk dipelajari karena diharapkan peserta didik dapat mengetahui dan mempelajari tentang perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan budaya-budaya dari negara lain. Untuk menguasai bahasa asing maka perlu adanya pembelajaran bahasa asing di sekolah.

Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan syarat kegiatan tersebut dilakukan secara sadar untuk mendapatkan ilmu. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik, yang di dalam prosesnya terjadi komunikasi yang intens dan terarah untuk mencapai target. Pada dasarnya hakikat pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya, mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2013: 17).

Di sisi lain, pembelajaran juga merupakan aktivitas belajar yang terjadi pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui proses belajar, pengalaman mempelajari sesuatu dan panduan dalam pengkajian sesuatu yang menjadikan paham. Pembelajaran adalah proses pemerolehan pengetahuan tentang subyek atau keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi (Brown, 2008: 8).

Pembelajaran penting bagi guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pembelajar. Sebagai pembelajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan harus aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan, dan menyimpulkan

suatu masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Hardjono (1988: 13) bahwa belajar bahasa asing berarti mempelajari semua aspek bahasa yang satu sama lain merupakan kesatuan.

Pembelajar bahasa asing tidak hanya berkomunikasi langsung dengan penutur asli tetapi seharusnya juga mempelajari struktur dan kosakata. *“Learning a second language is defined as acquiring the ability to use its structure within a general vocabulary under essentially the conditions of normal communication among native speaker at conversational speed”* (Lado, 1964: 38). Pengertian tersebut mengandung makna bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan pemerolehan kemampuan untuk menggunakan struktur mendalam sebuah kosakata umum di samping pentingnya komunikasi antara penutur asli pada proses komunikasi secara langsung (percakapan).

Seseorang mempelajari bahasa asing dikarenakan bahasa tersebut tidak dipergunakan di lingkungannya namun bahasa asing tersebut dipelajari di sekolah sebagai suatu mata pelajaran. Pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang (Ghazali, 2013: 10). Dalam hal ini bahasa asing hanya dipelajari di sekolah terutama SMA, sebagai contoh bahasa Arab, bahasa Jerman, bahasa Jepang, bahasa Prancis, dan bahasa asing lainnya.

Keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa asing oleh pembelajar bahasa merupakan suatu yang penting karena hal tersebut untuk memunculkan usaha dan keaktifan bagi pembelajar. Nunan (1999: 11) mengatakan bahwa pembelajar harus banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar bahasa asing. Dijelaskan juga oleh

Nunan (1999: 11), kegiatan belajar mengajar ditekankan pada keterlibatan pembelajar agar memunculkan usaha, sehingga hasil belajar mengajar akan lebih baik dan maksimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses mempelajari bahasa milik bangsa lain oleh peserta didik secara sadar dengan tujuan agar dapat berkomunikasi dengan orang asing atau membaca bahan-bahan yang dicetak dalam bahasa asing tersebut.

2. Hakikat Membaca Bahasa Asing

a. Pengertian Membaca

Dalam proses pembelajaran, membaca menjadi kegiatan yang paling mendasar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengetahui informasi yang belum mereka ketahui sebelumnya. Informasi yang diberikan melalui membaca dapat berupa tulisan, gambar, atau diagram, sehingga akan menambah wawasan mereka. Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik dari yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram, maupun dari kombinasi itu semua (Kridalaksana, 2011: 151).

Kegiatan membaca dilakukan oleh pembaca selain untuk mendapatkan informasi dari teks, membaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna. Pengertian membaca menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 246) adalah kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Pendapat yang hampir senada diungkapkan oleh Ehlers (1992: 4) yang mengatakan “*Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden*”. Membaca

adalah sebuah kegiatan pemahaman yang bertujuan untuk membentuk makna yang saling berhubungan.

Membaca merupakan suatu proses yang kompleks namun harus dipelajari untuk pembelajaran yang lebih lanjut. Burns, dkk (1984: 11) *“reading is complex act that must be learned. It is also a means by which further learning takes place. In other words, a person learns to read and reads to learn”*. Kutipan tersebut menegaskan bahwa “membaca merupakan suatu perilaku kompleks yang harus dipelajari dan merupakan alat untuk pembelajaran yang lebih lanjut. Berarti juga belajar untuk membaca dan membaca untuk belajar.”

Membaca adalah suatu yang kompleks karena melibatkan banyak hal, sebagai proses, membaca merupakan proses mendapatkan makna dari apa yang tertulis. Ada beberapa pengertian tentang membaca sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiryodijoyo (1989: 1) antara lain:

- (1) membaca adalah proses mendapatkan arti kata-kata tertulis (Heilman),
- (2) membaca adalah sebuah proses berpikir yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang (Carter),
- (3) membaca adalah dua tingkat dari penerjemah dan pemahaman, pengarang penulis pesan berupa kode (tulisan) dan pembaca mengartikan kode itu (Carol),
- (4) membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami dan pengalaman pembacanya (Cole),
- (5) membaca adalah proses membentuk arti dari teks tertulis (Anderson),
- (6) membaca ialah pengucapan kata-kata dan pemerolehan arti dari barang letaknya. Kegiatan itu melibatkan analisis, dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan kejelasan informasi.

Membaca merupakan pengenalan simbol tertulis yang menyusun suatu pesan untuk dipahami isinya. Eppert (1973: 198) berpendapat bahwa “*Lesen ist die rezeptive Fähigkeit und Fertigkeit Schriftsymbole visuell zu erkennen und ihren Inhalt zu verstehen.*” Membaca merupakan kemampuan dan keahlian yang bersifat reseptif untuk mengenali simbol-simbol secara tertulis dan memahami isinya.

Keberhasilan peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya memahami teks bacaan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk teks sehingga menuntut peserta didik harus melakukan aktivitas membaca supaya memperoleh pengetahuan. Terdapat beberapa faktor di dalam proses memahami teks bacaan. “Membaca adalah sikap mengasosiasikan kata-kata yang tercetak dengan makna di dalamnya. Proses ini melibatkan faktor kecerdasan, keterampilan, pengetahuan, penglihatan, dan tujuan” (Hastuti 1985: 1).

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah suatu perilaku kompleks yang dilakukan oleh pembaca berupa kegiatan memahami yang harus dipelajari untuk mendapatkan informasi dan makna dari apa yang ditulis dalam suatu bacaan.

b. Tujuan Membaca

Bagi peserta didik SMA, kemampuan membaca bahasa Jerman disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik berkembang dalam hal menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana. Apabila dikaitkan dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar, maka tujuan peserta didik SMA dalam membaca teks

bahasa Jerman adalah untuk mengenali naskah tulisan suatu bahasa, memaknai dan menggunakan kosakata asing, memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit. Tujuan umum dari keterampilan membaca menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 289) yaitu: (1) mengenali naskah tulisan suatu bahasa, (2) memaknai dan menggunakan kosakata asing, (3) memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit, (4) memahami makna konseptual, (5) memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat, (6) memahami hubungan dalam kalimat, antar kalimat, antar paragraf, (7) menginterpretasi bacaan, (8) mengidentifikasi informasi penting dalam wacana, (9) membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang, (10) menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman, (11) *skimming*, dan (12) *scanning* untuk menempatkan informasi yang dibutuhkan.

Begitu pula dalam melakukan kegiatan membaca bahasa Jerman, tentu peserta didik mempunyai tujuan adalah salah satunya untuk memperoleh informasi dari bacaan. Ada banyak tujuan orang membaca, misalnya karena ingin memperoleh dan menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, memperoleh hiburan dan menyenangkan hati, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2013: 369). Di samping itu, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan peserta didik melalui aktivitas membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Rahim, 2007: 11). Maka dalam aktivitas membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu peserta didik menyusun tujuan membaca mereka sendiri.

c. Proses dan Model Membaca

Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Agar tujuan membaca dapat tercapai secara maksimal maka dilakukan beberapa proses. Terdapat dua proses dalam membaca yaitu proses fisik (mata melihat baris-baris tulisan) dan proses mental (gambaran tulisan yang masuk ke otak). Sebagaimana dikemukakan oleh Wiryodijoyo (1989: 51-52) mengenai proses dalam membaca, yakni:

(1) Proses fisik (mata melihat baris-baris tulisan) Proses ini disebut sebagai proses mekanik, karena proses ini berupa kerja atau gerak yang dapat dilihat, (2) proses mental (mental tergerak oleh gambaran tulisan yang masuk ke otak). Wiryodijoyo menjabarkan lebih lanjut bahwa proses mekanik dapat dikembangkan sebagai berikut, (a) membaca frasa, (b) membaca kolom, (c) membaca lekuk, (d) membaca ruang, (e) membaca dengan kartu balik, (f) menggunakan dengan kata-kata kunci.

Sebelum memulai membaca bahasa asing, pembaca harus memiliki kemampuan mengenali alfabet bahasa asing sehingga tidak asing dengan sistem penulisan bahasa asing tersebut maka pembaca dapat memahami bacaan. Valette (1977: 166) menjelaskan bahwa dalam membaca terdapat proses membaca yang terdiri atas:

(1) persepsi visual, yakni peserta didik mampu mengenali alfabet bahasa asing tertentu saat mulai belajar membaca bahasa asing; (2) peserta didik tidak lagi asing dengan sistem penulisan bahasa asing tersebut. Dalam tahap ini peserta didik harus mampu memperoleh pemahaman yang baik tentang suatu bacaan. Cara agar peserta didik mampu memperoleh pemahaman saat membaca teks yang tampak asing adalah peserta didik harus dapat mengenali kata-kata dan struktur kata di dalam teks sesuai konteks; (3) setelah melewati dua tahap tersebut maka peserta didik siap memasuki tahap membaca lanjutan, yakni dimana terjadinya proses panjang di dalam pikiran yang terdiri atas penyatuan tahapan-tahapan membaca awal, mengaitkan fakta-fakta yang terdapat di dalam teks antara yang satu dengan yang lainnya dan mencari ide pokok dari tiap-tiap bagian teks.

Proses membaca sangat berkaitan dengan model membaca. Klein, dkk dalam Rahim (2007: 36-38) menyebutkan model-model proses membaca tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga klasifikasi model, yaitu:

1) Model Bawah-Atas (*Bottom Up*)

Strategi pemahaman bawah-atas umumnya digunakan dalam pembelajaran membaca awal. Mula-mula siswa memproses simbol-simbol grafis secara bertahap kemudian dia harus mengenali huruf, memahami, rangkaian huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi frasa dan kalimat, kemudian membentuk teks. Strategi ini juga digunakan pembaca apabila teks yang dihadapi agak sulit. Kesulitan yang ditemui bisa menyangkut masalah bahasa, bisa pula isi teks. Seorang pembaca yang sulit memahami isi teks, misalnya karena banyak mengandung kata sulit, pembaca dapat menggabungkan kata-kata itu menjadi frasa, selanjutnya pemahaman atas frasa itu digunakan untuk memahami kalimat, dan isi keseluruhan teks.

2) Model Atas-Bawah (*Top Down*)

Strategi membaca atas-bawah merupakan kebalikan dari strategi bawah-atas. Pada strategi atas-bawah, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Dalam hal ini, pembaca mulai dengan prediksi, kemudian mencari *input* untuk mendapatkan informasi yang cocok dalam teks (Long & Richards)

3) Model Campuran (*Eclectic*)

Klein, dkk. mengemukakan bahwa guru yang baik tidak perlu memakai satu teori saja. Mereka bisa mengambil dan memilih yang terbaik dari semua strategi yang ada, termasuk pandangan-pandangan teoretis dan model pengajaran membaca. Begitu juga model bawah-atas dan atas-bawah bisa digunakan dalam waktu bersamaan jika diperlukan.

d. Teknik Membaca

Teknik mengajar yang sesuai diperlukan untuk memberikan hasil yang baik terhadap pembelajaran. Begitu pula dalam membaca, terdapat teknik-teknik yang dapat digunakan oleh pembaca. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran membaca bahasa Jerman bagi peserta didik SMA yang telah disebutkan di atas, maka dalam pembelajaran membaca dibutuhkan beberapa keterampilan. Keterampilan tersebut yakni

kemampuan pembaca memperkirakan isi bacaan yang akan dibaca, mencari informasi tertentu, memperoleh gambaran umum, memperoleh informasi rinci, mengenali fungsi dan pola wacana untuk bacaan bahasa asing, menarik makna dari konsep sehingga dapat menambah kosakata dan menjaga kelangsungan proses membaca. Azies dan Alwasilah (1996: 11-12) mengemukakan bahwa dibutuhkan enam keterampilan, yaitu: (1) keterampilan prediktif, (2) mencari informasi tertentu, (3) memperoleh gambaran umum, (4) memperoleh informasi rinci, (5) mengenali fungsi dan pola wacana, dan (6) menarik makna dari konsep.

Peserta didik diharapkan menerapkan teknik membaca dalam proses belajar keterampilan membaca. Teknik membaca adalah salah satu faktor penentu kemampuan membaca. Teknik membaca dijelaskan sebagai cara-cara membaca yang paling efisien untuk menemukan informasi fokus yang diperlukan (Zuchdi, 2008: 24). Selanjutnya Zuchdi (2008: 24) mengungkapkan bahwa terdapat enam faktor penentu kemampuan yaitu (1) kompetensi kebahasaan, (2) kemampuan mata, (3) penentuan informasi fokus, (4) teknik-teknik dan metode-metode membaca, (5) fleksibilitas membaca, dan (6) kebiasaan membaca.

Tinjauan selanjutnya, terkait dengan pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman, beberapa teknik yang digunakan dalam membaca teks, yaitu

- (1) *Vereinfachung* atau penyederhanaan teks dengan cara menggarisbawahi kata-kata kunci dalam teks, membuat ringkasan kecil pada pinggir teks, membuat diskurstruktur dari kata-kata yang berkaitan dan mengubah teks ke dalam suatu situasi, (2) *Verkürzung* atau penyingkatan teks dengan cara membuat teks singkat yang lebih sederhana, (3) *Aufgliederung* atau penggolongan teks singkat dengan cara mengelompokkan informasi dari teks ke dalam tabel, membagi teks menurut alinea, dan mengisi diagram, (4) *Außersprachliche Verdeutlichung* atau *Visualisierung* dengan cara mengubah

teks ke dalam bentuk situasi yang lebih konkret dengan disertai gambar dan menggunakan simbol atau tanda di luar bahasa verbal, (5) *Aktivierung des Vorwissens* atau pengaktifan kembali pengalaman atau pengetahuan yang pernah diperoleh sebelumnya (Neuer, dkk, 1981: 51).

3. Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca

Penilaian diperlukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik adalah dengan penilaian. Tujuan dari penilaian adalah untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dikembangkan dan ditanamkan di sekolah serta dapat dihayati, diamalkan/diterapkan, dan dipertahankan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari Trianto (2013: 254).

Penilaian adalah suatu kegiatan yang kompleks dalam pembelajaran di sekolah karena melibatkan proses memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data hasil belajar peserta didik sebagai informasi untuk mengambil keputusan. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Trianto, 2013: 252).

Evaluasi diperlukan untuk mengumpulkan informasi dari hasil dan penyelenggaraan pembelajaran yang nantinya menentukan berbagai keputusan. Evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan (Sukardi, 2009: 1). Secara umum

evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran dipahami sebagai suatu upaya pengumpulan informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan. Proses evaluasi membutuhkan tes. Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan-kemampuan bahasa yang lain (Djiwandono, 2011: 10-15).

Tes diadakan untuk mengukur kemampuan-kemampuan bahasa. Selain itu, tes juga digunakan untuk membandingkan kemampuan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Tes adalah prosedur sistematis yang direncanakan oleh evaluator guna membandingkan perilaku dua orang siswa atau lebih (Sukardi, 2009: 247). Karena melalui suatu tes, pendidik mendapat informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik. Tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013: 180).

Tes yang digunakan pengajar ada berbagai macam, di antaranya terdapat tes yang khusus digunakan dalam pengajaran membaca. Terdapat tiga kriteria untuk tes membaca yakni peserta didik dapat memahami isi teks secara umum, detail, dan hanya inti-inti teks saja. Tes diperlukan untuk mengukur kemampuan peserta didik, dalam hal ini kemampuan membaca. Bolton (1996: 16-26) menjelaskan secara lebih terperinci bahwa kriteria untuk tes kemampuan membaca adalah

(1) Peserta didik dapat memahami isi teks secara umum (*Globalverständnis*), (2) Peserta didik dapat memahami isi teks secara detail (*Detailverständnis*), (3) peserta didik dapat memahami hanya inti-inti teks saja (*Selektiverständnis*). Adapun bentuk tesnya antara lain: (a) *Offene Fragen*, yakni soal-soal yang terdapat dalam teks untuk kemudian peserta didik dapat menjawab secara bebas tertulis, (b) *Multiple choice Aufgaben*, dalam

soal ini peserta didik harus memilih jawaban yang benar di antara beberapa jawaban yang ada, (c) *Alternativantwort Aufgaben*, yaitu bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar ataupun salah, kemudian peserta didik harus memutuskan jawaban mana yang sesuai dengan isi teks dan mana yang tidak , dan (d) *Zuordnungsaufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus mencocokkan atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain.

Berbagai jenis tes dapat digunakan dalam tes pengukuran keterampilan membaca, seperti menjawab pertanyaan sesuai pernyataan atau gambar, menjawab pertanyaan dengan pilihan jawaban yang tersedia, dan menjodohkan kalimat yang berhubungan. Doye (1992: 24) mengemukakan beberapa jenis tes keterampilan membaca sebagai berikut. *"Bilder und schriftliche Äußerungen dazu vorgelegt, schriftliche Texte und schriftliche Äußerungen dazu vorgelegt, Fragen und mehrere Antworten vorgelegt, Text und Satzanfänge und –enden dazu vorgelegt, Fragen zum Text und die Antworten vorgelegt."* Pernyataan tersebut memiliki arti jenis tes yaitu berupa gambar dan pernyataan tertulis, teks tertulis dan pernyataan tertulis, memilih satu jawaban pertanyaan dari beberapa jawaban, mencocokkan awal dan akhir kalimat dari teks dan menjawab pertanyaan.

Pendidik dapat menggunakan tes kemampuan membaca untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran membaca. Tes kemampuan membaca juga dapat digunakan untuk pengajaran bahasa asing. Tes kemampuan membaca adalah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa, baik dalam bahasa pertama maupun bahasa kedua (asing) (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013: 246). Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 247) menambahkan bahwa ada beberapa teknik pengukuran kemampuan membaca yang sering dipergunakan antara lain sebagai

berikut. (1) Betul salah. (2) Melengkapi kalimat. (3) Pilihan ganda. (4) Pembuatan ringkasan atau rangkuman. (5) *Cloze Test*. (6) *C-Test*.

Tes keterampilan membaca merupakan salah satu dari tes keterampilan berbahasa, tes ini mempunyai tingkatan-tingkatan tes seperti yang diungkapkan Nurgiyantoro (2001: 253-267) sebagai berikut.

Penekanan tes kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana. Adapun tingkatan tes dalam tes kemampuan membaca adalah 1) tes kemampuan membaca tingkat ingatan, 2) tes kemampuan membaca tingkat pemahaman, 3) tes kemampuan membaca tingkat penerapan, 4) tes kemampuan membaca tingkat analisis, 5) tes kemampuan membaca tingkat sintesis, dan 6) tes kemampuan membaca tingkat evaluasi.

Maka dalam kaitannya untuk menilai keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dalam memahami teks atau bacaan, diperlukan suatu penilaian, evaluasi, dan tes.

4. Hakikat Metode Pembelajaran

a. Definisi Metode Pembelajaran

Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa asing ditentukan oleh kematangan pada persiapan ketika akan mengajar dan bagaimana proses belajar mengajar. Pengajar membutuhkan upaya bagaimana agar dapat menyampaikan proses belajar mengajar yang baik sehingga tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Upaya tersebut diantaranya adalah berupa metode. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos*, yakni serangkaian langkah yang memandu ke arah pencapaian tujuan.

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk merelisasikan tujuan yang telah disusun. Götz dan Wellmann (2009: 560) menyatakan “*Methode ist die Art und Weise, wie man etwas tut, um ein Ziel zu erreichen*”. Pernyataan tersebut dapat berarti metode

adalah seluruh cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Walaupun demikian, metode yang digunakan harus bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Dikatakan oleh Djamarah (1996: 53) bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan dapat dilaksanakan dengan mudah dan sistematis dengan menggunakan metode dalam mencapai tujuan secara optimal. Karena metode berupa rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur. Metode bisa dipahami sebagai cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah dan sistematis (Huda, 2012: 111).

b. Tujuan Metode Pembelajaran

Metode harus digunakan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai adalah keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga metode pembelajaran merupakan cara yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran ketika menyampaikan bahan ajar. Pentingnya guru menggunakan metode mengajar ketika menyampaikan bahan ajar, karena kedudukan metode mengajar adalah salah satu upaya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sabri, 2005: 52).

Selain metode bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode juga digunakan sebagai cara yang bertujuan untuk mengorganisasikan kelas. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya (Sagala, 2003: 169).

Begitu pula, metode pembelajaran juga diterapkan dengan tujuan untuk menggairahkan suasana belajar peserta didik. Metode pembelajaran sebagai upaya menggairahkan suasana belajar siswa. Selain itu, metode pembelajaran juga salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Djamarah, 2002: 82-83).

c. Fungsi Metode Pembelajaran

Sebaiknya guru mengerti akan fungsi penggunaan metode pembelajaran setelah guru mengetahui metode-metode pembelajaran di sekolah. Selain berfungsi sebagai cara menyampaikan materi pelajaran, metode pembelajaran juga berfungsi memberikan dorongan, menumbuhkan minat belajar, menciptakan iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, dan mendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar. Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga untuk pemberian dorongan, pengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar (Hatimah, 2000: 10).

d. Cara Pemilihan Metode Pembelajaran

Guru memilih metode pembelajaran dalam suatu pembelajaran tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung proses pembelajaran guna mencapai tujuan. Dipilihnya metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan

kesuksesan proses pembelajaran. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan dapat menyesuaikan dengan prinsip-prinsip belajar.

metode apapun yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM sebagai berikut.

Pertama, berpusat pada peserta didik (*student oriented*). Guru harus memandang peserta didik sebagai sesuatu yang unik. Kedua, belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Guru harus menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata. Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*). Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik dan memompa daya imajinasi anak didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Kelima, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah (Majid, 2013: 136).

Di samping dapat menyesuaikan dengan prinsip-prinsip belajar, pemilihan dan penentuan metode harus mempertimbangkan banyak aspek meliputi tujuan pembelajaran, materi pelajaran, pengajar, peserta didik, sarana prasarana serta situasi dan kondisi kelas. Fachrurrazi dan Mahyuddin (2010: 189-193) mengemukakan bahwa pemilihan dan penentuan metode pembelajaran bahasa asing dipengaruhi oleh enam macam faktor yaitu:

- a) Faktor tujuan pembelajaran;
- b) Faktor materi atau bahan ajar;
- c) Faktor guru;
- d) Faktor peserta didik;
- e) Faktor sarana prasarana dan media pembelajaran;
- f) Faktor situasi dan kondisi kelas (khususnya jumlah peserta didik).

Guru harus memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk diaplikasikan pada materi ajar yang sesuai dan menggunakan metode yang lain untuk menyampaikan materi yang sesuai pula. Hal ini bertujuan agar apa yang telah

direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Sama halnya materi ajar, yang perlu dipertimbangkan lainnya adalah tingkat kognitif peserta didik dan sarana atau fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, dalam pemilihan metode selain dipengaruhi aspek, namun juga harus mempertimbangkan materi, tingkat kognitif peserta didik, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto, 2013: 26).

Guru harus mengenal dan mempelajari metode sebelum melaksanakan pemilihan dan penentuan metode. Guru juga penting untuk memperhatikan batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang digunakan, agar dapat merumuskan kesimpulan mengenai hasil evaluasi usahanya itu (Surakhmad, 1979: 77).

5. Hakikat Metode *Cooperative Learning*

a. Pengertian Metode *Cooperative Learning*

Metode *cooperative learning* atau metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial. Metode pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang berarti mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu tim (Isjoni, 2008: 150). Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan bersama-sama dan saling membantu, mereka sebagai satu tim atau kelompok. Kelompok ini beranggotakan peserta didik dengan berbagai karakteristik sehingga pembagian kelompok diatur kolaboratif. Lie (2004: 29) berpendapat *cooperative learning* tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Kata

kooperatif memiliki makna yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula pengertian kolaboratif (Suprijono, 2012: 55). Walaupun demikian dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dapat saling bekerja sama dalam belajar.

Peserta didik saling bekerja sama dan saling membantu dalam belajar, karena pada dasarnya peserta didik adalah manusia yang merupakan makhluk sosial. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki arti penting dalam kehidupan sosial. Karena pembelajaran melibatkan peserta didik yang merupakan makhluk sosial yang membutuhkan kerja sama. Menurut Lie (2004: 28) falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*.

Menurut falsafah *homo homini socius*, hal ini berarti peserta didik membutuhkan kerja sama dalam belajar. Karena kerja sama atau gotong royong tidak hanya dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, namun juga dapat diterapkan dalam pendidikan. Peserta didik dapat saling bekerja sama selain untuk memaksimalkan belajarnya sendiri namun juga anggota kelompok yang lain dengan membentuk grup-grup kecil dalam belajar. Pendapat yang sama diungkapkan Winteler (2004: 139) bahwa *Kooperatives Lernen ist das Lernen in sorgfältig strukturierten kleinen Gruppen, in denen Studierende zusammen arbeiten, um ihr eigenes Lernen und das Lernen der anderen Gruppenmitglieder zu maximieren, in dem sie einander wechselseitig unterrichten*. Kutipan di atas berarti pembelajaran kooperatif adalah belajar di dalam grup-grup kecil yang tersusun dengan cermat, para pembelajar bekerja sama untuk memaksimalkan

belajarnya sendiri dan belajarnya anggota kelompok yang lain, mereka saling mengajar satu sama lain.

Peserta didik saling mengajar satu sama lain, mereka bekerja sama dalam belajar, hal ini berarti *cooperative learning* meliputi pembelajaran dengan konsep kerja kelompok. Namun kerja kelompok ini pelaksanaannya mendapatkan pengarahan dari pendidik, seperti grup kecil yang terstruktur dengan cermat. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2012: 54).

Di samping pembelajaran dengan konsep kerja kelompok dengan anggota kelompok yang terstruktur, *cooperative learning* mempunyai bentuk yang terstruktur. Pembelajaran dengan bentuk yang terstruktur ini sama-sama mendukung pemerolehan isi pembelajaran pada bidang tertentu. Hammoud dan Ratzki (2008: 6) mengungkapkan bahwa *Kooperatives Lernen ist eine strukturierte Form des Lernens, die Gleichermäßen der Erarbeitung fachbezogener Lerninhalte wie der Einübung kooperativen Sozialverhaltens dient*. Kutipan tersebut mengandung pengertian bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk terstruktur dari pembelajaran yang sama-sama mendukung pemerolehan isi pembelajaran pada bidang tertentu seperti pelatihan tingkah laku sosial yang kooperatif.

b. Ciri-ciri Metode *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif mendorong dan mengharuskan peserta didik untuk bekerja sama pada tugas yang sama. Arends (2013: 65) mengemukakan bahwa *cooperative learning* dapat bercirikan yaitu:

- 1) Siswa bekerja dalam tim untuk menguasai tujuan pembelajaran.
- 2) Tim tersusun oleh siswa pandai, sedang, dan lemah.
- 3) Kapanpun dimungkinkan, tim meliputi percampuran ras, budaya, dan gender.
- 4) Sistem ganjaran berorientasi pada kelompok serta perorangan.

Terdapat beberapa komponen dasar demi terlaksananya pembelajaran kooperatif. Agar pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik, peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kemudian untuk mencapai hasil kerja kelompok yang maksimal, terdapat lima prasyarat yang perlu disusun oleh guru yakni (1) Interdependensi positif yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran setiap anggota kelompok terhubung antara satu sama lain. Setiap peserta didik akan peduli terhadap pencapaian peserta didik lain dalam kelompoknya. Sehingga mereka saling berbagi, membantu, dan mendukung usaha satu sama lain untuk belajar. (2) Interaksi yang mendorong atau interaksi tatap muka. Komponen ini menghasilkan saling ketergantungan positif, (3) Tanggung jawab individual yaitu anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama setelah mengikuti kelompok belajar bersama, (4) skil-skil interpersonal dan kelompok kecil dibutuhkan agar dapat berfungsi sebagai bagian dari kerja tim dan dilakukan untuk mengoordinasi kegiatan peserta didik, dan (5) Pemrosesan kelompok yang dapat mengidentifikasi tindakan siapa yang diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan yang tidak membantu. Diungkapkan Johnson, Johnson, dan Holubec (2012: 8-10) bahwa

Agar kerja kooperatif dapat berjalan dengan baik, guru harus menyusun secara eksplisit komponen esensial yang terdapat dalam masing-masing pelajaran. Lima komponen tersebut adalah:

1. *Positive interdependence* (interdependensi positif)
2. *Promotive interaction* (interaksi yang mendorong)

3. *Individual accountability* (tanggung jawab individual)
4. *Interpersonal and small-group skills* (skil-skil interpersonal dan kelompok kecil)
5. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Hal senada juga dikatakan oleh Hammoud dan Ratzki (2008: 7) yang menyatakan bahwa elemen-elemen dasar *cooperative learning* adalah sebagai berikut.

(1) Direkte Interaktion. Die Gruppenmitglieder sitzen so nahe beieinander, dass sich alle ohne Mühe sehen und hören können. (2) Individuelle Verantwortung bedeutet, dass jedes Gruppenmitglieder sich sowohl für die eigenen als auch für die Lernprozesse der anderen Gruppenmitglieder verantwortlich fühlt und tatkräftig zur Vollendung der gestellten Aufgabe beiträgt. (3) Positive gegenseitige Abhängigkeit tritt auf, wenn alle Mitglieder einer Gruppe sich miteinander darin verbunden fühlen, ein gemeinsames Ziel erreichen zu wollen. (4) Soziale Kompetenzen, Interaktionsformen, die dazubeitragen, dass die Gruppenprozesse für die Mitglieder positiv verlaufen. (5) Reflektion und Evaluation. Die Gruppenmitglieder reflektieren und bewerten ihre gemeinsamen Anstrengungen, um ihre kooperativen Kompetenzen und ihre Arbeitsstrategien stetig zu verbessern.

Kutipan di atas dapat diartikan sebagai berikut: (1) Interaksi langsung. Para anggota kelompok duduk saling berdekatan, bahwa dapat saling melihat dan mendengar semua tanpa kesulitan, (2) Tanggung jawab individu, berarti bahwa setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab baik untuk proses belajar mereka sendiri maupun anggota kelompok lain dan secara aktif memberikan kontribusi dalam penyampaian tugas, (3) Saling ketergantungan positif, terjadi jika semua anggota kelompok saling berhubungan satu dengan yang lain, berusaha untuk mencapai tujuan bersama, (4) Keterampilan sosial yaitu bentuk interaksi, yang berkontribusi terhadap proses kelompok yang berjalan secara positif bagi anggotanya, (5) Refleksi dan evaluasi. Para anggota kelompok merefleksi dan mengevaluasi hasil kerja bersama untuk meningkatkan keterampilan dan strategi kerja mereka supaya hasilnya lebih baik.

Pembelajaran kooperatif tidak memberikan jaminan bahwa dengan metode pembelajaran tersebut setiap kelompok memperoleh keuntungan. Efektif tidaknya pembelajaran kooperatif sangat tergantung pada aktivitas masing-masing anggota dalam kelompok dan bagaimana prosedur metode pembelajaran dilaksanakan. Suprijono (2012: 58) mengungkapkan pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yang bercirikan (1) “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, dan (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

c. Tujuan Metode *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan. Pada umumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran adalah prestasi akademis, namun selain prestasi akademis, dalam *cooperative learning* mempunyai tujuan untuk meningkatkan adanya toleransi dan penerimaan keberagaman, serta perkembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai sedikitnya tiga tujuan pengajaran penting: prestasi akademis, toleransi serta penerimaan akan keberagaman, dan perkembangan keterampilan sosial (Arends, 2013: 65). Hal ini senada dengan pendapat Suprijono (2012: 61) bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Cooperative learning juga digunakan sebagai pengantar pesan dari pembelajaran sosial. Karena pembelajar membentuk satu tim yang beranggotakan secara kolaboratif, sehingga pembelajar juga menerima pembelajaran sosial ketika pembelajaran berlangsung. *Das Ziel des kooperativen Lernens ist die Vermittlung von fachspezifischen Lerninhalten sowie von sozialen Lernen* (Hammoud dan Ratzki, 2008: 61). Kutipan di atas mengandung pengertian bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah sebuah perantara dari bidang khusus pokok pembelajaran seperti pembelajaran sosial.

Cooperative learning juga bertujuan untuk menjadikan pribadi peserta didik menjadi kuat. Hal ini dapat dilihat dari tanggungjawab masing-masing peserta didik ketika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat (Suprijono, 2012: 59). Mengingat tujuan *cooperative learning* yang demikian, maka peserta didik harus saling mengenal, berkomunikasi, saling menerima dan mendukung, serta dapat menyelesaikan masalah secara konstruktif sehingga terlaksananya tujuan membina peserta didik untuk bekerja sama. *Cooperative Learning* bertujuan untuk membina pembelajar dalam mengembangkan niat dan kiat bekerja sama dengan pembelajar yang lain (Lie, 2004: 38). Dan tujuan yang paling penting dari *cooperative learning* adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2013: 33).

d. Manfaat Metode *Cooperative Learning*

Setelah pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik, pembelajaran tersebut dapat memberi manfaat bagi peserta didik di antaranya meningkatkan hasil pembelajaran dan harga diri peserta didik, kepedulian dengan lingkungan sekitar, serta meningkatkan rasa penerimaan peserta didik terhadap orang-orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, maupun kemampuan. Sadker dan Sadker seperti dikutip dalam Huda (2011: 66) telah mengkaji kemanfaatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kooperatif antara lain:

- 1) Peserta didik yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
- 2) Peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi.
- 3) Dengan pembelajaran kooperatif, peserta didik menjadi lebih peduli dengan teman-temannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti.
- 4) Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan peserta didik terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

e. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Cooperative Learning*

Sebagaimana metode *cooperative learning* memberikan banyak manfaat, dalam penerapannya metode *cooperative learning* mempunyai keunggulan dan kelemahan. Warsono dan Hariyanto (2013: 241) mengemukakan beberapa kelemahan metode *cooperative learning* yaitu

- 1) Timbulnya pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking*) dari para peserta didik kelas rendah tidak berkembang (Amanda Post).
- 2) Seringkali peserta didik yang lebih cerdas meninggalkan para peserta didik yang lebih lemah pembelajarannya (Vicki Randall).
- 3) Pembentukan kelompok heterogen terhadap peserta didik- peserta didik berbakat (*gifted students*) akan menurunkan kemampuan belajar mereka atau

kemampuan belajar mereka kurang berkembang karena diganggu dengan keharusan membantu teman lain yang kurang cepat berpikir (Orlich).

Namun di samping kelemahan yang dikemukakan, sebenarnya metode *cooperative learning* mempunyai banyak keunggulan. Keunggulan-keunggulan tersebut seperti yang telah disebutkan Spencer Kagan dalam Warsono dan Hariyanto (2013: 243-245) yaitu:

- 1) Meningkatkan prestasi akademis.
- 2) Meningkatkan saling pengertian antar ras dan antar etnik.
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri.
- 4) Meningkatkan tumbuhnya empati.
- 5) Meningkatkan berbagai keterampilan sosial seperti mau mendengar, resolusi konflik, sabar untuk antre menunggu giliran, keterampilan kepemimpinan, serta keterampilan bekerja sama dalam tim kerja.
- 6) Mempererat hubungan sosial.
- 7) Iklim kelas menjadi baik dengan meningkatnya kesukaan bersekolah, kesukaan asyik dalam kelas, kesukaan belajar isi/kurikulum pembelajaran dan kesukaan terhadap guru.
- 8) Meningkatkan inisiatif peserta didik dan tanggung jawab untuk memperoleh pencapaian yang baik dalam belajar, meningkatkan control diri para peserta didik untuk tidak mengabaikan pelajaran.
- 9) Meningkatkan keterampilan untuk menerima perbedaan.
- 10) Mendorong peserta didik menuju level pemikiran yang lebih tinggi yakni melakukan sintesis.
- 11) Meningkatkan tanggung jawab pribadi.
- 12) Meningkatkan partisipasi secara setara dan adil.
- 13) Meningkatkan durasi partisipasi.
- 14) Memperbaiki orientasi sosial.
- 15) Memperbaiki orientasi pembelajaran.
- 16) Meningkatkan pengetahuan pribadi dan keterampilan perwujudan pribadi.
- 17) Meningkatkan kecakapan sebagai pekerja (*workplace skills*).

Meskipun demikian, dari keunggulan metode *cooperative learning* yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar mencapai hal tersebut. Syarat-syarat yang perlu dipahami dan dikelola dengan baik oleh pengajar adalah sebagai berikut: (1) Kreatif dan mau belajar sepanjang hayatnya termasuk mempelajari berbagai metode pembelajaran serta kompeten dalam penguasaan bahan

ajar, (2) Mampu mengelola waktu sesuai yang disediakan oleh kurikulum, (3) Mampu membentuk kelompok kooperatif dengan baik, (4) Mampu mendorong keinginan para peserta didik untuk bekerja sama, (5) Mampu mengelola kelas kooperatif dengan baik, (6) Mampu meningkatkan kecakapan sosial para peserta didik, (7) Mampu untuk meyakinkan setiap orang bahwa telah hadir *PIES (positive interdependent, individual accountability, equal participation and simultaneous interaction)* dalam kelas, dan (8) Mampu membangun struktur interaksi sosial dalam kelompok untuk memaksimalkan terbentuknya berbagai jenis luaran (*outcomes*) (Warsono dan Hariyanto, 2013: 247-248).

f. Prosedur Metode *Cooperative Learning*

Beberapa tahapan dalam pembelajaran kooperatif dilaksanakan mulai dari pembelajaran dimulai hingga peserta didik memperoleh penghargaan atas usaha kelompok. Arends (2013: 80) menjelaskan sintaksis dari pembelajaran kooperatif dan perilaku guru dalam setiap tahapannya, sebagaimana terdeskripsikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Sintaksis dari Model Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Perilaku Guru
<i>Tahap 1: Menjelaskan tujuan dan membuka pelajaran</i>	Guru mengulas tujuan pelajaran dan membuka pelajaran
<i>Tahap 2: Menyajikan informasi</i>	Guru menyajikan informasi kepada siswa secara verbal atau cetak atau teks <i>online</i> .
<i>Tahap 3: Mengatur siswa ke dalam tim belajar</i>	Guru menjelaskan kepada siswa cara membentuk tim belajar dan membantu kelompok membuat transisi yang efisien

<i>Tahap 4: Membantu kerja tim dan belajar</i>	Guru membantu tim belajar selama mereka mengerjakan pekerjaan mereka
<i>Tahap 5: Ujian tentang materi</i>	Guru menilai pengetahuan siswa tentang materi belajar atau kelompok menyajikan hasil pekerjaan mereka
<i>Tahap 6: Memberikan penghargaan</i>	Guru menemukan cara untuk mengenali usaha individu dan kelompok serta prestasi.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif akan sangat membantu dalam pembelajaran bahasa asing. Hal ini dikarenakan di samping pembelajaran kooperatif menekankan komunikasi antar peserta didik dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran bahasa asing adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan lancar, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran kooperatif dapat digunakan dengan cukup meyakinkan pada setiap level kelas, dalam berbagai macam pelajaran, dan dengan berbagai macam tugas (Johnson, Johnson, dan Holubec, 2012: 28).

g. Jenis-jenis Metode *Cooperative Learning*

Metode *cooperative learning* mempunyai bermacam-macam jenis yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah *PQ4R* yang merupakan metode pendukung pengembangan *cooperative learning*. Suprijono (2012: xiv-xv) menyebutkan

metode-metode dalam pembelajaran kooperatif yakni *jigsaw, think-pair-share, numbered heads together, group investigation, two stay two stray, make a match, listening team, inside-outside circle, bamboo dancing*, dan *the power of two*. Metode-metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif yakni *PQ4R, guide note taking, snowball drilling, concept mapping, giving question and getting answer, question student have, talking stick, everyone is teacher here* dan tebak pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang bertujuan melatih keterampilan sosial peserta didik karena membantu peserta didik untuk aktif saling bekerja sama dalam pembelajaran yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil dan di samping itu peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya sendiri.

6. Hakikat Metode *PQ4R*

a. Pengertian Metode *PQ4R*

Seorang guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru sebaiknya merancang pembelajaran dengan menentukan atau memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai. Profesionalisme seorang guru di dalam mengembangkan dan memanfaatkan metode pembelajaran tersebut sangatlah dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

Salah satu faktor mengapa suatu metode dipilih agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih baik sesuai tujuan adalah faktor peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami sebuah bacaan. Sesuai dengan pendapat Abidin (2010: 11) bahwa

kemampuan setiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda-beda, tergantung pada pembendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca dan keluwesan mengatur kecepatan membaca.

Metode yang tepat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca adalah *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*). Suprijono (2012: 103) berpendapat bahwa salah satu metode yang dapat dikembangkan agar membaca efektif adalah *PQ4R*.

Arends (1997: 257) mengemukakan bahwa metode *PQ4R* adalah metode yang dikembangkan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972. *P* singkatan dari *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Q* adalah *Question* (bertanya), dan *4R* singkatan dari *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya-jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh).

b. Langkah-Langkah Metode *PQ4R*

Suprijono (2012: 103-104) menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode *PQ4R* adalah sebagai berikut:

1) *Preview*

Peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan serta membaca satu atau dua kalimat setiap halaman dengan cepat. Melalui *preview* peserta didik telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajarinya.

2) *Question*

Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri. Pertanyaan dapat dikembangkan dari yang sederhana menuju pertanyaan yang kompleks. Pertanyaan itu meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana atau 5W 1H (*what, who, where, when, why, and how*).

3) *Read*

Peserta didik membaca secara detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya. Pada tahap ini peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya.

4) *Reflect*

Selama membaca mereka tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka berdialog dengan apa yang dibacanya. Mereka mencoba memahami apa yang dibacanya.

5) *Recite*

Peserta didik mampu secara lisan dan tulisan merumuskan konsep-konsep, menjelaskan hubungan antar-konsep tersebut, dan mengartikulasikan pokok-pokok penting yang telah dibacanya dengan redaksinya sendiri.

6) *Review*

Peserta didik merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukannya.

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode *PQ4R*

Metode-metode pembelajaran bahasa masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode pembelajaran bukanlah metode khusus yang dimiliki oleh bahasa itu sendiri, akan tetapi bersifat umum yang juga digunakan dalam pembelajaran bahasa lainnya. Metode *PQ4R* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan antara lain.

1) Keunggulan

- a) Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
- c) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- d) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya.
- e) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

2) Kelemahan

- a) Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
- b) Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah. Ali (2009: 4)

7. Indikator Penilaian Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Di dalam proses pembelajaran peserta didik, mengandung unsur keaktifan. Akan tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. Dalam menilai peserta didik yang tergolong aktif atau kurang aktif, maka disusunlah indikator keaktifan.

Keaktifan peserta didik dapat dinilai dari berbagai aspek yang saling melengkapi. Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2010: 61), dimana keaktifan peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal berikut.

- (1) turut serta dalam melaksanakan tugas, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, (7) kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya, dan (8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa delapan indikator keaktifan menurut Sudjana tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Namun dari delapan indikator keaktifan yang telah dijabarkan oleh Sudjana, peneliti tidak

menggunakan kedelapan indikator tersebut dalam menilai keaktifan peserta didik di kelas karena indikator tersebut terlalu banyak, sehingga peneliti akan mengalami kesulitan dalam memberi skor penilaian tersebut. Dengan demikian, peneliti menggunakan tiga indikator penilaian keaktifan menurut Sudjana sebagai berikut (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Peserta didik akan dianggap aktif jika peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *PQ4R*. Selain itu, keaktifan peserta didik juga akan nampak saat misalnya peserta didik mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas pembelajaran baik secara individu maupun kelompok; (2) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Peserta didik hendaknya melontarkan pertanyaan, baik kepada guru atau peserta didik lain dan tentunya pertanyaan sesuai dengan tema pembelajaran; dan (3) terlibat dalam pemecahan masalah. Peserta didik ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas, misalnya ketika guru memberi masalah atau soal peserta didik ikut membahas. Unsur-unsur tersebut dijabarkan dengan skor atau nilai yang menunjukkan tingkatan unsur dalam tulisan.

Pembelajaran berhasil dari segi hasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Mulyasa (2010: 218) menjelaskan bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebaiknya tidak hanya mengoptimalkan keberhasilan

hasil, melainkan juga mengoptimalkan keberhasilan proses yaitu dengan membangkitkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Prihatini Nandang Ing Tyas (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *PQ4R* pada Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Sedayu Bantul” menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *PQ4R* pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMAN 1 Sedayu Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan desain eksperimen *pre-* dan *post- test control group*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (metode *PQ4R*) dan variabel terikat (kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jerman). Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XII yang berjumlah 315 peserta didik. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, diperoleh dua kelas sebagai sampel yaitu kelas XII IPA 5 sebagai kelas eksperimen (31 peserta didik) dan kelas XII IPA 1 sebagai kelas kontrol (32 peserta didik). Jumlah sampel keseluruhan adalah 63 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan membaca. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan konstruk. Uji validitas dihitung menggunakan uji *korelasi product moment* dari Pearson. Hasilnya menunjukkan bahwa 35 dari 40 butir soal dinyatakan valid. Uji reliabilitas dihitung

dengan rumus *KR-20*. Nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,935. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t.

Hasil penelitian ini t-hitung sebesar 5,404 lebih tinggi daripada t-tabel 1,677 pada taraf signifikansi α 0,05 dan db sebesar 61. Hal ini menunjukkan nilai t-hitung (th) lebih besar dari nilai t-tabel (tt). Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol karena (1) ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar menggunakan metode *PQ4R* dan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional; (2) penggunaan metode *PQ4R* pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jerman lebih efektif dari pada pembelajaran menggunakan metode konvensional. Implikasi penelitian ini adalah penggunaan metode membaca *PQ4R* pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dapat diterapkan pada pengajaran bahasa Jerman di SMA karena terbukti efektif.

Penelitian tersebut dapat menginspirasi peneliti untuk mencoba menerapkan penelitian di atas pada kelas yang membutuhkan peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Penelitian tersebut membahas tentang keterampilan membaca bahasa Jerman dan penggunaan metode *PQ4R* sehingga dapat dikatakan penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang juga membahas tentang penggunaan metode *PQ4R* dan keterampilan membaca bahasa Jerman. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan.

Penelitian tersebut merupakan penelitian *quasi experiment* sedangkan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Selain itu, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Purworejo, sedangkan dalam penelitian tersebut dilakukan di SMAN 1 Sedayu Bantul. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian tersebut.

C. Kerangka Pikir

1. Peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)*

Semua pengajar sangat menginginkan keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Jerman merupakan mata pelajaran bahasa asing yang diberikan di SMA Negeri 2 Purworejo. Dalam pembelajaran bahasa Jerman peserta didik dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu salah satunya adalah keterampilan membaca. Pada hakikatnya membaca merupakan proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang terkandung dalam teks atau bacaan. Kegiatan membaca peserta didik SMA bertujuan untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta dan memperoleh ide-ide utama. Oleh karena itu membaca menjadi salah satu kegiatan penting untuk dikembangkan dalam mempelajari bahasa asing terutama bahasa Jerman. Adapun proses membaca melibatkan faktor kecerdasan, keterampilan, pengetahuan, penglihatan, dan tujuan.

Kendala yang masih ada pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo adalah peserta didik kesulitan memahami isi bacaan dan kurang bersemangat

menanggapi teks yang sedang dibahas. Hal ini menyebabkan peserta didik belum mampu dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan secara tertulis maupun mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas. Padahal dalam kegiatan membaca, peserta didik dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting dalam bacaan bahasa Jerman.

Banyak metode membaca yang para ahli kenalkan untuk memudahkan pembaca memahami isi bacaan, untuk mengatasi dan memberi solusi pada permasalahan tersebut. Dari banyak metode membaca tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*). Metode *PQ4R* adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari metode *cooperative learning* yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami dan mengingatkan materi yang peserta didik baca. Dalam pembelajaran membaca, metode *PQ4R* membantu setiap peserta didik untuk mengingat apa yang mereka baca. Selain itu, metode ini juga memudahkan peserta didik untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab buku pelajaran. Metode *PQ4R* memiliki keunggulan yaitu (1) Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Dapat membantu peserta didik yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran. (3) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan. (4) Mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya. (5) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas. Oleh

karena itu, metode ini diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo.

2. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA, SMK, dan MA. Dalam latar belakang peneliti menjelaskan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, sedangkan hal tersebut berdampak pada rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Keaktifan peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Keaktifan peserta didik yang satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran tidak sama. Sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Peneliti mencoba memberi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan metode *PQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Peserta didik dituntut untuk mampu bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya melalui metode *PQ4R*, sehingga hal tersebut akan membuat peserta didik untuk lebih aktif bertanya atau belajar tentang materi yang

diajarkan. Oleh karena itu, metode ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi rendahnya keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo.

Mengacu pada kajian teori dan mencermati hasil penelitian sebelumnya, serta dari permasalahan yang dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa metode *PQ4R* dapat disajikan sebagai metode untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka pada penelitian ini diajukan hipotesis bahwa

1. Terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).
2. Terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

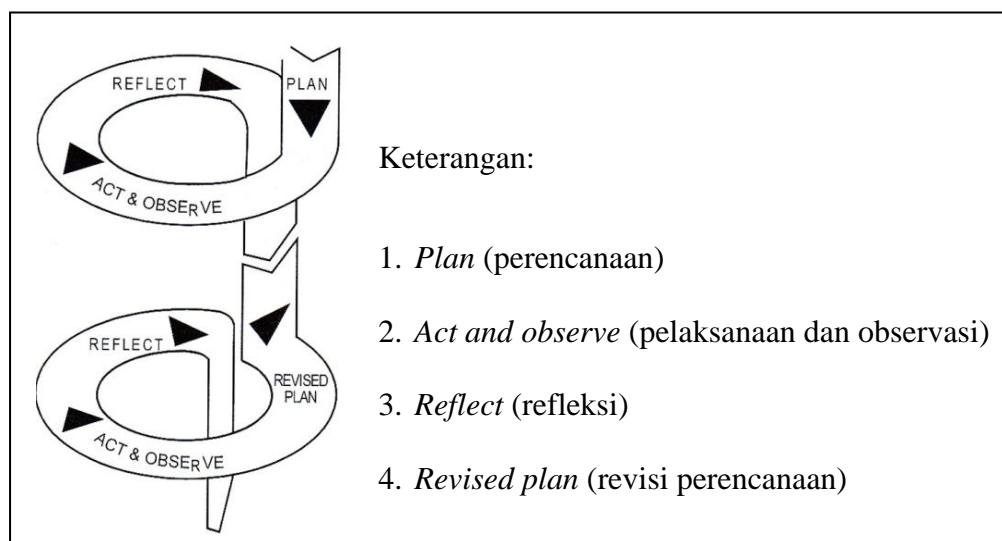
Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris biasa disebut *Classroom Action Research*. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang tidak dapat dilakukan sendiri namun harus berkolaborasi atau berpartisipasi dengan guru atau dapat diartikan peneliti bekerja sama dengan guru sebagai mitra peneliti. Penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan

bentuk penelitian yang bersifat reflektif, yang dilakukan dengan menerapkan suatu tindakan tertentu terhadap kelompok sasaran, dengan melibatkan partisipasi aktif dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran, dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktik-praktik sosial maupun pendidikan yang telah dilakukan sebelumnya (Jaedun, 2008: 4).

Bentuk penelitian ini bersifat reflektif karena peneliti selalu memikirkan apa dan mengapa satu dampak tindakan terjadi di kelas. Dari pemikiran itu kemudian dicarikan pemecahannya. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi kerjasama antara guru dengan peneliti. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah yang terjadi dapat teratasi, sekaligus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di kelas tersebut. PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif (Syamsuddin, 2011: 228).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin (Madya, 2009: 67). Model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing-masing siklus meliput tahapan yaitu: (1) *planning* atau perencanaan, (2) *acting and observing* atau pelaksanaan dan observasi, (3) *reflecting* atau refleksi, dan (4) *revise plan* atau revisi perencanaan.

Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai. Adapun gambaran pelaksanaan model tersebut dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 1. Model PTK Kemmis & Mc Taggart (1988: 11)

B. *Setting Penelitian*

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Purworejo yang beralamatkan di Jalan Mayjend S. Parman Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah, Kode Pos 54211. SMA Negeri 2 Purworejo dipilih sebagai tempat penelitian yang sejenis, sehingga kemungkinan kecil akan terhindar dari penelitian ulang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Mei 2015, yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari penemuan masalah hingga pelaporan.

Kegiatan penelitian berupa penyusunan proposal dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penelitian yang dilakukan mulai bulan Juli 2014 sampai bulan Maret 2015. Tindakan dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2015. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Jerman kelas XI yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 2. Jadwal Pra-Penelitian

No.	Kegiatan	Tempat	Hari/Tanggal	Waktu
1.	Wawancara Guru	Hall SMA Negeri 2 Purworejo	Kamis, 5 Maret 2015	10.00 – 10.30
2.	Observasi Pertama	XI IPS 2, XI IPS 3	Rabu, 11 Maret 2015	7.00 – 8.30
3.	Penyerahan Surat Ijin	Ruang TU SMA Negeri 2	Sabtu, 14 Maret 2015	7.30 – 8.00

	Penelitian	Purworejo		
4.	Observasi Kedua	XI IPS 2	Rabu, 1 April 2015	8.30 – 9.15
5.	Wawancara Guru	Perpustakaan SMA Negeri 2 Purworejo	Kamis, 16 April 2015	9.15 – 10.00
6.	Penyebaran Angket Pra-Tindakan	XI IPS 2	Rabu, 8 April 2015	8.30 – 8.40
7.	Perumusan Masalah dan Perencanaan Tindakan Siklus I	Taman depan Ruang Guru SMA Negeri 2 Purworejo	Sabtu, 11 April 2015	9.15 – 10.00

Tabel 3. Jadwal Penelitian

	Kegiatan	Sub-Tema	Hari/Tanggal	Waktu
Siklus I	-Tindakan I	<i>Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus</i>	Rabu, 29 April 2015	1x45 menit
	- Tindakan II	<i>Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus</i>	Senin, 4 Mei 2015	1x45 menit
	- Tindakan III	<i>Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus</i>	Selasa, 5 Mei 2015	1x45 menit
	-Penyebaran Angket Refleksi I	-	Selasa, 5 Mei 2015	1x45 menit
	-Refleksi Siklus I, Wawancara Guru, dan Perencanaan Siklus II	-	Sabtu, 9 Mei 2015	10.00 – 10.30
- n s	- Tindakan IV	<i>Lebensmittel</i>	Senin, 11 Mei	1x45 menit

		<i>einkaufen, Essen, Im Kaufhaus</i>	2015	
	- Tindakan V	<i>Wohnen</i>	Senin, 18 Mei 2015	1x45 menit
	-Evaluasi Siklus II dan Penyebaran Angket Refleksi II	-	Senin, 18 Mei 2015	1x45 menit
	-Refleksi Siklus II, Wawancara Guru	-	Kamis, 21 Mei 2015	10.00 – 10.30

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo. Jumlah peserta didik 30 orang, dengan rincian peserta didik putri 22 orang dan peserta didik putra 8 orang. Penentuan kelas didasarkan pada tingkatan permasalahan yang dimiliki berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu masih rendahnya kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik.

b. Objek Penelitian

Pengambilan objek penelitian ini mencakup proses dan hasil. Objek penelitian yang berupa proses adalah pelaksanaan proses pembelajaran membaca bahasa Jerman yang berlangsung pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo dengan penerapan metode *cooperative learning* metode *PQ4R*

(*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Objek hasil atau produk penelitian adalah skor yang diperoleh peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *cooperative learning* metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo. Upaya peningkatan dilakukan melalui pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *cooperative learning* metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam siklus yang akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Dari hasil tersebut akan diambil kesimpulan tentang perlu tidaknya melakukan siklus berikutnya.

Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Plan*)

Kegiatan perencanaan dilaksanakan sebelum peneliti melaksanakan tindakan. Kegiatan yang perlu dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul di dalam kelas melalui wawancara dengan guru, observasi kelas serta pemberian angket peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang langkah apa yang akan dilakukan antara peneliti dan guru. Peneliti melakukan observasi pembelajaran keterampilan membaca dalam kelas dan mencatat kejadian-kejadian yang telah terjadi di dalam kelas pada proses pembelajaran.

b. Penyeleksian Masalah

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jerman. Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, peneliti dan guru menentukan masalah mana yang akan diupayakan pemecahannya. Peneliti dan guru bersepakat untuk mengupayakan peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI. Dalam hal ini dilakukan alternatif pemecahan masalah keterampilan membaca mereka dengan metode *PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)*.

c. Penentuan Perencanaan

Setelah menentukan masalah, peneliti dan guru menyusun perencanaan penelitian yang akan ditempuh. Semua informasi yang telah diperoleh menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Peneliti dan guru merancang pemecahan masalah dalam mengupayakan peningkatan keaktifan, dan prestasi keterampilan

membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI melalui metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

d. Persiapan Tindakan

Hal yang perlu dilakukan dalam persiapan tindakan yaitu sebagai berikut.

(1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) keterampilan membaca bahasa Jerman, (2) mempersiapkan sarana dan prasarana seperti tempat, media, maupun peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan penelitian, (3) menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, catatan lapangan, angket, wawancara, dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah dengan penggunaan metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut. (1) melaksanakan pembelajaran sesuai rencana kegiatan harian yang telah disusun. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan merekam semua yang terjadi selama kegiatan yang berupa catatan pengamatan, foto atau video serta portofolio, (2) melaksanakan evaluasi belajar yang telah dilaksanakan anak

selama program kegiatan dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi pada anak.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pengamatan yaitu upaya untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan secara tertulis menggunakan catatan lapangan harian tentang pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Peneliti meminta pendapat guru dan peserta didik tentang pelaksanaan tindakan yang telah berlangsung. Tujuan observasi untuk mengetahui jalannya pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan pada saat pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman berlangsung. Observasi terdiri dari observasi guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Aspek yang di observasi dari guru terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung hingga saat ini. Aspek yang diobservasi dari peserta didik terkait dengan aspek-aspek kegiatan atau permasalahan yang muncul saat kegiatan pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Dari observasi ini, peneliti dan guru dapat mempertimbangkan tindakan selanjutnya yang akan ditempuh.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi dilakukan sebagai upaya penilaian oleh peneliti bersama guru mengenai tindakan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan dari tindakan baik perubahan positif maupun negatif dan mengetahui hambatan-hambatan selama proses tindakan, guru, dan peneliti juga mendiskusikan implementasi rancangan tindakan berikutnya. Perbaikan atau peningkatan yang telah dicapai selanjutnya diteruskan kembali hingga tujuan yang telah direncanakan bisa dicapai. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali lagi ke langkah semula. Satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 136). Instrumen dalam penelitian ini meliputi tes, lembar pengamatan, pedoman wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar sekaligus mengukur keberhasilan program pembelajaran. Bentuk tes yang

digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes obyektif. Tes ditempuh dengan cara peserta didik melakukan kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan dari materi teks bacaan. Tes keterampilan membaca diberikan tiap kali ketika akhir tindakan. Materi keterampilan membaca disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan ketika pelaksanaan penelitian. Tes membaca tersebut adalah memahami isi teks atau wacana sederhana dengan tema *Alltag*.

Penjabaran kisi-kisi soal berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang disesuaikan dengan materi dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*.

2. Lembar Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan ketika terjadi proses belajar mengajar keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas, ketika tindakan dilakukan.

Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang Diamati
1.	Guru	a. Guru memulai pelajaran b. Persiapan materi c. Mengelola kegiatan pembelajaran d. Pembahasan materi e. Penggunaan bahasa pengantar f. Cara guru memotivasi peserta didik

		g. Cara guru menegur atau menyapa peserta didik h. Teknik penguasaan kelas i. Bentuk dan cara penilaian j. Guru menutup pelajaran
2.	Peserta Didik	a. Sikap peserta didik b. Keaktifan peserta didik c. Tingkat keaktifan peserta didik d. Interaksi antara peserta didik dan pendidik e. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman
3.	Proses Belajar - Mengajar	a. Metode Pembelajaran b. Teknik Pembelajaran c. Media Pembelajaran d. Materi Pembelajaran
4.	Situasi dan Kondisi Sekolah	a. Suasana lingkungan sekolah saat KBM berlangsung b. Sarana dan prasarana sekolah c. Penggunaan ruang kelas untuk pembelajaran bahasa Jerman d. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab secara sepihak. Responden tidak memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada subjek evaluasi (Arikunto, 2001: 30).

Wawancara yang dilakukan dengan pendidik menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan dalam pedoman tersebut meliputi (1) pembelajaran bahasa Jerman secara umum yang bisa dilakukan di kelas, (2) proses kegiatan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman yang dilakukan di kelas, (3) metode atau teknik yang dipakai guru dalam proses pembelajaran bahasa Jerman

di kelas, (4) buku acuan dan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, (5) media yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, (6) hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, (7) solusi yang dilakukan oleh guru.

Tabel 5. Kisi-kisi Wawancara dengan Guru

No.	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1.	Persiapan (RPP)	1, 2, 3	3
2.	Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	14
3.	Penggunaan metode, teknik, media, dan bahan ajar	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	8
4.	Kelas (pengelolaan kelas, situasi, fasilitas kelas, dan lab. bahasa)	26, 27, 28	3
5.	Hambatan dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jerman	29, 30, 31	3
6.	Penawaran dan harapan/ saran penerapan metode <i>PQ4R</i> pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman	32, 33, 34, 35	4
Jumlah Pertanyaan			35

4. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan secara tertulis kepada responden (Arikunto, 2001: 28). Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket pra tindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan, ini diharapkan untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik sebelum tindakan, serta angket pasca tindakan yang diberikan di akhir penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *cooperative learning* metode

PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat berupa data identitas peserta didik berupa nama dan nomor induk dan nilai bahasa Jerman peserta didik. Dokumentasi selama pembelajaran berlangsung dapat berupa rekaman-rekaman dengan menggunakan alat bantu seperti kamera.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar sekaligus mengukur keberhasilan produk atau untuk menjaring data yang bersifat kualitatif.

2. Pengamatan

Metode pengamatan atau observasi ini dipilih dengan alasan observasi merupakan metode yang efektif apabila digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Metode observasi digunakan untuk mengamati tingkat kemampuan membaca peserta didik. Dalam observasi ini menggunakan sebuah panduan yang telah dipersiapkan dalam lembar observasi.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjaring data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu berupa informasi-informasi lisan dari guru.

4. Angket

Angket akan diberikan kepada peserta didik sebanyak tiga kali yaitu sebelum diberikan perlakuan atau tindakan, sesudah siklus I, dan sesudah siklus II. Angket pertama digunakan untuk mengetahui minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang selama ini dilakukan oleh guru dan kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi. Angket kedua diberikan guna mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran pada siklus I yakni dengan diterapkannya metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Angket ketiga berisi pertanyaan guna mengetahui pendapat dari pendidik mengenai pelaksanaan siklus II.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan tentang segala aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak direkam melalui lembar observasi.

6. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat seperti kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa nilai, rekaman video, dan foto.

F. Validitas Data

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Data yang sudah dikumpulkan perlu diketahui taraf validitasnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Selama proses penelitian ada tiga kriteria validitas yaitu validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogik (Madya, 2006: 37-45). Ketiga validitas tersebut merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan data yang diambil seperti manipulasi data atau penentuan hasil secara sepihak.

1. Validitas Demokratik

Validitas demokratik adalah kekolaboratifan antara peneliti dan pengamat. Dalam penelitian ini, guru dan peserta didik sebagai kolaborator yang berperan sebagai pelaksana dari metode yang digunakan oleh peneliti, dalam hal ini metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) selama penelitian berlangsung.

2. Validitas Proses

Validitas proses ini mengamati proses dari kegiatan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang dimulai dari perencanaan sampai dengan refleksi.

3. Validitas Dialogik

Validitas dialogik yang dimaksud adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator dalam menyusun dan mengevaluasi hasil penelitian. Kriteria ini dapat dilakukan dengan diskusi teman sejawat atau kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas dapat melibatkan peserta didik dan guru.

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kesahihan internal, kesahihan eksternal, dan keterandalan.

1. Kesahihan Internal

Danim (2002: 184-185) menguraikan kesahihan internal menunjukkan bahwa penelitian dapat merekonstruksikan realita secara holistik sebagaimana direkonstruksikan oleh responden.

Untuk mencapai kriteria ini, peneliti akan memakai beberapa teknik, yaitu dengan keterlibatan, triangulasi dokumentasi rujukan dan pengecekan data pada responden. Implementasi teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Keterlibatan Peneliti

Keterlibatan tersebut akan diwujudkan dalam bentuk: (a) observasi kelas dalam rangka menghayati kondisi kelas serta menangkap fenomena dalam proses pembelajaran, (b) wawancara dengan guru dalam rangka mengidentifikasi, masalah serta mengenal karakter subjek penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran, (c) diskusi dengan guru dalam menentukan jenis tindakan kelas, (d) diskusi dengan guru ketika menangkap dan menginterpretasikan setiap fenomena, (e) observasi dalam rangka memantau dan menganalisis proses pelaksanaan tindakan.

b. Triangulasi

Supardi (2007: 128) mengatakan, bahwa triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*getting a 'fix'*) dari berbagai sudut pandang. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data.

Secara simultan, dalam penelitian ini akan diterapkan beberapa jenis triangulasi. Pertama, triangulasi sumber, yaitu pengecekan ulang data dan kelengkapan informasi dari berbagai narasumber (responden). Kedua, peneliti juga akan melakukan triangulasi metode, yaitu dengan menerapkan metode yang berbeda dengan sebelumnya untuk mendapatkan atau melengkapi informasi.

Variasi metode tersebut berupa observasi, angket, wawancara, dan tes yang mengacu pada kisi-kisi ditambah modifikasinya bila dibutuhkan.

c. Kecukupan Dokumentasi Rujukan

Setiap data informasi akan didokumentasikan dengan rapi, sehingga dapat dijadikan referensi penguat. Dokumentasi informasi yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, hasil rekaman, transkip wawancara, dan hasil pekerjaan subjek penelitian terhadap tes yang diberikan.

d. Pengecekan Data Responden

Dalam tahapan ini, peneliti akan mengkonfirmasikan kembali kepada responden terhadap segala fenomena yang telah dianalisis, diinterpretasi dan disimpulkan. Responden masih dapat memberikan pendapat-pendapat sampai diperoleh kesepakatan bersama atau analisis fenomena tersebut.

Danim (2002: 202) mengatakan bahwa pengecekan data pada responden tersebut berfungsi untuk menguji kesesuaian antara rekonstruksi peneliti dan responden tentang realita yang menjadi fokus penelitian.

2. Kesahihan Eksternal

Untuk mencapai kesahihan eksternal, peneliti akan menyajikan kumpulan dokumen berupa catatan observasi, catatan lapangan insidental, jawaban angket, rekaman, transkip hasil rekaman, hasil tes, dan semua informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tindakan. Kemudian dilakukan pencatatan

semua kesan, langkah, interpretasi dan rekonstruksi yang dialami selama penelitian sampai terlibat bagaimana kecenderungan hasil penelitian tersebut. Kemudian, peneliti akan mengadakan konfirmasi dan diskusi dengan responden penelitian terhadap hasil interpretasi tersebut.

Danim (2002: 189) berpendapat bahwa langkah di atas bersesuaian dengan teori bahwa penelitian yang sah secara eksternal dapat mendeskripsikan rekonstruksi realita secara lengkap dan detail sebagaimana direkonstruksikan oleh responden penelitiannya.

3. Keterandalan

Peneliti mengusahakan adanya informasi secara detail dalam setiap data yaitu dengan memberikan kelengkapan tanggal, waktu, identitas responden dan konfirmasi positif dari setiap pihak yang berhubungan dengan data tersebut. Danim (2002: 190) mengatakan hal di atas sesuai dengan teori, bahwa penelitian yang memiliki keterandalan berarti dapat dipercaya dan telah dilaksanakan dengan penuh kejujuran.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator merupakan suatu patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan peserta didik ataupun pembelajaran membaca bahasa Jerman

melalui metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang dibandingkan dengan sebelum ada tindakan dengan sesudah ada tindakan. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk.

1. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas meningkatnya prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik melalui metode *PQ4R* seperti perubahan hasil belajar peserta didik yang positif, baik pada orang perorang ataupun keseluruhan peserta didik. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

2. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari meningkatnya keaktifan belajar peserta didik melalui metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo diuraikan secara jelas dan rinci dalam bab ini. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan mulai tanggal 5 Maret 2015 sampai dengan 21 Mei 2015.

Konsentrasi penelitian tersebut diarahkan pada peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di kelas XI semester II, dengan tema kehidupan sehari-hari (*Alltag*). Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti membuat skema proses penelitian bersama dengan pendidik, yang terdiri dari identifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan gagasan pemecahan masalah, melaksanakan tindakan, dan tahap refleksi, serta rekomendasi tindakan berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan, pada setiap tindakannya mengupayakan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Masalah yang timbul pada saat peneliti berada di lapangan diperoleh dari hasil observasi, wawancara terhadap pendidik, serta angket yang diberikan kepada peserta didik. Berikut hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasannya.

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada awal kegiatan penelitian terdapat tiga kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu (1) wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo, (2) observasi awal proses pembelajaran bahasa Jerman kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo, dan (3) membagi angket kepada peserta didik.

Kegiatan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo ini bertujuan mengamati seluruh komponen yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Jerman sebelum diberi tindakan, antara lain pengamatan terhadap guru, meliputi (1) guru menyiapkan pelajaran, (2) guru membuka pelajaran, (3) guru menyampaikan materi pembelajaran, (4) guru mengelola waktu dan mengorganisasi kelas, serta (5) guru menutup pelajaran. Pengamatan terhadap peserta didik, meliputi (1) sikap peserta didik, (2) keaktifan peserta didik, (3) tingkat keaktifan peserta didik, (4) interaksi antara peserta didik dan pendidik serta (5) kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar, meliputi (1) metode pembelajaran, (2) teknik pembelajaran, (3) media pembelajaran, serta (4) materi pembelajaran. Pengamatan terhadap kelas, meliputi (1) situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran bahasa Jerman dan (2) kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

Wawancara guru dilakukan guna mengetahui proses pembelajaran bahasa Jerman secara umum yang telah dilaksanakan selama ini dan khususnya proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman melalui pendapat guru

bahasa Jerman. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru diketahui barbagai masalah pada saat pembelajaran berlangsung yakni masalah dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman.

Pemberian angket dilakukan secara terbuka kepada peserta didik, yang diberikan sebanyak tiga kali dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Angket tersebut meliputi angket pra penelitian, angket refleksi siklus I yang dilakukan setelah siklus I selesai dan angket refleksi siklus II setelah pelaksanaan setelah pelaksanaan siklus II selesai. Angket peserta didik disusun dengan tujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai proses pembelajaran bahasa Jerman, keaktifan, serta kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dan juga kesan mengenai diterapkannya metode *PQ4R*. Penyebaran angket peserta didik tersebut dapat membantu peneliti dan guru dalam menyusun pemecahan masalah. Selain itu, angket diberikan untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap penerapan metode sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman guna meningkatkan prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik.

a. Deskripsi Data Observasi

Observasi dilaksanakan dua kali dan berlangsung di kelas XI IPS 2. Observasi pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Maret 2015 mulai pukul 07.00 sampai 07.45 WIB. Observasi kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 1 April 2015 mulai pukul 08.30 sampai 09.15 WIB. Berikut penjabaran hasil observasi.

1) Observasi terhadap Guru

Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik menggunakan bahasa Jerman. Guru tidak mengabsen satu per satu kehadiran peserta didik, namun hanya menanyakan adakah yang tidak hadir hari ini dan pada observasi pertama terdapat dua peserta didik yang izin tidak masuk karena kegiatan OSIS sedangkan pada observasi kedua terdapat satu peserta didik yang izin tidak masuk karena sakit. Kemudian guru menyampaikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru mengajar berdasarkan RPP yang sudah disusun sebelumnya, dimana materi pada pertemuan tersebut adalah *Essen und Trinken*.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru sering melibatkan peserta didik misalnya memberi pertanyaan-pertanyaan kecil untuk memancing kreatifitas peserta didik dan guru membimbing jawaban peserta didik karena sebagian besar peserta didik kesulitan menjawab menggunakan bahasa Jerman. Peserta didik juga terkadang sulit menangkap maksud pertanyaan guru saat guru bertanya dengan menggunakan bahasa Jerman dan guru dengan sabar membantu peserta didik. Guru membimbing peserta didik mengucapkan kata-kata kunci dengan menggunakan bahasa Inggris dan ketika peserta didik belum juga paham maka guru membimbingnya dengan bahasa Indonesia. Guru juga terkadang memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik dan untuk mengaktifkan peserta didik biasanya guru memuji jawaban peserta didik yang tepat dengan “*gut*”, “*richtig*”, “*Pinter*”. Guru selalu menegur jika ada jawaban peserta didik yang belum tepat

dengan cara membenarkan. Hal ini dilakukan supaya kesalahan peserta didik dapat langsung diatasi.

Guru selalu menciptakan pembelajaran yang santai, komunikatif namun tetap serius. Bahasa yang digunakan guru adalah bahasa Jerman, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Pengkoordinasian kelas terkadang kurang baik. Guru tidak memperhatikan semua peserta didik, pada waktu menyampaikan materi guru hanya bergerak di sekitar papan tulis dikarenakan materi yang disampaikan selalu ditulis di papan tulis. Guru hanya bergerak di depan barisan paling depan peserta didik. Namun guru tidak segan-segan untuk menegur atau menghukum peserta didik yang selalu membuat gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hukuman guru bersifat mendidik dan berkaitan dengan pembelajaran. Biasanya peserta didik yang gaduh diberikan pertanyaan kecil mengenai materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Ketika peserta didik sedang mengerjakan soal latihan, guru mengoreksi pekerjaan mereka dengan bergerak dinamis.

Pembelajaran diakhiri dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika terdapat hal yang dimengerti dari materi yang telah dibahas. Guru membuka kesempatan bertanya mulai dari guru memberikan materi. Sehingga ketidakpahaman peserta didik dapat langsung diatasi. Guru juga selalu memberikan evaluasi berupa latihan soal untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah menerima materi. Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipahami, dan di saat yang bersamaan peserta didik melaksanakan perintah guru untuk menghapus tulisan atau coretan

yang peserta didik buat di buku *Kontakte Deutsch Extra* ketika pembelajaran, karena buku tersebut adalah buku milik perpustakaan sekolah dan akan digunakan di kelas lainnya.

Guru menutup pelajaran dengan mengucap salam “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*“ dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam penutup “*Auf Wiedersehen*“.

Secara keseluruhan guru dapat mengelola waktu dan mengorganisasikan kelas dengan baik. Hal itu ditunjukkan oleh guru dengan selalu memberikan waktu tertentu kepada peserta didik untuk mencatat dan mengerjakan latihan soal, guru juga mengatur waktu untuk membuka, menerangkan, dan menutup pelajaran, mengingat alokasi waktu untuk pelajaran bahasa Jerman kelas XI hanyalah satu jam pelajaran atau 45 menit.

2) Observasi terhadap Peserta Didik

Jumlah peserta didik kelas XI IPS 2 adalah 30 peserta didik dengan 8 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terlihat sangat kurang. Mereka mengabaikan perintah guru untuk bertanya dan untuk menjawab peserta didik lebih sering melempar tugas menjawab ke teman lainnya sehingga muncul kegaduhan. Mereka tidak percaya diri dan cenderung tidak siap. Mereka lebih nyaman mendengarkan perintah guru dan terlihat pasif dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung terdapat pula peserta didik yang acuh dengan perintah guru, mereka terlihat diam memperhatikan namun sebenarnya mereka tidak konsentrasi penuh dengan pelajaran. Ada juga peserta didik yang curi-curi waktu mengerjakan tugas dari pelajaran lain (seperti terlihat di dokumentasi yang terlampir). Ketika ditanya

oleh guru, peserta didik terlihat kaget belum siap dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga guru menegur peserta didik tersebut dan membimbing untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sambil dibantu menjawab oleh teman lainnya. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran belum tinggi.

Interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan guru sudah baik. Peserta didik tetap menghargai guru meskipun peserta didik sebenarnya tidak memperhatikan penuh pelajaran. Hal tersebut terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, guru harus mengulang pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik. Biasanya peserta didik yang mendapat pertanyaan harus dibantu oleh teman-teman sekelasnya untuk menjawab. Mereka lebih suka untuk menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama.

Terkait dengan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik masih mengalami kesulitan. Peserta didik belum dapat mencari informasi tertentu, memperoleh informasi umum atau rinci, menjawab pertanyaan dari isi bacaan yang dibaca sehingga belum dapat menarik makna dari konsep bacaan yang dibaca. Terkadang peserta didik kesulitan dalam menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia meskipun sudah tersedia petunjuk gambar. Pembelajaran hari tersebut memfokuskan pada menggolong-golongkan nama-nama bahan makanan dan menyebutkan satuannya dalam bahasa Jerman.

Peserta didik kurang bisa menjawab pertanyaan sebagaimana mestinya dengan tepat. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum memahami perintah bacaan dan isi bacaannya meskipun sudah diterangkan dengan menggunakan

bahasa Indonesia di dalam perintah bacaan dan sudah tersedia petunjuk gambar dan pilihan jawabannya. Mereka tidak mengetahui bagaimana sebaiknya cara mereka membaca bacaan. Mereka masih sering dan berulang kali minta penjelasan untuk menjawab pertanyaan kepada guru dan guru pun harus menerangkan lagi dengan sabar kepada peserta didik. Beberapa peserta didik lainnya lebih suka menanyakan kesulitannya pada teman sebangku atau teman lainnya yang terdekat. Peserta didik berdiskusi dan saling membantu satu sama lain saat menemukan kesulitan, atau mereka akan menanyakan kesulitan mereka masing-masing secara bersamaan dengan teman lainnya.

Keaktifan peserta didik dapat diamati ketika proses belajar mengajar berlangsung, dimana indikator keaktifan antara lain (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, dan (3) terlibat dalam pemecahan masalah. Berikut adalah tabel observasi keaktifan peserta didik kelas XI IPS 2.

Tabel 6. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik sebelum Tindakan

No. Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Persentase Keaktifan
	A	B	C		
1	1	1	1	3	33,33
2	2	1	1	4	44,44
3	1	1	1	3	33,33
4	1	1	1	3	33,33
5	1	1	1	3	33,33
6	1	1	1	3	33,33
7	1	1	1	3	33,33
8	1	1	1	3	33,33
9	1	1	1	3	33,33
10	1	1	1	3	33,33

11	2	1	1	4	44,44
12	1	1	1	3	33,33
13	1	1	1	3	33,33
14	1	1	1	3	33,33
15	1	1	2	4	44,44
16	1	1	1	3	33,33
17	1	1	1	3	33,33
18	1	1	1	3	33,33
19	1	1	1	3	33,33
20	1	1	1	3	33,33
21	1	1	1	3	33,33
22	1	1	1	3	33,33
23	1	1	1	3	33,33
24	1	1	1	3	33,33
25	1	1	1	3	33,33
26	1	1	2	4	44,44
27	2	1	2	5	55,56
28	1	1	1	3	33,33
29	1	1	1	3	33,33
30	1	1	1	3	33,33
Rerata	36,67%	33,33%	36,67%	35,56%	35,56%

Keterangan Skor: (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, (1) Jarang

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut mungkin dikarenakan keaktifan peserta didik belum cukup tinggi. Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru hanya beberapa orang dan duduk di barisan depan. Peserta didik yang duduk di belakang sangat pasif dan sibuk melakukan aktivitas lain. Peserta didik hanya mau mencatat apa yang diperintahkan guru untuk dicatat, namun tidak mau memberi pendapat sebagai wujud timbal balik terhadap penyampaian materi oleh guru. Kendala lain peserta didik dalam membaca dilihat dari peserta didik yang bermalas-malasan untuk membaca dan lebih suka jika teks dibacakan

guru, atau peserta didik akan melakukan pekerjaan lain sehingga peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi.

Setelah pelaksanaan observasi, peneliti meminta daftar nilai keterampilan membaca peserta didik kelas XI IPS 2.

Tabel 7. Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik sebelum Tindakan

No. Peserta Didik	Nilai Keterampilan Membaca
1	71,4
2	85,7
3	71,4
4	71,4
5	71,4
6	71,4
7	71,4
8	64,3
9	71,4
10	78,6
11	85,7
12	64,3
13	71,4
14	64,3
15	71,4
16	64,3
17	64,3
18	78,6
19	78,6
20	78,6
21	64,3
22	64,3
23	78,6
24	71,4
25	64,3
26	78,6
27	78,6
28	64,3
29	78,6

30	64,3
Rerata	71,9

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 75

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel dapat diketahui bahwa 10 peserta didik atau sebesar 33% dari seluruh peserta didik memiliki nilai sudah tuntas KKM, sedangkan sebanyak 20 peserta didik atau sebesar 67% dari seluruh peserta didik memiliki nilai di bawah KKM.

3) Observasi terhadap Sarana dan Prasarana

Secara umum situasi sekolah sudah kondusif. SMA Negeri 2 Purworejo terletak jauh dari keramaian. Suasana sekolah pun cukup tenang guna dilaksanakannya proses pembelajaran. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, diantaranya ruang kelas, ruang TU, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang pertemuan, lapangan upacara, lapangan basket, mushola, laboratorium komputer, laboratorium fisika, laboratorium bahasa, kantin, perpustakaan, UKS, dan gudang. Ruang kelas yang digunakan untuk kelas XI IPS 2 terletak diantara kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3, di depan teras kelas terdapat taman bunga yang terawat, dan di belakang kelas terdapat lapangan upacara yang dibatasi oleh pohon-pohon yang rindang. Walaupun demikian cahaya matahari dapat masuk menerangi kelas. Ruang kelas tersebut cukup rapi, bersih, dan tertata. Kelas XI IPS 2 memiliki 32 meja dan 33 kursi untuk peserta didik serta satu meja dan satu kursi untuk guru. Di dinding depan kelas tertempel gambar Garuda Pancasila, di bawahnya terdapat layar LCD gulung, dan gambar Presiden Republik Indonesia terpasang di samping kanan layar LCD gulung dan gambar Wakil Presiden Republik Indonesia di samping kirinya, serta dibawahnya lagi

terdapat 2 papan tulis (*blackboard* dan *whiteboard*). Di dinding sebelah kanan kelas atau di belakang meja guru terdapat data administrasi kelas yang berisikan tentang kolom pengumuman, data presensi peserta didik, jadwal pelajaran, denah tempat duduk, dan sebagainya. Selain itu terdapat jam dinding yang tertempel di atas data administrasi kelas. Terdapat pula tiang dengan bendera merah putih yang sudah terpasang di sudut kiri depan kelas (samping meja guru). Di dinding kanan kelas terdapat speaker. Di sisi kanan dan kiri kelas terdapat beberapa gambar pahlawan nasional. Di belakang kelas terdapat daftar nama seluruh anggota kelas yang ditulis pada banner berukuran besar dengan warna *background* biru dengan judul atau nama sebutan kelas Ex Sotic. Menurut peneliti sarana dan prasarana tersebut sudah cukup untuk menunjang jalannya pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah rangkuman hasil observasi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo.

4) Observasi terhadap Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar menggunakan metode berdiskusi, pemberian tugas, latihan, bertanya jawab, *problem solving*, dan ceramah. Metode yang diterapkan oleh guru hanyalah metode konvensional dimana peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan bahasa Jerman dan mengerjakan soal evaluasi dari teks bacaan tersebut di buku tulis masing-masing serta peserta didik mencatat materi yang dianggap penting dan diperintahkan oleh guru.

Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Kontakte Deutsch Extra*. Buku ajar ini disediakan oleh perpustakaan. Peserta didik selalu meminjam buku ajar ini tiap kali akan dimulai pelajaran bahasa Jerman. Kamus bahasa

Jerman dipegang oleh guru dan sebagian besar peserta didik tidak mempunyai kamus bahasa Jerman. Perpustakaan menyediakan kamus bahasa Jerman namun pada hari tersebut peserta didik tidak meminjamnya.

b. Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Maret 2015. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman tersebut, diperoleh gambaran umum proses belajar mengajar bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo khususnya kelas XI. Pada wawancara tersebut, diperoleh permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru.

- 1) Keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar masih belum tinggi.

Berikut adalah kutipan yang diungkapkan guru,

“Keaktifan mereka masih kurang, karena mereka merasa bahasa Jerman itu sulit.”

- 2) Keaktifan peserta didik masih kurang dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan guru,

“mungkin kalau engga XI IPS 2 ya XI IPS 3.. Soalnya menurut saya, dua kelas ini lah yang paling kurang keaktifannya dalam pelajaran bahasa Jerman, beda dengan kelas lainnya atau kelas X yang rasa ingin tahuanya besar tentang bahasa Jerman.”

“Biasanya kalau belum ditunjuk untuk membaca, mereka tidak ada yang mau membaca. Seperti malas-malasan atau takut membaca.”

- 3) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca bahasa Jerman.

Berikut adalah kutipan yang diungkapkan guru,

“Ketika membaca pun masih grotal-gratul. Mungkin karena belum terbiasa dengan bahasa Jerman. Beda dengan bahasa Inggris yang sudah dipelajari dari TK kan?“

- 4) Peserta didik belum percaya diri dalam membaca menggunakan bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan guru,

“Biasanya kalau belum ditunjuk untuk membaca, mereka tidak ada yang mau membaca. Seperti malas-malasan atau takut membaca.“

- 5) Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik masih belum optimal. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan guru,

“Ya dengan selalu membimbing mereka, dan memberi latihan-latihan agar mereka paham dan prestasi meningkat meskipun dengan waktu yang sangat terbatas.“

- 6) Kegiatan belajar mengajar selama ini dirasa monoton dan kurang variatif dikarenakan belum menggunakan metode pembelajaran yang lain. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan guru,

“Biasanya saya dengan metode ceramah, siswa membaca teks atau bersama-sama mendiskusikan teks terus mengerjakan soal evaluasinya. Dengan metode ini materi dapat tersampaikan dengan mudah dan cepat.“

c. Hasil Angket Peserta Didik

Penelitian ini menggunakan model angket terbuka. Peneliti membagikan angket kepada peserta didik sebanyak tiga kali yaitu angket pertama dibagikan sebelum tindakan, angket kedua setelah siklus pertama dilakukan dan yang terakhir saat selesai siklus kedua. Angket pertama dibagikan pada hari Rabu, 8 April 2015. Pengisian angket dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Angket kedua diberikan pada hari Selasa, 5 Mei 2015 setelah selesai siklus pertama dan angket ketiga diberikan setelah selesai siklus kedua. Dari hasil pengisian angket, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kondisi subyek penelitian serta mengidentifikasi masalah. Adapun hasil angket yang telah diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut.

- a) Sebesar 73,3% atau sebanyak 22 peserta didik menyatakan belum pernah diajar menggunakan metode *PQ4R*, sebesar 6,7% atau sebanyak 2 peserta didik menyatakan bahwa mungkin pernah diajar dengan metode yang agak mirip dengan metode *PQ4R*, sebesar 20% atau sebanyak 6 peserta didik menyatakan bahwa mereka pernah. Dapat disimpulkan bahwa metode *PQ4R* belum pernah digunakan guru untuk mengajar bahasa Jerman di kelas XI IPS 2. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Belum pernah.”

- b) Sebanyak 30 peserta didik atau 100% dari seluruh peserta didik menyatakan bersedia diajar dengan metode *PQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Bersedia.”

- c) Harapan peserta didik dengan diterapkan metode *PQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman bervariasi antara lain sebesar 70% atau sebanyak 21 peserta didik berharap agar dapat lebih cepat dan mudah untuk memahami mengenai bahasa Jerman, sebesar 13,3% atau sebanyak 4 peserta didik berharap agar meningkatkan membaca bahasa Jerman, dan sebesar 16,7% atau sebanyak 5 peserta didik berharap agar dapat menjadikan siswa lebih semangat, aktif, kreatif dan inovatif serta pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membosankan. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

*“Harapan saya jika diterapkan metode *PQ4R* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman siswa akan lebih aktif dan lebih memahami.”*

- d) Adapun jawaban peserta didik mengenai metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar keterampilan membaca bahasa Jerman bervariasi antara lain sebesar 50% atau sebanyak 15 peserta didik menjawab dengan menirukan guru membaca, siswa membaca, dan mengerjakan latihan soal, sebesar 36,7% atau sebanyak 11 peserta didik menjawab dengan menjelaskan dan tanya jawab, sebesar 6,7% atau sebanyak 2 peserta didik menjawab dengan hafalan kosakata, sebesar 3,3% atau sebanyak 1 peserta didik menjawab dengan metode guru aktif, sebesar 3,3% atau sebanyak 1 peserta didik menjawab guru jarang mengajari membaca. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar keterampilan membaca bahasa Jerman yaitu ketika ada sebuah bacaan dibuku, guru membaca

kemudian murid disuruh menirukan, lalu ketika ada pertanyaan dibacaan itu guru menunjuk murid untuk menjawab. “

- e) Peserta didik memiliki kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman, antara lain kesulitan membaca bahasa Jerman sebanyak 24 peserta didik atau sebesar 80%, kesulitan menulis dan menghafal kosakata dalam bahasa Jerman sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 16,7%, kesulitan karena pelajaran bahasa Jerman hanya satu jam pelajaran sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 3,3%. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Saya sulit untuk berkonsentrasi ketika membaca. Tanpa gambar, bacaan jadi membosankan.”

Berdasarkan hasil angket peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami berbagai kendala dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Kendala yang dialami sebagian besar peserta didik adalah kesulitan dalam membaca bahasa Jerman dan pelajaran bahasa Jerman yang hanya satu jam pelajaran. Seorang peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman selama ini kurang efektif karena guru terlalu sering melakukan pembelajaran seperti biasa dan mengerjakan soal, jarang sekali mengajari membaca. Beberapa peserta didik belum bisa mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dikarenakan suasana belajar yang membosankan. Dari hal tersebut, diharapkan adanya perbaikan dalam sistem pembelajaran bahasa Jerman dan peserta didik bersedia dengan diterapkannya metode *PQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

2. Prosedur Penelitian

a. Siklus I

Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan siklus I, dimana tahap tindakan disusun menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart. Model penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah pokok, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Tindakan 1 Siklus I

(1) Perencanaan Tindakan 1 Siklus I

Perencanaan tindakan 1 siklus I diawali dengan identifikasi masalah. Masalah diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan guru, observasi, dan pengisian angket yang diisi oleh peserta didik. Subjek penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 2.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengisian angket peserta didik kelas XI IPS 2, teridentifikasi beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman yang mempengaruhi prestasi belajar serta keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Kendala tersebut adalah sebagai berikut. (1) Peserta didik sulit memahami materi pelajaran. (2) Peserta didik sulit untuk berkonsentrasi saat membaca bahasa Jerman. (3) Peserta didik juga kesulitan di dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. (4) Hampir semua peserta didik terkendala dari segi keaktifan dikarenakan kurang percaya diri dan ketidakberanian mengungkapkan pendapat pada pembelajaran bahasa Jerman. (5) Persepsi peserta didik bahwa bahasa Jerman sulit dipelajari. (6) Metode guru yang konvensional untuk

keterampilan membaca bahasa Jerman cenderung membosankan. (7) Frekuensi latihan membaca bahasa Jerman peserta didik belum optimal. (8) Alokasi waktu pembelajaran terbatas.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti dan guru berkolaborasi dan berdiskusi untuk memilih, membatasi, dan mempertimbangkan sebagian masalah yang dianggap perlu untuk dapat segera ditangani. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk memfokuskan penyelesaian masalah yang terkait dengan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai berikut. (1) Keaktifan belajar peserta didik dalam belajar bahasa Jerman masih rendah, (2) prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman belum optimal, dilihat dari sebagian peserta didik mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam membaca sehingga peserta didik masih kesulitan memahami bacaan, (3) pembelajaran keterampilan membaca yang dilakukan guru bahasa Jerman dirasa masih konvensional.

Berdasarkan masalah yang sudah dipilih, maka guru dan peneliti berkolaborasi menyusun pemecahan masalah untuk pembelajaran membaca bahasa Jerman. Peneliti dan guru menentukan beberapa gagasan pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang disepakati adalah sebagai berikut. (1) Guru berupaya untuk mendorong peserta didik supaya aktif dalam kegiatan membaca bahasa Jerman dengan menerapkan metode *PQ4R*. Dengan metode ini guru dapat melibatkan peserta didik secara langsung agar dapat membaca efektif. Sehingga diasumsikan bahwa keaktifan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran bahasa Jerman meningkat dan juga permasalahan dalam keterampilan membaca

dapat teratasi. (2) Guru berupaya meningkatkan keaktifan peserta didik dengan cara memberikan banyak latihan bagi peserta didik sehingga dapat melatih kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik. (3) Mengganti metode konvensional dengan metode *PQ4R*.

Langkah berikutnya guru dan peneliti mendiskusikan implementasi metode *PQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Diskusi tersebut dilaksanakan peneliti dan guru pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2015 pada pukul 09.15-10.00 di taman depan ruang guru. Pada pertemuan tersebut, peneliti dan guru mendiskusikan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *PQ4R* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Peneliti menjelaskan kepada guru bagaimana menggunakan metode *PQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Realisasi metode ini adalah dengan mengelompokkan dan memantau peserta didik melalui tahapan-tahapan dalam metode *PQ4R*. Guru dan peneliti kemudian menetapkan indikator keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan mencakup keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses mencakup keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Kriteria keaktifan peserta didik ditentukan guru dan peneliti dengan merujuk teori yang relevan serta menyesuaikan pada kompetensi dasar. Keberhasilan proses yang ditentukan guru dan peneliti adalah (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, dan (3) terlibat dalam pemecahan masalah. Keberhasilan produk ditentukan oleh prestasi belajar keterampilan

membaca bahasa Jerman peserta didik. Adapun urutan tindakan yang direncanakan diterapkan dalam tindakan 1 siklus I sebagai berikut.

- (1) Guru memberikan apersepsi awal untuk mengantarkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
- (2) Guru menyampaikan secara sekilas tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran ini.
- (3) Guru menjelaskan tentang metode *PQ4R* dalam membaca bahasa Jerman.
- (4) Guru membagi peserta didik dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik.
- (5) Guru membagikan lembar materi pembelajaran kepada setiap peserta didik.
- (6) Guru membimbing dan mengaktifkan peserta didik selama pembelajaran dengan metode *PQ4R*.
- (7) Guru menginformasikan kepada peserta didik begaimana menemukan ide pokok/ tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan cara memperhatikan judul, gambar, atau tema yang ada pada bacaan (*preview*).
- (8) Guru memberikan tugas dan membantu/ mengarahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan misalnya dengan menggunakan kata-kata apa, dimana, mengapa, siapa, dan bagaimana (*question*).
- (9) Guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan yang dipelajarinya secara detail dan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (*read*).

- (10) Guru melakukan refleksi, menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, menanyakan adakah materi yang belum jelas dari bacaan dan adakah informasi baru yang diperoleh dari bacaan serta mengarahkan dengan informasi yang telah diketahui (*reflect*).
- (11) Guru meminta peserta didik membuat inti sari/ rangkuman/ menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini sesuai kemampuan masing-masing, boleh menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jerman (*recite*).
- (12) Guru meminta setiap kelompok membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya dan meminta peserta didik membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya (*review*).
- (13) Guru membagikan lembar evaluasi dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sebagai evaluasi pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan 1 Siklus I

Tindakan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 April 2015 pukul 9.15-10.00 WIB. Tiap pertemuan dilaksanakan selama 1x45 menit. Pada tahap ini guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, sedangkan peneliti bertindak sebagai partisipan pasif. Ketika bel masuk tanda jam pelajaran ke-4 berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas XI IPS 2. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dari total 30 peserta didik, terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan ijin tidak hadir.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam tindakan 1 siklus I sebagai berikut. (1) Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai bacaan yang akan dipelajari yaitu “*Was ist dein Lieblingsessen?*“ (*Kontakte Deutsch Extra* halaman 63). (2) Guru menjelaskan tentang metode *PQ4R* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. (3) Guru mengelompokkan peserta didik menjadi 7 kelompok. (4) Guru membagikan lembar materi pembelajaran kepada setiap peserta didik. (5) Guru memberikan waktu 2 menit kepada peserta didik untuk melaksanakan tahap *preview*, meminta peserta didik memperhatikan judul teks, grafik dan bacaan yang ada pada lembar teks dengan sekilas. (6) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *question*. (7) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *read*, guru juga memberikan penjelasan mengenai teks bacaan seperti menanggapi kosakata yang ditanyakan peserta didik kemudian sekaligus meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka buat. (8) Guru menanyakan adakah materi yang belum jelas dari bacaan dan adakah informasi baru yang diperoleh dari bacaan serta mengarahkan dengan informasi yang telah peserta didik ketahui (*reflect*). (9) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *recite*. (10) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *review*. (11) Guru membagikan lembar evaluasi dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sebagai evaluasi pembelajaran. (12) Guru mengumpulkan pekerjaan peserta didik, lalu menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

c) Observasi Tindakan 1 Siklus I

Pelaksanaan tindakan 1 siklus I berupaya untuk peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R*. Pada saat observasi, peneliti mengambil posisi di ruang kelas bagian belakang agar keberadaannya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran dan bertindak sebagai partisipan pasif. Sesekali, peneliti berada di samping dan di depan kelas untuk mengambil gambar. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan tema “*Was ist dein Lieblingsessen?*“ (*Kontakte Deutsch Extra* halaman 63). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP Tindakan 1 Siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan pelaksanaan tindakan 1 siklus I masih terdapat kekurangan. Berikut adalah gambaran yang diperoleh peneliti.

(1) Observasi terhadap Guru

- (a) Sebelum pembelajaran, guru terlebih dahulu memeriksa kesiapan peserta didik, hanya saja terlihat kurang optimal sebab saat guru meminta peserta didik untuk menyiapkan alat tulis sebagian besar peserta didik tidak langsung mengikuti perintah guru. Selain itu, buku *Kontakte Deutsch Extra* juga belum diambil dari perpustakaan. Hal ini tentu mengurangi waktu pembelajaran.
- (b) Apersepsi yang dilakukan oleh guru belum bisa berjalan dengan baik, apa yang disampaikan oleh guru dalam apersepsi belum dapat membuat situasi dan kondisi kelas kondusif masih cenderung ramai.

- (c) Guru belum menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam memandu pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta pembimbingan guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belum terlihat optimal dan intens.
- (d) Suara guru terdengar kurang keras selama memandu pembelajaran. Sehingga beberapa peserta didik tidak dapat menangkap perintah guru.
- (e) Dalam hal penerapan terhadap metode *PQ4R* dalam pembelajaran, masih perlu dioptimalkan. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum dapat berjalan runtut walaupun guru telah mampu menguasai kelas dengan cukup baik.
- (f) Guru dapat menumbuhkan partisipasi aktif, keceriaan dan antusiasme peserta didik saat pembelajaran. Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, misalnya saat peserta didik bertanya jawab dengan peserta didik lain dalam diskusi kelompok maupun dengan guru, guru selalu memberi semangat agar peserta didik tetap aktif dan tak perlu takut ataupun malu dalam mengungkapkan pendapat.

(2) Observasi terhadap Peserta Didik

- (a) Kesiapan peserta didik dalam menyiapkan alat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai kurang baik, jam pelajaran bahasa Jerman sudah dimulai namun buku pelajaran bahasa Jerman belum disiapkan.
- (b) Secara umum, peserta didik terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai tema pembelajaran yang sedang disajikan, terlihat ada beberapa

peserta didik yang berbicara sendiri dan mengganggu temannya pada saat berlangsungnya penjelasan guru.

(c) Peserta didik terlihat kurang aktif dalam pembelajaran dan kerjasama kelompok. Berikut ini adalah hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada pertemuan 1 siklus I.

Tabel 8. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus I

No. Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Persentase Keaktifan
	A	B	C		
1	2	2	1	5	55,56
2	2	1	1	4	44,44
3	2	1	1	4	44,44
4	1	1	1	0	0,00
5	1	1	2	4	44,44
6	1	2	2	5	55,56
7	2	2	2	6	66,67
8	2	1	1	4	44,44
9	2	1	1	4	44,44
10	2	2	1	5	55,56
11	2	1	1	4	44,44
12	2	1	1	4	44,44
13	2	1	1	4	44,44
14	1	1	1	3	33,33
15	1	2	2	5	55,56
16	2	1	1	4	44,44
17	2	2	2	6	66,67
18	1	1	1	3	33,33
19	1	1	1	3	33,33
20	2	1	2	5	55,56
21	2	1	1	4	44,44
22	1	2	2	5	55,56
23	1	1	1	3	33,33
24	2	1	1	4	44,44
25	2	2	1	5	55,56
26	1	2	2	5	55,56
27	2	1	2	5	55,56

28	2	1	1	4	44,44
29	2	1	3	6	66,67
30	2	1	1	4	44,44
Total Skor	50	39	41	127	
Rerata	55,56%	43,33%	45,56%	47,04%	

Ket. Indikator: (A) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (B) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (C) Terlibat dalam pemecahan masalah. Ket. Skor: (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, (1) Jarang

(d) Peserta didik mengerjakan soal evaluasi dengan terburu-buru dan beberapa peserta didik melihat pekerjaan peserta didik lain. Hasil nilai evaluasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada tindakan 1 siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9. Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus I

No. Peserta Didik	Nilai Pratindakan	Nilai Tindakan 1 Siklus I
1	71,4	70
2	85,7	90
3	71,4	70
4	71,4	0
5	71,4	70
6	71,4	80
7	71,4	80
8	64,3	40
9	71,4	80
10	78,6	80
11	85,7	90
12	64,3	80
13	71,4	80
14	64,3	80
15	71,4	70
16	64,3	60
17	64,3	80
18	78,6	80
19	78,6	80

20	78,6	80
21	64,3	80
22	64,3	70
23	78,6	70
24	71,4	80
25	64,3	70
26	78,6	80
27	78,6	90
28	64,3	70
29	78,6	70
30	64,3	80
Jumlah	2157,2	2200
Rata-rata	71,91	73,33
Persentase Kenaikan	2%	

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran tindakan 1 siklus I belum dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 dan juga belum dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS 2 secara keseluruhan walaupun adanya peningkatan dibandingkan sebelum mendapatkan tindakan.

d) Refleksi Tindakan 1 Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti dan guru berkolaborasi bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan 1 siklus I baik mengenai perkembangan, perubahan, atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya. Guru menilai bahwa keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat melalui metode ini dan juga prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dapat

meningkatkan melalui metode ini meskipun tindakan 1 siklus I ini belum berjalan dengan baik. Refleksi dari proses pembelajaran pada tindakan 1 siklus I adalah:

- (1) Sebelum pembelajaran sebaiknya guru mengkondisikan suasana pembelajaran terlebih dahulu, hal ini dapat dilakukan dengan berkeliling mendekati peserta didik menyapa dan meminta untuk persiapan. Selain itu saat berada di depan kelas guru perlu lebih mengeraskan suara agar semua peserta didik dapat mendengarkan penjelasan guru.
- (2) Guru perlu mempersiapkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, misalnya dengan memberikan *fotocopy* materi kepada tiap-tiap peserta didik agar peserta didik tidak perlu meminjam buku ke perpustakaan yang tentu akan mengurangi jam pelajaran.
- (3) Guru perlu mempersiapkan dan menguasai metode *PQ4R* yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- (4) Pemantauan dan pembimbingan terhadap kerjasama peserta didik dalam diskusi kelompok perlu di tingkatkan agar lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk peserta didik yang kurang aktif, guru perlu memberikan pengarahan secara intens.

2) Tindakan 2 Siklus I

a) Perencanaan Tindakan 2 Siklus I

Peneliti melakukan diskusi dengan guru bahasa Jerman di luar kegiatan pembelajaran. Kegiatan diskusi sekaligus sebagai perencanaan tindakan. Peneliti menyampaikan refleksi mengenai hal-hal apa saja yang telah dapat dicapai dan hal-hal apa saja yang belum dapat dicapai dalam pembelajaran tindakan 1 siklus I.

Peneliti memberikan beberapa masukan kepada guru bahasa Jerman seperti yang terdapat pada refleksi tindakan 1 siklus I. Khususnya guru perlu mempersiapkan dan menguasai metode *PQ4R* yang akan dipakai dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi dan refleksi pada pertemuan 1 siklus I maka guru dan peneliti menyepakati untuk melaksanakan tindakan 2 siklus I dengan metode yang sama dan materi pembelajaran “*Speisekarte*“ (*Kontakte Deutsch Extra* halaman 65). Selanjutnya peneliti menyusun RPP untuk pertemuan selanjutnya.

b) Pelaksanaan Tindakan 2 Siklus I

Pada saat pukul 11.00 WIB peneliti tiba di SMA Negeri 2 Purworejo dan menunggu di kursi tunggu depan kantor guru. Peneliti melaksanakan tindakan 2 siklus I pada hari Senin, 4 Mei 2015. Pada pukul 12.00, bel masuk tanda jam pelajaran ke-6 berbunyi dan peneliti dan guru memasuki kelas XI IPS 2 untuk melaksanakan tindakan 2 siklus I. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dari total 30 peserta didik, terdapat 3 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan 1 peserta didik ijin tidak mengikuti pelajaran, 1 peserta didik mengikuti kegiatan OSIS dan 1 peserta didik sakit.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pertemuan kedua sebagai berikut. (1) Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai bacaan yang akan dipelajari yaitu “*Speisekarte*“ (*Kontakte Deutsch Extra* halaman 65), (2) Guru menjelaskan tentang metode *PQ4R* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman, (3) Guru mengelompokkan peserta didik menjadi 7 kelompok, (4) Guru membagikan lembar materi pembelajaran kepada setiap peserta didik, (5) Guru

memberikan waktu 2 menit kepada peserta didik untuk melaksanakan tahap *preview*, meminta peserta didik memperhatikan judul teks, grafik dan bacaan yang ada pada lembar teks dengan sekilas, (6) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *question*, (7) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *read*, guru juga memberikan penjelasan mengenai teks bacaan seperti menanggapi kosakata yang ditanyakan peserta didik kemudian sekaligus meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka buat, (8) Guru menanyakan adakah materi yang belum jelas dari bacaan dan adakah informasi baru yang diperoleh dari bacaan serta mengarahkan dengan informasi yang telah peserta didik ketahui (*reflect*), (9) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *recite*, (10) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *review*, (11) Guru membagikan lembar evaluasi dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sebagai evaluasi pembelajaran, dan (12) Guru mengumpulkan pekerjaan peserta didik, lalu menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

c) Observasi Tindakan 2 Siklus I

Pelaksanaan tindakan 2 siklus I berupaya untuk peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R*. Pada saat observasi, peneliti mengambil posisi di ruang kelas bagian belakang agar keberadaannya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran dan bertindak sebagai partisipan pasif. Sesekali, peneliti berada di samping dan di depan kelas untuk mengambil gambar. Guru mengajarkan materi

pembelajaran dengan tema “*Speisekarte*“ (*Kontakte Deutsch Extra* halaman 65).

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP Tindakan 2 Siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan pelaksanaan tindakan 2 siklus I masih terdapat kekurangan. Berikut adalah gambaran yang diperoleh peneliti.

(1) Observasi terhadap Guru

- (a) Sebelum pembelajaran, guru terlebih dahulu memeriksa kesiapan peserta didik, guru meminta peserta didik untuk menyiapkan alat tulis dan peserta didik langsung mengikuti perintah guru. Selain itu, bahan pembelajaran sudah disiapkan oleh peneliti.
- (b) Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan bagaimana membaca bahasa Jerman dengan menerapkan metode *PQ4R*. Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik. Kemudian guru membagikan lembar materi bahasa Jerman kepada setiap peserta didik. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik melalui tahapan-tahapan dalam kegiatan membaca materi bahasa Jerman sesuai prosedur tindakan 2 siklus I.
- (c) Apersepsi yang dilakukan oleh guru lebih baik, hal ini terlihat dari peserta didik memperhatikan guru.
- (d) Guru belum menguasai materi pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menjelaskan arti kosakata yang ditanyakan peserta didik. Selain itu, guru menjelaskan materi pembelajaran terlalu cepat.
- (e) Suara guru terdengar lebih keras dibandingkan tindakan sebelumnya. Meskipun pembelajaran pada jam pelajaran terakhir.

(f) Guru menerapkan metode *PQ4R* dalam pembelajaran dengan lebih baik.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah dapat berjalan runtut namun peserta didik masih merasa bingung menangkap perintah guru.

(g) Guru telah dapat menumbuhkan partisipasi aktif, keceriaan dan antusiasme peserta didik saat pembelajaran. Guru telah menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, misalnya saat peserta didik bertanya jawab dengan peserta didik lain dalam diskusi kelompok maupun dengan guru, guru selalu memberi semangat agar peserta didik tetap aktif dan tak perlu takut ataupun malu dalam mengungkapkan pendapat.

(2) Observasi terhadap Peserta Didik

(a) Kesiapan peserta didik dalam menyiapkan alat pembelajaran sebelum pembelajaran saat ini lebih baik.

(b) Secara umum, peserta didik terlihat memperhatikan penjelasan guru mengenai tema pembelajaran yang sedang disajikan, namun ada beberapa peserta didik terlihat berbicara sendiri dan mengganggu temannya pada saat berlangsungnya penjelasan guru.

(c) Banyak peserta didik yang menanyakan tentang kosakata yang tidak diketahuinya, kemudian dari mereka bertanya kepada guru langsung dan juga bertanya kepada peserta didik lain, karena hampir semua peserta didik tidak memiliki kamus. Selain itu, ada peserta didik yang mengungkapkan pendapatnya agar bacaan disertai gambar.

- (d) Peserta didik kurang banyak latihan membaca bahasa Jerman. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan membaca bahasa Jerman peserta didik yang masih *grotal-gratul*.
- (e) Peserta didik terlihat kurang aktif dalam mengungkapkan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru dan kerjasama kelompok. Berikut ini adalah hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada pertemuan 2 siklus I.

Tabel 10. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Tindakan 2 Siklus I

No. Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Persentase Keaktifan
	A	B	C		
1	2	2	1	5	55,56
2	2	1	2	5	55,56
3	2	1	1	4	44,44
4	1	1	1	0	0,00
5	2	1	2	5	55,56
6	2	2	2	6	66,67
7	2	2	2	6	66,67
8	2	1	1	4	44,44
9	2	1	1	4	44,44
10	2	2	1	5	55,56
11	3	1	1	5	55,56
12	2	1	1	4	44,44
13	2	1	1	4	44,44
14	2	2	1	5	55,56
15	2	2	2	6	66,67
16	2	2	1	5	55,56
17	2	2	2	6	66,67
18	2	1	1	4	44,44
19	2	1	2	5	55,56
20	2	1	2	5	55,56
21	2	1	1	4	44,44
22	2	2	2	6	66,67
23	2	1	1	4	44,44
24	2	1	1	4	44,44
25	2	2	1	5	55,56

26	2	2	2	6	66,67
27	2	1	2	5	55,56
28	2	1	2	5	55,56
29	2	1	3	6	66,67
30	2	1	2	5	55,56
Total Skor	60	41	45	143	
Rerata	66,67%	45,56%	50,00%	52,96%	

Ket. Indikator: (A) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (B) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (C) Terlibat dalam pemecahan masalah. Ket. Skor: (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, (1) Jarang

(f) Peserta didik mengerjakan soal evaluasi dengan terburu-buru dan beberapa peserta didik melihat pekerjaan peserta didik lain. Peserta didik nampaknya sudah merasa lelah dan ingin cepat pulang. Hasil nilai evaluasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik selama tindakan 2 siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11. Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik pada Tindakan 2 Siklus I

No. Peserta Didik	Nilai Tindakan 1 Siklus I	Nilai Tindakan 2 Siklus I
1	70	80
2	90	90
3	70	90
4	0	0
5	70	90
6	80	80
7	80	90
8	40	70
9	80	90
10	80	90
11	90	90
12	80	80
13	80	90
14	80	90
15	70	70

16	60	70
17	80	90
18	80	90
19	80	90
20	80	90
21	80	0
22	70	0
23	70	80
24	80	90
25	70	90
26	80	90
27	90	90
28	70	90
29	70	90
30	80	70
Jumlah	2200	2310
Rata-rata	73,33	77
Persentase Kenaikan	5%	

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran tindakan 2 siklus I belum dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 dan juga belum dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS 2 secara keseluruhan walaupun adanya peningkatan dibandingkan sebelum mendapatkan tindakan. Hal ini dapat dipahami karena jam pelajaran bahasa Jerman pindah jadwal yaitu pada jam pelajaran terakhir sehingga kondisi peserta didik kurang kondusif dan nampak peserta didik sudah merasa lelah.

d) Refleksi Tindakan 2 Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti dan guru berkolaborasi bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan 2 siklus I baik mengenai perkembangan, perubahan, atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya. Guru menilai bahwa

keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat melalui metode ini dan juga prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dapat meningkatkan melalui metode ini. Refleksi dari proses pembelajaran pada tindakan 2 siklus I adalah:

- (1) Sebelum pembelajaran sebaiknya guru mengkondisikan suasana pembelajaran terlebih dahulu, hal ini dapat dilakukan dengan berkeliling mendekati peserta didik menyapa dan meminta untuk persiapan. Selain itu saat berada di depan kelas guru perlu selalu mengeraskan suara agar semua peserta didik dapat mendengarkan penjelasan guru.
- (2) Guru perlu mempersiapkan dan menguasai materi pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran secara baik, seperti mengerti arti tiap kosakata yang ada di dalam bacaan.
- (3) Sebaiknya guru menjelaskan bahan pembelajaran dengan tidak terlalu cepat.
- (4) Pemantauan dan pembimbingan terhadap kerjasama peserta didik dalam diskusi kelompok perlu di tingkatkan agar lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk peserta didik yang kurang aktif, guru perlu memberikan pengarahan secara intens.

3) Tindakan 3 Siklus I

a) Perencanaan Tindakan 3 Siklus I

Peneliti melakukan diskusi dengan guru bahasa Jerman di luar kegiatan pembelajaran. Kegiatan diskusi sekaligus sebagai perencanaan tindakan. Peneliti menyampaikan refleksi mengenai hal-hal apa saja yang telah dapat dicapai dan hal-hal apa saja yang belum dapat dicapai dalam pembelajaran tindakan 2 siklus I.

Peneliti memberikan beberapa masukan kepada guru bahasa Jerman seperti yang terdapat pada refleksi tindakan 2 siklus I. Khususnya perlu dilakukan pemberian materi yang lebih fokus. Berdasarkan observasi dan refleksi pada pertemuan 2 siklus I maka guru dan peneliti menyepakati untuk melaksanakan tindakan 3 siklus I dengan metode yang sama dan materi pembelajaran “*Mittagessen im Restaurant*“ (*Kontakte Deutsch Extra* halaman 68-69) dengan lebih meningkatkan pada materi inti. Selanjutnya peneliti menyusun RPP untuk pertemuan selanjutnya.

b) Pelaksanaan Tindakan 3 Siklus I

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 5 Mei 2015 pukul 12.45-13.30 WIB. Ketika bel tanda masuk jam pelajaran ke-8 berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas XI IPS 2. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dari total 30 peserta didik, terdapat 3 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan 1 peserta didik ijin tidak mengikuti pelajaran, 1 peserta didik mengikuti kegiatan OSIS dan 1 peserta didik sakit.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pertemuan ketiga sebagai berikut. (1) Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai bacaan yang akan dipelajari yaitu “*Mittagessen im Restaurant*“ (*Kontakte Deutsch Extra* halaman 68-69), (2) Guru menjelaskan tentang metode *PQ4R* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman, (3) Guru mengelompokkan peserta didik menjadi 7 kelompok, (4) Guru membagikan lembar materi pembelajaran kepada setiap

peserta didik, (5) Guru memberikan waktu 2 menit kepada peserta didik untuk melaksanakan tahap *preview*, meminta peserta didik memperhatikan judul teks, grafik dan bacaan yang ada pada lembar teks dengan sekilas, (6) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *question*, (7) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *read*, guru juga memberikan penjelasan mengenai teks bacaan seperti menanggapi kosakata yang ditanyakan peserta didik kemudian sekaligus meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka buat, (8) Guru menanyakan adakah materi yang belum jelas dari bacaan dan adakah informasi baru yang diperoleh dari bacaan serta mengarahkan dengan informasi yang telah peserta didik ketahui (*reflect*), (9) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *recite*, (10) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *review*, (11) Guru membagikan lembar evaluasi dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sebagai evaluasi pembelajaran, dan (12) Guru mengumpulkan pekerjaan peserta didik, lalu menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

c) Observasi Tindakan 3 Siklus I

Pelaksanaan tindakan 3 siklus I berupaya untuk peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R*. Pada saat observasi, peneliti mengambil posisi di ruang kelas bagian belakang agar keberadaannya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran dan bertindak sebagai partisipan pasif. Sesekali, peneliti berada di samping dan di depan kelas untuk mengambil gambar. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan tema “*Mittagessen im Restaurant*“ (*Kontakte Deutsch Extra*

halaman 68-69). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP Tindakan 3 Siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan pelaksanaan tindakan 3 siklus I sudah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal atau belum optimal. Berikut adalah gambaran yang diperoleh peneliti.

(1) Observasi terhadap Guru

- (a) Sebelum pembelajaran, guru terlebih dahulu memeriksa kesiapan peserta didik. Guru meminta peserta didik menyiapkan buku pelajaran berikut alat tulis yang akan digunakan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru kemudian melakukan apersepsi pembelajaran kepada peserta didik agar aktif dan untuk memberi jembatan penghubung masuk pada materi pembelajaran.
- (b) Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan bagaimana membaca bahasa Jerman dengan menerapkan metode *PQ4R*. Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik. Kemudian guru membagikan lembar materi bahasa Jerman kepada setiap peserta didik. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik melalui tahapan-tahapan dalam kegiatan membaca materi bahasa Jerman sesuai prosedur tindakan 3 siklus I.
- (c) Apersepsi yang dilakukan oleh guru lebih baik, hal ini terlihat dari peserta didik memperhatikan guru dan peserta didik menanggapi penjelasan guru.
- (d) Guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan peserta didik. Selain itu, guru menjelaskan materi pembelajaran tidak lagi terlalu cepat.

- (e) Suara guru terdengar keras dan jelas. Meskipun pembelajaran pada jam pelajaran terakhir.
- (f) Guru menerapkan metode *PQ4R* dalam pembelajaran dengan lebih baik.
- (g) Guru telah dapat menumbuhkan partisipasi aktif, keceriaan dan antusiasme peserta didik saat pembelajaran. Guru telah menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, misalnya saat peserta didik bertanya jawab dengan peserta didik lain dalam diskusi kelompok maupun dengan guru, guru selalu memberi semangat agar peserta didik tetap aktif dan tak perlu takut ataupun malu dalam mengungkapkan pendapat.

(3) Observasi terhadap Peserta Didik

- (a) Kesiapan peserta didik dalam menyiapkan alat pembelajaran sebelum pembelajaran saat ini lebih baik.
- (b) Secara umum, peserta didik terlihat memperhatikan penjelasan guru mengenai tema pembelajaran yang sedang disajikan, namun ada beberapa peserta didik terlihat berbicara sendiri dan mengganggu temannya pada saat berlangsungnya penjelasan guru.
- (c) Banyak peserta didik yang menanyakan tentang kosakata yang tidak diketahuinya, kemudian dari mereka bertanya kepada guru langsung dan juga bertanya kepada peserta didik lain, karena hampir semua peserta didik tidak memiliki kamus.
- (d) Peserta didik terlihat kurang aktif dalam mengungkapkan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru dan kerjasama kelompok. Berikut ini adalah hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada pertemuan 2 siklus I.

Tabel 11. Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik pada Tindakan 3 Siklus I

No. Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Persentase Keaktifan
	A	B	C		
1	2	2	3	7	77,78
2	2	1	2	5	55,56
3	2	1	3	6	66,67
4	1	1	1	0	0,00
5	2	1	2	5	55,56
6	2	2	2	6	66,67
7	2	2	3	7	77,78
8	2	1	2	5	55,56
9	2	1	2	5	55,56
10	2	2	3	7	77,78
11	3	1	3	7	77,78
12	2	1	2	5	55,56
13	2	1	2	5	55,56
14	2	2	2	6	66,67
15	2	2	2	6	66,67
16	2	2	2	6	66,67
17	2	2	2	6	66,67
18	2	1	2	5	55,56
19	2	1	2	5	55,56
20	2	1	2	5	55,56
21	2	1	3	6	66,67
22	2	2	2	6	66,67
23	2	1	2	5	55,56
24	2	1	2	5	55,56
25	2	2	2	6	66,67
26	2	2	2	6	66,67
27	2	2	2	6	66,67
28	2	2	2	6	66,67
29	2	3	3	8	88,89
30	2	1	2	5	55,56
Total Skor	60	45	66	168	
Rerata	66,67%	50,00%	73,33%	62,22%	

Ket. Indikator: (A) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (B) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (C) Terlibat dalam pemecahan masalah. Ket. Skor: (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, (1) Jarang

(e) Peserta didik mengerjakan soal evaluasi dengan terburu-buru dan beberapa peserta didik melihat pekerjaan peserta didik lain. Peserta didik nampaknya sudah merasa lelah dan ingin cepat pulang. Hasil nilai evaluasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik selama tindakan 3 siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 12. Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik pada Tindakan 3 Siklus I

No. Peserta Didik	Nilai Tindakan 2 Siklus I	Nilai Tindakan 3 Siklus I
1	80	85,7
2	90	100
3	90	100
4	0	0
5	90	100
6	80	85,7
7	90	100
8	70	85,7
9	90	100
10	90	100
11	90	100
12	80	85,7
13	90	85,7
14	90	100
15	70	100
16	70	85,7
17	90	85,7
18	90	100
19	90	100
20	90	100
21	0	0
22	0	0
23	80	85,7
24	90	100

25	90	100
26	90	100
27	90	100
28	90	100
29	90	100
30	70	100
Jumlah	2310	2585,6
Rata-rata	77	86,19
Persentase Kenaikan	12%	

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran tindakan 3 siklus I belum dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 dan juga belum dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS 2 secara keseluruhan walaupun adanya peningkatan dibandingkan sebelum mendapatkan tindakan. Hal ini dapat dipahami karena jam pelajaran bahasa Jerman pindah jadwal yaitu pada jam pelajaran terakhir sehingga kondisi peserta didik kurang kondusif dan nampak peserta didik sudah merasa lelah sehingga tidak fokus dalam menerima pembelajaran.

(4) Deskripsi Hasil Wawancara dengan Guru

Peneliti melakukan wawancara dengan guru setelah tindakan 3 siklus pertama dilaksanakan. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus pertama. Secara umum guru memulai penyelenggaraan siklus pertama sudah cukup baik. Guru menilai adanya perubahan yang positif bagi guru maupun peserta didik. Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- (a) Guru berpendapat bahwa pelaksanaan siklus pertama ini sudah berdampak positif bagi peserta didik. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Ya siswa jadi lebih antusias belajarnya di kelas, lebih aktif juga. Walaupun membaca tapi ternyata ada metodenya. Sepertinya mereka jadi mudah memahami bacaannya.”

- (b) Peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca dan keaktifan mereka terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Berikut kutipan wawancara dengan guru.

“Ya, saya lihat ada. Terasa bedanya membaca yang diarahkan metode dengan yang tidak. Mereka jadi lebih antusias membacanya, lebih cepat paham. Ini bagus siswa jadi lebih aktif di kelas.”

- (c) Guru memberikan saran untuk tindakan berikutnya bahwa untuk siklus berikutnya untuk tetap menggunakan metode *PQ4R*. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Ya, biar siswa makin lincah membaca dengan metode ini.”

- (d) Guru dan peneliti menyepakati pada pelaksanaan siklus berikutnya, untuk setiap peserta didik banyak latihan membacanya agar keaktifan dalam pembelajaran dan nilai bahasa Jerman dapat meningkat. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Ya saya harap keaktifan belajar siswa meningkat lagi. Lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman ini, dengan begitu kan nilai juga mengikuti. Selanjutnya bisa ambil materi di KD Extra lagi, cari bacaan yang pendek-pendek biar siswa banyak latihannya.”

(4) Deskripsi Hasil Angket Refleksi Siklus I

Peneliti menyusun dan memberikan angket refleksi siklus I peserta didik pada hari Selasa, tanggal 5 Mei 2015 untuk mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan siklus I yang telah ditempuh. Bentuk angket yang dipilih oleh peneliti adalah angket terbuka. Melalui bentuk angket terbuka peneliti mengharapkan peserta didik dapat lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, tanggapan dan saran. Berikut hasil analisis angket refleksi siklus I peserta didik.

(1) Sebesar 62% atau sebanyak 18 peserta didik menyatakan penggunaan metode *PQ4R* dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar bahasa Jerman, sebesar 14% atau 4 sebanyak peserta didik menyatakan menyenangkan dengan diterapkannya metode *PQ4R*, sebesar 14% atau 4 sebanyak peserta didik menyatakan tindakan dari siklus I menjadikan mereka lebih memudahkan dalam memahami pelajaran bahasa Jerman, sebesar 3% atau sebanyak 1 peserta didik menyatakan metode *PQ4R* meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan penguasaan kosakata bahasa Jerman, dan sebesar 7% atau 2 sebanyak peserta didik menyatakan penggunaan metode *PQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman belum meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Ya. Karena dengan metode tersebut membuat saya lebih aktif dan menyenangkan saat belajar bahasa Jerman.“

(2) Sebesar 93% atau sebanyak 27 peserta didik menyatakan bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan siklus I, dan sebesar 7% atau sebanyak 2 peserta didik menyatakan belum terlalu bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan siklus I. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Ya, saya bisa mengikutinya dengan senang hati.”

(3) Sebesar 80% atau sebanyak 23 peserta didik menyatakan penggunaan metode *PQ4R* dalam pembelajaran bahasa Jerman berpengaruh terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman mereka yaitu menjadikan mereka lebih mudah dalam membaca dan belajar bahasa Jerman serta menambah wawasan tentang Jerman dari teks, sebesar 10% atau sebanyak 3 peserta didik menyatakan pengaruh dari penggunaan metode *PQ4R* dalam membaca bahasa Jerman yaitu menjadi lebih mudah, lebih semangat, menyenangkan, dan tidak membosankan, sebesar 10% atau sebanyak 3 peserta didik menyatakan metode *PQ4R* cukup mempengaruhi keterampilan membaca bahasa Jerman mereka. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Membuat semangat dalam belajar bahasa Jerman dan menambah kelancaran dalam membaca bahasa Jerman.”

(4) Sebesar 42% atau sebanyak 12 peserta didik menyarankan untuk tindakan selanjutnya agar pembelajaran dengan metode *PQ4R* lebih ditingkatkan lagi, memberikan instruksi pengarahan dengan pelan dan lebih dibimbing dalam pelafalan membaca bahasa Jerman, sebesar 31% atau sebanyak 9 peserta didik menyarankan untuk tindakan selanjutnya agar lebih banyak memberi catatan

arti kosakata, sebesar 10% atau sebanyak 3 peserta didik menyarankan untuk tindakan selanjutnya agar lebih meningkatkan komunikasi antara guru dengan peserta didik, sebesar 10% atau sebanyak 3 peserta didik menyarankan agar lebih mengembangkan metode *PQ4R* sehingga lebih menarik, meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan tidak membosankan dan sebesar 7% atau sebanyak 2 peserta didik tanpa saran namun hanya menyatakan agar penelitian ini dilanjutkan. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

*“Saran saya pembelajaran dengan metode *PQ4R* perlu ditingkatkan lagi dan diberikan materi semaksimal mungkin.“*

d) Refleksi Tindakan 3 Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti dan guru berkolaborasi bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan 3 siklus I baik mengenai perkembangan, perubahan, atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya. Guru menilai bahwa keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat melalui metode ini dan juga prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dapat meningkatkan melalui metode ini. Refleksi dari proses pembelajaran pada tindakan 3 siklus I adalah:

- (1) Sebelum pembelajaran sebaiknya guru mengkondisikan suasana pembelajaran terlebih dahulu, hal ini dapat dilakukan dengan berkeliling mendekati peserta didik menyapa dan meminta untuk persiapan. Selain itu saat berada di depan kelas guru perlu selalu mengeraskan suara agar semua peserta didik dapat mendengarkan penjelasan guru.

- (2) Guru perlu mempersiapkan dan menguasai materi pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran secara baik, karena penggunaan metode *PQ4R* menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.
- (3) Sebaiknya guru menjelaskan bahan pembelajaran dengan tidak terlalu cepat.
- (4) Guru lebih mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti dengan memberikan apersepsi yang menarik.
- (5) Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan metode *PQ4R* perlu ditingkatkan lagi dan diberikan materi semaksimal mungkin.
- (6) Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan metode *PQ4R* dapat dilanjutkan hingga memperoleh hasil yang optimal.
- (7) Pemantauan dan pembimbingan terhadap kerjasama peserta didik dalam diskusi kelompok perlu di tingkatkan agar lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk peserta didik yang kurang aktif, guru perlu memberikan pengarahan secara intens.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru sesudah tindakan 3 siklus I dilaksanakan. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengevaluasi palaksanaan tindakan satu sampai tiga. Secara umum guru menilai penyelenggaraan siklus pertama cukup baik dan lebih bagus dibandingkan yang sebelumnya tanpa menggunakan metode *PQ4R*. Guru menilai adanya perubahan sikap peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan belajar. Penggunaan metode tersebut membuat prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik semakin

meningkat. Dengan praktis, peserta didik cukup melakukan langkah-langkah secara urut dari metode *PQ4R*. Guru menyatakan dalam wawancara bahwa (1) pelaksanaan siklus pertama ini sudah berdampak positif bagi peserta didik, (2) peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca dan keaktifan mereka terhadap pembelajaran bahasa Jerman, (3) guru memberikan saran untuk tindakan berikutnya bahwa untuk siklus berikutnya untuk tetap menggunakan metode *PQ4R*, dan (4) guru dan peneliti menyepakati pada pelaksanaan siklus berikutnya, untuk setiap peserta didik banyak latihan membacanya agar keaktifan dalam pembelajaran dan nilai bahasa Jerman dapat meningkat.

Peneliti melakukan penyebaran angket refleksi siklus I ke peserta didik sesudah tindakan 3 siklus I dilaksanakan. Peserta didik diberi angket refleksi siklus I yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan siklus I yang selama ini telah dilaksanakan. Penyebaran angket refleksi siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Mei 2015. Peneliti meminta saran dari peserta didik mengenai upaya apa yang seharusnya ditempuh selanjutnya agar pengajaran bahasa Jerman khususnya pada keterampilan membaca bahasa Jerman menjadi lebih baik dan lebih efektif.

Pemberian siklus I memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Guru mengatakan bahwa dengan penggunaan metode ini prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 dan keaktifan belajar peserta didik semakin meningkat. Dari kesan dan tanggapan yang ditulis

peserta didik, diketahui bahwa peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *PQ4R*.

Hasil refleksi menunjukkan pelaksanaan siklus I sudah ditempuh dengan baik dan menunjukkan adanya perubahan sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 dan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Disadari oleh peneliti dan guru bahwa perubahan yang telah terjadi itu bisa saja hanya bersifat sementara, yang disebabkan oleh jenis-jenis aktivitas yang dilakukan merupakan pengalaman baru bagi peserta didik. Perubahan yang semacam ini tentunya dirasakan belum cukup untuk dikatakan sebagai sebuah peningkatan yang signifikan.

Peneliti dan guru merasa perlu diadakan langkah selanjutnya untuk melihat apakah prestasi peserta didik setelah siklus I sama atau bahkan meningkat setelah dilanjutkan ke tindakan berikutnya. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan tindakan perbaikan sebagai berikut.

- (1) Sebelum pembelajaran sebaiknya guru mengkondisikan suasana pembelajaran terlebih dahulu, hal ini dapat dilakukan dengan berkeliling mendekati peserta didik menyapa dan meminta untuk persiapan. Selain itu saat berada di depan kelas guru perlu lebih mengeraskan suara agar semua peserta didik dapat mendengarkan penjelasan guru saat apersepsi.
- (2) Guru perlu mempersiapkan dan menguasai materi secara baik, hal ini dapat dilakukan dengan membuat perencanaan secara lebih matang, terutama dalam

hal memahami konsep materi bahan ajar serta penguasaan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran.

(3) Pemantauan dan pembimbingan terhadap kerjasama peserta didik dalam diskusi kelompok perlu ditingkatkan agar lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk peserta didik yang kurang aktif, guru perlu memberikan pengarahan secara intens. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi puji, ucapan selamat ataupun kata-kata lain yang semakna dengan itu.

Berdasarkan hasil analisis, observasi dan refleksi maka peneliti dan guru bersepakat untuk melanjutkan upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan melaksanakan siklus II. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dan guru dalam melanjutkan penelitian ke siklus II adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti dan guru bersepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan ini ke dalam siklus II, dengan pertimbangan bahwa peningkatan yang diraih peserta didik setelah pelaksanaan siklus I dinilai belum maksimal. Beberapa nilai peserta didik belum meningkat dan peserta didik masih terlihat belum semuanya aktif dalam mengemukakan pendapat mengenai teks bahasa Jerman.
- (2) Menurut peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan dalam siklus I sudah cukup baik. Pada siklus berikutnya peserta didik menginginkan penjelasan kosakata. Hal tersebut supaya mereka dapat lebih paham lagi isi bacaan dan memperbanyak perbendaharaan kosakata dalam bahasa Jerman.

- (3) Berdasarkan hasil angket refleksi siklus I, peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode *PQ4R*. Peserta didik menilai tindakan yang telah ditempuh memberikan dampak yang positif bagi keterampilan membaca bahasa Jerman mereka. Mereka menyarankan agar penggunaan metode tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya.
- (4) Penelitian tindakan ini masih terlalu dini untuk dikatakan berhasil. Meskipun prestasi peserta didik meningkat namun guru menyarankan agar tindakan pada siklus ini dapat dikembangkan ke siklus II dengan harapan dapat lebih baik dari hasil yang ditunjukkan setelah pemberian tindakan pada siklus II.

b. Siklus II

Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan siklus II, dimana tahap tindakan disusun menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart. Model penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah pokok, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Tindakan 1 Siklus II

(1) Perencanaan Tindakan 1 Siklus II

Peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran siklus I. Kegiatan diskusi sekaligus sebagai perencanaan tindakan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Mei 2015 di Taman depan Ruang Guru SMA Negeri 2 Purworejo. Peneliti menyampaikan refleksi mengenai hal-hal apa saja yang telah dapat dicapai dan hal-hal apa saja yang belum dapat dicapai dalam pembelajaran siklus I.

Berdasarkan hasil angket dan refleksi siklus I, peneliti memberikan beberapa masukan kepada guru: (1) penguasaan kosakata peserta didik masih kurang, (2) peserta didik menyatakan belum terlalu bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan siklus I, (3) pembelajaran dengan metode *PQ4R* lebih ditingkatkan lagi, memberikan instruksi pengarahan dengan pelan dan lebih dibimbing dalam pelafalan membaca bahasa Jerman, dan (4) peserta didik menyarankan agar penggunaan metode tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti bersama guru pada tahap perencanaan tindakan 1 siklus II meliputi hal-hal sebagai berikut.

- (1) Peneliti dan guru menyusun perangkat pembelajaran, berupa penentuan kompetensi dasar yang akan dicapai, penentuan tema pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, dan menyiapkan tes evaluasi keterampilan membaca bahasa Jerman.
- (2) Peneliti menyusun pedoman observasi untuk mengamati keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- (3) Peneliti bersama guru merencanakan skenario pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan metode *PQ4R* yakni dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Guru memberikan apersepsi awal untuk mengantarkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
 - 2) Guru menyampaikan secara sekilas tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran ini.

- 3) Guru menjelaskan tentang metode *PQ4R* dalam membaca bahasa Jerman.
- 4) Guru membagi peserta didik dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik.
- 5) Guru membagikan lembar materi pembelajaran kepada setiap peserta didik.
- 6) Guru membimbing dan mengaktifkan peserta didik selama pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan metode *PQ4R*.
- 7) Guru menginformasikan kepada peserta didik begaimana menemukan ide pokok/ tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan cara memperhatikan judul, gambar, atau tema yang ada pada bacaan (*preview*).
- 8) Guru memberikan tugas dan membantu/ mengarahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan misalnya dengan menggunakan kata-kata apa, dimana, mengapa, siapa, dan bagaimana (*question*).
- 9) Guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan yang dipelajarinya secara detail dan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Di saat bersamaan pula, guru memberikan arti kosakata bahasa Jerman yang peserta didik baru kenal (*read*).
- 10) Guru melakukan refleksi, menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, menanyakan adakah materi yang belum jelas dari bacaan dan adakah informasi baru yang diperoleh dari bacaan serta mengarahkan dengan informasi yang telah diketahui (*reflect*).

- 11) Guru meminta peserta didik membuat inti sari/ rangkuman/ menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini sesuai kemampuan masing-masing, boleh menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jerman (*recite*).
- 12) Guru meminta setiap kelompok membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya dan meminta peserta didik membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya (*review*).
- 13) Guru membagikan lembar evaluasi dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sebagai evaluasi pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan 1 Siklus II

Tindakan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2015 pukul 12.00-12.45 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pelajaran ke-4 berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas XI IPS 2. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dari total 30 peserta didik, terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan 1 peserta didik ijin tidak dapat mengikuti pelajaran dan 1 peserta didik mengikuti latihan tari persiapan lomba.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pertemuan ke-4 sebagai berikut. (1) Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai bacaan yang akan dipelajari yaitu “*Wo bekomme ich das?*“ (*Kontakte Deutsch Extra* halaman 78). (2) Guru menjelaskan tentang metode *PQ4R* dalam pembelajaran membaca

bahasa Jerman. (3) Guru mengelompokkan peserta didik menjadi 7 kelompok. (4) Guru membagikan lembar materi pembelajaran kepada setiap peserta didik. (5) Guru memberikan waktu 2 menit kepada peserta didik untuk melaksanakan tahap *preview*, meminta peserta didik memperhatikan judul teks, grafik dan bacaan yang ada pada lembar teks dengan sekilas. (6) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *question*. (7) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *read*, guru juga memberikan penjelasan mengenai teks bacaan seperti menanggapi kosakata yang ditanyakan peserta didik kemudian sekaligus meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka buat. (8) Guru menanyakan adakah materi yang belum jelas dari bacaan dan adakah informasi baru yang diperoleh dari bacaan serta mengarahkan dengan informasi yang telah peserta didik ketahui (*reflect*). (9) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *recite*. (10) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *review*. (11) Guru membagikan lembar evaluasi dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sebagai evaluasi pembelajaran. (12) Guru mengumpulkan pekerjaan peserta didik, lalu menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

c) Observasi Tindakan 1 Siklus II

Pelaksanaan tindakan 1 siklus II berupa upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R* telah diselenggarakan pada tanggal 11 Mei 2015. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selaku pengamat. Observasi dilakukan untuk

mengetahui apakah pemberian tindakan dalam tindakan 1 siklus II telah memberikan dampak yang sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

(1) Observasi terhadap Guru

Sebelum pembelajaran, guru terlebih dahulu memeriksa kesiapan peserta didik. Guru meminta peserta didik menyiapkan buku pelajaran berikut alat tulis yang akan digunakan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sambil berkeliling mengunjungi peserta didik ke tempat duduk mereka. Guru kemudian melakukan apersepsi pembelajaran dengan mengaktifkan peserta didik agar aktif dan untuk memberi jembatan penghubung masuk pada materi pembelajaran dengan suara lebih keras agar setiap peserta didik dapat mendengarkan.

Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari dan penjelasan mengenai prosedur kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan bersama. Guru menekankan akan pentingnya kerjasama dalam kelompok belajar, dengan harapan hasil belajar akan meningkat lebih baik. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan bagaimana membaca bahasa Jerman dengan menerapkan metode *PQ4R*.

Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik. Kemudian guru membagikan lembar materi bahasa Jerman kepada setiap peserta didik. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik melalui tahapan-tahapan dalam kegiatan membaca bahasa Jerman sesuai metode *PQ4R*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, secara keseluruhan pelaksanaan tindakan 1 siklus II sudah berjalan lebih baik dibandingkan tindakan sebelumnya.

(1) Observasi terhadap Peserta Didik

Setelah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dari bacaan, peserta didik diminta merumuskan pertanyaan-pertanyaan. Peserta didik kemudian diminta membaca secara detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya. Peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya. Selama peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, guru secara intens berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk memberi bimbingan bagi yang mengalami kesulitan.

Selama membaca materi peserta didik diminta melakukan refleksi dengan melakukan diskusi antar anggota kelompok berkaitan cara menemukan makna tersirat pada teks melalui membaca intensif kemudian merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari dengan redaksinya sendiri. Setelah itu peserta didik menyampaikan hasil refleksi secara lisan.

Peneliti mengamati seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik mengalami kemajuan yang pesat dibandingkan pada siklus I. Hasil persentase keaktifan belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik selama tindakan 1 siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 13. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus II

No. Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Persentase Keaktifan
	A	B	C		
1	2	2	3	7	77,78
2	2	3	2	7	77,78
3	2	2	3	7	77,78
4	1	1	1	0	0,00
5	2	3	2	7	77,78

6	2	3	2	7	77,78
7	3	2	3	8	88,89
8	2	3	2	7	77,78
9	2	2	2	6	66,67
10	2	3	3	8	88,89
11	3	2	3	8	88,89
12	2	2	2	6	66,67
13	2	2	2	6	66,67
14	2	2	2	6	66,67
15	2	3	2	7	77,78
16	2	3	2	7	77,78
17	2	3	2	7	77,78
18	2	3	2	7	77,78
19	2	2	2	6	66,67
20	2	2	2	6	66,67
21	2	3	3	8	88,89
22	3	2	2	7	77,78
23	2	3	2	7	77,78
24	2	3	2	7	77,78
25	2	3	2	7	77,78
26	3	2	3	8	88,89
27	2	3	2	7	77,78
28	2	2	3	7	77,78
29	2	3	3	8	88,89
30	2	2	2	6	66,67
Total Skor	63	74	68	202	
Rerata	70,00%	82,22%	75,56%	74,81%	

Ket. Indikator: (A) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (B) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (C) Terlibat dalam pemecahan masalah. Ket. Skor: (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, (1) Jarang

Nilai evaluasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik peserta didik mengalami penurunan. Hal ini dapat dipahami karena jam pelajaran bahasa Jerman pindah jadwal yaitu pada jam pelajaran terakhir sehingga kondisi peserta didik kurang kondusif dan nampak peserta didik sudah merasa lelah. Evaluasi pembelajaran ini diberikan di akhir pelajaran, sedangkan lama jam pelajaran

bahasa Jerman hanya 1x45 menit dan soal evaluasi tindakan 1 siklus II dikerjakan dalam waktu yang sebentar yaitu sebelum bel pulang sekolah. Sehingga peserta didik terburu-buru dalam penggeraannya. Selain itu, menurut peserta didik jawaban dari soal evaluasi tindakan 1 siklus II membingungkan. Hasil nilai evaluasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik selama tindakan 1 siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 14. Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus II

No. Peserta Didik	Nilai Tindakan 3 Siklus I	Nilai Tindakan 1 Siklus II
1	85,7	90
2	100	95
3	100	90
4	0	0
5	100	90
6	85,7	90
7	100	90
8	85,7	85
9	100	90
10	100	90
11	100	85
12	85,7	90
13	85,7	90
14	100	85
15	100	90
16	85,7	80
17	85,7	90
18	100	85
19	100	90
20	100	90
21	0	85
22	0	85
23	85,7	90
24	100	90

25	100	85
26	100	90
27	100	85
28	100	85
29	100	0
30	100	90
Jumlah	2585,6	2470
Rata-rata	86,19	82,33
Persentase Kenaikan	-4%	

d) Refleksi Tindakan 1 Siklus II

Pada tahap refleksi peneliti dan guru berkolaborasi bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan 1 siklus II baik mengenai perkembangan, perubahan, atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya. Guru menilai bahwa metode ini dapat membangkitkan keaktifan belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

Banyaknya peserta didik yang berani untuk menanyakan kosakata yang belum dikenalnya, peserta didik juga nampak serius memperhatikan dan melakukan langkah-langkah metode *PQ4R* tertib. Dari hasil tindakan 1 siklus II guru perlu lebih memperhatikan kondisi peserta didik dan berikan waktu yang cukup untuk peserta didik mengerjakan soal evaluasi sehingga tidak terburu-buru penggerjaannya dan mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti dan guru menyepakati untuk menerapkan metode ini pada tindakan selanjutnya.

2) Tindakan 2 Siklus II

a) Perencanaan Tindakan 2 Siklus II

Peneliti melakukan diskusi dengan guru bahasa Jerman di luar kegiatan pembelajaran. Kegiatan diskusi sekaligus sebagai perencanaan tindakan. Peneliti menyampaikan refleksi mengenai hal-hal apa saja yang telah dapat dicapai dan hal-hal apa saja yang belum dapat dicapai dalam pembelajaran tindakan 1 siklus II. Peneliti memberikan beberapa masukan kepada guru bahasa Jerman seperti yang terdapat pada refleksi tindakan 1 siklus II yaitu guru perlu lebih memperhatikan kondisi peserta didik dan berikan waktu yang cukup untuk peserta didik mengerjakan soal evaluasi. Berdasarkan observasi dan refleksi pada tindakan 1 siklus II maka guru dan peneliti menyepakati untuk melaksanakan tindakan 2 siklus II dengan metode yang sama dan materi pembelajaran “*Familie Kuhn auf Wohnungssuche*“ (*Kontakte Deutsch Extra* halaman 80-81). Selanjutnya peneliti menyusun RPP untuk pertemuan selanjutnya.

b) Pelaksanaan Tindakan 2 Siklus II

Tindakan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 Mei 2015 pukul 12.00-12.45 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pelajaran ke-4 berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas XI IPS 2. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dari total 30 peserta didik, terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan ijin tidak dapat mengikuti pelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pertemuan kelima sebagai berikut. (1) Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dengan

mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai bacaan yang akan dipelajari yaitu “*Familie Kuhn auf Wohnungssuche*“ (*Kontakte Deutsch Extra* halaman 80-81), (2) Guru menjelaskan tentang metode *PQ4R* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman, (3) Guru mengelompokkan peserta didik menjadi 7 kelompok, (4) Guru membagikan lembar materi pembelajaran kepada setiap peserta didik, (5) Guru memberikan waktu 2 menit kepada peserta didik untuk melaksanakan tahap *preview*, meminta peserta didik memperhatikan judul teks, grafik dan bacaan yang ada pada lembar teks dengan sekilas, (6) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *question*, (7) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *read*, guru juga memberikan penjelasan mengenai teks bacaan seperti menanggapi kosakata yang ditanyakan peserta didik kemudian sekaligus meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka buat, (8) Guru menanyakan adakah materi yang belum jelas dari bacaan dan adakah informasi baru yang diperoleh dari bacaan serta mengarahkan dengan informasi yang telah peserta didik ketahui (*reflect*), (9) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *recite*. (10) Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan tahap *review*, (11) Guru membagikan lembar evaluasi dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sebagai evaluasi pembelajaran, dan (12) Guru mengumpulkan pekerjaan peserta didik, lalu menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

c) Observasi Tindakan 2 Siklus II

Pelaksanaan tindakan 2 siklus II berupa upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo

melalui metode *PQ4R* telah diselenggarakan yaitu pada tanggal 18 Mei 2015. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selaku pengamat.

Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah pemberian tindakan dalam siklus II telah memberikan dampak yang sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Peneliti melakukan beberapa hal yaitu observasi, wawancara dengan guru, dan angket peserta didik.

(1) Observasi terhadap Guru

Sebelum pembelajaran, guru terlebih dahulu memeriksa kesiapan peserta didik. Guru meminta peserta didik menyiapkan buku pelajaran berikut alat tulis yang akan digunakan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sambil berkeliling mengunjungi peserta didik ke tempat duduk mereka. Guru kemudian melakukan apersepsi pembelajaran dengan mengaktifkan peserta didik agar aktif dan untuk memberi jembatan penghubung masuk pada materi pembelajaran dengan volume suara lebih keras agar setiap peserta didik dapat mendengarkan.

Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari dan penjelasan mengenai prosedur kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan bersama. Guru menekankan akan pentingnya kerjasama dalam kelompok belajar, dengan harapan hasil belajar akan meningkat lebih baik. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan bagaimana membaca bahasa Jerman dengan menerapkan metode *PQ4R*.

Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik. Kemudian guru membagikan lembar materi bahasa Jerman kepada

setiap peserta didik. Setelah itu guru mengarahkan peserta didik melalui tahapan-tahapan dalam kegiatan membaca bahasa Jerman sesuai metode *PQ4R*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, secara keseluruhan pelaksanaan tindakan 2 siklus II sudah berjalan lebih baik dibandingkan tindakan sebelumnya.

(2) Observasi terhadap Peserta Didik

Setelah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dari bacaan, peserta didik diminta merumuskan pertanyaan-pertanyaan. Peserta didik kemudian diminta membaca secara detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya. Peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya. Selama peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, guru secara intens berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk memberi bimbingan bagi yang mengalami kesulitan.

Selama membaca materi peserta didik diminta melakukan refleksi dengan melakukan diskusi antar anggota kelompok berkaitan cara menemukan makna tersirat pada teks melalui membaca intensif kemudian merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari dengan redaksinya sendiri. Setelah itu peserta didik menyampaikan hasil refleksi secara lisan.

Secara umum, peserta didik terlihat lebih aktif dalam pembelajaran tindakan 2 siklus II dibandingkan tindakan 1 siklus II. Hal ini terlihat karena peneliti mengamati seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis keaktifan peserta didik selama tindakan 2 siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 15. Frekuensi Kemunculan Indikator Keaktifan Peserta Didik Tindakan 2 Siklus II

No. Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Persentase Keaktifan
	A	B	C		
1	3	2	3	8	89
2	3	2	1	6	67
3	2	2	3	7	78
4	1	1	1	0	0
5	2	2	3	7	78
6	1	2	2	5	56
7	3	3	3	9	100
8	2	2	3	7	78
9	3	2	3	8	89
10	3	2	3	8	89
11	3	3	3	9	100
12	3	2	3	8	89
13	3	2	2	7	78
14	2	2	2	6	67
15	3	3	3	9	100
16	3	2	2	7	78
17	3	2	2	7	78
18	3	2	2	7	78
19	3	2	3	8	89
20	3	2	3	8	89
21	2	3	2	7	78
22	3	3	3	9	100
23	2	3	3	8	89
24	3	2	2	7	78
25	3	3	3	9	100
26	2	3	3	8	89
27	3	2	3	8	89
28	3	3	2	8	89
29	2	3	3	8	89
30	2	3	2	7	78
Total Skor	77	70	76	220	
Rerata	85,56%	77,78%	84,44%	81,48%	

Ket. Indikator: (A) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (B) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (C) Terlibat dalam pemecahan masalah. Ket. Skor: (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, (1) Jarang

Dalam tindakan 2 siklus II nilai peserta didik mengalami kemajuan yang pesat dibandingkan pada tindakan 1 siklus II. Hasil nilai evaluasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik selama tindakan 2 siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 16. Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik pada Tindakan 2 Siklus II

No. Peserta Didik	Nilai Tindakan 1 Siklus II	Nilai Tindakan 2 Siklus II
1	90	92,9
2	95	100
3	90	93
4	0	0
5	90	93
6	90	92,9
7	90	92,9
8	85	92,9
9	90	92,9
10	90	92,9
11	85	100
12	90	85,7
13	90	93
14	85	92,9
15	90	92,9
16	80	85,7
17	90	92,9
18	85	100
19	90	85,7
20	90	100
21	85	85,7
22	85	92,9
23	90	93
24	90	100
25	85	92,9
26	90	92,9
27	85	100

28	85	92,9
29	0	100
30	90	93
Jumlah	2470	2715,5
Rata-rata	82,33	90,52
Persentase Kenaikan	10%	

(3) Deskripsi Hasil Wawancara dengan Guru

Seperti langkah sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan guru setelah tindakan II dilaksanakan. Dari hasil wawancara dengan guru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Guru berpendapat bahwa pelaksanaan siklus kedua ini sudah jauh lebih baik daripada siklus I. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Saya lihat siklus kedua ini jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Semua nilai siswa meningkat dan siswa menjadi lebih aktif di kelas. Sepertinya mereka sudah terbiasa dengan metode ini. Mereka cepat memahami bacaan.“

- (2) Guru berpendapat bahwa pelaksanaan penelitian tindakan ini diharapkan berdampak positif bagi peserta didik sekarang dan seterusnya. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Saya harap mereka selalu aktif di kelas dan gemar membaca karena sekarang mereka tahu metodenya.“

- (3) Guru berpendapat bahwa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca bahasa Jerman pada siklus I sudah teratasi pada siklus II dan sepakat untuk tidak melanjutkan penelitian tindakan ini ke siklus ketiga. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

“Saya kira tidak perlu. Semua kekurangan sudah teratasi. Lagipula minggu depan anak-anak sudah persiapan untuk UKK.”

(4) Deskripsi Hasil Angket Refleksi II

Untuk mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan siklus I yang telah ditempuh, peneliti menyusun dan memberikan angket refleksi II kepada peserta didik pada hari Senin, tanggal 18 Mei 2015. Angket yang diberikan adalah angket terbuka. Berikut hasil analisis angket refleksi II peserta didik.

(1) Sebesar 100% atau sebanyak 29 peserta didik menyatakan bahwa penggunaan metode *PQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat meningkatkan keaktifan belajar mereka dalam belajar bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Ya. Karena menyenangkan bisa paham bahasa Jerman.”

(2) Sebesar 97% atau sebanyak 28 peserta didik menyatakan bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan siklus II dan sebesar 3% atau sebanyak 1 peserta didik menyatakan lumayan bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan siklus II dikarenakan keadaan letih. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

“Ya. Bisa dengan senang hati.”

(3) Sebesar 93% atau sebanyak 27 peserta didik menyatakan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman mereka semakin meningkat dengan diadakannya siklus ke II dan sebesar 7% atau 2 peserta didik menyatakan

keterampilan membaca bahasa Jerman mereka sedikit meningkat dengan diadakannya siklus ke II. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik. “*Saya merasa keterampilan membaca saya meningkat. Saya jadi lebih bisa mengucapkan kata dalam bahasa Jerman dan memahami bacaan lebih mudah.*”

- (4) Sebesar 100% atau sebanyak 29 peserta didik menyambut dengan senang metode *PQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dan memberikan saran positif guna penelitian ini agar memberikan manfaat untuk kedepannya. Berikut adalah kutipan dari salah satu peserta didik.

”*Lanjutkan, gunakan metode ini dalam setiap kegiatan membaca.*”

d) Refleksi Tindakan 2 Siklus II

Refleksi dari proses pembelajaran siklus II adalah:

- a) Sebelum pembelajaran dimulai guru telah dapat mengkondisikan suasana pembelajaran terlebih dahulu, hal ini dapat dilakukan dengan berkeliling mendekati peserta didik menyapa dan meminta untuk persiapan. Selain itu saat berada di depan kelas guru telah lebih mengeraskan suara sehingga semua peserta didik dapat mendengarkan penjelasan guru.
- b) Guru telah mempersiapkan dan menguasai materi secara baik, terutama dalam hal memahami konsep materi bahan ajar serta penguasaan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- c) Pemantauan dan pembimbingan terhadap kerjasama peserta didik dalam diskusi kelompok terus ditingkatkan sehingga peserta didik lebih fokus

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk peserta didik yang kurang aktif, guru selalu memberikan pengarahan secara intens.

- d) Kegiatan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sudah banyak mengalami peningkatan. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan guru adalah memberi motivasi kepada peserta didik agar melakukan belajar mandiri.

B. Tabulasi Data Pembahasan

Data yang diperoleh berdasarkan deskripsi hasil penelitian tersebut ditabulasikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 17. Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik

No. Peserta Didik	Nilai Pratindakan	Nilai T 1 S I	Nilai T 2 S I	Nilai T 3 S I	Nilai T 1 S II	Nilai T 2 S II
1	71,4	70	80	85,7	90	92,9
2	85,7	90	90	100	95	100
3	71,4	70	90	100	90	93
4	71,4	0	0	0	0	0
5	71,4	70	90	100	90	93
6	71,4	80	80	85,7	90	92,9
7	71,4	80	90	100	90	92,9
8	64,3	40	70	85,7	85	92,9
9	71,4	80	90	100	90	92,9
10	78,6	80	90	100	90	92,9
11	85,7	90	90	100	85	100
12	64,3	80	80	85,7	90	85,7
13	71,4	80	90	85,7	90	93
14	64,3	80	90	100	85	92,9
15	71,4	70	70	100	90	92,9
16	64,3	60	70	85,7	80	85,7
17	64,3	80	90	85,7	90	92,9
18	78,6	80	90	100	85	100
19	78,6	80	90	100	90	85,7
20	78,6	80	90	100	90	100
21	64,3	80	0	0	85	85,7
22	64,3	70	0	0	85	92,9
23	78,6	70	80	85,7	90	93,0
24	71,4	80	90	100	90	100
25	64,3	70	90	100	85	92,9
26	78,6	80	90	100	90	92,9
27	78,6	90	90	100	85	100
28	64,3	70	90	100	85	92,9
29	78,6	70	90	100	0	100
30	64,3	80	70	100	90	93
Jumlah	2157,2	2200	2310	2585,7	2470	2714,1
Rata-rata	71,91	73,33	77,00	86,19	82,33	90,47
Rata-rata Per Siklus	71,91	78,84			86,40	

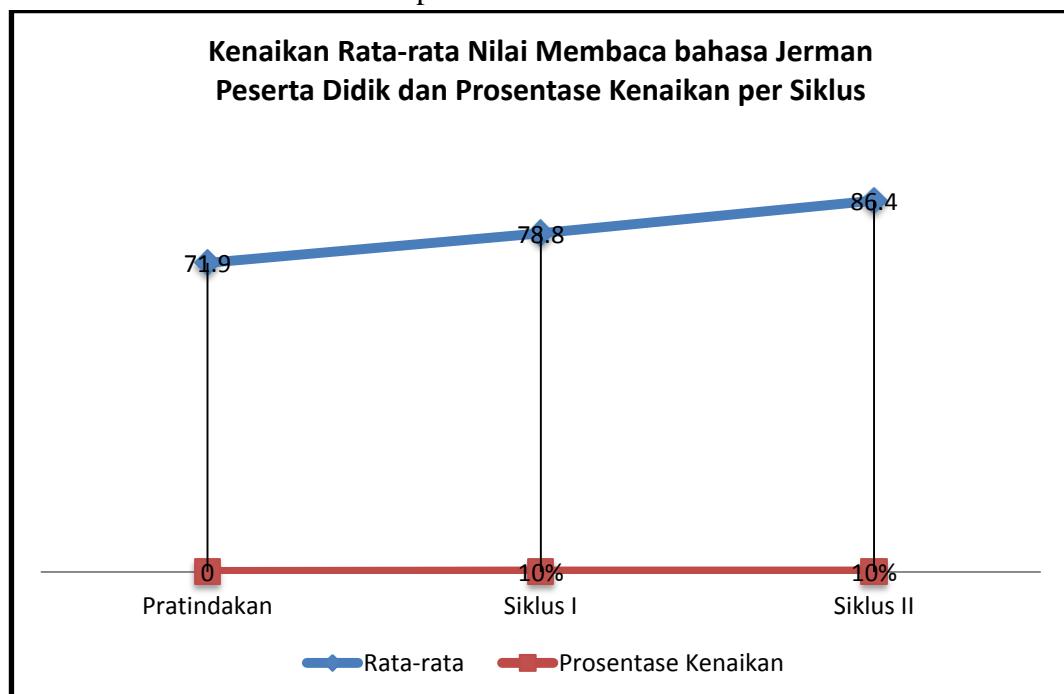
Ket. T : Tindakan, S : Siklus

Tabel 18. Hasil Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik

No	Hasil Prestasi Peserta Didik	Pratindakan	Siklus I			Siklus II				
			T 1	T 2	T 3	T 1	T 2			
1	Nilai Terendah	64,3	0	0	0	0	0			
2	Nilai Tertinggi	85,7	90	90	100	95	100			
3	Jumlah	2157,2	2200	2310	2585 ,7	2470	2714 ,1			
4	Rata-rata	71,9	73,3	77	86,2	82,3	90,5			
5	Persentase Kenaikan	2%		5%	12%	-4%	10%			
6	Rata-rata Per Siklus	71,9	78,8			86,4				
7	Persentase Kenaikan per Siklus	10%				10%				
8	Persentase Kenaikan	26%								

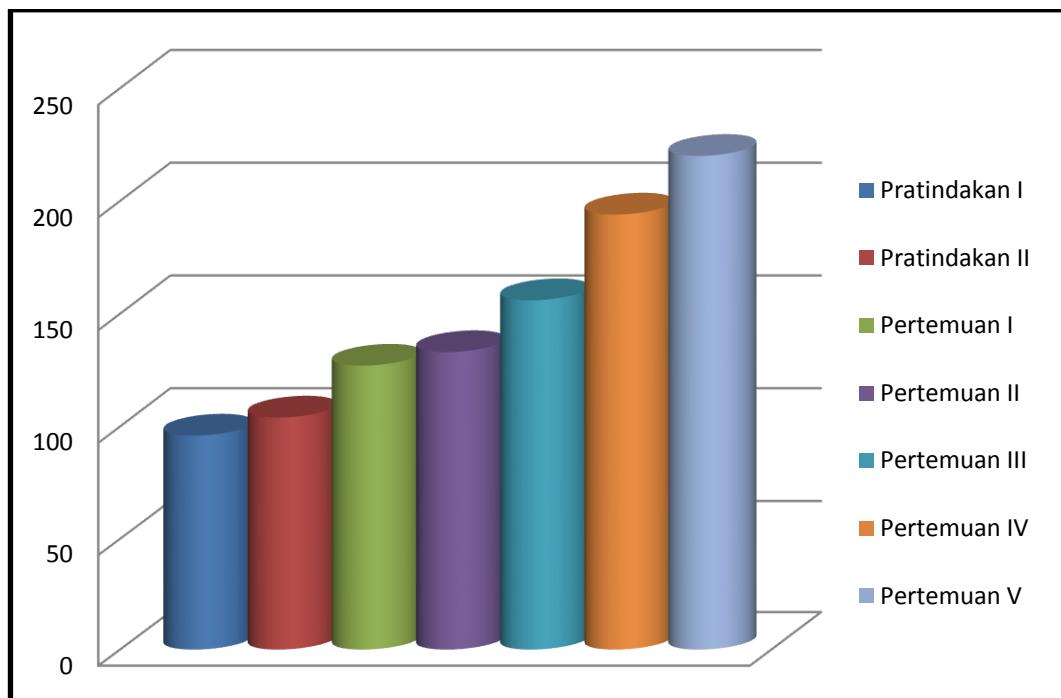
Ket. T : Tindakan

Gambar 2. Grafik Kenaikan Rata-rata Nilai Membaca bahasa Jerman Peserta Didik dan Persentase Kenaikan per Siklus



Tabel 19. Perbandingan Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik

No. Peserta Didik	Pratindakan I	Pratindakan II	Tindakan 1 Siklus I	Tindakan 2 Siklus I	Tindakan 3 Siklus I	Tindakan 1 Siklus II	Tindakan 1 Siklus III
1	3	5	5	5	7	7	8
2	4	4	4	5	5	7	6
3	3	3	4	4	6	7	7
4	3	3	0	0	0	0	0
5	3	4	4	5	5	7	7
6	3	4	5	6	6	7	5
7	3	4	6	6	7	8	9
8	3	3	4	4	5	7	7
9	3	4	4	4	5	6	8
10	3	3	5	5	7	8	8
11	4	4	4	5	7	8	9
12	3	3	4	4	5	6	8
13	3	3	4	4	5	6	7
14	3	3	3	5	6	6	6
15	4	5	5	6	6	7	9
16	3	3	4	5	6	7	7
17	3	3	6	6	6	7	7
18	3	3	3	4	5	7	7
19	3	3	3	5	5	6	8
20	3	3	5	5	5	6	8
21	3	3	4	0	0	8	7
22	3	4	5	0	0	7	9
23	3	3	3	4	5	7	8
24	3	3	4	4	5	7	7
25	3	3	5	5	6	7	9
26	4	4	5	6	6	8	8
27	5	5	5	5	6	7	8
28	3	3	4	5	6	7	8
29	3	3	6	6	8	0	8
30	3	3	4	5	5	6	7
Total Skor	96	104	127	133	156	194	220
Rata-rata	35,56%	38,52%	47,04 %	49,26 %	57,78 %	71,85 %	81,48 %

Gambar 3. Grafik Kenaikan Rata-rata Skor Keaktifan Peserta Didik

C. Pembahasan

Setelah tindakan dilaksanakan, penerapan metode *PQ4R* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dan meningkatnya keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

1. Peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik sebelum diberi tindakan adalah 71,9, setelah

siklus I dilaksanakan terdapat kenaikan sebesar 10% dari 71,9 menjadi 78,8, kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 10% dari 78,8 menjadi 86,4.

Sebelum diberi tindakan peserta didik kesulitan memahami bacaan bahasa Jerman dikarenakan peserta didik sering kehilangan konsentrasi dalam membaca sebuah bacaan, kurang bersemangat menanggapi teks yang sedang dibahas dan rendahnya keaktifan membaca bahasa Jerman. Namun setelah siklus II dilaksanakan, peserta didik terlihat lebih aktif dalam membaca bahasa Jerman menggunakan metode *PQ4R*. Hal ini dapat dilihat dari tabel 18 dan gambar 2 yang menunjukkan bahwa nilai evaluasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik meningkat. Pernyataan peserta didik yang mendukung hal tersebut adalah “*Ya, penggunaan metode PQ4R ini enak, karena diterangkan dulu, jadi bisa maksud. Kalau maksud jadi aktif untuk semakin semangat belajar bahasa Jerman.*”

2. Metode *PQ4R* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik belajar dalam konteks kemandirian dan tanggungjawab, sehingga mereka belajar tanpa beban dan terlihat lebih senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Peserta didik juga lebih aktif ketika diskusi dilaksanakan, mereka lebih banyak berinteraksi dengan temannya untuk memecahkan masalah yang ada, mereka juga lebih intensif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya.

Kegiatan di kelas yang bersifat negatif seperti bergurau dengan teman satu bangku, mengerjakan tugas pelajaran selain bahasa Jerman, tidur-tiduran, dan mengobrol juga terlihat berkurang. Dari hasil angket refleksi yang diisi oleh peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap upaya yang telah ditempuh dalam siklus I dan siklus II. Berikut kutipan dari angket refleksi peserta didik yang mendukung pernyataan tersebut, “*Ya. Pengaruhnya jadi suka membaca bahasa Jerman karena dapat menambah wawasan tentang negara Jerman.*”.

Tabel 19 dan gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dari peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran membaca bahasa Jerman menggunakan metode *PQ4R*. Dari saran-saran yang dikemukakan oleh peserta didik dalam angket, peneliti dengan segala keterbatasan yang dimiliki hanya mampu mengupayakan tindakan yang sesuai dengan kemampuan peneliti dan guru sebagai kolaborator.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan metode *PQ4R* sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Metode tersebut memberikan suasana baru yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka tidak bosan dalam belajar bahasa Jerman.

Peserta didik yang memiliki nilai belum maksimal bukan berarti tidak mengalami peningkatan. Tolok ukur keberhasilan pemberian tindakan bukan hanya dilihat dari peningkatan nilai keterampilan membaca saja melainkan juga peningkatan pada aspek keaktifan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Karena hasil yang diperoleh yaitu dari prestasi keterampilan membaca dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran telah mencapai indikator sesuai yang diharapkan, maka guru dan peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan ke siklus selanjutnya.

D. Tolok Ukur Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan pada penelitian ini ada dua yaitu keberhasilan produk dan keberhasilan proses. Keberhasilan produk menitikberatkan pada prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dan keberhasilan proses menitikberatkan pada keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

1) Keberhasilan Produk

Tolok ukur keberhasilan produk ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman pada setiap siklusnya. Hasil evaluasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada siklus II lebih memuaskan dibandingkan hasil evaluasi pada siklus I. Adapun peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebelum diberi tindakan hingga siklus II adalah sebesar 26%.

2) Keberhasilan Proses

Tolok ukur keberhasilan proses penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Frekuensi keaktifan peserta didik meningkat dalam (1)

peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *PQ4R*. Selain itu, keaktifan peserta didik juga akan nampak saat misalnya peserta didik mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, (2) peserta didik melontarkan pertanyaan, baik kepada guru atau peserta didik lain dan tentunya pertanyaan sesuai dengan tema pembelajaran, dan (3) peserta didik ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas, misalnya ketika guru memberi masalah atau soal peserta didik ikut membahas. Adapun peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebelum diberi tindakan hingga siklus II adalah sebesar 45,92%.

E. Tanggung Jawab Guru

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)“ telah dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun kekurangan dan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka sudah sepantasnya menjadi tanggung jawab guru bersangkutan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan guru dapat mempertimbangkan untuk melanjutkan dan memperbaiki metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) supaya lebih variatif, untuk selanjutnya

dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
2. Pembelajaran bahasa Jerman hanya dilaksanakan dalam 1 jam pembelajaran atau selama 45 menit.
3. Tidak adanya observer lain yang membantu peneliti, sehingga peneliti sering kerepotan dalam mencatat segala situasi dan kondisi yang telah terjadi di dalam kelas serta mendokumentasikannya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian, analisis, dan pembahasan secara menyeluruh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R* sebesar 26%.
2. Terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode *PQ4R* sebesar 45,92%.

B. Implikasi

Penerapan metode *PQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik maupun keaktifan belajar peserta didik. Langkah-langkah penggunaan metode *PQ4R* antara lain: (1) guru membagi peserta didik dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik, (2) guru menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide pokok/ tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan cara memperhatikan judul, gambar,

atau tema yang ada pada bacaan (*preview*), (3) guru memberikan tugas dan membantu/ mengarahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan misalnya dengan menggunakan kata-kata apa, dimana, mengapa, siapa, dan bagaimana(*question*), (4) guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan dan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (*read*), (5) guru melakukan refleksi, menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, menanyakan adakah materi yang belum jelas dari bacaan dan adakah informasi baru yang diperoleh dari bacaan serta mengarahkan dengan informasi yang telah diketahui (*reflect*), (6) guru meminta peserta didik membuat inti sari/ rangkuman/ menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini sesuai kemampuan masing-masing, boleh menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jerman (*recite*), dan (7) guru meminta setiap kelompok membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya dan meminta peserta didik membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya (*review*).

Metode *PQ4R* memiliki kelebihan antara lain: (1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) membangkitkan keaktifan peserta didik, (4) membantu peserta didik memahami apa yang dibacanya, (5) memunculkan kesadaran untuk berinteraksi dengan orang lain, dan (6) dapat digunakan dalam semua mata pelajaran. Meskipun demikian metode ini juga memiliki kelemahan yaitu (1) sangat sulit dilaksanakan jika peserta didik tidak memiliki buku paket, (2) tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak

maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan, (3) pengajar harus mempersiapkan dan menguasai materi secara baik, terutama dalam hal memahami konsep materi bahan ajar serta penguasaan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran dan (4) pengajar harus mengeraskan suara untuk pemantauan dan pembimbingan terhadap kerjasama peserta didik dalam diskusi kelompok.

Penggunaan metode *PQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo membuat proses pembelajaran lebih efektif dengan tahapan-tahapan yang sistematis sehingga membuat peserta didik membaca dengan lebih terarah. Untuk selanjutnya, dalam melaksanakan langkah-langkah dari metode *PQ4R*, peserta didik secara tidak langsung sedang menerapkan teknik membaca teks dari Neuer, dkk (1981: 51) yaitu (1) *Vereinfachung* atau penyederhanaan teks dengan cara menggarisbawahi kata-kata kunci dalam teks, membuat ringkasan kecil pada pinggir teks, membuat diskurstruktur dari kata-kata yang berkaitan dan mengubah teks ke dalam suatu situasi, (2) *Verkürzung* atau penyingkatan teks dengan cara membuat teks singkat yang lebih sederhana, (3) *Aufgliederung* atau penggolongan teks singkat dengan cara mengelompokkan informasi dari teks ke dalam tabel, membagi teks menurut alinea, dan mengisi diagram, (4) *Außersprachliche Verdeutlichung* atau *Visualisierung* dengan cara mengubah teks ke dalam bentuk situasi yang lebih konkret dengan disertai gambar dan menggunakan simbol atau tanda di luar bahasa verbal, (5) *Aktivierung des Vorwissens* atau pengaktifan kembali pengalaman atau pengetahuan yang pernah diperoleh sebelumnya. Penggunaan metode *PQ4R* langkah *Preview* peserta didik diarahkan membaca

dengan teknik *Vereinfachung*, metode *PQ4R* langkah *Question* peserta didik diarahkan membaca dengan teknik *Verkürzung*, metode *PQ4R* langkah *Read* peserta didik diarahkan membaca dengan teknik *Aufgliederung*, metode *PQ4R* langkah *Recite* peserta didik diarahkan membaca dengan teknik *Außersprachliche Verdeutlichung*, metode *PQ4R* langkah *Reflect* peserta didik diarahkan membaca dengan teknik *Aktivierung des Vorwissens*.

Uraian di atas mengimplikasikan bahwa metode tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi metode pembelajaran bagi guru bahasa Jerman atau dapat dikembangkan dan disebarluaskan kepada guru-guru bidang studi lainnya.

C. Saran

Penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan diberikan kepada guru, peserta didik maupun peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Kepada Guru

Diharapkan guru mampu melanjutkan penerapan metode *PQ4R* pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Guru ketika menerapkan metode *PQ4R* di dalam pembelajaran sebaiknya juga senantiasa membimbing dan melibatkan peserta didik secara aktif saat peserta didik melalui tahapan-tahapan metode *PQ4R*.

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki motivasi dan keaktifan yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Dikarenakan bahasa Jerman bukanlah pelajaran yang mudah sehingga motivasi dan keaktifan dalam belajar sangat diperlukan agar dapat memperoleh prestasi sesuai yang diharapkan. Selain itu disarankan agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar, aktif dalam proses pembelajaran dan senantiasa menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

3. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan pengalaman dalam mengatasi kelas yang memiliki masalah dalam prestasi belajar khususnya dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2010. *Strategi Membaca: Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Rizqi Press.
- Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Arends, Richard I. terjemahan Made Frida Yulia. 2013. *Belajar untuk Mengajar: Learning to Teach (Edisi 9-Buku 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azies, Furqanul dan Alwasilah, A. C. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009*. <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/26/104.bpkp/>. Diunduh pada tanggal 18 September 2014.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Brown, H. Douglas terjemahan Noor Cholis. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Butzkamm, Wolfgang. 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachenunterrichts: natürliche Künstlichkeit: von der Muttersprache zur Fremdsprache*. Tübingen: Francke Verlag GmbH.

- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Doye, Peter Von. 1992. *Typologie der Testaufgaben für den Unterricht Deutsch als Fremdsprache*. Berlin: Langenscheidts.
- Ehlers, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen: Zum Verstehen Fremdsprachlicher Literarischer Texte und zu Ihrer Didaktik*. Berlin: Langenscheidt.
- Eppert, Franz. 1973. *Lexikon des Fremdsprachenunterrichts: Zu Praxis und Theorie des Lehrens und Lernens von Zielsprachen*. Bochum: Verlag Ferdinand Kamp.
- Erdmenger, Manfred. 2000. *The Foreign Language Classroom A Cognitive Methodology*. Englisches Seminar. Braunschweig. Abteilung Sprache, an der Technischen Universität Braunschweig.
- Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta Timur: Bania Publishing.
- Ghazali, Syukur. 2013. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Götz, Dieter dan Hans Wellmann. 2009. *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch*. Berlin: Langenscheidt KG.
- Hatimah, Ihat. 2000. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Adira.

Hammoud, Antje dan Anne Ratzki. 2008. *Was ist Kooperatives Lernen?*. Berlin: Goethe Institut.

Hastuti, S. PH. (1985). *Membaca dan Faktor-Faktor Keterlibatannya*. Yogyakarta: FPBS IKIP.

Hollman, Julia Analena. 2010. *Language & The Brain : The Neural Basis of Foreign Language Proficiency*. <http://de.wikipedia.org/wiki/Fremdsprache>. Diunduh pada tanggal 18 September 2014.

Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning 'Metode, Praktik, Struktur, dan Model Penerapan'*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni dan Arif Ismail. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jaedun, Amat. 2008. Peningkatan Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/drs-amat-jaedun-mpd/Peningkatan%20Profesionalisme%20Guru-02.pdf>. Diunduh pada tanggal 4 Februari 2015.

Johnson, David W., Roger T. Johnson, dan Edythe Johnson Holubec terjemahan Narulita Yusron. 2012. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama (Cet. III)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Kemmis, S. dan R. Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner. Third Edition*. Geelong, Victoria: Deakin University Press.

Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik (edisi keempat, cetakan ke-3)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Lado, Robert. 1964. *Language Teaching*. New York: McGrow – Hill.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning 'Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas'* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Grasindo.
- Madya, Suwarsi. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, Enco. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neuer, G. dkk. 1981. *Übungstypologie zum Kommunikativen Deutschunterricht*. Berlin: Langenscheidt KG.
- Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching & Learning*. Boston Massachusetts USA: Heinle & Heinle.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi pertama, Cetakan kelima)*. Yogyakarta: BPFE.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Richard, Jack dan Schmidt, Richard. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar: Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, Sanggam. 2008. *Issues in Linguistics (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slavin, Robert E. terjemahan Narulita Yusron. 2013. *Cooperative Learning 'Teori, Riset, dan Praktik (cetakan ke-13)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya (Ed. 1, Cet. 2)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: Jemmars.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (ed 1, cet. 6)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Valette, Rebecca, M. 1977. *Classroom Techniques Foreign Language and English as a Second Language*. New York: Oxford University.

Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winteler, A. 2004. *Professionell Lehren und Lernen Ein Praxisbuch*. Germany: Wissenschaftliche Buchgesellschaft.

Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

Lampiran 1

1. Kisi-Kisi Observasi
2. Format Lembar Observasi
3. Hasil Observasi

OBSERVASI

“Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik
Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui Metode *PQ4R (Preview, Question,
Read, Reflect, Recite, Review)*”

1. Kisi-kisi Observasi

No.	Subyek Pengamatan	Aspek yang Diamati
1.	Guru	a. Guru memulai pelajaran b. Persiapan materi c. Mengelola kegiatan pembelajaran d. Pembahasan materi e. Penggunaan bahasa pengantar f. Cara guru memotivasi peserta didik g. Cara guru menegur atau menyapa peserta didik h. Teknik penguasaan kelas i. Bentuk dan cara penilaian j. Guru menutup pelajaran
2.	Peserta Didik	a. Sikap peserta didik b. Keaktifan peserta didik c. Tingkat motivasi peserta didik d. Interaksi antara peserta didik dan pendidik e. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman
3.	Proses Belajar - Mengajar	a. Metode Pembelajaran b. Teknik Pembelajaran c. Media Pembelajaran d. Materi Pembelajaran
4.	Situasi dan Kondisi Sekolah	a. Suasana lingkungan sekolah saat KBM berlangsung b. Sarana dan prasarana sekolah c. Penggunaan ruang kelas untuk pembelajaran bahasa Jerman d. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

2. Format Lembar Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Guru	

	a. Guru memulai pelajaran	
	b. Persiapan materi	
	c. Mengelola kegiatan pembelajaran	
	d. Pembahasan materi	
	e. Penggunaan bahasa pengantar	
	f. Cara guru memotivasi peserta didik	
	g. Cara guru menegur atau menyapa peserta didik	
	h. Teknik penguasaan kelas	
	i. Bentuk dan cara penilaian	
	j. Guru menutup pelajaran	
2.	Peserta Didik	
	a. Sikap peserta didik	
	b. Keaktifan peserta didik	
	c. Tingkat motivasi peserta didik	
	d. Interaksi antara peserta didik dan pendidik	
	e. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman	
3.	Proses Belajar - Mengajar	

	a. Metode Pembelajaran	
	b. Teknik Pembelajaran	
	c. Media Pembelajaran	
	d. Materi Pembelajaran	
4.	Situasi dan Kondisi Sekolah	
	a. Suasana lingkungan sekolah saat KBM berlangsung	
	b. Sarana dan prasarana sekolah	
	c. Penggunaan ruang kelas kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	
	d. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.	

3. Hasil Lembar Observasi Kelas Pertama

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Purworejo
 Tahun Ajaran : 2014 / 2015
 Kelas : XI IPS 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Hari / Tanggal : Rabu, 11 Maret 2015
 Waktu : 7.00-7.45 WIB

Tabel. Hasil Pengamatan Observasi Kelas (Pertama)

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Guru	
	a. Guru	1. Guru masuk ruang kelas, berjalan menuju tempat

	memulai pelajaran	<p>duduk, kemudian meletakkan buku ajar <i>Kontakte Deutsch Extra</i> di atas meja. Guru duduk sejenak lalu berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai sesuai aba-aba ketua kelas. Guru membuka pelajaran dengan menjawab salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman dengan mengucapkan „<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>“ lalu peserta didik menjawab menjawab „<i>Gut, Danke!</i>“.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menanyakan kehadiran peserta didik. Kemudian guru mencatatnya di Buku Pengamatan Kemajuan Kelas sambil duduk. 3. Kemudian guru berjalan menuju tengah kelas kemudian mengenalkan peneliti kepada peserta didik dan pembelajaran dimulai.
	b. Persiapan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan materi dengan membolak-balikkan halaman buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> sambil membaca sekitar 1 menit. 2. Setelah itu guru menghadap ke peserta didik dan berjalan ke panggung kelas. Guru memberi apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik dengan cara menanyakan kepada peserta didik dengan bahasa Indonesia, apa saja yang mereka makan sehari-hari. Guru mengajak peserta didik mempelajari tentang „<i>die Lebensmittel</i>“. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 59.
	c. Mengelola kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya. Guru memulai bab baru „<i>Alltag</i>“ dan memberitahukan kepada peserta didik bahwa dalam bab „<i>Alltag</i>“, peserta didik akan mempelajari tentang „<i>Essen und Trinken; die Kleidung; die Wohnung</i>“ sambil menuliskannya di papan tulis putih. 2. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius. Guru tidak memberi kesempatan peserta didik untuk tidak memperhatikan pelajaran dengan menerangkan tanpa jeda. Walaupun tetap saja ada peserta didik yang tidak fokus pelajaran. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dahulu atau menegur memberi pertanyaan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan. Guru menerangkan materi dengan suara keras.
	d. Pembahasan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi disampaikan secara jelas dan mudah dipahami. Guru menerangkan materi dari halaman 59-61 buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i>. 2. Guru menerangkan kemudian membimbing peserta didik untuk mengisi isian rumpang dalam buku

		<i>Kontakte Deutsch Extra</i> . Materi disampaikan secara runtut dan logis.
	e. Penggunaan bahasa pengantar	Dalam mengajar, bahasa yang digunakan guru adalah bahasa Jerman, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.
	f. Cara guru memotivasi peserta didik	Guru memberikan motivasi berupa pujian bagi peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan dari guru. Guru mengucapkan “ <i>Gut</i> ” saat salah satu peserta didik menjawab pengertian dari “ <i>Lebensmittel</i> ” adalah kebutuhan sehari-hari.
	g. Cara guru menegur atau menyapa peserta didik	1. Ketika salah satu peserta didik menjawab bahwa “ <i>die Bohnen</i> ” artinya kacang panjang, guru langsung menegur dan membenarkan dengan cara memberitahukan bahwa “ <i>die Bohnen</i> ” adalah buncis. 2. Guru biasanya menyebut peserta didik di kelas dengan sapaan “ <i>kalian</i> ”.
	h. Teknik penguasaan kelas	Guru dapat mengendalikan kelas dengan cukup baik.
	i. Bentuk dan cara penilaian	Guru memberikan tes secara lisan dan tertulis di akhir pelajaran. Guru mengoreksi jawaban peserta didik dengan mendiskusikan jawaban tes evaluasi secara bersama-sama.
	j. Guru menutup pelajaran	Guru memberi evaluasi pembelajaran yaitu latihan 4 halaman 61 buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> . Guru memberi kesempatan bertanya pada peserta didik ketika ada materi yang belum dimengerti oleh peserta didik. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam “ <i>Tschüss!</i> ”.
2.	Peserta Didik	<p>a. Sikap peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah guru memasuki ruangan, peserta didik masih dalam kondisi belum siap, suasana kelas sedikit gaduh. Beberapa peserta didik sibuk mengeluarkan buku dari tas, ijin mengambil buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> ke perpustakaan sekolah. Ada juga peserta didik yang masih mengobrol atau bergurau dengan teman satu bangku, dan ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas pelajaran selain bahasa Jerman. Peserta yang duduk di barisan depan adalah peserta didik perempuan. Peserta didik yang duduk di barisan depan dan tengah fokus berkonsentrasi dalam pelajaran. Sebagian peserta didik laki-laki yang duduk di barisan belakang selalu membuat kegaduhan. Pada bangku paling pojok sebelah kiri

		<p>dari arah guru adalah yang paling sering ribut. Pada bangku barisan belakang lainnya terdapat peserta didik yang terlihat mengantuk atau tidak bersemangat belajar.</p> <p>3. Peserta didik melaksanakan perintah dari guru. Peserta didik bersedia saat menjawab pertanyaan salam dari guru, menanggapi apersepsi dari guru, dan bersedia mencatat saat guru memerintahkan karena buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> yang peserta didik gunakan bukan milik pribadi melainkan milik perpustakaan sekolah.</p>
	b. Keaktifan peserta didik	<p>1. Mayoritas peserta didik cenderung hanya mau mendengarkan dan mencatat. Hanya beberapa peserta didik yang mau bertanya. Jika ada pertanyaan, mereka lebih suka bertanya kepada teman sebangku atau teman lainnya.</p> <p>2. Ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik menjawab pertanyaan secara bersama-sama.</p> <p>3. Walaupun sedang dalam pelajaran bahasa Jerman, peserta didik yang aktif hanya berpendapat dengan menggunakan bahasa indonesia.</p> <p>4. Tidak semua peserta didik aktif, kebanyakan peserta didik sangat pasif dan hanya diam ketika pembelajaran. Mereka hanya berani berpendapat secara bersama-sama. Ada juga peserta didik yang berpendapat dengan suara sangat pelan dan kurang keras, serta hanya mau berbicara dengan teman sebangku.</p>
	c. Tingkat motivasi peserta didik	Motivasi peserta didik di kelas belum tinggi, hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.
	d. Interaksi antara peserta didik dan pendidik	<p>1. Dalam setiap tindakan, guru selalu melibatkan peserta didik. Dalam pembelajaran, tidak sedikit peserta didik yang berdiskusi dengan teman lainnya menggunakan suara yang keras, suasana kelas nampak gaduh sehingga guru harus mengeluarkan suara yang keras pula. Peserta didik berinteraksi dengan sopan meskipun beberapa peserta didik terkadang tidak memperhatikan guru serta beraktivitas lain pembelajaran.</p> <p>2. Peserta didik tetap sopan dalam berinteraksi dengan guru meskipun guru menyelakan bergurau, peserta didik tetap menggunakan bahasa indonesia dan tetap bersikap sopan.</p>
	e. Kemampuan peserta didik	<p>1. Sebagian peserta didik pasif. Terlihat saat guru menyuruh memahami bacaan selama 5 menit, peserta</p>

	dalam keterampilan membaca bahasa Jerman	<p>didik menghabiskan waktu lebih dari 5 menit dan mereka banyak mengeluh karena belum memahami bacaan soal.</p> <p>2. Peserta didik lebih suka menanyakan kesulitannya pada teman sebangku atau teman lainnya yang terdekat. Peserta didik berdiskusi dan saling membantu satu sama lain saat menemukan kesulitan, atau mereka akan menanyakan kesulitan mereka masing-masing secara bersamaan dengan teman lainnya.</p> <p>3. Semua peserta didik terlibat dalam kegiatan membaca. Peserta didik membaca dan menjawab pertanyaan dari bacaan ketika disuruh namun peserta didik yang duduk di barisan belakang tidak mengerjakan perintah, peserta didik tersebut hanya mencontek jawaban teman lainnya.</p>
3.	Proses Belajar - Mengajar	
	a. Metode Pembelajaran	Guru menyampaikan pembelajaran secara urut.
	b. Teknik Pembelajaran	Guru menyampaikan pembelajaran secara logis.
	c. Media Pembelajaran	Guru tidak menggunakan media, guru mengikuti buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> saja.
	d. Materi Pembelajaran	Guru menggunakan materi dari buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> .
4.	Situasi dan Kondisi Sekolah	
	a. Suasana lingkungan sekolah saat KBM berlangsung	Suasana lingkungan sekolah sudah cukup kondusif guna melaksanakan KBM. Letak kelas yang berada dibelakang memiliki suasana cukup tenang dan jauh dari keramaian.
	b. Sarana dan prasarana sekolah	Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, diantaranya ruangan kelas, ruangan tata usaha, ruang guru, ruang kepala sekolah, pos satpam, lapangan upacara, lapangan sepak bola dan basket, masjid, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang BK, aula sekolah dan kantin.
	c. Penggunaan	Ruang kelas XI IPS 2 cukup rapi, bersih dan tertata rapi.

	ruang kelas kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	Kelas XI IPS 2 memiliki meja dan kursi untuk guru, 16 meja dan 33 kursi untuk peserta didik. Di dalam kelas terdapat alat kebersihan kelas yang cukup lengkap. Kelas memiliki 1 <i>whiteboard</i> dan 1 <i>blackboard</i> . Perlengkapan lain seperti penggaris, 1 jam dinding, papan pengumuman dan LCD.
	d. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.	Kelengkapan seperti jam dinding, papan tulis dan LCD dapat mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

4. Hasil Lembar Observasi Kelas Kedua

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Purworejo
 Tahun Ajaran : 2014 / 2015
 Kelas : XI IPS 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Hari / Tanggal : Rabu, 1 April 2015
 Waktu : 8.30-9.15 WIB

Tabel. Hasil Pengamatan Observasi Kelas (Kedua)

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Guru	
	a. Guru memulai pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk ruang kelas, berjalan menuju tempat duduk, kemudian meletakkan buku ajar <i>Kontakte Deutsch Extra</i> di atas meja. Guru duduk sejenak lalu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman dengan mengucapkan “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>“ lalu peserta didik menjawab menjawab “<i>Gut, Danke!</i>“. 2. Guru menanyakan kehadiran peserta didik. Kemudian guru mencatatnya di Buku Pengamatan Kemajuan Kelas sambil duduk. 3. Kemudian guru berjalan menuju tengah kelas kemudian mengenalkan peneliti kepada peserta didik dan pembelajaran dimulai.

	b. Persiapan materi	<p>1. Guru menyiapkan materi dengan membolak-balikkan halaman buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> sambil membaca sekitar 1 menit.</p> <p>2. Setelah itu guru menghadap ke peserta didik dan berjalan ke panggung kelas. Guru memberi apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik dengan cara menanyakan kepada peserta didik dengan bahasa Indonesia, apa saja yang mereka makan sehari-hari. Guru mengajak peserta didik mempelajari tentang “<i>die Lebensmittel</i>”. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membuka buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 61.</p>
	c. Mengelola kegiatan pembelajaran	<p>1. Guru melanjutkan materi yaitu halaman 61 Ü5 buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i>.</p> <p>2. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius. Guru tidak memberi kesempatan peserta didik untuk tidak memperhatikan pelajaran dengan menerangkan tanpa jeda. Walaupun tetap saja ada peserta didik yang tidak fokus pelajaran. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dahulu atau menegur memberi pertanyaan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan.</p>
	d. Pembahasan materi	<p>1. Materi disampaikan secara jelas dan mudah dipahami. Guru menerangkan materi dari halaman 61-63 buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i>.</p> <p>2. Guru menerangkan kemudian membimbing peserta didik untuk mengisi isian rumpang dalam buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i>. Materi disampaikan secara runtut dan logis.</p>
	e. Penggunaan bahasa pengantar	Dalam mengajar, bahasa yang digunakan guru adalah bahasa Jerman, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.
	f. Cara guru memotivasi peserta didik	Guru memberikan motivasi berupa pujian bagi peserta didik yang mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan dari guru. Guru mengucapkan “ <i>Gut</i> ” peserta didik menjawab tepat.
	g. Cara guru menegur atau menyapa peserta didik	<p>1. Ketika peserta didik menjawab kurang tepat, guru langsung menegur dan membenarkan dengan cara memberitahukan jawaban semestinya.</p> <p>2. Guru biasanya menyebut peserta didik di kelas</p>

		dengan sapaan “kalian“.
	h. Teknik penguasaan kelas	Guru dapat mengendalikan kelas dengan cukup baik.
	i. Bentuk dan cara penilaian	Guru memberikan tes secara lisan dan tertulis di akhir pelajaran. Guru mengoreksi jawaban peserta didik dengan mendiskusikan jawaban tes evaluasi secara bersama-sama.
	j. Guru menutup pelajaran	Guru memberi evaluasi pembelajaran yaitu latihan 6 halaman 62 buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> . Guru memberi kesempatan bertanya pada peserta didik ketika ada materi yang belum dimengerti oleh peserta didik. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam “ <i>Tschüss!</i> ”.
2.	Peserta Didik	<p>a. Sikap peserta didik</p> <p>1. Setelah guru memasuki ruangan, peserta didik masih dalam kondisi belum siap, suasana kelas sedikit gaduh. Beberapa peserta didik sibuk mengeluarkan buku dari tas, ijin mengambil buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> ke perpustakaan sekolah. Ada juga peserta didik yang masih mengobrol atau bergurau dengan teman satu bangku.</p> <p>2. Peserta yang duduk di barisan depan adalah peserta didik perempuan. Peserta didik yang duduk di barisan depan dan tengah fokus berkonsentrasi dalam pelajaran. Sebagian peserta didik laki-laki yang duduk di barisan belakang selalu membuat kegaduhan. Pada bangku paling pojok sebelah kiri dari arah guru adalah yang paling sering ribut. Pada bangku barisan belakang lainnya terdapat peserta didik yang terlihat mengantuk atau tidak bersemangat belajar.</p> <p>3. Peserta didik melaksanakan perintah dari guru. Peserta didik bersedia saat menjawab pertanyaan salam dari guru, menanggapi apersepsi dari guru, dan bersedia mencatat saat guru memerintahkan karena buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> yang peserta didik gunakan bukan milik pribadi melainkan milik perpustakaan sekolah.</p> <p>b. Keaktifan</p> <p>1. Mayoritas peserta didik cenderung hanya mau</p>

	peserta didik	<p>mendengarkan dan mencatat. Hanya beberapa peserta didik yang mau bertanya. Jika ada pertanyaan, mereka lebih suka bertanya kepada teman sebangku atau teman lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik menjawab pertanyaan secara bersama-sama. 3. Walaupun sedang dalam pelajaran bahasa Jerman, peserta didik yang aktif hanya berpendapat dengan menggunakan bahasa indonesia. 4. Tidak semua peserta didik aktif, kebanyakan peserta didik sangat pasif dan hanya diam ketika pembelajaran. Mereka hanya berani berpendapat secara bersama-sama. Ada juga peserta didik yang berpendapat dengan suara sangat pelan dan kurang keras, serta hanya mau berbicara dengan teman sebangku.
	c. Tingkat motivasi peserta didik	Motivasi peserta didik di kelas belum tinggi, hal ini terlihat dari keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.
	d. Interaksi antara peserta didik dan pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam setiap tindakan, guru selalu melibatkan peserta didik. Dalam pembelajaran, tidak sedikit peserta didik yang berdiskusi dengan teman lainnya menggunakan suara yang keras, suasana kelas nampak gaduh sehingga guru harus mengeluarkan suara yang keras pula. Peserta didik berinteraksi dengan sopan meskipun beberapa peserta didik terkadang tidak memperhatikan guru serta beraktivitas lain pembelajaran. 2. Peserta didik tetap sopan dalam berinteraksi dengan guru meskipun guru menyelakan bergurau, peserta didik tetap menggunakan bahasa indonesia dan tetap bersikap sopan.
	e. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian peserta didik pasif. Terlihat saat guru menyuruh memahami bacaan selama 5 menit, peserta didik menghabiskan waktu lebih dari 5 menit dan mereka banyak mengeluh karena belum memahami bacaan soal. 2. Peserta didik lebih suka menanyakan kesulitannya pada teman sebangku atau teman lainnya yang terdekat. Peserta didik berdiskusi dan saling

		<p>membantu satu sama lain saat menemukan kesulitan, atau mereka akan menanyakan kesulitan mereka masing-masing secara bersamaan dengan teman lainnya.</p> <p>3. Semua peserta didik terlibat dalam kegiatan membaca. Peserta didik membaca dan menjawab pertanyaan dari bacaan ketika disuruh namun peserta didik yang duduk di barisan belakang tidak mengerjakan perintah, peserta didik tersebut hanya mencontek jawaban teman lainnya.</p>
3.	Proses Belajar - Mengajar	
	e. Metode Pembelajaran	Guru menyampaikan pembelajaran secara urut.
	f. Teknik Pembelajaran	Guru menyampaikan pembelajaran secara logis.
	g. Media Pembelajaran	Guru tidak menggunakan media, guru mengikuti buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> saja.
	h. Materi Pembelajaran	Guru menggunakan materi dari buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> .
4.	Situasi dan Kondisi Sekolah	
	e. Suasana lingkungan sekolah saat KBM berlangsung	Suasana lingkungan sekolah sudah cukup kondusif guna melaksanakan KBM. Letak kelas yang berada dibelakang memiliki suasana cukup tenang dan jauh dari keramaian.
	f. Sarana dan prasarana sekolah	Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, diantaranya ruangan kelas, ruangan tata usaha, ruang guru, ruang kepala sekolah, pos satpam, lapangan upacara, lapangan sepak bola dan basket, masjid, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang BK, aula sekolah dan kantin.
	g. Penggunaan ruang kelas	Ruang kelas XI IPS 2 cukup rapi, bersih dan tertata rapi. Kelas XI IPS 2 memiliki meja dan kursi untuk guru, 16 meja dan 33 kursi untuk peserta didik. Di dalam kelas

	kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	terdapat alat kebersihan kelas yang cukup lengkap. Kelas memiliki 1 <i>whiteboard</i> dan 1 <i>blackboard</i> . Perlengkapan lain seperti penggaris, 1 jam dinding, papan pengumuman dan LCD.
	h. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.	Kelengkapan seperti jam dinding, papan tulis dan LCD dapat mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

Lampiran 2

1. Pengantar Pemberian Angket
2. Kisi-Kisi Angket I
3. Format Angket I
4. Hasil Pengisian Angket I
5. Contoh Angket I
6. Kisi-Kisi Angket II
7. Format Angket II
8. Hasil Pengisian Angket II
9. Contoh Angket II
10. Kisi-Kisi Angket III
11. Format Angket III
12. Hasil Pengisian Angket III
13. Contoh Angket III

1. Pengantar Pemberian Angket

ANGKET PENELITIAN dan ANGKET REFLEKSI PESERTA DIDIK

Angket Penelitian

“Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta didik
Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui Metode *PQ4R* (*Preview, Question,
Read, Reflect, Recite, Review*)“

Yth. Peserta didik kelas XI IPS 2

SMA Negeri 2 Purworejo

Dengan hormat,

Dengan ini saya mohon kesediaan dari seluruh peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo untuk mengisi angket penelitian yang nanti akan saya pergunakan dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi.

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca. Untuk itu Anda dimohon untuk mengisi seluruh jawaban sesuai dengan kenyataan, pengalaman, dan kondisi yang dialami. Jawaban Anda akan menjadi pedoman penyusunan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Untuk itu saya mohon dengan sangat kesanggupan dan kesediaan Anda untuk mengisi angket ini.

Atas perhatian Anda sekalian dalam mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

Purworejo, 31 Maret 2015

Hormat saya,



Lusya Uci Wardati
NIM. 10203244011

2. Kisi – Kisi Angket I

ANGKET PENELITIAN I

Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta didik
 Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Persepsi peserta didik mengenai pelajaran bahasa Jerman.	1	1
2	Persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran membaca bahasa Jerman	2	1
3	Metode pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman	3	1
4	Pemberlakuan metode <i>PQ4R</i> di sekolah	4	1
5	Penawaran metode <i>PQ4R</i> dan harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman	5	1
Jumlah Butir Soal			5

3. Format Angket I

ANGKET PENELITIAN I

Nama :

No. Absen :

Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?

.....
.....
.....

2. Apa kesulitan yang kalian hadapi dalam melakukan kegiatan membaca bahasa Jerman? Jelaskan?

.....
.....
.....

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, metode apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar keterampilan membaca bahasa Jerman? Serta bagaimana menurut kalian pembelajaran bahasa Jerman dengan metode tersebut?

.....
.....
.....

4. Apakah kalian pernah diajar dengan metode *PQ4R* sebagai metode dalam membaca? Jika pernah, pada mata pelajaran apa?

.....
.....
.....

5. Bersediakah kalian diajar dengan metode *PQ4R* pada pembelajaran membaca bahasa Jerman? Serta apa harapan kalian dengan diterapkan metode *PQ4R* pada pembelajaran membaca bahasa Jerman?
-
-
-

4. Hasil Pengisian Angket I

HASIL ANGKET I

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)“

Angket pertama sebagai angket pra penelitian dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo pada hari Rabu, 8 April 2015 pukul 8.30 WIB. Dari 30 jumlah peserta didik yang ada, terdapat satu peserta didik yang tidak hadir dikarenakan sakit. Peserta didik tersebut adalah nomor responden 21. Sehingga diperoleh 29 angket yang telah diisi oleh peserta didik pada hari tersebut dan 1 peserta didik yang tidak hadir menyusul di hari berikutnya. Hasil uraian dari angket pra penelitian yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI IPS 2 sebagai berikut.

1. Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?

No Responden	Jawaban / Pendapat
1	Ya, saya suka karena bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa internasional yang wajib untuk dipelajari.
2	Suka, karena belajar bahasa Jerman asik.
3	Kebetulan saya menyukai bahasa internasional termasuk bahasa Jerman, karena dengan menguasai banyak bahasa maka hidup kita akan indah dimanapun kita berada.
4	Lumayan suka. Karena bahasa Jerman adalah hal baru bagi saya dan cukup menarik untuk dipelajari. Dapat melatih kecerdasan dan bisa bahasa Jerman akan meningkatkan kualitas intelejensi saya.
5	Saya kurang suka dengan bahasa Jerman karena tulisannya terkadang ada huruf kapital di tengah-tengah kalimat yang kadang membingungkan.
6	Ya, karena bahasa Jerman merupakan bahasa yang sering digunakan.
7	Ya, karena menurut saya pelajaran bahasa Jerman itu asyik, menantang walaupun bagi saya agak sulit antara tulisan dan ucapannya yang berbeda.
8	Iya, karena menurut saya bahasa Jerman adalah bahasa yang asik untuk dipelajari.
9	Ya, karena bahasa Jerman dapat menambah kemampuan saya dalam

	bahasa asing.
10	Iya, saya suka. Karena bahasa Jerman asyik.
11	Ya, karena pelajaran bahasa Jerman sangat menarik untuk dipelajari.
12	Suka, karena saya suka mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Jerman.
13	Ya, saya menyukai. Karena pelajaran bahasa Jerman adalah pelajaran baru yang baru saya temui di SMA ini.
14	Ya, dengan adanya pelajaran bahasa Jerman di sekolah saya, saya jadi memiliki tambahan ilmu bahasa asing yang sebelumnya tidak saya ketahui.
15	Tidak, karena baru dua tahun belajar dan sulit dimengerti.
16	Ya, karena dengan belajar bahasa Jerman menambah wawasan akan bahasa asing, jika kita bisa berbahasa Jerman maka kita akan dimudahkan untuk berkomunikasi dengan orang luar yang berbasis Jerman.
17	Ya, karena dengan belajar bahasa Jerman saya jadi mengenal dan mengetahui bahasa asing.
18	Ya, karena bahasa Jerman merupakan bahasa yang sering digunakan dan bahasa Jerman juga menyenangkan untuk dipelajari.
19	Ya, karena bahasa Jerman bahasa yang menarik untuk dipelajari. Arti kata, penulisan, dan pelafalannya sangat menarik. Bahasa Jerman hanya ada di SMA Negeri 2.
20	Saya suka, karena bahasa Jerman juga merupakan bahasa Internasional, walaupun sebenarnya susah juga untuk mempelajarinya, agak ribet.
21	Iya, saya suka pelajaran bahasa Jerman. Walaupun itu nampaknya lebih sulit dibandingkan bahasa Inggris tapi bahasa Jerman itu menarik.
22	Tidak terlalu, karena lebih sulit dan rumit.
23	Iya saya menyukai pelajaran bahasa Jerman, karena saya bisa belajar bahasa asing, jadi banyak menguntungkan belajar bahasa Jerman.
24	Ya, saya menyukai. Karena saya menyukai tanah Eropa, sejarah mereka dan kebudayaan mereka zaman dahulu, jadi dengan mempelajari bahasa salah satu dari mereka membuat saya jadi bangga.
25	Tidak terlalu, karena menurut saya bahasa Jerman lebih sulit.
26	Suka karena bahasa Jerman menarik untuk dipelajari.
27	Iya, karena menambah tentang pengetahuan bahasa Asing.
28	Ya, karena pelajaran bahasa Jerman itu asik.
29	Tidak suka, karena ribet dan susah.
30	Suka. Karena belajar bahasa Jerman asyik, terus dapat menambah wawasan.

2. Apa kesulitan yang kalian hadapi dalam melakukan kegiatan membaca bahasa Jerman? Jelaskan?

No Responden	Jawaban / Pendapat
1	Kesulitan saya ketika mempelajari bahasa Jerman adalah dalam memahami kosakatanya yang cukup membingungkan.
2	Kesulitannya, karena bahasanya itu susah jadi bacanya juga agak kesusahan.
3	Membaca kosakata yang rumit seperti adanya kata Umlaut, dll.
4	Sulit karena saya harus memulai dari nol, fasilitas saya kurang lengkap, misal kamus, dsb. Waktu yang hanya 1 jam tiap minggu adalah hambatan terbesar.
5	Membedakan kata apakah itu maskulin, feminin, dan netral. Membedakan pembacaan Umlaut, huruf mati dobel banyak ditengah kalimat.
6	Karena ada beberapa kata yang pembacaannya tidak sesuai dengan tulisan, dan saya sering lupa cara membacanya.
7	Ejaannya yang bagi saya sulit, mengapa? Karena antara tulisan dan pengucapannya berbeda, sehingga bingung ketika membaca.
8	Kesulitan yang saya hadapi ketika membaca bahasa Jerman adalah ketika saya membaca bahasa Jerman, saya membacanya sama seperti saya membaca kata dalam bahasa Inggris. Selain itu saya juga belum menguasai betul abjad dalam bahasa Jerman.
9	Kesulitan yang saya hadapi ketika membaca bahasa Jerman adalah ketika terdapat huruf konsonan bersebelahan.
10	Cara membaca tulisan dalam bahasa Jerman sedikit susah. Arti kata, pemilihan antara feminin, maskulin, netral sedikit susah.
11	Membaca bahasa Jerman tidak begitu sulit. bahasa Jerman tidak begitu sulit, namun lebih kesulitan dalam menulis dan menghafalkan kata-kata dalam bahasa Jerman.
12	Kesulitannya yaitu antara penulisan dan pengucapannya berbeda.
13	Kesulitan yang dihadapi itu pada lafal setiap kosakata dalam bahasa Jerman, yang memang menurut orang baru belajar tergolong aneh.
14	Penulisan dalam bahasa Jerman, membuat sulit dibaca.
15	Banyak kata non-vokal dalam bahasa Jerman dalam satu kata sehingga sulit dibaca.
16	Saat penulisan menemui huruf asing seperti (ß, ö, ü, dll). Dan pengucapan yang berbeda dengan huruf aslinya.
17	Kosakata yang sulit dimengerti awalnya, pola susunan kalimat.
18	Ada beberapa kata yang pengucapannya tidak sesuai dengan tulisan.
19	Saat menulis, karena harus hafal huruf-hurufnya. Bahasanya tergolong aneh.
20	Pengucapan dengan penulisannya sebenarnya sama, tapi ada beberapa yang sulit untuk dibaca, saya tidak mengerti.

21	Saya sulit untuk berkonsentrasi ketika membaca. Tanpa gambar, bacaan jadi membosankan.
22	Mengejanya karena terlalu banyak huruf konsonan.
23	Kesulitan saya kosakata, verb, jenis bahasa yang bermacam-macam makna, kadang 1 kata bisa jadi 2 arti. Jadi itu kesulitan saya.
24	Membaca tulisan yang panjang, karena saya belum terbiasa. Tetapi kalau hanya tulisan pendek, saya sangat menyukai seni membacanya.
25	Pengucapan dari tiap kata susah, dan juga kadang membingungkan.
26	Sulit dalam mengucapkan kata-katanya karena belum terbiasa.
27	Karena cara membaca bahasa Jerman berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris walaupun ada kata yang mengadopsi dari bahasa Inggris.
28	Cara membaca dan penulisannya.
29	Lidah kita lidah Jawa, jadi pengucapan memang susah jika dengan bahasa Jerman.
30	Kesusahannya dalam membaca bahasa Jerman itu saat membaca suatu kalimat yang benar-benar belum tahu, atau saat pengucapannya.

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, metode apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar keterampilan membaca bahasa Jerman? Serta bagaimana menurut kalian pembelajaran bahasa Jerman dengan metode tersebut?

No Responden	Jawaban / Pendapat
1	Metode tanya jawab, menurut saya metode tersebut cukup bagus untuk diterapkan dalam pelajaran bahasa Jerman.
2	Saya tidak tahu metode apa yang digunakan, yang jelas guru saya, saat pelajaran memberi penjelasan, menuliskan di papan tulis, membacakan, dan siswa menirukan, lalu latihan soal.
3	Tentunya dengan metode belajar dan menghafal kosakata, melakukan tes kosakata 1x seminggu.
4	Metode yang guru saya gunakan saya tidak tahu. Beliau biasanya membuka materi, menulis, menjelaskan, dan sedikit tes di akhir pelajaran. Metode tersebut cukup lumayan bagus bagi saya.
5	Metode diskusi kemudian tanya jawab dengan guru.
6	Metode pemahaman, dan penjelasan, menurut saya metode tersebut tepat. Karena terkadang siswa kurang paham dengan apa yang diajarkan oleh guru.
7	Metode pemahaman, ejaan lalu membacanya. Kadang ada metode hafalan. Menurut saya tepat karena sebelum kita mempelajari, kita

	diajarkan cara membacanya terlebih dahulu lalu diberi tahu artinya, sehingga lebih mengerti dan lebih jelas.
8	Dengan memberikan catatan yang dicatat pada papantulis, tanyajawab, & contoh cara membacanya. Menurut saya metode tersebut cukup efektif karena dengan metode tersebut siswa dapat dilatih untuk lebih aktif.
9	Metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar keterampilan membaca bahasa Jerman yaitu ketika ada sebuah bacaan dibuku, guru membaca kemudian murid disuruh menirukan, lalu ketika ada pertanyaan dibacaan itu guru menunjuk murid untuk menjawab.
10	Metode yang diberikan biasanya kita disuruh membaca tulisan dalam bahasa Jerman. Menurut saya metode itu berguna bagi kita karena dapat melatih kita untuk membaca bahasa Jerman dg lafal yg benar.
11	Dengan menirukan guru membacanya. Kurang efektif karena guru terlalu sering melakukan pembelajaran seperti biasa dan mengerjakan soal, jarang sekali mengajari membaca.
12	Dengan metode perorangan membaca secara bergantian. Menurut saya itu metode yang cukup baik karena setiap siswa dapat melatih dalam membaca bahasa Jerman.
13	Metode guru yang digunakan yaitu ketika ada teks bacaan siswa disuruh untuk membaca. Menurut saya bagus karena melatih lafal kita berbicara bahasa Jerman agar terbiasa.
14	Metode tanya jawab. Cukup mudah dipahami untuk siswa SMA, dan juga membuat siswa atau melatih siswa dalam belajar bahasa Jerman.
15	Dengan cara diterangkan kemudian siswa mencoba mengulang sampai benar. Menurut saya itu cukup efektif.
16	Dengan menggunakan tulisan serta pemberian contoh pengucapan. Menurut saya itu metode yang efektif, karena dengan begitu guru menerangkan dengan jelas / seksama.
17	Metode membaca, siswa disuruh membaca sebuah teks. Menurut saya metode tersebut sudah efektif karena murid jadi mengerti cara membacanya.
18	Metode pemahaman dan penjelasan, menurut saya metode tersebut kurang greget karena membuat siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran saat itu.
19	Setiap ada bacaan guru membacakan terlebih dahulu, kemudian siswa ditunjuk untuk membacakan kembali. Karena metode ini untuk melatih siswa membaca bahasa Jerman.
20	Metode guru terlalu cepat mengajarnya. Saya jadi ketinggalan, saya sedikit lamban, jadi saya sedikit susah untuk mengikuti karena terlalu cepat.
21	Metode membaca teks bersama-sama, kemudian mengerjakan latihannya. Menurut saya pembelajarannya biasa saja.
22	Menuntun membantu membaca, sangat membantu.

23	Metode yang dilakukan oleh guru untuk mengajar yaitu ketika ada suatu bacaan di buku, guru membaca lalu murid mengikuti, memahami, dan menjawab. Menjelaskan di depan dan berkomunikasi antara guru dan murid di kelas.
24	Metode perumpamaan dan juga diberi sedikit perbandingan dengan bahasa Inggris. Menurut saya itu baik, karena dengan itu materi lebih mudah diterima oleh orang yang buta sama sekali terhadap bahasa Jerman.
25	Tanya jawab dan diterangkan. Menurut saya, cukup efektif karena membuat setiap siswa punya kesempatan untuk belajar.
26	Biasanya dengan menggunakan metode menghafal.
27	Metode guru aktif. Siswa tidak terlalu aktif.
28	Dengan metode tanya jawab soal. Menurut saya metode tersebut kurang efektif karena dapat membuat para siswa menjadi bosan & kurang ada inovasi lain.
29	Menjelaskan setiap materi serta memberikan waktu untuk mencoba mengerjakan soal dari materi tersebut. Menurut saya, baik tetapi memang agak sulit dimengerti.
30	Saya tidak tahu metode apa yang digunakan, tapi menurut saya mengajar yang diterapkan itu lumayan efektif.

4. Apakah kalian pernah diajar dengan metode *PQ4R* sebagai metode dalam membaca? Jika pernah, pada mata pelajaran apa?

No Responden	Jawaban / Pendapat
1	Saya belum pernah diajar dengan metode <i>PQ4R</i> .
2	Pernah, salah satunya pelajaran bahasa Inggris.
3	Belum pernah.
4	Itu metode yang baru saya kenal, mungkin pernah diajar dengan metode yang agak mirip dengan metode itu. Metode yang saya maksud dipakai waktu saya SMP.
5	Belum.
6	Belum pernah.
7	Belum pernah.
8	Pernah. Penjas, Sosiologi, Geografi, Matematika, Sejarah.
9	Belum pernah.
10	Belum pernah.
11	Pernah, saat pelajaran bahasa Inggris.
12	Belum.
13	Tidak pernah.
14	Ya, pada semua mata pelajaran saat adanya kurikulum 2013.
15	Saya rasa belum pernah deh !!

16	Pernah, pada mata pelajaran : bahasa Inggris, Geografi, Sosiologi, Penjas.
17	Belum pernah.
18	Belum pernah.
19	Tidak.
20	Pernah, yaitu pelajaran bahasa Inggris.
21	Belum pernah.
22	Belum pernah.
23	Pernah.
24	Pernah, pada mata pelajaran bahasa Inggris.
25	Belum pernah (seingat saya).
26	Mungkin pernah, namun saya tidak menyadari akan hal itu.
27	Pernah. Mata pelajaran bahasa Inggris.
28	Pernah, dalam mata pelajaran geografi, sosiologi, dan sejarah, bahasa Inggris.
29	Belum pernah.
30	Pernah, dalam bahasa Inggris.

5. Bersediakah kalian diajar dengan metode *PQ4R* pada pembelajaran membaca bahasa Jerman? Serta apa harapan kalian dengan diterapkan metode *PQ4R* pada pembelajaran membaca bahasa Jerman?

No Responden	Jawaban / Pendapat
1	Saya tentu sangat bersedia untuk diajar dengan metode <i>PQ4R</i> dan harapan saya tentu agar saya lebih cepat dan mudah untuk memahami lebih baik lagi mengenai bahasa Jerman.
2	Insya Allah, harapannya agar dalam membaca bahasa Jerman lebih fasih, lancar.
3	Jika itu membuat siswa suka dan nyaman, maka metode itu perlu dikembangkan dalam metode pembelajarannya.
4	Saya bersedia, “hanya untuk percobaan” jika metode itu berhasil maka saya bersedia melanjutkan metode tersebut. Semoga dengan metode itu akan mudah mempelajari <i>Deutsch</i> .
5	Bersedia, karena menurut saya metode ini siswa dapat lebih aktif sehingga dapat memahami materi secara maksimal.
6	Bersedia, saya berharap siswa dapat lebih mudah mengerti dan paham mengenai bahasa Jerman.
7	Bersedia, harapan saya jika diterapkan metode <i>PQ4R</i> pada pembelajaran membaca bahasa Jerman siswa akan lebih aktif dan lebih memahami.
8	Bersedia, harapan saya dengan diterapkannya metode <i>PQ4R</i> yaitu siswa dapat memahami lebih dalam pelajaran bahasa Jerman.

9	Bersedia, harapan saya dengan diterapkan metode <i>PQ4R</i> dapat member saya kemudahan, pengetahuan, yang lebih dalam mengenai bahasa Jerman serta dapat dijadikan pengukur kemampuan saya dalam berbahasa Jerman.
10	Bersedia. Harapan saya semoga kita bisa lebih lancar dan fasih dalam membaca dan mempelajari bahasa Jerman.
11	Bersedia, saya berharap dengan metode <i>PQ4R</i> pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah belajar bahasa Jerman.
12	Bersedia, karena dapat menjadikan siswa lebih aktif kreatif dan inovatif.
13	Bersedia, agar lebih mengerti tentang bahasa Jerman.
14	Ya, lebih mudahnya mempelajari, mengetahui, dan memahami pembelajaran bahasa Jerman.
15	Bersedia, karena ini hal baru dalam pembelajaran saya, saya harap ini memudahkan saya belajar.
16	Bersedia, dengan harapan menggunakan metode <i>PQ4R</i> menambah kekreatifan anak, mengaktifkan / mengimbangi antara otak kanan dan otak kiri, dan mempermudahkan membaca bahasa Jerman.
17	Bersedia, harapannya supaya lebih mudah mengerti dan mempelajari bahasa Jerman.
18	Bersedia, harapannya semoga siswa dapat menjadi lebih senang dalam mempelajari bahasa Jerman.
19	Bersedia. Harapannya agar bisa mempelajari bahasa Jerman dengan baik.
20	Ya, saya bersedia, siapa tahu bisa lebih lagi menyukai bahasa Jerman dan bisa mempelajari dengan mudah.
21	Bersedia, harapannya bahasa Jerman bisa lebih mudah dipahami.
22	Bersedia, agar lebih mudah membaca bahasa Jerman.
23	Bersedia, harapan saya supaya saya bisa lebih fasih dan lebih pandai belajar bahasa Jerman, lebih lancar dan lebih baik sebelumnya.
24	Ya, saya bersedia. Tetapi jika ilmu-ilmu dasar dari bahasa Jerman telah saya kuasai dengan penuh.
25	Bersedia, semoga pembelajaran dapat menjadi lebih efektif.
26	Harapan saya dengan diterapkan metode <i>PQ4R</i> siswa dapat dengan mudah dalam memahami & mempelajari bahasa Jerman.
27	Tidak.
28	Bersedia. Harapan saya, dengan diterapkannya metode <i>PQ4R</i> pada pembelajaran bahasa Jerman dapat meningkatkan semangat dan keterampilan siswa dalam belajar bahasa Jerman.
29	Mungkin lebih baik seperti itu. Harapannya agar lain waktu dapat mempelajari bahasa Jerman lebih baik lagi.
30	Insya Allah bersedia. Harapan saya dengan diterapkannya metode <i>PQ4R</i> . Dalam pembelajaran bahasa Jerman lebih mudah dimengerti, asyik dan tidak membosankan.

5. Contoh Angket I

ANGKET PENELITIAN

Nama :

No. Absen : 17

Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?

Iya, karena dengan belajar bahasa jerman saya jadi mengenal dan mengetahui bahasa asing.

2. Apa kesulitan yang kalian hadapi dalam melakukan kegiatan membaca bahasa Jerman? Jelaskan?

Kosa kata yang sulit dimengerti awalannya, ~~atau~~ pola susunan kalimat

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, metode apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar keterampilan membaca bahasa Jerman? Serta bagaimana menurut kalian pembelajaran bahasa Jerman dengan metode tersebut?

Metode membaca, siswa disuruh membaca sebuah teks. Menurut saya metode tsb sudah efektif karena murid jadi mengerti cara membaca nya.

4. Apakah kalian pernah diajar dengan metode *PQ4R* sebagai metode dalam membaca? Jika pernah, pada mata pelajaran apa?

Belum pernah

5. Bersediakah kalian diajar dengan metode *PQ4R* pada pembelajaran membaca bahasa Jerman? Serta apa harapan kalian dengan diterapkan metode *PQ4R* pada pembelajaran membaca bahasa Jerman?

Bersedia, harapannya supaya lebih mudah mengerti dan mempelajari bahasa Jerman

ANGKET PENELITIAN

Nama :

No. Absen : 11

Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?

Ya, karena pelajaran bahasa Jerman sangat menarik untuk dipelajari.

2. Apa kesulitan yang kalian hadapi dalam melakukan kegiatan membaca bahasa Jerman? Jelaskan?

Membaca bahasa Jerman tidak begitu sulit, namun
lebih kerülitan dalam menulis dan menghafalkan kata-kata
dalam bahasa Jerman.

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, metode apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar keterampilan membaca bahasa Jerman? Serta bagaimana menurut kalian pembelajaran bahasa Jerman dengan metode tersebut?

Dengan menirukan guru membacanya. Kurang efektif karena guru terlalu sering melakukan pembelajaran seperti bacaan dan mengerjakan soal, jarang sekali mengajar membaca.

4. Apakah kalian pernah diajar dengan metode *PQ4R* sebagai metode dalam membaca? Jika pernah, pada mata pelajaran apa?

Perng, saat pelajaran B. Inggris

5. Bersediakah kalian diajar dengan metode *PQ4R* pada pembelajaran membaca bahasa Jerman? Serta apa harapan kalian dengan diterapkan metode *PQ4R* pada pembelajaran membaca bahasa Jerman?

Bersendra, saya berharap dengan metode PQ4R pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah belajar bahasa Jerman.

ANGKET PENELITIAN

Nama

No. Absen : 17

Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?

Suka, karena saya suka mempelajari bahasa Jerman. Atasnya termasuk bahasa Jerman.

2. Apa kesulitan yang kalian hadapi dalam melakukan kegiatan membaca bahasa Jerman? Jelaskan?

Kesulitannya yaitu antara penulisan dan pengucapannya berbeda.

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, metode apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar keterampilan membaca bahasa Jerman? Serta bagaimana menurut kalian pembelajaran bahasa Jerman dengan metode tersebut? Dengan metode perorangan membaca secara bergantian.

Menurut saya itu metode yang cukup baik, karena setiap siswa dapat melatih dalam membaca bahasa Jerman.

4. Apakah kalian pernah diajar dengan metode *PQ4R* sebagai metode dalam membaca? Jika pernah, pada mata pelajaran apa?

Berum.

5. Bersediakah kalian diajar dengan metode *PQ4R* pada pembelajaran membaca bahasa Jerman? Serta apa harapan kalian dengan diterapkan metode *PQ4R* pada pembelajaran membaca bahasa Jerman?

Bersedia, karena dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif.

ANGKET PENELITIAN

Nama :

No. Absen : 07 (Tujuh)

Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?

1. Apakah kandungan dan pengaruhnya?
..... Ya, karena menurut saya pelajaran bahasa Jerman itu asyik, menantang, walaupun bagi saya agak sulit antara tulisan dan ucapannya yg berbeda.

2. Apa kesulitan yang kalian hadapi dalam melakukan kegiatan membaca bahasa Jerman? Jelaskan?

Ejaannya yang baci saya sulit, mengapa ? Karena antara tulisan dan pengucapannya berbeda, sehingga bingung ketika membaca.

3. Ketika kalian menerima pelajaran bahasa Jerman, metode apa yang digunakan oleh guru untuk mengajar keterampilan membaca bahasa Jerman? Serta bagaimana menurut kalian pembelajaran bahasa Jerman dengan metode tersebut?

bagaimana menurut kalian pembelajaran basa jerman dengan metode PQ4R
Metode pemahaman, ejan lalu membacanya. Kadang ada
metode hasilan. Menurut saya debat karena sebelum kita
membelajari kita diajarkan cara membacanya terlebih dahulu lalu
diberi tahu artinya, sehingga lebih mengerti & lebih jelas.
4. Apakah kalian pernah diajar dengan metode PQ4R sebagai metode dalam

1. ...2. Jika pernah, pada mata pelajaran apa?

membaca? Jika pernah

5. Bersediakah kalian diajar dengan metode *PQ4R* pada pembelajaran membaca bahasa Jerman? Serta apa harapan kalian dengan diterapkan metode *PQ4R* pada pembelajaran membaca bahasa Jerman?

bersedia, harapan saya jika di terapkan metode PG4R pada pembelajaran membaca bahasa Jerman siswa akan lebih aktif dan lebih memahami. ~~kelebihan~~

6. Kisi – Kisi Angket II
ANGKET PENELITIAN II

Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta didik
 Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui Metode *PQ4R* (*Preview, Question,*
Read, Reflect, Recite, Review)

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Persepsi peserta didik terhadap penerapan metode <i>PQ4R</i> pada pembelajaran bahasa Jerman pada siklus I.	1	1
2	Kemampuan mengikuti pembelajaran bahasa Jerman menggunakan metode <i>PQ4R</i> pada siklus I.	2	1
3	Pengaruh penggunaan metode <i>PQ4R</i> dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.	3	1
4	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman berikutnya.	4	1
Jumlah Butir Soal			4

7. Format Angket II

ANGKET REFLEKSI SIKLUS I

Nama :

No. Absen :

Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah menurut kalian siklus I yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan metode *PQ4R* dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat meningkatkan keaktifan kalian dalam belajar bahasa Jerman?

.....
.....
.....

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan siklus I?

.....
.....
.....

3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode *PQ4R* dalam pembelajaran bahasa Jerman terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman kalian?

.....
.....
.....

4. Berilah saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kalian untuk ke depan!

.....
.....
.....

8. Hasil Pengisian Angket II

HASIL ANGKET II

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)“

Angket kedua sebagai angket pasca penelitian siklus I dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo pada hari Selasa, 5 Mei 2015 pukul 13.30-13.40 WIB. Dari 30 jumlah peserta didik yang ada, terdapat 3 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan 1 peserta didik ijin tidak mengikuti pelajaran, 1 peserta didik mengikuti kegiatan OSIS dan 1 peserta didik sakit. Peserta didik tersebut adalah nomor responden 4, 21, dan 22. Sehingga diperoleh 27 angket yang telah diisi oleh peserta didik pada hari tersebut dan 3 peserta didik yang tidak hadir menyul di hari berikutnya. Hasil uraian dari angket penelitian II yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI IPS 2 sebagai berikut.

1. Apakah menurut kalian siklus I yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan metode *PQ4R* dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat meningkatkan keaktifan kalian dalam belajar bahasa Jerman?

No Responden	Jawaban / Pendapat
1	Iya.
2	Ya, karena pembelajarannya yang menyenangkan.
3	Iya. Disamping itu saya memang suka bahasa Jerman, karena bahasa Jerman bahasa internasional yang menarik.
4	-
5	Ya. Tindakan I menjadikan saya lebih bisa memahami bahasa Jerman ketika membaca.
6	Ya.
7	Ya.
8	Ya, karena dengan digunakannya metode <i>PQ4R</i> lebih memudahkan saya dalam memahami pelajaran bahasa Jerman.
9	Iya.

10	Iya.
11	Ya. Karena dengan metode tersebut membuat saya lebih aktif dan menyenangkan saat belajar bahasa Jerman.
12	Ya.
13	Ya. Meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu.
14	Iya.
15	Menurut saya metode <i>PQ4R</i> belum meningkatkan motivasi dan semangat saya untuk belajar bahasa Jerman.
16	Ya, karena termotivasi untuk saya bisa, belajar bahasa Jerman menjadi lebih banyak.
17	Ya, karena dengan metode <i>PQ4R</i> membuat saya lebih memahami dan mengerti tentang bahasa Jerman.
18	Ya, karena dengan adanya metode <i>PQ4R</i> membuat saya lebih mengerti dan memahami dalam belajar bahasa Jerman.
19	Ya.
20	Ya, karena dengan metode <i>PQ4R</i> dapat menambah minat saya untuk belajar bahasa Jerman dengan nyaman atau santai tetapi tetap serius.
21	Betul, metode tersebut dapat menambah kosakata yang tadinya belum begitu baik penguasaannya.
22	Ya.
23	Iya, betul sekali.
24	Iya, karena percakapan bahasa Jerman itu asyik.
25	Menurut saya, metode <i>PQ4R</i> belum bisa meningkatkan meotivasi dan semangat dalam belajar.
26	Iya.
27	Iya, dapat memotivasi dalam belajar bahasa Jerman.
28	Ya.
29	Ya.
30	Ya, saya merasa begitu.

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan siklus I?

No Responden	Jawaban / Pendapat
1	Iya.
2	Ya.
3	Iya, saya bisa mengikutnya.
4	-
5	Saya bisa.
6	Bisa.

7	Ya.
8	Ya, saya bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman.
9	Iya.
10	Iya.
11	Ya, saya bisa mengikutinya dengan senang hati.
12	Ya.
13	Bisa.
14	Iya.
15	Ya, saya selalu mengikuti proses pembelajaran.
16	Bisa. Karena, saat proses pembelajaran kami diajarkan bahasa Jerman semaksimal mungkin. Oleh sebab itu murid mudah meresap pembelajaran tersebut.
17	Ya, saya bisa mengikuti.
18	Ya, saya bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman.
19	Bisa.
20	Ya, saya bisa mengikutinya.
21	Belum.
22	Bisa.
23	Ya, bisa.
24	Alhamdulillah bisa, karena pembelajarannya dibimbing.
25	Belum terlalu bisa.
26	Iya.
27	Iya, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan <i>excited</i> .
28	Ya.
29	Ya.
30	Ya, bisa mengikuti dengan baik.

3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode *PQ4R* dalam pembelajaran bahasa Jerman terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman kalian?

No Responden	Jawaban / Pendapat
1	Membaca jadi lebih terstruktur.
2	Karena pembelajarannya yang berbeda, jadi lebih gampang mengikuti dengan baik, jadi lebih enak memahaminya.
3	Pengaruhnya saya jadi mudah memahami bacaan karena tahu metode membacanya.
4	-
5	Pengaruhnya, kalimat bahasa Jerman ternyata tidak membingungkan, dan saya bisa memahami bacaan bertahap.
6	Baik.
7	Menjadikan siswa lebih aktif dan terampil dalam mempelajari materi bahasa Jerman. Lebih mudah dalam membaca.

8	Cukup mempengaruhi karena metode tersebut efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman.
9	Membuat lebih semangat dalam mempelajari bahasa Jerman.
10	Membuat semangat dalam belajar bahasa Jerman dan menambah kelancaran dalam membaca bahasa Jerman.
11	Dengan metode tersebut saya lebih mudah dalam belajar membaca sehingga keterampilan membaca saya menjadi lebih baik.
12	Karena membantu siswa lebih mudah dipahami, dipelajari, dan dimengerti.
13	Lebih bisa memahami bacaan karena ada metodenya dan bisa mengingat kosakata baru.
14	Dalam mempelajari bahasa Jerman menjadi lebih mudah, menyenangkan dan tidak membosankan.
15	Pengaruhnya saya menjadi lebih bisa membaca bahasa Jerman dan menambah kosa kata.
16	Memudahkan kita - kita (pelajar) dalam belajar bahasa Jerman terutama membaca tulisan ataupun bacaan bahasa Jerman.
17	Pengaruhnya saya lebih mudah mengerti dan membaca bahasa Jerman.
18	Membuat saya semakin lancar dalam berbahasa Jerman khususnya membaca buku bahasa Jerman.
19	Membuat siswa dengan mudah mempelajari bahasa Jerman dengan baik.
20	Bagus, bisa lebih memahami dan mengetahui membaca bahasa Jerman dengan baik.
21	Membantu saya mengetahui dan mengerti makna kosakata satu dan lainnya dan bisa mengetahui dan mengerti cara mengetahui makna melalui dialog atau kalimat yang panjang.
22	Sedikit lebih memudahkan membacanya.
23	Pengaruhnya keterampilan membaca bahasa Jerman semakin membaik.
24	Lumayan lancar.
25	Saya lebih bisa membaca dan berbicara bahasa Jerman.
26	Saya mengetahui cara pelafalan kata bahasa Jerman.
27	Lumayan lancar.
28	Pengaruhnya saya dapat lebih mudah dalam membaca dan belajar bahasa Jerman.
29	Luar biasa.
30	Pengaruhnya jadi tahu cara memahami kalimat. Dan menambah wawasan tentang Jerman dari teks.

4. Berilah saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kalian untuk ke depan!

No Responden	Jawaban / Pendapat
1	Mengajar dengan metode <i>PQ4R</i> agar pelan-pelan.
2	Dibanyakin latihan soalnya yang di dalamnya ada kosakata baru jadi lebih banyak yang tau kosakata baru.
3	Sarannya, lanjutkan.
4	-
5	Lanjutkan dengan diterangkan arti kata per kata.
6	Lebih banyak memberikan arti kosakata.
7	Menggunakan metode <i>PQ4R</i> agar siswa lebih semangat dalam mempelajari bahasa Jerman dan memberikan banyak kosakata agar luas pengetahuannya luas.
8	Saran saya pembelajaran dengan metode <i>PQ4R</i> perlu ditingkatkan lagi dan diberikan materi semaksimal mungkin.
9	Saran saya hubungan dan komunikasi guru dan murid lebih dekat lagi.
10	Saran saya hubungan antara guru dan murid lebih interaktif dan komunikasi sehingga lebih menyenangkan dalam belajar.
11	Mengembangkan metode <i>PQ4R</i> menjadi lebih baik.
12	Agar lebih banyak memberikan kosakata.
13	Arti kosakata baru agar dicantumkan dalam teks.
14	Pembelajaran menggunakan metode <i>PQ4R</i> lebih dibuat menarik dan menyenangkan lagi. Ditekankannya pemahaman dan informasi lebih tentang bahasa Jerman.
15	Saran saya metode <i>PQ4R</i> . Lebih disempurnakan lagi dengan menambah keaktifan siswa.
16	Pengajar memberikan materi semaksimal mungkin dan murid-muridnya memperhatikan agar materi mudah terserap.
17	Sebaiknya metode <i>PQ4R</i> terus dilaksanakan agar memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa Jerman.
18	Kedepannya untuk lebih mengembangkan metode <i>PQ4R</i> supaya siswa lebih terampil dalam membaca bahasa Jerman.
19	Lebih banyak memberi kosakata agar siswa mudah mengerti.
20	Lebih ditambah cara membaca dan menulis kosakata-kosakata.
21	Menurut saya sebaiknya penelitian tersebut lebih terstruktur lagi mengenai anak yang belum mengikuti supaya penelitian dapat berlangsung baik dan hasil bisa diterima oleh peneliti dan anak-anak.
22	Berilah tuntunan dengan dua bahasa.
23	Penelitian dapat memberikan manfaat bagi kita ke depannya dengan cara lebih kreatif atau dengan cara yang lebih mudah

	dimengerti.
24	Menurut saya lebih asyik jika ditampilkan video yang ada kaitannya dengan bahasa Jerman.
25	Saran saya, lebih bisa bersosialisasi terhadap siswa.
26	Lebih dituntun lagi pelafalan bahasa Jermanya.
27	Ditambah dengan game (permainan) menyangkut materi.
28	Sarannya untuk penelitian selanjutnya pembelajaran dengan metode <i>PQ4R</i> ini dibuat lebih menarik lagi agar tidak membosankan dan menjadi semakin meningkatkan motivasi saya dalam belajar bahasa Jerman.
29	Lebih banyak memberi informasi. Ada selanya bercanda.
30	Harapan saya, membaca bahasa Jerman jadi tidak membosankan.

9. Contoh Angket II

ANGKET REFLEKSI SIKLUS I

Nama :

No. Absen : 17

Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah menurut kalian tindakan I yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan metode *PQ4R* dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi dan semangat kalian dalam belajar bahasa Jerman?

ta, karena dengan metode PQ4R membuat saya lebih memahami dan mengerti tentang bahasa jerman

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan I?

Ya, saya bisa mengikuti

3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode *PQ4R* dalam pembelajaran bahasa Jerman terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman kalian?

pengaruhnya saya lebih mudah mengerti & membaca bahasa jerman

4. Berilah saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kalian untuk ke depan!

Sebaiknya metode PQ&P terus dilaksanakan agar memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa Jerman

ANGKET REFLEKSI SIKLUS I

Nama :

No. Absen : 11

Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah menurut kalian tindakan I yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan metode *PQ4R* dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi dan semangat kalian dalam belajar bahasa Jerman?

.....
 Ya, karena dengan metode tersebut membuat saya.....
 lebih aktif dan menyenangkan saat belajar B. Jerman

.....

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan I?

.....
 Ya, saya bisa mengikuti dengan senang hati

.....

3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode *PQ4R* dalam pembelajaran bahasa Jerman terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman kalian?

.....
 Dengan metode tersebut saya lebih mudah dalam belajar
 membaca sehingga keterampilan membaca saya menjadi
 lebih baik

.....

4. Berilah saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kalian untuk ke depan!

.....
 Mengamankan metode *PQ4R* menjadi lebih baik

.....

ANGKET REFLEKSI SIKLUS I

Nama :

No. Absen : 10

Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah menurut kalian tindakan I yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan metode *PQ4R* dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi dan semangat kalian dalam belajar bahasa Jerman?

.....
.....
.....

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan I?

.....
.....
.....

3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode *PQ4R* dalam pembelajaran bahasa Jerman terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman kalian?

.....
.....
.....

4. Berilah saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kalian untuk ke depan!

.....
.....
.....

ANGKET REFLEKSI SIKLUS I

Nama :

No. Absen : 07

Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah menurut kalian tindakan I yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan metode *PQ4R* dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi dan semangat kalian dalam belajar bahasa Jerman?

.....
.....
.....

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan I?

.....
.....
.....

3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode *PQ4R* dalam pembelajaran bahasa Jerman terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman kalian?

.....
.....
.....

4. Berilah saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kalian untuk ke depan!

.....
.....
.....

10. Kisi-Kisi Angket III

ANGKET PENELITIAN III

Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Persepsi peserta didik terhadap penerapan metode <i>PQ4R</i> pada pembelajaran bahasa Jerman pada siklus II.	1	1
2	Kemampuan mengikuti pembelajaran bahasa Jerman menggunakan metode <i>PQ4R</i> pada siklus II.	2	1
3	Pengaruh penggunaan metode <i>PQ4R</i> dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.	3	1
4	Saran peserta didik.	4	1
Jumlah Butir Soal			4

11. Format Angket III
ANGKET REFLEKSI SIKLUS II

Nama :

No. Absen :

Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah menurut kalian siklus II yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan metode *PQ4R* dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat semakin meningkatkan keaktifan kalian dalam belajar bahasa Jerman?

.....
.....
.....

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan siklus II?

.....
.....
.....

3. Apakah dengan diadakannya siklus ke II kalian merasa keterampilan membaca bahasa Jerman kalian semakin meningkat, dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman kalian?

.....
.....
.....

4. Berilah saran agar pelaksanaan penelitian ini lebih memberikan manfaat yang optimal bagi kalian untuk ke depan!

.....
.....
.....

12. Hasil Pengisian Angket III

HASIL ANGKET III

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

“Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)“

Angket ketiga sebagai angket pasca penelitian siklus II dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo pada hari Senin, 18 Mei 2015 pukul 12.45-13.00 WIB. Dari 30 jumlah peserta didik yang ada, terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan ijin tidak mengikuti pelajaran. Peserta didik tersebut adalah nomor responden 4. Sehingga diperoleh 29 angket yang telah diisi oleh peserta didik pada hari tersebut. Hasil uraian dari angket penelitian II yang telah diisi oleh peserta didik kelas XI IPS 2 sebagai berikut.

- 1. Apakah menurut kalian siklus II yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan metode *PQ4R* dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi dan semangat kalian dalam belajar bahasa Jerman?**

No Responden	Jawaban / Pendapat
1	Iya, saya merasa motivasi dan semangat saya belajar bahasa Jerman meningkat.
2	Ya, penggunaan metode <i>PQ4R</i> ini enak, karena diterangkan dulu, jadi bisa maksud. Kalau maksud jadi jadi memotivasi untuk semakin semangat belajar bahasa Jerman.
3	Ya, saya jadi makin suka pelajaran bahasa Jerman.
4	-
5	Ya. Karena menyenangkan bisa paham bahasa Jerman.
6	Ya, karena lebih asik.
7	Ya.
8	Iya, karena penggunaan metode <i>PQ4R</i> lebih memudahkan saya untuk lebih memahami pelajaran bahasa Jerman.
9	Iya.
10	Iya.

11	Ya, karena semakin banyak kosakata yang belum diketahui sebelumnya menjadikan pembelajaran semakin menarik.
12	Ya.
13	Ya. Saya ingin lebih bisa bahasa Jerman. Negara Jerman sepertinya menarik dan saya ingin kesana.
14	Iya.
15	Ya, ditindakan kedua ini saya lebih termotivasi dan semangat belajar bahasa Jerman.
16	Ya. Karena pengajar memberikan materi secara maksimal dan murid pun senang, maka mempermudah pelajar menyerap materi yang diberikan.
17	Ya, metode <i>PQ4R</i> sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Jerman.
18	Ya, pengajaran menggunakan metode <i>PQ4R</i> dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mempelajari bahasa Jerman.
19	Ya, karena belajar bahasa Jerman asyik. Ingin bisa menguasai bahasa Jerman dan bisa pergi atau liburan ke negara Jerman, sepertinya menarik.
20	Ya, karena banyak gambar yang bisa memudahkan untuk lebih memahami bacaan. Sehingga tidak membuat bosan.
21	Betul. Sekarang saya mulai mengerti dan memahami kosakata baru untuk bahan ke depan dan untuk UKK nanti.
22	Ya, karna dapat menemukan hal baru.
23	Ya, saya rasa metode ini berhasil meningkatkan motivasi dan semangat saya belajar bahasa Jerman.
24	Ya. Karena bacaan bahasa Jerman sedikit menarik.
25	Menurut saya, setelah mengikuti pelajaran dengan metode <i>PQ4R</i> kali ini saya mulai termotivasi dan lebih semangat dalam mengikuti dan belajar bahasa Jerman.
26	Ya, saya termotivasi melalui metode ini. Saya jadi lebih bisa mengucapkan kata-katanya.
27	Iya, semakin meningkatkan motivasi dan semangat untuk belajar bahasa Jerman lebih dalam.
28	Ya.
29	Ya.
30	Ya tentu saja. Saya jadi lebih semangat belajar bahasa Jerman.

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan siklus II?

No Responden	Jawaban / Pendapat
1	Iya.
2	Ya.
3	Ya, saya bisa mengikutiinya.
4	-
5	Ya.
6	Bisa, karena lebih mudah dipahami.
7	Ya.
8	Sangat bisa karena metode yang digunakan sangat efektif.
9	Ya. Saya bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan II.
10	Sangat bisa.
11	Ya, saya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena setiap anak dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.
12	Ya.
13	Ya. Bisa dengan senang hati.
14	Iya.
15	Ya, saya mengikuti dengan baik.
16	Bisa. Kita diberikan proses pembelajaran secara berkelompok, itu untuk mempermudah pengerjaan soal yang diberikan.
17	Ya, saya dapat mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.
18	Ya, saya bisa mengikuti pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan II.
19	Bisa, lebih mudah mempelajarinya.
20	Ya, karena pembelajarannya tidak rumit.
21	Ya bisa, sekarang saya mulai mengerti sedikit demi sedikit makna dari kosakata yang baru dan dalam kata yang baru juga.
22	Ya, namun ada beberapa yang saya lewatkan.
23	Bisa.
24	Lumayan, karena keadaan letih.
25	Ya bisa.
26	Ya, bisa.
27	Iya, dapat dengan sangat baik.
28	Ya.
29	Ya.
30	Ya bisa.

- 3. Apakah dengan diadakannya siklus ke II kalian merasa keterampilan membaca bahasa Jerman kalian semakin meningkat, dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman kalian?**

No Responden	Jawaban / Pendapat
1	Iya, pengaruhnya saya jadi mengerti tahapan dalam membaca.
2	Ya, lumayan. Sedikit ada perubahan, tadinya gatau cara membacanya sekarang jadi tau.
3	Ya, saya rasa demikian. Berpengaruh sekali. Saya jadi lebih suka untuk membaca.
4	-
5	Ya, rasanya saya lebih mudah memahami bacaan bahasa Jerman. Pengaruhnya saya bisa mengerjakan latihan soalnya.
6	Ya, saya semakin mudah dalam membaca bahasa Jerman tetapi terkadang masih ada yang lupa cara membacanya.
7	Ya, membuat siswa semakin mengetahui kosakata bahasa Jerman dan semakin terampil dalam membaca bahasa Jerman.
8	Tentu karena penjelasan yang diberikan lebih detil dan mendalam sehingga lebih memudahkan saya dalam membaca bahasa Jerman.
9	Ya, saya menjadi lebih terampil dalam membaca bahasa Jerman.
10	Tentu saja. Keterampilan membaca dan mengartikan bahasa Jerman saya lebih meningkat.
11	Semakin meningkat, guru mengajarkan cara membaca kosakata baru yang belum diajarkan sebelumnya, membuat saya mengetahui kosakata lebih banyak.
12	Ya, semakin membuat siswa semakin terampil berbahasa Jerman.
13	Ya, saya merasa lebih terampil membaca, memahami dan mengingat bacaan.
14	Pengaruhnya bagi keterampilan membaca bahasa Jerman lebih baik dari sebelumnya. Lebih tau tentang bahasa Jerman dan ruang lingkupnya.
15	Ya, dengan topik yang berbeda dengan tindakan pertama wawasan yang saya miliki semakin bertambah.
16	Ya. Karena menemukan kosakata baru maka memperbanyak kosakata bahasa Jerman.
17	Ya, pengaruh terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman semakin maju.
18	Semakin meningkat pengaruhnya saya semakin bisa membaca atau mengucapkan bahasa Jerman.
19	Sedikit. Saya merasa masih kurang membaca bahasa Jerman tetapi saya akan mencoba.
20	Walaupun belum tentu meningkat jelas, tetapi ada kemajuan

	dalam membaca.
21	Saya merasa meningkat mengenai cara membaca dan mengenai kosakata dalam bahasa Jerman.
22	Sedikit bertambah karena saya lupa mencatatnya.
23	Ya, karena metodenya bertahap jadi keterampilan membaca bahasa Jerman saya meningkat.
24	Ya, banyak tulisan melatih lidah lebih lentur saat membaca bahasa Jerman.
25	Ya tindakan ke II ini membuat saya merasa keterampilan membaca bahasa Jerman semakin meningkat.
26	Saya merasa keterampilan membaca saya meningkat. Saya jadi lebih bisa mengucapkan kata dalam bahasa Jerman dan memahami bacaan lebih mudah.
27	Lebih meningkat daripada sebelumnya.
28	Pengaruhnya saya menjadi lebih mudah lagi dalam membaca bahasa Jerman dan lebih memahami makna dari bahasanya pada setiap benda atau gambar yang disediakan.
29	Ya. Pengaruhnya jadi suka membaca bahasa Jerman karena dapat menambah wawasan tentang negara Jerman.
30	Ya. Membaca dengan metode menjadikan saya lebih mudah memahami teks.

4. Berilah saran agar pelaksanaan penelitian ini lebih memberikan manfaat yang optimal bagi kalian untuk ke depan!

No Responden	Jawaban / Pendapat
1	Semoga penelitian dengan metode <i>PQ4R</i> menyediakan waktu yang lebih banyak.
2	Dibanyakin gambar yang ada keterangannya.
3	Semoga metodenya bisa digunaan untuk setiap bacaan. Metode agar lebih dikembangkan lagi.
4	Saran: metode ini digunakan dalam setiap kegiatan membaca teks karena dapat menambah wawasan.
5	Lanjutkan, gunakan metode ini dalam setiap kegiatan membaca.
6	Saran saya lebih banyak mengajarkan arti kosakata, dan mengajarnya sering-sering diberi candaan.
7	Perbanyak kosakata agar siswa semakin paham mempelajari bahasa Jerman.
8	Penjelasannya perlu ditingkatkan dan menggunakan metode-metode lain untuk menambah pengetahuan.
9	Sara saya agar komunikasi lebih dieratkan.
10	Sudah bagus. Tapi akan lebih bagus jika murid disuruh membaca

	teks dalam bahasa Jerman.
11	Dikembangkan agar menjadi lebih baik dan perbanyak pengetahuan tentang Jerman.
12	Sebaiknya, selalu menggunakan metode <i>PQ4R</i> karena dengan metode tersebut siswa lebih mudah memahami, mengerti.
13	Agar teks disertai gambar yang banyak.
14	Lebih ditingkatkan dalam hal yang menyenangkan, sehingga lebih menarik untuk dipelajari.
15	Agar lebih optimal peserta didik diminta untuk mengartikan atau presentasi di depan sehingga dapat lebih aktif.
16	Pengajar memberikan pengajaran atau memberikan materi semaksimal mungkin dan ramah sopan tentunya agar murid mudah menyerap materi.
17	Semoga pembelajaran dengan metode <i>PQ4R</i> semakin ditingkatkan lagi.
18	Kedepannya sebaiknya semakin mengembangkan metode <i>PQ4R</i> supaya siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman.
19	sara saya , lebih banyak mengajarkan kosakata, dan mengajarnya diselingi canda gurau.
20	Gambar-gambar yang menarik jangan dihilangkan supaya tidak membosankan dan lebih bis menarik perhatian.
21	Lebih terstruktur agar anak-anak dapat mengikuti metode ini dan bisa mendapatkan ilmu atau materi yang baru dan belum diajarkan di pelajaran biasanya.
22	Jelaskan materi lebih mendetail.
23	Saran: metode ini digunakan dalam setiap kegiatan membaca teks karena dapat menambah wawasan.
24	Tulisan dari bacaan berupa cerita menarik seputar remaja.
25	Sebaiknya siswa juga diajak aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
26	Berikan teks dengan kosakata tentang kehidupan sehari-hari.
27	Sudah asyik, dengan mengerjakan kelompok, dapat berdiskusi dengan baik.
28	Sarannya, untuk penelitian yang akan datang untuk lebih meningkatkan metode <i>PQ4R</i> ini, karena dapat memotivasi dan memberi kemudahan dalam belajar bahasa Jerman.
29	Agar guru atau teks lebih banyak memberi informasi tentang negara Jerman.
30	Saran saya, untuk menggunakan metode ini ketika membaca.

13. Contoh Angket III

ANGKET REFLEKSI SIKLUS II

Nama :

No. Absen : ~~X11P~~ 17

Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah menurut kalian tindakan II yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan metode *PQ4R* dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat semakin meningkatkan motivasi dan semangat kalian dalam belajar bahasa Jerman?

Ya, metode PQ4R sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dalam belajar bhs Jerman

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan II?

..... Ya, saya dapat mengikuti pembelajaran bahasa jerman

3. Apakah dengan diadakannya tindakan ke II kalian merasa keterampilan membaca bahasa Jerman kalian semakin meningkat, dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman kalian?

Ya, ~~keren~~ pengaruh terhadap kelemparan membaik bhs jerman semakin maju

4. Berilah saran agar pelaksanaan penelitian ini lebih memberikan manfaat yang optimal bagi kalian untuk ke depan!

Semoga pembelajaran dengan metode PQIR semakin ditingkatkan lagi.

ANGKET REFLEKSI SIKLUS II

Nama :

No. Absen : 12

Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah menurut kalian tindakan II yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan metode *PQ4R* dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat semakin meningkatkan motivasi dan semangat kalian dalam belajar bahasa Jerman?

Ya.....

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan II?

Ya.....

3. Apakah dengan diadakannya tindakan ke II kalian merasa keterampilan membaca bahasa Jerman kalian semakin meningkat, dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman kalian?

Ya, semakin membuat siswa semakin terampil berbahasa Jerman.....

4. Berilah saran agar pelaksanaan penelitian ini lebih memberikan manfaat yang optimal bagi kalian untuk ke depan!

Sebaiknya, selalu menggunakan metode *PQ4R* karena mudah dengan metode tersebut siswa lebih mudah memahami, mengerti.....

ANGKET REFLEKSI SIKLUS II

Nama :
 No. Absen : 11
 Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah menurut kalian tindakan II yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan metode *PQ4R* dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat semakin meningkatkan motivasi dan semangat kalian dalam belajar bahasa Jerman?

Ya, karena semakin banyak kosa kata yang belum diketahui sebelumnya, menjadikan pembelajaran semakin menarik

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan II?

Ya, saya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena setiap anak dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

3. Apakah dengan diadakannya tindakan ke II kalian merasa keterampilan membaca bahasa Jerman kalian semakin meningkat, dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman kalian?

Semakin meningkat, guru mengajarkan cara membaca kosa kata baru yang belum dipertahankan sebelumnya, membuat saya mengetahui kosa kata lebih banyak.

4. Berilah saran agar pelaksanaan penelitian ini lebih memberikan manfaat yang optimal bagi kalian untuk ke depan!

Dikembangkan agar menjadi lebih baik dan perbaikkan pengetahuan tentang Jerman.

ANGKET REFLEKSI SIKLUS II

Nama :

No. Absen : 07

Kelas : XI IPS 2

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Apakah menurut kalian tindakan II yang telah dilakukan yaitu berupa penggunaan metode *PQ4R* dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat semakin meningkatkan motivasi dan semangat kalian dalam belajar bahasa Jerman?

.....
.....
.....

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan II?

.....
.....
.....

3. Apakah dengan diadakannya tindakan ke II kalian merasa keterampilan membaca bahasa Jerman kalian semakin meningkat, dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman kalian?

.....
.....

4. Berilah saran agar pelaksanaan penelitian ini lebih memberikan manfaat yang optimal bagi kalian untuk ke depan!

.....
.....

MOTIVASI

Lampiran 3

1. Kisi-Kisi Wawancara Guru
2. Pedoman Wawancara Guru
3. Transkip Wawancara Guru

1. Kisi-kisi Wawancara Guru

No.	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1.	Persiapan (RPP)	1, 2, 3	3
2.	Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	14
3.	Penggunaan metode, teknik, media, dan bahan ajar	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	8
4.	Kelas (pengelolaan kelas, situasi, fasilitas kelas, dan lab. bahasa)	26, 27, 28	3
5.	Hambatan dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jerman	29, 30, 31	3
6.	Penawaran dan harapan/ saran penerapan metode <i>PQ4R</i> pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman	32, 33, 34, 35	4
Jumlah Pertanyaan			35

2. Pedoman Wawancara Guru

I. Persiapan (RPP)

- 1) Persiapan apa saja yang Anda lakukan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
- 2) Apakah Anda mempersiapkan RPP sebelum mengajar?
- 3) Kurikulum apa yang dijadikan pedoman pelajaran bahasa Jerman?

II. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- 4) Bagaimana biasanya Anda mengawali pembelajaran? (misal mengucapkan salam, menanyakan Kabar dengan bahasa Jerman, mengabsen)
- 5) Apakah Anda memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi? (misalnya mengaitkan dengan materi pembelajaran)
- 6) Tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai dalam keterampilan membaca bahasa Jerman?
- 7) Dalam seminggu, berapa jam alokasi waktu pembelajaran bahasa Jerman kelas XI?
- 8) Bagaimana selama ini Anda mengajarkan keterampilan-keterampilan bahasa Jerman secara umum?

- 9) Bagaimana pendapat Anda tentang pemanfaatan dan alokasi waktu yang diberikan? (Apakah masih sering merasa ada materi yang tidak tersampaikan karena keterbatasan waktu?)
- 10) Bagaimana minat dan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? (Apakah aktif dalam mengeluarkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaannya dalam bentuk lisan dan tulisan menggunakan bahasa Jerman?)
- 11) Usaha apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 12) Menurut Anda, bagaimanakah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman selama ini? (Apakah peserta didik diarahkan untuk membaca dengan metode membaca?)
- 13) Bagaimana prestasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? (dari segi nilai)
- 14) Kriteria keberhasilan keterampilan membaca bahasa Jerman seperti apa yang ingin dicapai?
- 15) Usaha apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik?
- 16) Latihan membaca seperti apakah yang sering dilatihkan pada peserta didik?
- 17) Apakah Anda memberikan evaluasi membaca setelah materi selesai diajarkan?

III. Penggunaan Metode, Teknik, Media, dan Buku Ajar

- 18) Dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, apakah Anda menerapkan metode tertentu?
- 19) Apa kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman tersebut?
- 20) Dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, apakah Anda menerapkan teknik tertentu?
- 21) Apakah Anda memanfaatkan media dalam melatih keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik?
- 22) Buku ajar apa saja yang dijadikan acuan dalam mengajarkan bahasa Jerman?
- 23) Apakah setiap peserta didik diwajibkan untuk memiliki buku acuan tersebut?
- 24) Apakah Anda juga memakai buku pendukung atau referensi lainnya dalam pembelajaran bahasa Jerman?

- 25) Apakah terdapat LKS sebagai buku latihan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?

IV. Kelas

- 26) Bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
- 27) Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang pada saat guru memulai pelajaran?
- 28) Apakah fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Jerman?

V. Hambatan Guru, Apa Hambatan atau Kelemahan

- 29) Menurut Anda, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi keaktifan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
- 30) Menurut Anda, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman?
- 31) Usaha apa yang Anda lakukan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

VI. Penggunaan Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

- 32) Bagaimana menurut Anda mengenai pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode *PQ4R*?
- 33) Apakah menurut Anda metode *PQ4R* ini dapat meningkatkan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik?
- 34) Apakah menurut Anda metode *PQ4R* ini dapat meningkatkan minat membaca bahasa Jerman peserta didik?
- 35) Bagaimana harapan serta saran Anda dengan diterapkannya metode *PQ4R* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

3. Transkip Wawancara Guru

Pelaksanaan : Rabu, 16 April 2015

Waktu : 9.15-10.00 WIB

Tempat : Perpustakaan SMA Negeri 2 Purworejo

Responden : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo

Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo.

I. Persiapan (RPP)

Peneliti : Persiapan apa saja yang Anda lakukan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?

Responden : Menyiapkan perangkat, media, dan menyesuaikan dengan situasi kelas.

Peneliti : Apakah Anda mempersiapkan RPP sebelum mengajar?

Guru : Tentu saja.

Peneliti : Kurikulum apa yang dijadikan pedoman pelajaran bahasa Jerman?

Guru : Kurikulum KTSP 2006.

II. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

Peneliti : Bagaimana biasanya Anda mengawali pembelajaran? (misal mengucapkan salam, menanyakan kabar dengan bahasa Jerman, mengabsen)

Responden : Iya, selalu. Sebelum apersepsi selalu memberi salam.

Peneliti : Apakah Anda memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?

Responden : Iya. Diusahakan iya.

Peneliti : Tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai dalam keterampilan membaca bahasa Jerman?

Responden : Pertama siswa memperoleh informasi global, informasi tertentu, dan informasi rinci.

Peneliti : Dalam seminggu, berapa jam alokasi waktu pembelajaran bahasa Jerman kelas XI?

Responden : Hanya 1X45 menit, satu minggunya untuk satu kelas.

Peneliti : Bagaimana selama ini Anda mengajarkan keterampilan-keterampilan bahasa Jerman secara umum?

Responden : Tentu dengan membaca untuk mengetahui *Aussprache* siswa, intonasi dan sebagainya kemudian karena durasi waktu hanya 1X45 menit biasanya kita selektif dengan memilih bacaan-bacaan yang tidak terlalu panjang dan itupun kita dengan cara *Selektiveslesen*.

- Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang pemanfaatan dan alokasi waktu yang diberikan? (Apakah masih sering merasa ada materi yang tidak tersampaikan karena keterbatasan waktu?)
- Responden : Selama ini kalau materi tersampaikan, cuma mungkin latihan yang agak kurang.
- Peneliti : Bagaimana minat dan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? (Apakah aktif dalam mengeluarkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaannya dalam bentuk lisan dan tulisan menggunakan bahasa Jerman?)
- Responden : Aktif. Lumayan aktif. Karena mereka masih tertarik dengan pembelajaran bahasa asing.
- Peneliti : Usaha apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Responden : Mungkin dengan perbaikan media yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang tidak membutuhkan persiapan-persiapan yang terlalu memakan waktu.
- Peneliti : Menurut Anda, bagaimanakah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman selama ini? (Apakah peserta didik diarahkan untuk membaca dengan metode membaca?)
- Responden : E.. Metode tertentu kita biasanya kombinasi, biasanya yang jelas dengan durasi waktu 1X45 menit kita berusaha melibatkan siswa dalam memecahkan atau mengerti isi teks tersebut, dengan diskusi terutama. Kebanyakan kita dengan diskusi.
- Peneliti : Bagaimana prestasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? (dari segi nilai)
- Responden : Bagus, lumayan bagus. Kalau misalnya ulangan itu emang justru yang biasanya membantu siswa meningkatkan nilai untuk menutup kekurangan-kekurangan dia di kemampuan struktur.
- Peneliti : Kriteria keberhasilan keterampilan membaca bahasa Jerman seperti apa yang ingin dicapai?
- Responden : Mereka bisa mengerti informasi global tadi, informasi tersirat yang ada/terlihat dalam kalimat-kalimat yang secara vulgar kelihatan di dalam teks atau informasi tersirat yang mungkin maknanya ada di balik teks.
- Peneliti : Usaha apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik?
- Responden : Mungkin dengan menambah latihan dengan tugas misalnya.

- Peneliti : Latihan membaca seperti apakah yang sering dilatihkan pada peserta didik?
- Responden : Misalnya di kelas tidak cukup waktu mungkin kita dengan pemberian tugas,
entah kelompok atau individu.
- Peneliti : Apakah Anda memberikan evaluasi membaca setelah materi selesai diajarkan?
- Responden : Ya. Sesederhana apapun tetap diberikan.

III. Penggunaan Metode, Teknik, Media, dan Buku Ajar

- Peneliti : Dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, apakah Anda menerapkan metode tertentu?
- Responden : Ee.. Tentu saja tapi tidak fanatik dengan satu metode kadang kita juga aplikasikan satu metode dengan metode yang lain.
- Peneliti : Apa kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman tersebut?
- Responden : Mungkin sekarang kalau ceramah itu tidak terlalu efektif. Metode yang sering digunakan tuh dengan diskusi.
- Peneliti : Dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, apakah Anda menerapkan teknik tertentu?
- Responden : Ee teknik tertentu.. Ya iya sih selalu ada, tentu dengan menyesuaikan durasi waktu yang sedemikian sempit.
- Peneliti : Apakah Anda memanfaatkan media dalam melatih keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik?
- Responden : Ya, diusahakan ada, entah mungkin berupa secara fisik ataupun dengan media- media yang tersedia di lingkungan kita.
- Peneliti : Buku ajar apa saja yang dijadikan acuan dalam mengajarkan bahasa Jerman?
- Responden : Kita menggunakan *Kontakte Deutsch Extra*, dan untuk penambahan kita juga menggunakan *Kontakte Deutsch 2*, untuk kelas XI. Karena di *Kontakte Deutsch Extra* latihannya kurang sekali.
- Peneliti : Apakah setiap peserta didik diwajibkan untuk memiliki buku acuan tersebut?
- Responden : Kebetulan di perpustakaan kita menyediakan sesuai jumlah siswa meskipun pada kenyataannya biasanya kita memakai 2 orang untuk satu buku.
- Peneliti : Apakah Anda juga memakai buku pendukung atau referensi lainnya dalam pembelajaran bahasa Jerman?

- Responden : Kita pakai *Ich Liebe Deutsch 2*, tapi hanya dari guru artinya siswa tidak mempunyai.
- Peneliti : Apakah terdapat LKS sebagai buku latihan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Responden : Untuk LKS, untuk yang memakai kurikulum KTSP dengan materi-materi yang terdahulu. Ini kan ada perubahan materi. Jadi dulu yang *Essen und Trinken* tidak masuk itu kan sekarang masuk. Nah saya punya LKS tapi belum saya perbaharui jadi hanya untuk sampai ke *Familie* sementara untuk *Essen und Trinken* belum ter-cover semuanya.

IV. Kelas

- Peneliti : Bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
- Responden : Baik. Anaknya antusias dan aktif. Kebanyakan kelas aktif. Karena mereka masih tertarik dengan sesuatu yang baru kan.
- Peneliti : Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang pada saat guru memulai pelajaran?
- Responden : Sepertinya iya. Kebanyakan iya.
- Peneliti : Apakah fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Jerman?
- Responden : Mungkin Lab, LCD kalau sekarang mungkin, internet.

V. Hambatan Guru, Apa Hambatan atau Kelemahan

- Peneliti : Menurut Anda, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi keaktifan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
- Responden : Iya tentu ada beberapa. Apalagi kalau mereka sedang mungkin punya tanggungan ulangan untuk pelajaran lain biasanya anak seperti itu. Saya kira itu biasa.
- Peneliti : Berarti itu masuk hambatan keaktifan. Apakah ada hambatan lainnya Bu?
- Responden : Ya karena mungkin kurang waktu ya.. menurut saya karena kurang waktu saja jadi mereka kadang karena kita hanya ketemu 1X45 menit itu kan durasinya beda dengan mereka sering ketemu, mungkin itu.
- Peneliti : Menurut Anda, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman?
- Responden : Kelemahannya mungkin mereka karena kosakata. Ya itu karena waktu kita

hanya bertemu 1X45 menit. Jadi kalau misalnya kita mau memberikan tugas

terlalu banyak tidak seimbang dengan waktunya dan kadang kalau misal di satu minggu ada hal yang kemudian kita tidak bertemu sudah ketinggalan..

 bukan ketinggalan tapi terlalu lama jangka waktunya dua minggu sekali untuk

 mengingat kosakata-kosakata yang kita tidak tiap hari dengar gitu beda dengan bahasa Inggris kan..

- Peneliti : Kelas yang membacanya paling rendah nilai dan keaktifannya, Bu?
- Responden : Kelas XI IPS 2. Sebetulnya mereka antusias, antusiasnya bagus, cuma kita tidak tau kok ternyata misalnya dalam ulangan, UTS yang kemarin kok prestasinya ada di bawah sendiri.
- Peneliti : Usaha apa yang Anda lakukan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik?
- Responden : Ya kita menambah latihan, tugaslah di luar jam karena jamnya kan tidak mencukupi untuk latihan terlalu banyak.

VI. Penggunaan Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

- Peneliti : Bagaimana menurut Anda mengenai pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode *PQ4R*?
- Responden : Itu bagus juga. Sebetulnya mungkin siswa saya sudah menerapkan sebetulnya meskipun mungkin tidak secara teoritis langkahnya harus ini ini dulu, tidak. Cuma mungkin sudah dipraktikkan sebetulnya kan.. karena kan hampir sama dengan kita mengambil informasi global, dengan latihan, dan diskusi itu tadi. Dengan memancing keaktifan siswa saya kira mungkin seperti itu tadi.
- Peneliti : Apakah menurut Anda metode *PQ4R* ini dapat meningkatkan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik?
- Responden : Iya, bisa sekali.
- Peneliti : Apakah menurut Anda metode *PQ4R* ini dapat meningkatkan keaktifan membaca bahasa Jerman peserta didik?
- Responden : Ya karena dalam metode tersebut kan tentu ada memancing keaktifan siswa dan ya ada lembar analisis. Cuma mungkin waktunya harus disesuaikan banget itu.
- Peneliti : Bagaimana harapan serta saran Anda dengan diterapkannya metode *PQ4R* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
- Responden : Harapannya bisa meningkatkan keaktifan siswa dan artinya akan bisa meningkatkan prestasi siswa dalam memahami bacaan.
- Peneliti : Ya. Terima kasih, Bu.

Lampiran 4

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 PURWOREJO MELALUI METODE
PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW)

Catatan Lapangan 1

Kegiatan : Ijin Penelitian ke Sekolah
Hari/ Tanggal : Rabu, 4 Maret 2015
Pukul : 12.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 2 Purworejo
Subyek Penelitian : Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Purworejo

Peneliti tiba di sekolah dan menuju ruang BK. Di sana peneliti bertemu dengan pak Wahyu dan pak Eko. Peneliti menanyakan bagaimana ketentuan jika ingin mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Purworejo. Kemudian pak Wahyu mengarahkan untuk segera pergi menghadap pak Urip selaku Kepala Sekolah. Peneliti menuju ruang TU dan mengatakan jika ingin bertemu Kepala Sekolah untuk meminta ijin untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Purworejo. Kemudian petugas TU memanggil Kepala Sekolah. Peneliti menyampaikan tujuan langsung kepada Kepala Sekolah yaitu ingin mengadakan penelitian dan bagaimana ketentuan jika ingin mengadakan penelitian pada mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Purworejo. Kepala Sekolah menerima dan mempersilakan dengan senang hati karena lagipula peneliti adalah alumni SMA Negeri 2 Purworejo. Kepala sekolah pun mengarahkan peneliti untuk segera menghubungi guru mata pelajaran bahasa Jerman yaitu Bu Entuk Awiyati, S.Pd. dan segera mengurus surat ijin dari kampus. Setelah itu peneliti meninggalkan ruang TU dan mencatat jadwal pelajaran bahasa Jerman yang terpasang di papan depan ruang TU.

Catatan Lapangan 2

Kegiatan : Wawancara Guru
Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Maret 2015
Pukul : 10.15 – 11.00
Tempat : SMA Negeri 2 Purworejo
Subyek Penelitian : Entuk Awiyati, S.Pd.

(Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo)

Peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman yaitu ibu Entuk Awiyati, S.Pd., beliau menerima dengan ramah atas kedatangan dan maksud peneliti. Ibu guru menanyakan tentang persiapan untuk penelitian yang hendak dilaksanakan. Guru juga menyarankan agar peneliti memulai secepatnya karena keterbatasan waktu penelitian, hal ini dikarenakan kelas X dan XI yang akan melaksanakan UTS serta kelas XII yang akan melaksanakan UN pada pertengahan bulan April sehingga kelas X dan XI diliburkan. Hal pertama yang dilakukan adalah wawancara dengan ibu Entuk selaku guru mata pelajaran bahasa Jerman kelas XI. Wawancara dilakukan di hall SMA Negeri 2 Purworejo. Berikut adalah cuplikan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru.

Peneliti : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI yang berlangsung selama ini

Bu?

Bu Entuk : Pembelajaran seperti biasanya. Karena untuk semester ini kita menerapkan kurikulum KTSP kembali setelah kemarin ikut kurikulum 2013, bahasa Jerman ditiadakan.

Peneliti : Oh begitu. Bahasa Jerman untuk kelas XI, materinya sudah sampai mana ya
Bu?

Bu Entuk : Mau masuk materi *Alltag, Essen und Trinken*.

Peneliti : Buku yang digunakan buku apa ya Bu?

Bu Entuk : Buku *KD Extra*.

Peneliti : Oh iya, apakah ibu sudah pernah menerapkan metode *PQ4R* dalam pembelajaran
membaca bahasa Jerman?

Bu Entuk : Mungkin iya, tapi tidak secara sadar jika sedang menerapkan metode itu.

Peneliti : Metode *PQ4R* itu metode untuk meningkatkan keterampilan membaca. Jadi ada

urutan langkah-langkah dalam membaca. agar membaca lebih efektif. Lalu
bagaimana metode yang biasanya ibu terapkan dalam keterampilan membaca?

Bu Entuk : Biasanya saya dengan metode ceramah, siswa membaca teks atau bersama-sama

mendiskusikan teks terus mengerjakan soal evaluasinya. Dengan metode ini
materi dapat tersampaikan dengan mudah dan cepat.

- Peneliti : Dalam kegiatan membaca, apa kesulitan atau hambatan yang sering dialami siswa,
- Bu?
- Bu Entuk : Biasanya kalau belum ditunjuk untuk membaca, mereka tidak ada yang mau membaca. Seperti malas-malasan atau takut membaca. Ketika membaca pun masih grotal-gratul. Mungkin karena belum terbiasa dengan bahasa Jerman.
- Beda dengan bahasa Inggris yang sudah dipelajari dari TK kan?
- Peneliti : Hehe iya ya Bu. Terus menanggapi ini, apa usaha yang Ibu lakukan?
- Bu Entuk : Ya dengan selalu membimbing mereka, dan memberi latihan-latihan agar mereka paham dan prestasi meningkat meskipun dengan waktu yang sangat terbatas.
- Peneliti : Oh iya. Menurut Ibu, kelas XI yang mana yang paling lemah prestasi dan motivasinya, Bu?
- Bu Entuk : Sepertinya sih rata-rata. Karena materi yang diberikan juga sama. Coba dilihat nanti setelah UTS. Kelas mana yang paling rendah nilainya. Tapi mungkin kalau engga XI IPS 2 ya XI IPS 3. Soalnya menurut saya, dua kelas ini lah yang paling kurang semangatnya dalam pelajaran bahasa Jerman, beda dengan kelas lainnya atau kelas X yang rasa ingin tahuanya besar tentang bahasa Jerman.
- Peneliti : Oh begitu. Mengenai motivasi dan keaktifan masih kurang ya bu berarti?
- Bu Entuk : Iya. Bisa dibilang begitu. Motivasi dan keaktifan mereka masih kurang, karena mereka merasa bahasa Jerman itu sulit.
- Peneliti : Kapan ada jadwal bahasa Jerman untuk kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3, Bu?
- Bu Entuk : Hari Rabu. Pukul 8.30 dan 9.15. Satu jam pelajaran.
- Peneliti : Oh. Apa saya boleh masuk ke kelas mereka, Bu? Untuk mengamati.
- Bu Entuk : Boleh saja.
- Peneliti : Terima kasih, Bu.

Setelah itu, peneliti meninggalkan sekolah.

Catatan Lapangan 3

Kegiatan	: Observasi Pratindakan (Observasi Pertama)
Hari/ Tanggal	: Rabu, 11 Maret 2015
Pukul	: 7.00 – 7.45
Tempat	: Kelas XI IPS 2 & XI IPS 3 SMA Negeri 2 Purworejo

Pagi hari yang cerah. Bel dengan bunyi instrumen lagu nasional berdering, tanda pelajaran dimulai tepatnya pukul 7.00 WIB. Dari ruang guru, guru dan peneliti berjalan menuju ruang kelas XI IPS 2. Namun, terlihat masih banyak peserta didik yang belum memasuki ruangan kelas. Mereka masih asik bercakap-cakap di teras depan kelas. Beberapa ada yang masih melaksanakan piket kebersihan kelas. Beberapa lagi nampak seperti sedang mengerjakan PR. Guru berjalan hampir memasuki kelas sambil memberi isyarat agar peserta didik masuk kelas karena pelajaran akan dimulai. Guru dan peneliti pun menyusul memasuki ruang kelas. Peneliti menempatkan diri di belakang kelas. 2 peserta didik meminta ijin kepada guru untuk mengambil buku paket ke perpustakaan. Ketua kelas menyiapkan kelas, memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai dan memimpin memberikan salam kepada guru. Guru menjawab salam. Guru menanyakan siapa yang pada hari itu tidak hadir. Ternyata terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir yaitu peserta didik nomor absen 21 dikarenakan sakit. Kemudian guru memperkenalkan peneliti kepada peserta didik, peneliti kemudian memperkenalkan diri. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk duduk kembali di bangku belakang yang kosong, sehingga peneliti bisa mengamati segala aktivitas guru maupun peserta didik selama proses KBM berlangsung.

Pada pembelajaran kali ini, guru memulai bab baru yaitu tentang *Alltag*. Sambil menunggu buku paket datang, guru menyampaikan apersepsi. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah sarapan dan apa yang peserta didik makan. Peserta didik menjawab bersamaan dengan jawaban yang beragam. Setelah buku datang dan dibagikan ke tiap bangku, guru meminta peserta didik segera membuka halaman 59. Peserta didik mematuhi perintah guru. Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar yang ada dalam buku. Dan mereka membahas gambar apa saja yang ada dan kata dalam bahasa Jermanya. Beberapa peserta didik ada yang menjawab soal rumpang dengan menuliskannya di dalam buku. Namun guru meminta peserta didik untuk mencatatnya di buku tulis saja dan menghapus tulisan di buku paket.

Guru menyampaikan materi urut berdasarkan buku. Dalam proses pembelajaran terlihat beberapa peserta didik mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ada juga yang

mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal yaitu latihan 4 halaman 61. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal latihan dengan cara berkeliling mengunjungi tiap bangku peserta didik dan menjawab kosakata yang ditanyakan guru. Peserta didik mengerjakan soal latihan dan ada peserta didik yang mencontek hasil pekerjaan temannya. Setelah itu guru menunjuk 1 peserta didik untuk membaca dan menjawab soal pertama, kemudian guru dan peserta didik membahas soal bersama. Selanjutnya peserta didik tersebut menunjuk peserta didik lain untuk menjawab soal berikutnya, demikian selanjutnya sampai semua soal terjawab. Guru menanyakan siapa yang benar berapa. Guru juga menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang belum jelas dan mengingatkan kepada peserta didik untuk menghapus tulisan atau coretan di buku paket karena akan digunakan di kelas selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan bersama peneliti meninggalkan kelas.

Jam berikutnya adalah pelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPS 3. KBM di kelas XI IPS 3 tidak beda jauh dengan kelas XI IPS 2. Materi di kelas ini pun sama yaitu *Alltag*. Hanya saja terdapat perbedaan yang menonjol dibandingkan kelas sebelumnya yaitu kelas ini lebih tenang dan kondusif. Pembelajaran berjalan lancar berdasarkan perintah guru karena dalam KBM mereka mematuhi perintah guru. Setelah jam pelajaran di kelas XI IPS 3 usai, peneliti dan guru berdiskusi tentang kelas mana yang membutuhkan penelitian tindakan kelas. Berikut kutipan percakapan dengan guru.

Bu Entuk : Nah seperti itu mbak situasi kelasnya. Dari observasi pertama dan kedua sudah bisa disimpulkan kan ya kelas mana yang motivasinya rendah.

Peneliti : Hehe iya Bu. Rata-rata sih bu. Tapi rasanya kelas XI IPS 2 lebih rendah motivasi belajarnya dari pada kelas XI IPS 3. Bagaimana menurut Ibu?

Bu Entuk : Iya seperti itulah. ya terserah mbak mau penelitian di kelas mana. Kemarin saya lihat rata-rata nilai UT斯nya juga hampir sama. Cuma selisih satu angka. Lebih rendah kelas XI IPS 2.

Peneliti : Kalau begitu berarti kelas XI IPS 2. Saya minta ijin untuk mengadakan penelitian di kelas XI IPS 2 ya bu.

Bu Entuk : Iya mbak.

Catatan Lapangan 4

Kegiatan	: Penyerahan Surat Ijin Penelitian
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 14 Maret 2015
Pukul	: 7.30-8.00
Tempat	: Ruang TU SMA Negeri 2 Purworejo
Subyek Penelitian	: Petugas TU SMA Negeri 2 Purworejo

Pagi hari, peneliti tiba di SMA Negeri 2 Purworejo. Peneliti masuk ruangan TU dan bertemu petugas TU. Peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak sekolah, kemudian petugas TU menyilahkan peneliti agar dapat memulai penelitian di SMA Negeri 2 Purworejo. Dan meminta peneliti untuk menghubungi petugas TU kembali ketika sudah selesai melaksanakan penelitian. Setelah itu, peneliti meninggalkan sekolah.

Catatan Lapangan 5

Kegiatan	: Observasi Pratindakan (Observasi Kedua)
Hari/ Tanggal	: Rabu, 1 April 2015
Pukul	: 8.30 – 9.15
Tempat	: Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo

Pada kedua pengamatan kelas, pukul 8.00 WIB, peneliti tiba di sekolah. Peneliti menuju Ruang Guru dan menunggu bu Entuk. Ketika bel tanda masuk pelajaran ke-3 berbunyi, guru dan peneliti berjalan bersama menuju ruang kelas XI IPS 2. Peneliti menyampaikan kembali tujuan kedatangannya yaitu untuk mengadakan pengamatan lagi di kelas XI IPS 2. Guru mempersilahkan. Hari ini jam pelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPS 2 tidak sesuai jadwal karena tukaran jam pelajaran dengan guru mata pelajaran lain.

Guru dan peneliti memasuki ruang kelas. Peneliti menempatkan diri bangku kosong. 2 peserta didik meminta ijin kepada guru untuk mengambil buku paket ke perpustakaan. Ketua kelas menyiapkan kelas, memimpin memberikan salam kepada guru. Guru menjawab salam. Guru menanyakan siapa yang pada hari itu tidak hadir. Diketahui bahwa semua peserta didik hadir pada hari itu.

Sebelum pelajaran dimulai, guru menanyakan adakah pertanyaan dari pertemuan sebelumnya. Peserta didik menjawab tidak ada, maka guru pun melanjutkan pelajaran ke materi berikutnya. Setelah buku dibagikan ke tiap bangku, guru meminta peserta didik

membuka buku halaman 61. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan tentang pasar. Materi disampaikan dengan urut oleh guru dan pembelajaran kali ini lebih kondusif mungkin dikarenakan peserta didik menyadari jika sedang diamati oleh peneliti.

Sebelum pelajaran ditutup, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal di buku paket halaman 62 yaitu latihan 6. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan soal latihan dengan cara berkeliling mengunjungi tiap bangku peserta didik dan menjawab kosakata yang ditanyakan guru. Peserta didik mengerjakan soal latihan dan ada peserta didik yang mencontek hasil pekerjaan temannya. Setelah itu guru menunjuk 1 peserta didik untuk membaca dan menjawab soal pertama, kemudian guru dan peserta didik membahas soal bersama. Selanjutnya peserta didik tersebut menunjuk peserta didik lain untuk menjawab soal berikutnya, demikian selanjutnya sampai semua soal terjawab. Guru menanyakan siapa yang benar berapa. Guru juga menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang belum jelas dan mengingatkan kepada peserta didik untuk menghapus tulisan atau coretan di buku paket karena akan digunakan di kelas selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan bersama peneliti meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 6

Kegiatan	: 1. Penyebaran Angket Pra-Tindakan
	2. Observasi
Hari/ Tanggal	: Rabu, 8 April 2015
Pukul	: 8.30 – 8.40
Tempat	: Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo
Subyek Penelitian	: Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo

Peneliti bertemu dengan guru bahasa Jerman di Ruang Guru SMA Negeri 2 Purworejo dan menyampaikan ulang tujuan kedatangan pada kali ini yaitu untuk membagikan angket pra penelitian dan ingin melakukan observasi kelas. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas. Guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengucap salam dan mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan apakah ada peserta didik yang tidak hadir. Pada pertemuan kali ini dihadiri oleh peneliti, guru bahasa Jerman, dan 30 peserta didik. Kemudian guru menyampaikan niat peneliti kepada peserta didik yaitu ingin membagikan angket prapenelitian atau angket I kepada peserta didik. Peserta didik diberi waktu 10 menit untuk mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti. Setelah semua angket selesai diisi oleh

peserta didik, peneliti berkeliling mengumpulkan angket yang telah diisi oleh peserta didik tersebut dan kemudian guru melanjutkan pelajaran bahasa Jerman. Dan hari ini adalah ulangan harian bahasa Jerman untuk kelas XI IPS 2. Peneliti masih berada di dalam kelas. Peserta didik terlihat tertib dalam mengerjakan soal ulangan. Setelah bel tanda jam pelajaran habis, guru dan peneliti meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 7

Kegiatan	: Perumusan Masalah dan Perencanaan Tindakan Siklus I
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 11 April 2015
Pukul	: 9.15 – 10.00
Tempat	: Depan Ruang Guru SMA Negeri 2 Purworejo
Subyek Penelitian	: Guru bahasa Jerman Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo

Peneliti tiba di sekolah dan menemui guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo untuk membahas perumusan masalah dan perencanaan penelitian tindakan di kelas XI IPS 2. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengisian angket peserta didik kelas XI IPS 2, teridentifikasi beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman yang mempengaruhi prestasi belajar serta keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Kendala tersebut adalah sebagai berikut. (1) Peserta didik sulit memahami materi pelajaran. (2) Peserta didik sulit untuk berkonsentrasi saat membaca bahasa Jerman. (3) Peserta didik juga kesulitan di dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. (4) Hampir semua peserta didik terkendala dari segi keaktifan dikarenakan kurang percaya diri dan ketidakberanian mengungkapkan pendapat pada pembelajaran bahasa Jerman. (5) Persepsi peserta didik bahwa bahasa Jerman sulit dipelajari. (6) Metode guru yang konvensional untuk keterampilan membaca bahasa Jerman cenderung membosankan. (7) Frekuensi latihan membaca bahasa Jerman peserta didik belum optimal. (8) Alokasi waktu pembelajaran terbatas.

Kemudian disepakati oleh peneliti dan guru untuk berkolaborasi menyusun pemecahan masalah untuk pembelajaran membaca bahasa Jerman. Peneliti dan guru menentukan beberapa gagasan pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang disepakati adalah sebagai berikut. (1) Guru berupaya untuk mendorong peserta didik supaya aktif dalam kegiatan membaca bahasa Jerman dengan menerapkan metode *PQ4R*. Dengan metode ini guru dapat

melibatkan peserta didik secara langsung agar dapat membaca efektif. Sehingga diasumsikan bahwa keaktifan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran bahasa Jerman meningkat dan juga permasalahan dalam keterampilan membaca dapat teratasi. (2) Guru berupaya meningkatkan keaktifan peserta didik dengan cara memberikan banyak latihan bagi peserta didik sehingga dapat melatih kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik. (3) Mengganti metode konvensional dengan metode *PQ4R*.

Kemudian peneliti dan guru menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, menyiapkan materi pembelajaran, dan menyiapkan tes evaluasi keterampilan membaca bahasa Jerman. Guru mengusulkan untuk materi membaca diambil dari buku *KD Extra* saja dan menggunakan teks yang tidak terlalu panjang. Peneliti menyepakati usul guru. Setelah itu, peneliti mohon pamit dan meninggalkan sekolah.

Catatan Lapangan 8

Kegiatan : Wawancara dengan Pedoman Wawancara Guru

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 April 2015

Pukul : 9.15 – 10.00

Tempat : Perpustakaan SMA Negeri 2 Purworejo

Responden : Entuk Awiyati, S.Pd.

(Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo)

Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan Guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo.

I. Persiapan (RPP)

Peneliti : Persiapan apa saja yang Anda lakukan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?

Responden : Menyiapkan perangkat, media, dan menyesuaikan dengan situasi kelas.

Peneliti : Apakah Anda mempersiapkan RPP sebelum mengajar?

Guru : Tentu saja.

Peneliti : Kurikulum apa yang dijadikan pedoman pelajaran bahasa Jerman?

Guru : Kurikulum KTSP 2006.

II. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- Peneliti : Bagaimana biasanya Anda mengawali pembelajaran? (misal mengucapkan salam, menanyakan kabar dengan bahasa Jerman, mengabsen)
- Responden : Iya, selalu. Sebelum apersepsi selalu memberi salam.
- Peneliti : Apakah Anda memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?
- Responden : Iya. Diusahakan iya.
- Peneliti : Tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai dalam keterampilan membaca bahasa Jerman?
- Responden : Pertama siswa memperoleh informasi global, informasi tertentu, dan informasi rinci.
- Peneliti : Dalam seminggu, berapa jam alokasi waktu pembelajaran bahasa Jerman kelas XI?
- Responden : Hanya 1X45 menit, satu minggunya untuk satu kelas.
- Peneliti : Bagaimana selama ini Anda mengajarkan keterampilan-keterampilan bahasa Jerman secara umum?
- Responden : Tentu dengan membaca untuk mengetahui *Aussprache* siswa, intonasi dan sebagainya kemudian karena durasi waktu hanya 1X45 menit biasanya kita selektif dengan memilih bacaan-bacaan yang tidak terlalu panjang dan itupun kita dengan cara *Selektiveslesen*.
- Peneliti : Bagaimana pendapat Anda tentang pemanfaatan dan alokasi waktu yang diberikan? (Apakah masih sering merasa ada materi yang tidak tersampaikan karena keterbatasan waktu?)
- Responden : Selama ini kalau materi tersampaikan, cuma mungkin latihan yang agak kurang.
- Peneliti : Bagaimana minat dan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? (Apakah aktif dalam mengeluarkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaannya dalam bentuk lisan dan tulisan menggunakan bahasa Jerman?)
- Responden : Aktif. Lumayan aktif. Karena mereka masih tertarik dengan pembelajaran

- bahasa asing.
- Peneliti : Usaha apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Responden : Mungkin dengan perbaikan media yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang tidak membutuhkan persiapan-persiapan yang terlalu memakan waktu.
- Peneliti : Menurut Anda, bagaimanakah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman selama ini? (Apakah peserta didik diarahkan untuk membaca dengan metode membaca?)
- Responden : Ee.. Metode tertentu kita biasanya kombinasi, biasanya yang jelas dengan durasi waktu 1X45 menit kita berusaha melibatkan siswa dalam memecahkan atau mengerti isi teks tersebut, dengan diskusi terutama. Kebanyakan kita dengan diskusi.
- Peneliti : Bagaimana prestasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? (dari segi nilai)
- Responden : Bagus, lumayan bagus. Kalau misalnya ulangan itu emang justru yang biasanya membantu siswa meningkatkan nilai untuk menutup kekurangan-kekurangan dia di kemampuan struktur.
- Peneliti : Kriteria keberhasilan keterampilan membaca bahasa Jerman seperti apa yang ingin dicapai?
- Responden : Mereka bisa mengerti informasi global tadi, informasi tersirat yang ada/terlihat dalam kalimat-kalimat yang secara vulgar kelihatan di dalam teks atau informasi tersirat yang mungkin maknanya ada di balik teks.
- Peneliti : Usaha apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik?
- Responden : Mungkin dengan menambah latihan dengan tugas misalnya.
- Peneliti : Latihan membaca seperti apakah yang sering dilatihkan pada peserta didik?

Responden : Misalnya di kelas tidak cukup waktu mungkin kita dengan pemberian tugas,
entah kelompok atau individu.

Peneliti : Apakah Anda memberikan evaluasi membaca setelah materi selesai diajarkan?

Responden : Ya. Sesederhana apapun tetap diberikan.

III. Penggunaan Metode, Teknik, Media, dan Buku Ajar

Peneliti : Dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, apakah Anda menerapkan metode tertentu?

Responden : Ee.. Tentu saja tapi tidak fanatik dengan satu metode kadang kita juga aplikasikan satu metode dengan metode yang lain.

Peneliti : Apa kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman tersebut?

Responden : Mungkin sekarang kalau ceramah itu tidak terlalu efektif. Metode yang sering digunakan tuh dengan diskusi.

Peneliti : Dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, apakah Anda menerapkan teknik tertentu?

Responden : Ee teknik tertentu.. Ya iya sih selalu ada, tentu dengan menyesuaikan durasi waktu yang sedemikian sempit.

Peneliti : Apakah Anda memanfaatkan media dalam melatih keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik?

Responden : Ya, diusahakan ada, entah mungkin berupa secara fisik ataupun dengan media- media yang tersedia di lingkungan kita.

Peneliti : Buku ajar apa saja yang dijadikan acuan dalam mengajarkan bahasa Jerman?

Responden : Kita menggunakan *Kontakte Deutsch Extra*, dan untuk penambahan kita juga menggunakan *Kontakte Deutsch 2*, untuk kelas XI. Karena di *Kontakte Deutsch Extra* latihannya kurang sekali.

- Peneliti : Apakah setiap peserta didik diwajibkan untuk memiliki buku acuan tersebut?
- Responden : Kebetulan di perpustakaan kita menyediakan sesuai jumlah siswa meskipun pada kenyataannya biasanya kita memakai 2 orang untuk satu buku.
- Peneliti : Apakah Anda juga memakai buku pendukung atau referensi lainnya dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Responden : Kita pakai *Ich Liebe Deutsch 2*, tapi hanya dari guru artinya siswa tidak mempunyai.
- Peneliti : Apakah terdapat LKS sebagai buku latihan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Responden : Untuk LKS, untuk yang memakai kurikulum KTSP dengan materi-materi yang terdahulu. Ini kan ada perubahan materi. Jadi dulu yang *Essen und Trinken* tidak masuk itu kan sekarang masuk. Nah saya punya LKS tapi belum saya perbarui jadi hanya untuk sampai ke *Familie* sementara untuk *Essen und Trinken* belum ter-cover semuanya.

IV. Kelas

- Peneliti : Bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
- Responden : Baik. Anaknya antusias dan aktif. Kebanyakan kelas aktif. Karena mereka masih tertarik dengan sesuatu yang baru kan.
- Peneliti : Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang pada saat guru memulai pelajaran?
- Responden : Sepertinya iya. Kebanyakan iya.
- Peneliti : Apakah fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Jerman?
- Responden : Mungkin Lab, LCD kalau sekarang mungkin, internet.

V. Hambatan Guru, Apa Hambatan atau Kelemahan

- Peneliti : Menurut Anda, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik

- dari segi keaktifan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
- Responden : Iya tentu ada beberapa. Apalagi kalau mereka sedang mungkin punya tanggungan ulangan untuk pelajaran lain biasanya anak seperti itu. Saya kira itu biasa.
- Peneliti : Berarti itu masuk hambatan keaktifan. Apakah ada hambatan lainnya Bu?
- Responden : Ya karena mungkin kurang waktu ya.. menurut saya karena kurang waktu saja jadi mereka kadang karena kita hanya ketemu 1X45 menit itu kan durasinya beda dengan mereka sering ketemu, mungkin itu.
- Peneliti : Menurut Anda, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman?
- Responden : Kelemahannya mungkin mereka karena kosakata. Ya itu karena waktu kita hanya bertemu 1X45 menit. Jadi kalau misalnya kita mau memberikan tugas terlalu banyak tidak seimbang dengan waktunya dan kadang kalau misal di satu minggu ada hal yang kemudian kita tidak bertemu sudah ketinggalan.. bukan ketinggalan tapi terlalu lama jangka waktunya dua minggu sekali untuk mengingat kosakata-kosakata yang kita tidak tiap hari dengar gitu beda dengan bahasa Inggris kan..
- Peneliti : Kelas yang membacanya paling rendah nilai dan keaktifannya, Bu?
- Responden : Kelas XI IPS 2. Sebetulnya mereka antusias, antusiasnya bagus, cuma kita tidak tau kok ternyata misalnya dalam ulangan, UTS yang kemarin kok prestasinya ada di bawah sendiri.
- Peneliti : Usaha apa yang Anda lakukan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik?
- Responden : Ya kita menambah latihan, tugaslah di luar jam karena jamnya kan tidak mencukupi untuk latihan terlalu banyak.

VI. Penggunaan Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

- Peneliti : Bagaimana menurut Anda mengenai pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode *PQ4R*?
- Responden : Itu bagus juga. Sebetulnya mungkin siswa saya sudah menerapkan sebetulnya meskipun mungkin tidak secara teoritis langkahnya harus ini ini dulu, tidak. Cuma mungkin sudah dipraktikkan sebetulnya kan.. karena kan hampir sama dengan kita mengambil informasi global, dengan latihan, dan diskusi itu tadi. Dengan memancing keaktifan siswa saya kira mungkin seperti itu tadi.
- Peneliti : Apakah menurut Anda metode *PQ4R* ini dapat meningkatkan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik?
- Responden : Iya, bisa sekali.
- Peneliti : Apakah menurut Anda metode *PQ4R* ini dapat meningkatkan keaktifan membaca bahasa Jerman peserta didik?
- Responden : Ya karena dalam metode tersebut kan tentu ada memancing keaktifan siswa dan ya ada lembar analisis. Cuma mungkin waktunya harus disesuaikan banget itu.
- Peneliti : Bagaimana harapan serta saran Anda dengan diterapkannya metode *PQ4R* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
- Responden : Harapannya bisa meningkatkan keaktifan siswa dan artinya akan bisa meningkatkan prestasi siswa dalam memahami bacaan.
- Peneliti : Ya. Terima kasih, Bu.

Catatan Lapangan 9

- Kegiatan** : Pelaksanaan Penelitian Tindakan I dan Observasi Kelas
- Hari/ Tanggal** : Rabu, 30 April 2015
- Pukul** : 7.00 – 7.45
- Tempat** : Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo
- Subjek Penelitian** : Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 April 2015 pukul 9.15-10.00 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pelajaran pertama berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas XI IPS 2. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dari total 30 peserta didik, terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan ijin tidak hadir.. Peneliti bersama guru sudah siap untuk melaksanakan tindakan pertama. Adapun proses pelaksanaan tindakan I adalah seperti yang direncanakan sebelumnya. Guru dengan tertib mengikuti rencana. Materi yang disampaikan adalah bacaan “Was ist dein Lieblingsessen?” (buku *KD Extra* halaman 63). Pembelajaran berjalan lancar, hanya saja terlihat peserta didik masih belum dapat memahami bacaan dengan baik, belum dapat menerapkan metode *PQ4R*, peserta didik banyak mengajukan pertanyaan mengenai kosakata. Dalam pembelajaran, peneliti turut membantu guru membagikan materi pelajaran dan soal evaluasi serta mengumpulkannya kembali.

Catatan Lapangan 10

Kegiatan	: Pelaksanaan Penelitian Tindakan II dan Observasi Kelas
Hari/ Tanggal	: Senin, 4 Mei 2015
Pukul	: 12.00 – 12.45
Tempat	: Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo
Subyek Penelitian	: Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo

Pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 4 Mei 2015 pukul 12.00-12.45 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pelajaran ke-6 berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas XI IPS 2. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dari total 30 peserta didik, terdapat 3 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan 1 peserta didik ijin tidak mengikuti pelajaran, 1 peserta didik mengikuti kegiatan OSIS dan 1 peserta didik sakit. Peneliti bersama guru sudah siap untuk melaksanakan tindakan kedua. Adapun proses pelaksanaan tindakan II dirasa sudah sesuai dengan RPP. Guru dengan tertib mengikuti rencana pembelajaran. Pembelajaran berjalan lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *PQ4R*. Beberapa

peserta didik terlihat antusias melaksanakan perintah dari guru. Dalam pembelajaran, peneliti turut membantu guru membagikan materi pelajaran dan soal evaluasi serta mengumpulkannya kembali.

Catatan Lapangan 11

Kegiatan	: Pelaksanaan Penelitian Tindakan III, Penyebaran Angket Refleksi I, dan Observasi Kelas
Hari/ Tanggal	: Selasa, 5 Mei 2015
Pukul	: 12.45 – 13.30
Tempat	: Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo
Subyek Penelitian	: Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo

Pelaksanaan tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 5 Mei 2015 pukul 12.45-13.30 WIB. Ketika bel tanda masuk jam pelajaran ke-8 berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas XI IPS 2. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dari total 30 peserta didik, terdapat 3 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan 1 peserta didik ijin tidak mengikuti pelajaran, 1 peserta didik mengikuti kegiatan OSIS dan 1 peserta didik sakit. Peneliti bersama guru sudah siap untuk melaksanakan tindakan ketiga. Guru dengan tertib mengikuti rencana pembelajaran Meskipun proses pelaksanaan tindakan III sudah sesuai dengan RPP. Namun masih saja ada peserta didik yang belum maksimal mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari belum menunjukkan ciri-ciri peserta didik aktif. Pembelajaran berjalan lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya, peserta didik sudah dapat mengikuti pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *PQ4R*, sepertinya kebanyakan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *PQ4R*. Dalam pembelajaran, peneliti turut membantu guru membagikan materi pelajaran dan soal evaluasi serta mengumpulkannya kembali.

Selanjutnya pada pertemuan kali ini dilakukan pengisian angket II. Peserta didik diberi waktu 10 menit untuk mengisi angket tersebut. Setelah semua angket terkumpul, ketua kelas menyiapkan untuk berdoa bersama sebelum pulang, dan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 12

Kegiatan	: Refleksi Siklus I, Wawancara Guru, dan Perencanaan Siklus II
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 9 Mei 2015
Pukul	: 10.00 – 10.30
Tempat	: Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo
Subyek Penelitian	: Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo

Peneliti tiba di sekolah dan menemui guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo untuk membahas mengenai refleksi penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengisian angket peserta didik kelas XI IPS 2 diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus sebelumnya dilakukan tindakan perbaikan sebagai berikut.

- a) Sebelum pembelajaran sebaiknya guru mengkondisikan suasana pembelajaran terlebih dahulu, hal ini dapat dilakukan dengan berkeliling mendekati peserta didik menyapa dan meminta untuk persiapan. Selain itu saat berada didepan kelas guru perlu lebih mengeraskan suara agar semua peserta didik dapat mendengarkan penjelasan guru saat apersepsi.
- b) Guru perlu mempersiapkan dan menguasai materi secara baik, hal ini dapat dilakukan dengan membuat perencanaan secara lebih matang, terutama dalam hal memahami konsep materi bahan ajar serta penguasaan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- c) Pemantauan dan pembimbingan terhadap kerjasama peserta didik dalam diskusi kelompok perlu di tingkatkan agar lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk peserta didik yang kurang aktif, guru perlu memberikan motivasi dan pengarahan secara intens. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi pujian, ucapan selamat ataupun kata-kata lain yang semakna dengan itu.

Adapun kutipan wawancara antara peneliti (P) dengan guru (G) adalah sebagai berikut..

- P : Maaf, Bu. Bisa minta waktunya? Mau tanya-tanya tentang pelaksanaan pembelajaran siklus pertama.
- G : Iya.

- P : Bu, bagaimana menurut Ibu mengenai penggunaan metode *PQ4R* pada siklus pertama?
- G : Bagus. Siswa dalam membaca jadi lebih terstruktur. Karena ada tahapan-tahapannya dalam membaca.
- P : Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *PQ4R*?
- G : Saya rasa tidak ada. Hanya saja, sebelum memberikan pembelajaran mungkin guru harus benar-benar menguasai materi ya. Karena di metode itu ada tahapan refleksi.
- P : Iya Bu. Itu tahap menghubungkan informasi lama dan informasi baru. Kemudian menurut Ibu, hal apa yang masih kurang dalam pelaksanaan pembelajaran siklus pertama?
- G : Sepertinya masih ada siswa yang engga fokus pelajaran, kurang aktif dalam kelompoknya. Mungkin karena ini kerja kelompok.
- P : Apakah ada lagi, Bu?
- G : Iya, kadang siswa yang engga mengikuti tahapan membacanya.
- P : Iya, ngisi lembar analisisnya engga runtut, *blencat-blencat* istilahnya, Bu. Hm, apakah ada perubahan positif terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman dengan diterapkannya metode *PQ4R*?
- G : Ya siswa jadi lebih antusias belajarnya di kelas, lebih aktif juga. Walaupun membaca tapi ternyata ada metodenya. Sepertinya mereka jadi mudah memahami bacaannya.
- P : Iya, Bu. Jadi gampang ngerjain soal evaluasinya. Hm, dari sisi keaktifan, apakah ada perubahan positif, Bu?
- G : Ada, tentu ada. Saya lihat mereka lebih aktif mengemukakan pendapatnya, berani bertanya. Dalam kelompoknya juga aktif.
- P : Jadi menurut ibu, apakah ada bedanya membaca dengan metode ini dibandingkan membaca sebelumnya yang tanpa diarahkan dengan metode? Apa ada peningkatannya?
- G : Ya, saya lihat ada. Terasa bedanya membaca yang diarahkan metode dengan yang tidak. Mereka jadi lebih antusias membacanya, lebih cepat paham. Ini bagus siswa jadi lebih aktif di kelas.
- P : Lalu apakah menurut ibu, masih diperlukan penerapan metode ini pada siklus kedua?

- G : Iya, sepertinya masih, supaya kekurangan di siklus kemarin bisa diperbaiki. Semoga siklus berikutnya lebih baik lagi.
- P : Iya Amin, Bu. Dengan metode *PQ4R* lagi ya Bu?
- G : Ya, biar siswa makin lincah membaca dengan metode ini.
- P : Oiya, apa harapan ibu terhadap siklus kedua dengan diterapkannya metode *PQ4R*?
- G : Ya saya harap motivasi belajar siswa meningkat lagi. Lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman ini, dengan begitu kan nilai juga mengikuti. Selanjutnya bisa ambil materi di *KD Extra* lagi, cari bacaan yang pendek-pendek biar siswa banyak latihannya.
- P : Oh iya Bu. Terimakasih waktunya, Bu.
- G : Sama-sama.

Catatan Lapangan 13

Kegiatan	: Pelaksanaan Penelitian Tindakan IV dan Observasi Kelas
Hari/ Tanggal	: Senin, 11 Mei 2015
Pukul	: 12.00 – 12.45
Tempat	: Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo
Subyek Penelitian	: Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo

Tindakan ke-4 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2015 pukul 12.00-12.45 WIB. Ketika bel masuk tanda jam pelajaran ke-4 berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas XI IPS 2. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dari total 30 peserta didik, terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan 1 peserta didik ijin tidak dapat mengikuti pelajaran dan 1 peserta didik mengikuti latihan tari persiapan lomba.

Peneliti bersama guru sudah siap untuk melaksanakan tindakan siklus II. Adapun proses pelaksanaan siklus II dirasa sudah sesuai dengan rencana yang disepakati sebelumnya. Guru dengan tertib mengikuti rencana pembelajaran. Pembelajaran berjalan lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *PQ4R*. Perbaikan dari tindakan sebelumnya

diterapkan guru. Antusias dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meningkat, terlihat ketika mereka merefleksikan bacaan, mereka banyak mengajukan pertanyaan. Dalam pembelajaran, peneliti turut membantu guru membagikan materi pelajaran dan soal evaluasi serta mengumpulkannya kembali.

Catatan Lapangan 14

Kegiatan	: Pelaksanaan Penelitian Tindakan V, Penyebaran Angket Refleksi II,
Hari/ Tanggal	: Senin, 18 Mei 2015
Pukul	: 12.00 – 12.45
Tempat	: Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo
Subyek Penelitian	: Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo

Hari ini adalah tindakan ke-5 untuk pelaksanaan penelitian tindakan. Ketika bel masuk tanda jam pelajaran ke-4 berbunyi, peneliti dan guru memasuki kelas XI IPS 2. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Guru mengecek kehadiran peserta didik, dari total 30 peserta didik, terdapat 1 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan ijin tidak dapat mengikuti pelajaran.

Peneliti bersama guru sudah siap untuk melaksanakan tindakan kelima siklus II. Adapun proses pelaksanaan tindakan kelima siklus II dirasa sudah sesuai dengan rencana yang disepakati sebelumnya. Guru dengan tertib mengikuti rencana pembelajaran. Pembelajaran berjalan lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya, peserta didik sudah dapat mengikuti pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *PQ4R*. Dalam pembelajaran, peneliti turut membantu guru membagikan materi pelajaran dan soal evaluasi serta mengumpulkannya kembali.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti membagikan angket III kepada peserta didik untuk diisi sebelum mereka pulang. Dalam pembelajaran kali ini terlihat keaktifan peserta didik meningkat pesat, mereka menunjukkan sikap senang dan semangat belajar bahasa Jerman.

Catatan Lapangan 15

Kegiatan	: Refleksi Siklus II, Wawancara Guru
Hari/ Tanggal	: Kamis, 21 Mei 2015
Pukul	: 10.00 – 10.30
Tempat	: SMA Negeri 2 Purworejo
Subyek Penelitian	: Guru bahasa Jerman kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo

Peneliti tiba di sekolah dan menemui guru bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo untuk membahas mengenai refleksi penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pengisian angket peserta didik kelas XI IPS 2 diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan tidak perlu dilanjutkan karena melihat kekurangan pada siklus I sudah teratasi dan semua nilai peserta didik sudah meningkat serta semua peserta didik sudah mengalami peningkatan keaktifan. Seperti kutipan wawancara antara peneliti (P) dengan guru (G) sebagai berikut.

- P : Maaf, Bu. Bisa minta waktunya? Mau tanya-tanya tentang pelaksanaan pembelajaran siklus kedua.
- G : Iya.
- P : Bu, bagaimana menurut Ibu mengenai penggunaan metode *PQ4R* pada siklus kedua?
- G : Saya lihat siklus kedua ini jauh lebih baik dari pada sebelumnya. Semua nilai siswa meningkat dan siswa menjadi lebih aktif di kelas. Sepertinya mereka sudah terbiasa dengan metode ini. Mereka cepat memahami bacaan.
- P : Iya, Bu. Hm, apakah ada perubahan positif terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman pada siklus kedua ini Bu?
- G : Ya, tentu saja.
- P : Hm, kemudian apa harapan ibu terhadap pelaksanaan penelitian tindakan ini?
- G : Saya harap mereka selalu aktif di kelas dan gemar membaca karena sekarang mereka tahu metodenya.
- P : Lalu apakah menurut ibu, apakah masih perlu penerapan metode ini pada tindakan siklus berikutnya?
- G : Saya kira tidak perlu. Semua kekurangan sudah teratasi. Lagipula minggu depan anak-anak sudah persiapan untuk UKK.

Lampiran 5

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Hasil Pembelajaran dengan Metode *PQ4R*
3. Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA NEGERI 2 PURWOREJO
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI IPS 2 / Genap
Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Tema	: <i>Alltag</i>
Sub Tema	: <i>Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus</i>
Pertemuan Ke-	: 1 (Siklus Pertama)
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari – hari.

II. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar :

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu, dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. INDIKATOR

Indikator :

1. Mampu menentukan informasi dalam wacana tulis;
2. Mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks;
3. Mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tertulis.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran ini selesai, diharapkan peserta didik dapat:

1. Menyebutkan tema wacana tulis;
2. Menyebutkan informasi tertentu dan rinci dari wacana tulis;
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Pembelajaran :

Wacana tulis berbentuk paparan sederhana yang berjudul “Was ist dein Lieblingsessen?” pada buku *Kontakte Deutsch Extra*, halaman 63.

VI. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran :

Penerapan Metode *PQ4R*.

VII. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>a. Guru membuka KBM dengan memberi salam “Assalamu ‘alaikum wr. wb.” “Guten Morgen!”</p> <p>b. Guru menanyakan kabar peserta didik “Wie geht es euch?”</p> <p>c. Guru menanyakan presensi peserta didik. “Wer ist heute nicht da?”</p> <p>d. Guru memberikan apersepsi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan cara mengajukan pertanyaan:</p> <p>“Apa makanan kesukaan peserta didik? Berapa orang yang suka Pizza, Hamburger, Kebab? Siapa yang suka makan sayuran?”</p>	<p>a. Peserta didik menjawab salam “Wa’alaikumussalam wr. wb.” “Guten Morgen!”</p> <p>b. Peserta didik menjawab “Gut, Danke!”</p> <p>c. Peserta didik menjawab. “Alle sind da.” atau “(Nama peserta didik yang tidak hadir) ist nicht da.”</p> <p>d. Peserta didik memperhatikan guru dan menjawab.</p> <p>“Saya suka Hamburger. Saya lebih suka Pizza daripada Hamburger. saya suka sayuran. Saya kurang suka sayuran.”</p>	7 Menit

<p>2. Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>a. Guru memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana yang berjudul: <i>“Was ist dein Lieblingsessen?”</i> (buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i>, halaman 63 Ü-10) .</p> <p>b. Guru meminta peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dan membaca dengan metode <i>PQ4R</i>.</p> <p>Langkah 1 Preview</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Preview</i>. <p><i>z.B.:</i> <i>“Bitte, lest den Titel !”</i> <i>“Bitte, seht die Grafik !”</i></p> <p>Langkah 2 Question</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Question</i>. <p>“Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya dengan menggunakan kata tanya apa, dimana, mengapa, siapa, dan bagaimana dari ide pokok yang kalian temukan.”</p>	<p>a. Peserta didik menerima lembaran.</p> <p>b. Peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok dan membaca dengan tahapan-tahapan metode <i>PQ4R</i>.</p> <p>• Peserta didik membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok dengan memperhatikan judul dan gambar grafik yang ada pada lembaran.</p> <p>• Peserta didik menyusun pertanyaan dari ide pokok yang telah ditemukan mengenai isi bacaan misalnya: Judul: <i>“Was ist dein Lieblingsessen?”</i> ➤ <i>Was essen die Schüler gern?</i> ➤ <i>Was ist das Fastfood?</i> ➤ <i>Welches Fastfood essen die Schüler am liebsten?</i> ➤ <i>Welches Fastfood essen</i></p>	<p>23 Menit</p>
--	---	-----------------------------------

	<p><u>Langkah 3 Read</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Read</i>. <p>Guru meminta peserta didik untuk membaca gambar grafik <i>“Was ist dein Lieblingsessen?”</i> dan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.</p> <p><i>z.B.:</i> <i>“Bitte, lest den Text...!!!”</i> <i>“Bitte, sucht die richtige Antwort...!!!”</i></p> <p><u>Langkah 4 Reflect</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Reflect</i>. <p>Menanyakan kepada peserta didik adakah informasi baru yang diperoleh dari bacaan dan mengarahkan dengan</p>	<p><i>die Schüler am wenigsten?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca grafik <i>“Was ist dein Lieblingsessen?”</i> secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya. <p>Misal:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Was essen die Schüler gern?</i> <i>Die Schüler essen Pizza, Döner, Hamburger, Pommes, u.s.w.</i> ➤ <i>Was ist das Fastfood?</i> <i>Das Fastfood ist schnelles Essen wie Pizza, Döner, Hamburger, Pommes, und Currywurst.</i> ➤ <i>Welches Fastfood essen die Schüler am liebsten?</i> <i>Am liebsten essen die Schüler Pizza.</i> ➤ <i>Welches Fastfood essen die Schüler am wenigsten?</i> <i>Am wenigsten essen die Schüler Gemüse.</i> 	
--	--	--	--

	<p>informasi yang telah diketahui.</p> <p><i>z.B.:</i> <i>“Habt ihr Fragen?”</i> <i>“Adakah informasi baru yang kalian peroleh setelah membaca grafik?”</i></p> <p><u>Langkah 5 Recite</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Recite</i>. <p><i>“Buatlah intisari/rangkuman dari pembahasan hari ini !”</i></p> <p><u>Langkah 6 Review</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Review</i>. <p><i>z.B.:</i> <i>“Bitte, lest ihre Aufgabe !”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya. 	<p><i>“Ja / Nein.”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat membuat inti sari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari. Misal: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Wir lernen heute über das Lieblingsessen.</i> ➤ <i>In Deutschland essen die Schüler am liebsten Pizza.</i> ➤ <i>Pizza ist Fastfood.</i> ➤ <i>Die Schüler mögen keine Gemüse.</i> • Peserta didik membaca intisari yang telah dibuatnya. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca kembali bahan bacaan dan mencocokkan dengan isi bacaan. 	
3.	<p>Penutup (<i>Schluss</i>)</p> <p>a. Guru membagi lembar</p>	<p>a. Peserta didik menerima</p>	<p>15 Menit</p>

	<p>soal sebagai evaluasi dari bacaan yang telah dibahas.</p> <p>“<i>Bitte, lest die Grafik und antwortet die Frage !</i>”</p> <p>b. Membahas hasil evaluasi.</p> <p>c. Hasil evaluasi dikumpulkan kepada guru.</p> <p>d. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.</p> <p><i>z.B.:</i> “<i>Auf Wiedersehen !</i>”</p>	<p>lembar soal dan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p> <p>b. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>c. Peserta didik melaksanakan.</p> <p>d. Menjawab salam.</p> <p>“<i>Auf Wiedersehen !</i>”</p>	
--	--	---	--

VIII. ALAT / BAHAN / SUMBER PEMBELAJARAN

Alat Pembelajaran :

- Papan tulis, spidol, penghapus papan tulis

Bahan Pembelajaran :

- Buku atau Lembar Fotokopi Materi, Lembar Soal Evaluasi, dan Panduan Penerapan Metode *PQ4R*.

Sumber Pembelajaran :

- Buku : *Kontakte Deutsch Extra*, halaman 63
Penerbit : PT Katalis Mitra Plaosan
Pengarang : Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana

IX. EVALUASI

- Bentuk Instrumen : Soal Latihan
- Soal : Terlampir
- Pedoman Penskoran

Kegiatan Peserta Didik	Jumlah Jawaban Benar	Nilai Total
Mengerjakan Latihan “ <i>Was ist dein Lieblingsessen?</i> ”		

Penentuan Nilai Akhir = Perolehan Skor = ...
(skor maksimal = 100)

Purworejo, 20 April 2015

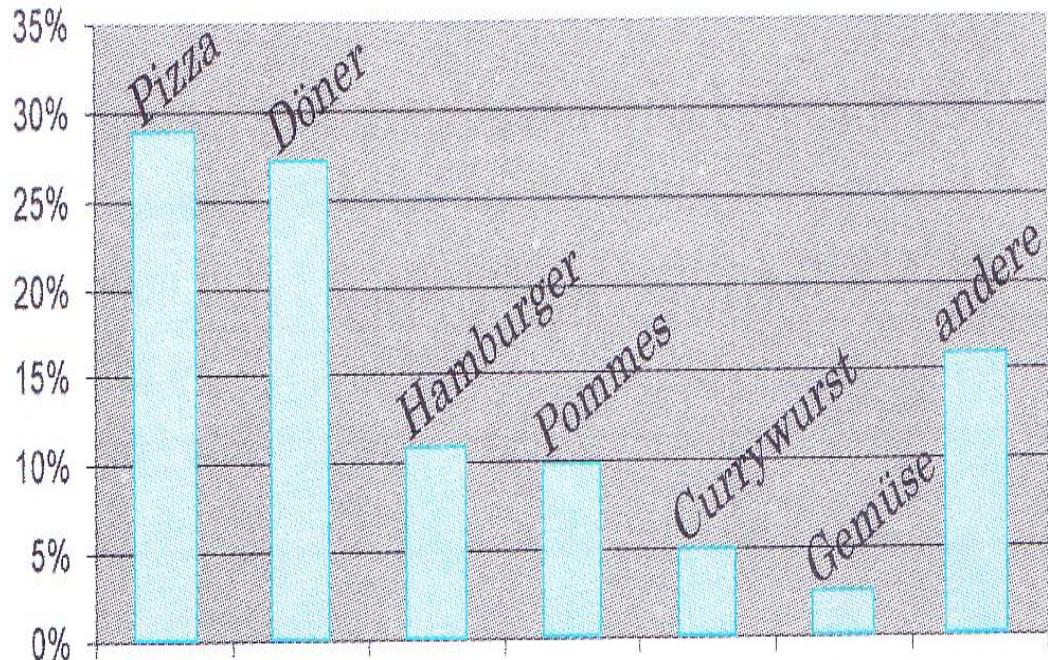
Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman,

Entuk Awiyati, S.Pd.
NIP.

Peneliti,

Lusya Uci Wardati
NIM. 10203244011

"Was ist dein Lieblingsessen?"



Ergänzt den Text! Lengkapilah!

Schüler im Alter von 13 bis 16 essen vor allem Fastfood wie

Pizza , _____, _____, _____,
 _____.

Am liebsten essen die Jugendlichen _____, aber
 _____ mögen sie nicht so gerne. An zweiter Stelle kommt
 _____ mit _____ %.

Erstaunlich ist: die _____ ist nicht mehr so beliebt
 wie früher. Nur 5% mögen sie. Für _____ % der Jugendlichen
 ist es egal, was sie essen.

(Quelle: Kontakte Deutsch Extra, Seite 63)

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Name : _____

Nummer : _____

Ergänzt den Text. Lengkapilah.

Schüler im Alter von 13 bis 16 essen vor allem Fastfood wie

Pizza , _____, _____, _____,
_____.Am liebsten essen die Jugendlichen _____, aber
_____ mögen sie nicht so gerne. An zweiter Stelle kommt
_____ mit _____ %.Erstaunlich ist: die _____ ist nicht mehr so beliebt
wie früher. Nur 5% mögen sie. Für _____ % der Jugendlichen
ist es egal, was sie essen.

KUNCI JAWABAN
LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Ergänzt den Text. Lengkapilah.

Schüler im Alter von 13 bis 16 essen vor allem Fastfood wie

Pizza , Döner , Hamburger , Pommes ,
Currywurst .

Am liebsten essen die Jugendlichen Pizza , aber
Gemüse mögen sie nicht so gerne. An zweiter Stelle kommt
Döner mit 27 %.

Erstaunlich ist: die Currywurst ist nicht mehr so beliebt
wie früher. Nur 5% mögen sie. Für 16 % der Jugendlichen
ist es egal, was sie essen.

Contoh Hasil Pembelajaran dengan metode *PQ4R*

KELOMPOK : _____

NAMA : 1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

ANALISIS TEKS DENGAN METODE *PQ4R*

I. Carilah ide pokok (judul, gambar, tema) yang ada dalam teks berikut ini dan buatlah pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan mengenai isi teks!

PREVIEW

Judul (*der Titel*)
Was ist dein Lieblingsessen?

Gambar (*das Bild*)
grafik Was ist dein Lieblingsessen

Tema (*das Thema*)
Makanan Lieblingsessen

QUESTION

1. Apa saja fastfood itu?
2. Makanan apa yang disukai sebanyak 5%?
3. Makanan apa yang paling disukai?
4. Makanan apa yang sedikit disukai?
5.

- II. Bacalah teks dan carilah jawaban dari pertanyaan yang telah kalian buat sebelumnya!

READ → ANSWER

1. Pizza, Döner, Hamburger, Pommes, Currywurst
2. Currywurst
3. Pizza
4. Gemüse
5.

- III. Tuliskan hal-hal baru yang kalian temui dari teks yang kalian baca!

REFLECT

Informasi baru:

siswa di jerman lebih suka makan fast food.
Di Indonesia. jarang terdapat fast food

- IV. Buatlah intisari/ rangkuman dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini!

RECITE

Grafik menunjukkan bahwa siswa di jerman lebih suka fast food dan mereka sedikit suka sayur.

- V. Bacakan intisari yang telah kalian buat!

REVIEW

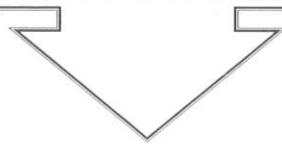
KELOMPOK :

NAMA : 1.
2.
3.
4.

ANALISIS TEKS DENGAN METODE *PQ4R*

- Carilah ide pokok (judul, gambar, tema) yang ada dalam teks berikut ini dan buatlah pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan mengenai isi teks!

PREVIEW

Judul (*der Titel*)
*Was ist dein Lieblingsessen?*Gambar (*das Bild*)
*Grafik Nama-nama makanan*Tema (*das Thema*)
Makanan fastfood

QUESTION

- Apa artinya *Lieblingsessen*?
- Mengapa siswa Jerman suka makan fastfood?
- Fastfood apa yang paling disukai?
- Berapa persen yang gemar *Currywurst*?
-

- II. Bacalah teks dan carilah jawaban dari pertanyaan yang telah kalian buat sebelumnya!

READ → ANSWER

1. *makana kerukaan*
2. —
3. *Pizza*
4. *5 %*
5.

- III. Tuliskan hal-hal baru yang kalian temui dari teks yang kalian baca!

REFLECT

Informasi baru:

- *kosa kata baru*
- *ternyata siswa Jerman lebih suka fastfood*
-

- IV. Buatlah intisari/ rangkuman dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini!

RECITE

*Merurut grafik
siswa di Jerman suka makan fastfood.
Ada berbagai fast food. Contohnya
Pizza, Döner, Currywurst, Pommer, Hamburger*

- V. Bacakan intisari yang telah kalian buat!

REVIEW

Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Name :

Nummer :

Ergänzt den Text. Lengkapilah.

Schüler im Alter von 13 bis 16 essen vor allem Fastfood wie

Pizza, Döner, Hamburger, Currywurst,
Pommes.

Am liebsten essen die Jugendlichen Pizza, aber
Gemüse mögen sie nicht so gerne. An zweiter Stelle kommt
Döner mit 25 %.

Erstaunlich ist: die Gemüse ist nicht mehr so beliebt
wie früher. Nur 5% mögen sie. Für 15 % der Jugendlichen
ist es egal, was sie essen.

(70)

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Name :

Nummer :

(80)

Ergänzt den Text. Lengkapilah.

Schüler im Alter von 13 bis 16 essen vor allem Fastfood wie

Pizza, Döner, Currywurst, Hamburger,
Pommes.

Am liebsten essen die Jugendlichen Pizza, aber

Gemüse mögen sie nicht so gerne. An zweiter Stelle kommt
Döner mit 27 %.

Erstaunlich ist: die Currywurst ist nicht mehr so beliebt
wie früher. Nur 5% mögen sie. Für 16 % der Jugendlichen
ist es egal, was sie essen.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA NEGERI 2 PURWOREJO
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI IPS 2 / Genap
Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Tema	: <i>Alltag</i>
Sub Tema	: <i>Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus</i>
Pertemuan Ke-	: 2 (Siklus Pertama)
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari – hari.

II. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar :

3. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
4. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu, dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. INDIKATOR

Indikator :

4. Mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis;
5. Mampu menentukan informasi dalam wacana tulis;
6. Mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks;

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran ini selesai, diharapkan peserta didik dapat:

4. Menyebutkan tema wacana tulis;
5. Menyebutkan informasi tertentu dan rinci dari wacana tulis;
6. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Pembelajaran :

1. Tema : *Im Restaurant*

2. Wacana tulis berbentuk paparan sederhana dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*, halaman 65.

VI. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran :
Penerapan Metode *PQ4R*.

VII. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>a. Guru membuka KBM dengan memberi salam “Assalamu ‘alaikum wr. wb.” “Guten Morgen!”</p> <p>b. Guru menanyakan kabar peserta didik “Wie geht es euch?”</p> <p>c. Guru menanyakan presensi peserta didik. “Wer ist heute nicht da?”</p> <p>d. Guru memberikan apersepsi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan cara mengajukan pertanyaan:</p> <p>“Apakah kalian pernah makan di Restoran? Apakah kalian mendapat daftar menu? Apa saja isi dari daftar menu tersebut?”</p>	<p>a. Peserta didik menjawab salam “Wa’alaikumussalam wr. wb.” “Guten Morgen!”</p> <p>b. Peserta didik menjawab “Gut, Danke!”</p> <p>c. Peserta didik menjawab. “Alle sind da.” atau “(Nama peserta didik yang tidak hadir) ist nicht da.”</p> <p>d. Peserta didik memperhatikan guru dan menjawab.</p> <p>“Ya/Tidak pernah makan di restoran. Ya/Tidak mendapat daftar menu. Isi daftar menu adalah nama-nama makanan, minuman, dan harga masing-masing.”</p>	7 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>a. Guru memberikan bacaan berbentuk paparan</p>	<p>a. Peserta didik menerima lembaran.</p>	23 Menit

	<p>sederhana yang berjudul: “<i>Speisekarte</i>” (buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i>, halaman 65 Ü-10).</p> <p>b. Guru meminta peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dan membaca dengan metode <i>PQ4R</i>.</p> <p><u>Langkah 1 Preview</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Preview</i>. z.B.: “<i>Bitte, lest den Titel !</i>” “<i>Bitte, seht die Speisekarte !</i>” “<i>Bitte, lest das Thema !</i>” <p><u>Langkah 2 Question</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Question</i>. “Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya dengan menggunakan kata tanya apa, dimana, mengapa, siapa, dan bagaimana dari ide pokok yang kalian temukan.” • Peserta didik menyusun pertanyaan dari ide pokok yang telah ditemukan mengenai isi bacaan misalnya: Judul: “<i>Speisekarte</i>” ➤ <i>Was ist die Speisekarte?</i> ➤ <i>Welche Menü essen der Besucher am teursten?</i> ➤ <i>Welche Menü essen der Besucher am billigsten?</i> <p><u>Langkah 3 Read</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan • Peserta didik membaca daftar menu “<i>Speisekarte</i>” secara 		
--	---	--	--

	<p>tahapan <i>Read</i>.</p> <p>Meminta peserta didik untuk membaca “<i>Speisekarte</i>” dan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.</p> <p><i>z.B.:</i> “<i>Bitte, lest den Text...!!!</i>” “<i>Bitte, sucht die richtige Antwort...!!!</i>”</p> <p><u>Langkah 4 Reflect</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Reflect</i>. <p>Menanyakan kepada pesertadidik adakah informasi baru yang diperoleh dari bacaan dan mengarahkan dengan informasi yang telah diketahui.</p> <p><i>z.B.:</i> “<i>Habt ihr Fragen?</i>” “Adakah informasi baru yang kalian peroleh setelah membaca grafik?”</p> <p><u>Langkah 5 Recite</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan 	<p>aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya. Misal:</p> <p>➤ <i>Was ist die Speisekarte?</i> <i>Die Speisekarte ist eine Liste mit den Gerichten, die man in einem Restaurant essen kann.</i></p> <p>➤ <i>Welche Menü ist am teuersten?</i> <i>Rührei mit Schinken ist am teuersten.</i></p> <p>➤ <i>Welche Menü ist am billigsten?</i> <i>Brötchen ist am billigsten.</i></p> <p><u>Langkah 6 Recite</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan memahami hasil dari refleksi. <p><i>z.B.:</i> “<i>Ja / Nein.</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat membuat inti sari seluruh 	
--	--	---	--

	<p><i>Recite.</i></p> <p>Meminta peserta didik membuat inti sari / rangkuman / menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini sesuai kemampuan masing-masing, boleh menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jerman.</p> <p>“Buatlah intisari/ rangkuman dari pembahasan hari ini !”</p> <p><u>Langkah 6 Review</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Review</i>. <p>Meminta setiap kelompok membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya.</p> <p><i>z.B.:</i> “<i>Bitte, lest ihre Aufgabe !</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya. 	<p>pembahasan pelajaran yang dipelajari.</p> <p>Misal:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Wir lernen heute über das Speisekarte.</i> ➢ <i>In Deutschland gibt es zum Frühstück normalerweise Brötchen oder Brot mit Marmelade oder Käse und eine Tasse Kaffee.</i> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca intisari yang telah dibuatnya. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca kembali bahan bacaan dan mencocokkan dengan isi bacaan. 	
3.	<p>Penutup (<i>Schluss</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membagi lembar soal sebagai evaluasi dari bacaan yang telah dibahas. <p>“<i>Bitte lest die Speisekarte</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menerima lembar soal dan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh guru. 	<p>15 Menit</p>

	<p><i>und antwortet die Frage !”</i></p> <p>b. Membahas hasil evaluasi.</p> <p>c. Hasil evaluasi dikumpulkan kepada guru.</p> <p>d. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. z.B.: “<i>Auf Wiedersehen !”</i></p>	<p>b. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>c. Peserta didik melaksanakan.</p> <p>d. Menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen !”</i></p>	
--	---	---	--

VIII. ALAT / BAHAN / SUMBER PEMBELAJARAN

Alat Pembelajaran :

- Papan tulis, spidol, penghapus papan tulis

Bahan Pembelajaran :

- Buku atau Lembar Fotokopi Materi, Lembar Soal Evaluasi, dan Panduan Penerapan Metode *PQ4R*.

Sumber Pembelajaran :

- Buku : *Kontakte Deutsch Extra*, halaman 65
Penerbit : PT Katalis Mitra Plaosan
Pengarang : Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana

IX. EVALUASI

- Bentuk Instrumen : Soal Latihan
- Soal : Terlampir.
- Pedoman Penskoran

Kegiatan Peserta Didik	Jumlah Jawaban Benar	Nilai Total
Mengerjakan Latihan “ <i>Speisekarte</i> ”		

Penentuan Nilai Akhir = Perolehan Skor = ...
(skor maksimal = 100)

Purworejo, 20 April 2015

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman,

Entuk Awiyati, S.Pd.
NIP.

Peneliti,

Lusya Uci Wardati
NIM. 10203244011

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK**“Speisekarte”**

Name : _____

Nummer : _____

FRÜHSTÜCK		FRÜHSTÜCK	
Kleines Frühstück			
Tasse Kaffee oder Tee	01 Brötchen	€ 0,30	
ein Brötchen, ein Croissant, Marmelade, Honig oder Nutella	02 Roggenbrötchen	€ 0,35	
Portion Butter	03 Croissant	€ 1,00	
€ 2,90	04 Toast	Scheibe	€ 0,20
	05 Brot	Scheibe	€ 0,30
	06 Butter	20 g	€ 0,35
	07 Marmelade	25 g	€ 0,35
	08 Honig	25 g	€ 0,35
	09 Nusscreme	20 g	€ 0,35
	10 Streichkäse	20 g	€ 0,35
	11 Hartkäse	3 Scheiben	€ 1,20
	12 Hinterschinken	2 Scheiben	€ 1,60
	13 Salami 2	4 Scheiben	€ 1,40
	14 Wurst 2,4,5,6	4 Scheiben	€ 1,40
	15 Cornflakes	Portion	€ 0,90
	16 Müsli / Schoko	Portion	€ 1,00
	17 Müsli / Früchte	Portion	€ 1,00
	18 Joghurt natur	150 g	€ 0,80
	19 Fruchtjoghurt	125 g	€ 0,90
	20 Milch kalt od. warm 0,25l		€ 1,60
	21 Rührei	2 Stück	€ 2,20
	22 Rührei mit Schinken	2 Stück	€ 2,70
	23 Eier im Glas	2 Stück	€ 2,20
	24 Frühstücksei	1 Stück	€ 1,00
	25 Spiegelei	1 Stück	€ 1,00
	26 Obstsalat	Schale	€ 1,60
Schlemmerfrühstück			
Portion Kaffee oder Tee			
Brotkörbchen, Butter, 1 Ei, Marmelade, und Honig oder Nutella			
Orangen- oder Tomatensaft			
2 Scheiben Hinterschinken, 2 Scheiben Käse	€ 9,40		
2 Scheiben Hinterschinken, Schälchen Joghurt, Fruchtsalat			
An Sonn- und Feiertagen:			
Frühstück satt pro Person	€ 8,50		
(wählen Sie aus unserer Frühstückskarte)			
weiter auf der nächsten Seite			
von Montag bis Freitag bieten wir Ihnen täglich wechselnden Mittagstisch			

(Quelle: Kontakte Deutsch Extra, Seite 65)

Übung: Richtig oder falsch?

Lest dann den Text noch einmal. Sind diese Aussagen richtig oder falsch? Markiert R für richtig und für falsch.

1. Ein großes Frühstück kostet 2,90 €.	R	F
2. Schlemmerfrühstück ist teurer als großes Frühstück	R	F
3. Frühstück satt pro Person kostet 9,40 €.	R	F
4. Im Restaurant gibt es Hartkäse.	R	F
5. Im Restaurant gibt es Pudding.	R	F
6. Fruchtjoghurt ist mehr als Joghurt natur.	R	F
7. Drei Portion Cornflakes kostet zwei Euro siebzig.	R	F
8. Roggenbrötchen ist billiger als Croissant.	R	F
9. Ein Brötchen und 20g Butter kostet 0,65 €.	R	F
10. Rührei mit Schinken ist am teuersten.	R	F

KUNCI JAWABAN
LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK
“Speisekarte”

Übung: Richtig oder falsch?

Lest dann den Text noch einmal. Sind diese Aussagen richtig oder falsch? Markiert R für richtig und für falsch.

1. Ein großes Frühstück kostet 2,90 €.	R	F
2. Schlemmerfrühstück ist teurer als großes Frühstück	R	F
3. Frühstück satt pro Person kostet 9,40 €.	R	F
4. Im Restaurant gibt es Hartkäse.	R	F
5. Im Restaurant gibt es Pudding.	R	F
6. Fruchtjoghurt ist mehr als Joghurt natur.	R	F
7. Drei Portion Cornflakes kostet zwei Euro siebzig.	R	F
8. Roggenbrötchen ist billiger als Croissant.	R	F
9. Ein Brötchen und 20g Butter kostet 0,65 €.	R	F
10. Rührei mit Schinken ist am teuersten.	R	F

Contoh Hasil Pembelajaran dengan metode *PQ4R*

KELOMPOK : 3 (Drei)

NAMA : 1.
2.
3.
4.

ANALISIS TEKS DENGAN METODE *PQ4R*

- I. Carilah ide pokok (judul, gambar, tema) yang ada dalam teks berikut ini dan buatlah pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan mengenai isi teks!

PREVIEW

Judul (*der Titel*)
Frühstück

Gambar (*das Bild*)
Nein, das Bild

Tema (*das Thema*)
Im Restaurant

QUESTION

1. Berapa harga Schlemmerfrühstück?
2. Apa saja isi Großes Frühstück?
3. Makanan apa yang paling murah dan berapa harganya?
4. Berapa harga 100 g Honig?
5. Berapa jumlah menu makanan yg tersedia dari hari senin, ~~----- sam Sabtu -----~~ jumlah?

② Honig oder Nuklla, Butter, 2 Scheiben Hinterschinken 2 Scheiben Käse.

- II. Bacalah teks dan carilah jawaban dari pertanyaan yang telah kalian buat sebelumnya!

READ → ANSWER

1. € 9,40 (nein euro vierzig)
2. Tasse Kaffee oder Tee, 2 wein Brötchen, ein Croissant, Marmelade
3. Toast, € 0,20. € null euro zwanzig
4. € 1,40 (ein euro vierzig)
5. 26. (sechzehnzig)

- III. Tuliskan hal-hal baru yang kalian temui dari teks yang kalian baca!

REFLECT

Informasi baru:

Sarapan orang jerman & orang indonesia berbeda.

- IV. Buatlah intisari/ rangkuman dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini!

RECITE

Hari ini kami belajar tentang Frühstück im Restaurant. Kami mengenal berbagai macam jenis makanan untuk sarapan orang Jerman.

- V. Bacakan intisari yang telah kalian buat!

REVIEW

KELOMPOK : 6

NAMA

1.	
2.	
3.	
4.	

ANALISIS TEKS DENGAN METODE *PQ4R*

1. Carilah ide pokok (judul, gambar, tema) yang ada dalam teks berikut ini dan buatlah pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan mengenai isi teks!

PREVIEWJudul (*der Titel*)*Speisekarte*Gambar (*das Bild*)

.....

Tema (*das Thema*)*im Restaurant***QUESTION**

1. Menu makanan apa yang harganya paling murah ?
2. Menu makanan apa yang harganya paling mahal ?
3. Berapa harga untuk 1 potong sosis ?
4. Paket menu apa yang harganya diluaran mahal ?
5. Berapa harga untuk 1 mangkuk salad ?

- II. Bacalah teks dan carilah jawaban dari pertanyaan yang telah kalian buat sebelumnya!

READ → ANSWER

1. *Toast (Roti Bakar)*
2. *Schinken*
3. *€ 0,35*
4. *Schlemmerfrühstück*
5. *€ 1,60*

- III. Tuliskan hal-hal baru yang kalian temui dari teks yang kalian baca!

REFLECT

Informasi baru:

1. Mata uang euro.
2. Menu makanannya.

- IV. Buatlah intisari/ rangkuman dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini!

RECITE

Ini adalah daftar menu sarapan di salah satu restoran Jerman, yang terdiri dari 4 paket dan 26 menu mandiri. Untuk menu paket harga mulai dari € 2,90 - € 9,40. Sedangkan untuk mandiri harga mulai dari € 0,20 - € 2,70.

- V. Bacakan intisari yang telah kalian buat!

REVIEW

Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

“Speisekarte” (Roster Menu)

Name :
Nummer :

FRÜHSTÜCK		FRÜHSTÜCK	
Kleines Frühstück			
Tasse Kaffee oder Tee		01 Brötchen	€ 0,30-
ein Brötchen, ein Croissant,		02 Roggenbrötchen	€ 0,35
Marmelade, Honig oder Nutella		03 Croissant	€ 1,00
Portion Butter	€ 2,90	04 Toast	Scheibe € 0,20
Großes Frühstück		05 Brot	Scheibe € 0,30
Tasse Kaffee oder Tee		06 Butter	20 g € 0,35
zwei Brötchen, ein Croissant,		07 Marmelade	25 g € 0,35
Marmelade, Honig oder Nutella		08 Honig	25 g € 0,35
Butter, 2 Scheiben Hinterschinken		09 Nusscreme	20 g € 0,35
2 Scheiben Käse	€ 5,80	10 Streichkäse	20 g € 0,35
Schlemmerfrühstück		11 Hartkäse	3 Scheiben € 1,20
Portion Kaffee oder Tee		12 Hinterschinken	2 Scheiben € 1,60
Brotkörbchen, Butter, 1 Ei,		13 Salami 2	4 Scheiben € 1,40
Marmelade, und Honig oder Nutella		14 Wurst 2,4,5,6	4 Scheiben € 1,40
Orangen- oder Tomatensaft		15 Cornflakes	Portion € 0,90
2 Scheiben Hinterschinken,		16 Müsli / Schoko	Portion € 1,00
2 Scheiben Käse	€ 9,40	17 Müsli / Früchte	Portion € 1,00
Schälchen Joghurt, Fruchtsalat		18 Joghurt natur	150 g € 0,80
An Sonn- und Feiertagen:		19 Fruchtjoghurt	125 g € 0,90
Frühstück satt pro Person	€ 8,50	20 Milch kalt od. warm 0,25l	€ 1,60
(wählen Sie aus unserer Frühstückskarte)		21 Rührei	2 Stück € 2,20
weiter auf der nächsten Seite		22 Rührei mit	
von Montag bis Freitag bieten wir Ihnen		Schinken	2 Stück € 2,70
täglich wechselnden Mittagstisch		23 Eier im Glas	2 Stück € 2,20
		24 Frühstücksei	1 Stück € 1,00
		25 Spiegelei	1 Stück € 1,00
		26 Obstsalat	Schale € 1,60

(Quelle: Kontakte Deutsch Extra, Seite 65)

Restoran tm Restoran t

Übung: Richtig oder falsch?

Lest dann den Text noch einmal. Sind diese Aussagen richtig oder falsch? Markiert R für richtig und für falsch.

1. Ein großes Frühstück kostet 2,90 €.	R	X
2. Schlemmerfrühstück ist teurer als großes Frühstück	X	F
3. Frühstück satt pro Person kostet 9,40 €.	R	X
4. Im Restaurant gibt es Hartkäse.	X	F
5. Im Restaurant gibt es Pudding.	R	X
6. Fruchtjoghurt ist <u>mehr</u> als Joghurt natur.	X	F
7. Drei Portion Cornflakes kostet zwei Euro siebzig.	X	F
8. Roggenbrötchen ist <u>billiger</u> als Croissant. <small>marken</small>	X	F
9. Ein Brötchen und 20g Butter kostet 0,65 €.	X	F
10. Rührei mit Schinken ist am teursten.	X	F

(80)

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

"Speisekarte"

Name :

Nummer :

FRÜHSTÜCK		FRÜHSTÜCK	
Kleines Frühstück			
Tasse Kaffee oder Tee ein Brötchen, ein Croissant, Marmelade, Honig oder Nutella Portion Butter		01 Brötchen € 0,30 02 Roggenbrötchen € 0,35 03 Croissant € 1,00 04 Toast Scheibe € 0,20 05 Brot Scheibe € 0,30	
Großes Frühstück		06 Butter 20 g € 0,35 07 Marmelade 25 g € 0,35 08 Honig 25 g € 0,35 09 Nusscreme 20 g € 0,35 10 Streichkäse 20 g € 0,35	
Tasse Kaffee oder Tee zwei Brötchen, ein Croissant, Marmelade, Honig oder Nutella Butter, 2 Scheiben Hinterschinken 2 Scheiben Käse		11 Hartkäse 3 Scheiben € 1,20 12 Hinterschinken 2 Scheiben € 1,60 13 Salami 2 4 Scheiben € 1,40 14 Wurst 2,4,5,6 4 Scheiben € 1,40 15 Cornflakes Portion € 0,90	
Schlemmerfrühstück		16 Müsli / Schoko Portion € 1,00 17 Müsli / Früchte Portion € 1,00 18 Joghurt natur 150 g € 0,80 19 Fruchtjoghurt 125 g € 0,90 20 Milch kalt od. warm 0,25l € 1,60	
Portion Kaffee oder Tee Brotkörbchen, Butter, 1 Ei, Marmelade, und Honig oder Nutella Orangen- oder Tomatensaft 2 Scheiben Hinterschinken, 2 Scheiben Käse		21 Rührei 2 Stück € 2,20 22 Rührei mit Schinken 2 Stück € 2,70 23 Eier im Glas 2 Stück € 2,20 24 Frühstücksei 1 Stück € 1,00 25 Spiegelei 1 Stück € 1,00	
An Sonn- und Feiertagen:		26 Obstsalat Schale € 1,60	
Frühstück satt pro Person (wählen Sie aus unserer Frühstückskarte)			
weiter auf der nächsten Seite			
von Montag bis Freitag bieten wir Ihnen täglich wechselnden Mittagstisch			

(Quelle: Kontakte Deutsch Extra, Seite 65)

Übung: Richtig oder falsch?

Lest dann den Text noch einmal. Sind diese Aussagen richtig oder falsch? Markiert R für richtig und für falsch.

1. Ein großes Frühstück kostet 2,90 €.	R	X
2. Schlemmerfrühstück ist teurer als großes Frühstück	X	F
3. Frühstück satt pro Person kostet 9,40 €.	R	X
4. Im Restaurant gibt es Hartkäse.	X	F
5. Im Restaurant gibt es Pudding.	R	X
6. Fruchtjoghurt ist mehr als Joghurt natur.	X	F
7. Drei Portion Cornflakes kostet zwei Euro siebzig.	R	X
8. Roggenbrötchen ist billiger als Croissant.	X	F
9. Ein Brötchen und 20g Butter kostet 0,65 €.	X	F
10. Rührei mit Schinken ist am teursten.	X	F

80

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA NEGERI 2 PURWOREJO
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI IPS 2 / Genap
Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Tema	: <i>Alltag</i>
Sub Tema	: <i>Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus</i>
Pertemuan Ke-	: 3 (Siklus Pertama)
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari – hari.

II. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar :

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu, dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. INDIKATOR

Indikator :

1. Mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis;
2. Mampu menentukan informasi dalam wacana tulis;
3. Mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks;

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran ini selesai, diharapkan peserta didik dapat:

1. Menyebutkan tema wacana tulis;
2. Menyebutkan informasi tertentu dan rinci dari wacana tulis;
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Pembelajaran :

1. Tema : *Mittagessen im Restaurant*

2. Wacana tulis berbentuk paparan sederhana dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*, halaman 68-69.

VI. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran :
Penerapan Metode *PQ4R*.

VII. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>a. Guru membuka KBM dengan memberi salam “Assalamu ‘alaikum wr. wb.” “Guten Morgen!”</p> <p>b. Guru menanyakan kabar peserta didik “Wie geht es euch?”</p> <p>c. Guru menanyakan presensi peserta didik. “Wer ist heute nicht da?”</p> <p>d. Guru memberikan apersepsi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan cara mengajukan pertanyaan:</p> <p>“Apakah kalian pernah makan di restoran? Dengan siapa kalian pergi ke restoran? Untuk makan pagi, makan siang, atau makan malam? Apa makanan yang kalian makan? Apa minuman yang kalian minum?”</p>	<p>a. Peserta didik menjawab salam “Wa ’alaikumussalam wr. wb.” “Guten Morgen!”</p> <p>b. Peserta didik menjawab “Gut, Danke!”</p> <p>c. Peserta didik menjawab. “Alle sind da.” atau “(Nama peserta didik yang tidak hadir) ist nicht da.”</p> <p>d. Peserta didik memperhatikan guru dan menjawab.</p> <p>“Pernah/ Belum pernah. Bersama keluarga/ teman. Untuk makan pagi/ makan siang/ makan malam. Saya makan ayam goreng/ spaghetti/ pizza/ sup krim ayam dan lain-lain. Saya minum kopi/ teh/ jus/ minuman soda dan lain-lain.”</p>	7 Menit

2.	<p>Kegiatan Inti (Inhalt)</p> <p>a. Guru memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana yang berjudul: “<i>Mittagessen im Restaurant</i>” sederhana (buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i>, halaman 68-69 <i>Ü-10</i>).</p> <p>b. Guru meminta peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dan membaca dengan metode <i>PQ4R</i>.</p> <p><u>Langkah 1 Preview</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Preview</i>. z.B.: “<i>Bitte, lest den Titel !</i>” “<i>Bitte, seht den Dialog !</i>” “<i>Bitte, lest das Thema !</i>” <p><u>Langkah 2 Question</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Question</i>. “Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya dengan menggunakan kata tanya apa, dimana, mengapa, siapa, dan bagaimana dari ide pokok 	<p>a. Peserta didik menerima lembaran.</p> <p>b. Peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok dan membaca dengan tahapan-tahapan metode <i>PQ4R</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok dengan memperhatikan judul, gambar grafik, atau tema yang ada pada lembaran. <p>• Peserta didik menyusun pertanyaan dari ide pokok yang telah ditemukan mengenai isi bacaan misalnya: Judul: “<i>Mittagessen im Restaurant</i>” ➤ <i>Was bestellen die Gäste?</i> ➤ <i>Welche Nachtisch bestellen die Gäste?</i></p>	<p>23 Menit</p>

	<p>yang kalian temukan.”</p> <p><u>Langkah 3 Read</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Read</i>. <p>Guru meminta peserta didik untuk membaca dialog “<i>Mittagessen im Restaurant</i>” dan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.</p> <p><i>z.B.:</i> “<i>Bitte, lest den Dialog...!!!</i>” “<i>Bitte, such die richtige Antwort...!!!</i>”</p> <p><u>Langkah 4 Reflect</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Reflect</i>. <p>Menanyakan kepada pesertadidik adakah informasi baru yang diperoleh dari bacaan dan mengarahkan dengan informasi yang telah diketahui.</p> <p><i>z.B.:</i> “<i>Habt ihr Fragen?</i>” “Adakah informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca dialog “<i>Mittagessen im Restaurant</i>” secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya. <p>Misal:</p> <p>➤ <i>Was bestellen die Gäste?</i> <i>Die Gäste bestellen Suppe, Fischfilet, Salatteller, Apfelkuchen mit Sahne und Apfelkuchen ohne Sahne, Bier, und Eistee.</i></p> <p>➤ <i>Welche Nachtisch bestellen die Gäste?</i> <i>Die Gäste bestellen Apfelkuchen mit Sahne und Apfelkuchen ohne Sahne zum Nachtisch.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan memahami hasil dari refleksi. <p>“<i>Ja / Nein.</i>”</p>	
--	---	---	--

	<p>baru yang kalian peroleh setelah membaca dialog?”</p> <p><u>Langkah 5 Recite</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Recite</i>. <p>Meminta peserta didik membuat inti sari / rangkuman / menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini sesuai kemampuan masing-masing, boleh menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jerman.</p> <p>“Buatlah intisari/rangkuman dari pembahasan hari ini !”</p> <p><u>Langkah 6 Review</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Review</i>. <p>Meminta setiap kelompok membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya.</p> <p><i>z.B.:</i> “<i>Bitte, lest ihre Aufgabe !</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat membuat inti sari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari. <p>Misal:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Wir lernen heute über Speisen im Restaurant.</i> ➢ <i>In Deutschland gibt es Vorspeisen, Hauptspeisen, und Nachspeisen.</i> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca intisari yang telah dibuatnya. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca kembali bahan bacaan dan mencocokkan dengan isi 	
--	--	--	--

	yakin dengan jawabannya.	bacaan.	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>a. Guru membagi lembar soal sebagai evaluasi dari bacaan yang telah dibahas.</p> <p><i>“Bitte lest den Dialog und antworte die Frage !”</i></p> <p>b. Membahas hasil evaluasi.</p> <p>c. Hasil evaluasi dikumpulkan kepada guru.</p> <p>d. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.</p> <p><i>z.B.:</i> <i>“Auf Wiedersehen !”</i></p>	<p>a. Peserta didik menerima lembar soal dan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p> <p>b. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>c. Peserta didik melaksanakan.</p> <p>d. Menjawab salam.</p> <p><i>“Auf Wiedersehen !”</i></p>	15 Menit

VIII. ALAT / BAHAN / SUMBER PEMBELAJARAN

Alat Pembelajaran :

- Papan tulis, spidol, penghapus papan tulis

Bahan Pembelajaran :

- Buku atau Lembar Fotokopi Materi, Lembar Soal Evaluasi, dan Panduan Penerapan Metode *PQ4R*.

Sumber Pembelajaran :

- Buku : *Kontakte Deutsch Extra, Seite 68-69*
Penerbit : PT Katalis Mitra Plaosan
Pengarang : Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana

IX. EVALUASI

- Bentuk Instrumen : Soal Latihan
- Soal : Terlampir

- Pedoman Penskoran

Kegiatan Peserta Didik	Jumlah Jawaban Benar	Nilai Total
Mengerjakan Latihan “ <i>Mittagessen im Restaurant</i> ”		

Penentuan Nilai Akhir = Perolehan Skor = ...

(skor maksimal = 100)

Purworejo, 20 April 2015

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman,



Entuk Awiyati, S.Pd.
NIP.

Peneliti,



Lusya Uci Wardati
NIM. 10203244011



Mittagessen im Restaurant

Herr Hoffmann geht mit seinem Kollegen zum Essen in ein Restaurant.

Lest den folgenden Dialog! Unterstreicht die Speisen und Getränke. (Bacalah percakapan berikut! Garisbawahilah nama hidangan dan minuman.)

Herr Hoffmann : Herr Ober, wir möchten bestellen!

Kellner : Bitte, was bekommen Sie?

Kollege : Ich möchte gern einen Salatteller.

Herr Hoffmann : Und ich nehme das Fischfilet.

Kellner : Möchten Sie zuerst eine Suppe?

Herr Hoffmann : Nein, danke.

Kellner : Und was möchten Sie trinken?

Herr Hoffmann : Ein Glas Bier, ein Pils bitte.

Kollege : Und für mich bitte einen Eistee!

Kellner : Möchten Sie auch Nachtisch? Heute haben wir Apfelkuchen.

Herr Hoffmann : Gut, dann nehme ich einen Apfelkuchen mit Sahne.

Kollege : Ich auch, aber bitte ohne Sahne.

(Quelle: Kontakte Deutsch Extra, Seite 68-69)



LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

“Mittagessen im Restaurant”

Name : _____

Nummer : _____

Was essen Herr Hoffmann und Kollege zum Mittagessen in Restaurant?

Kreuzt an! Berilah tanda silang!

Zum Hauptspeisen nimmt Herr Hoffmann

a.	b.	c.	d.
			
Schnitzel	Steak	Fischfilet	Bratwurst

Zum Nachspeisen nimmt Herr Hoffmann

a.	b.	c.	d.
			
Obst	Apfelkuchen	Torte	Pudding

mit

a.	b.	c.	d.
			
Marmelade	Sahne	Honig	Butter

und ein Glas

a.	b.	c.	d.
			
Milch	Bier	Kaffee	Eistee

Zum Hauptspeisen nimmt Kollege

a.	b.	c.	d.

			
Bratwurst	Salatteller	Fischfilet	Steak

Zum Nachspeisen nimmt Kollege

a.	b.	c.	d.
			
Torte	Pudding	Apfelkuchen	Obst

und ein Glas

a.	b.	c.	d.
			
Kaffee	Bier	Milch	Eistee

KUNCI JAWABAN
LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK
“Mittagessen im Restaurant”

**Was essen Herr Hoffmann und Kollege zum Mittagessen in
Restaurant?**

Kreuzt an! Berilah tanda silang!

Zum Hauptspeisen nimmt Herr Hoffmann

a.	b.	c.	d.
			
Schnitzel	Steak	Fischfilet	Bratwurst

Zum Nachspeisen nimmt Herr Hoffmann

a.	b.	c.	d.
			
Obst	Apfelkuchen	Torte	Pudding

mit

a.	b.	c.	d.
<i>Marmelade</i>	<i>Sahne</i>	<i>Honig</i>	<i>Butter</i>

und ein Glas

a.	b.	c.	d.
<i>Milch</i>	<i>Bier</i>	<i>Kaffee</i>	<i>Eistee</i>

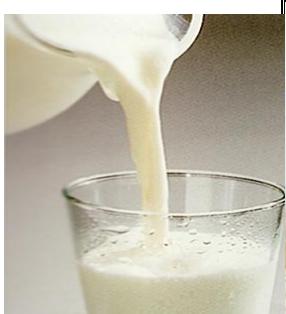
Zum Hauptspeisen nimmt Kollege

a.	b.	c.	d.
<i>Bratwurst</i>	<i>Salatteller</i>	<i>Fischfilet</i>	<i>Steak</i>

Zum Nachspeisen nimmt Kollege

a.	b.	c.	d.
			
<i>Torte</i>	<i>Pudding</i>	<i>Apfelkuchen</i>	<i>Obst</i>

und ein Glas

a.	b.	c.	d.
			
<i>Kaffee</i>	<i>Bier</i>	<i>Milch</i>	<i>Eistee</i>

Contoh Hasil Pembelajaran dengan metode *PQ4R*

KELOMPOK : 4

NAMA : 1.
2.
3.
4.

ANALISIS TEKS DENGAN METODE *PQ4R*

I. Carilah ide pokok (judul, gambar, tema) yang ada dalam teks berikut ini dan buatlah pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan mengenai isi teks!

PREVIEW

Judul (*der Titel*)
Mittagessen im Restaurant

Gambar (*das Bild*)
.....

Tema (*das Thema*)
Alltag

QUESTION

1. Siapa yang bertemu dengan Herr Hoffmann?
2. Apa yang dipesan Kollegen dan Herr Hoffmann?
3. Apakah Herr Hoffmann memesan Suppe?
4. Minuman apa yang dipesan Kollege?
- 5.

- II. Bacalah teks dan carilah jawaban dari pertanyaan yang telah kalian buat sebelumnya!

READ → ANSWER

1. Kollegen
2. einen Salatteller, und Herr Hoffman memesan Frischfilet
3. Tidak memesan
4. einen Eistee
5.

- III. Tuliskan hal-hal baru yang kalian temui dari teks yang kalian baca!

REFLECT

Informasi baru:

- Mendapatkan kosa kata baru
- Dapat memahami percakapan bahasa Jerman.

- IV. Buatlah intisari/ rangkuman dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini!

RECITE

①.

Kami telah mempelajari tentang percakapan diantara 3 orang yang sedang makan siang. Kami mendapatkan kosa kata baru yang sebelumnya kami belum tahu.

- V. Bacakan intisari yang telah kalian buat!

REVIEW

KELOMPOK : 3 (drei)

NAMA

- : 1.
- 2.
- 3.
- 4.

ANALISIS TEKS DENGAN METODE *PQ4R*

1. Carilah ide pokok (judul, gambar, tema) yang ada dalam teks berikut ini dan buatlah pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan mengenai isi teks!

PREVIEW

Judul (*der Titel*)

Mittagessen im Restaurant

Gambar (*das Bild*)

Nein, das Bild.

Tema (*das Thema*)

Abend, e. Mahlzeit

QUESTION

1. Dimana percakapan berlangsung?
2. Siapa saja yang melakukan percakapan?
3. Apa makanan yang dipesan?
4. Apa minuman yang dipesan?
5. Makanan apa yang tidak pesan Tuan Hoffmann

- II. Bacalah teks dan carilah jawaban dari pertanyaan yang telah kalian buat sebelumnya!

READ → ANSWER

1. Im Restaurant
2. Herr Hoffmann, Kellner und Kollege
3. Salotteller, Fischfilet.
4. Bitte ein Glas Bier. Eistee
5. eine Suppe

- III. Tuliskan hal-hal baru yang kalian temui dari teks yang kalian baca!

REFLECT

Informasi baru:

kami menjadi tahu bagaimana cara memesan makanan dengan bahasa Jerman

- IV. Buatlah intisari/ rangkuman dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini!

RECITE

Pembahasan pelajaran hari ini mempelajari tentang makan siang yang terdiri dari makanan, minuman dan makanan penutup.

- V. Bacakan intisari yang telah kalian buat!

REVIEW

Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

“Mittagessen im Restaurant”

Name :  (100)

Nummer : 

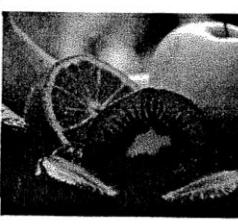
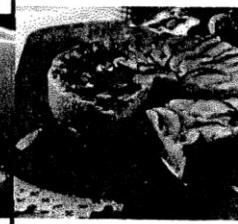
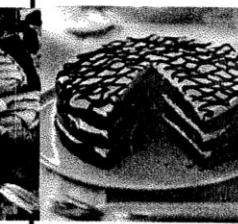
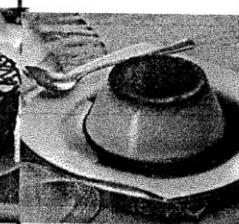
**Was essen Herr Hoffmann und Kollege zum Mittagessen in
Restaurant?**

Kreuzt an! Berilah tanda silang!

Zum Hauptspeisen nimmt Herr Hoffmann

a.	b.	c.	d.
			
<i>Schnitzel</i>	<i>Steak</i>	<i>Fischfilet</i>	<i>Bratwurst</i>

Zum Nachspeisen nimmt Herr Hoffmann

a.	b.	c.	d.
			
<i>Obst</i>	<i>Apfelkuchen</i>	<i>Torte</i>	<i>Pudding</i>

mit

a.	b.	c.	d.
<i>Marmelade</i>	<i>Sahne</i>	<i>Honig</i>	<i>Butter</i>

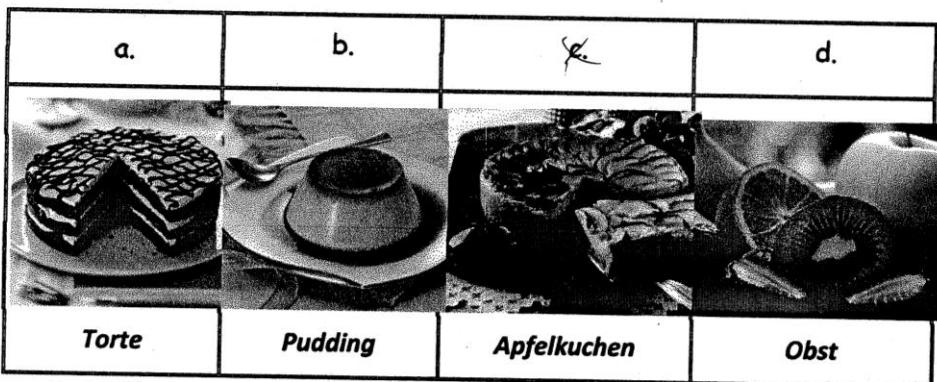
und ein Glas

a.	b.	c.	d.
<i>Milch</i>	<i>Bier</i>	<i>Kaffee</i>	<i>Eistee</i>

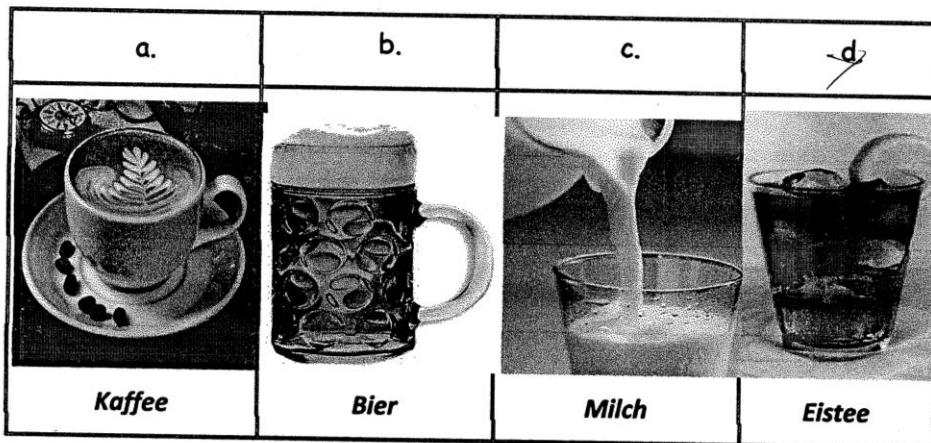
Zum Hauptspeisen nimmt Kollege

a.	b.	c.	d.
<i>Bratwurst</i>	<i>Salatteller</i>	<i>Fischfilet</i>	<i>Steak</i>

Zum Nachspeisen nimmt Kollege



und ein Glas



LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

"Mittagessen im Restaurant"

Name :

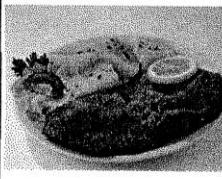
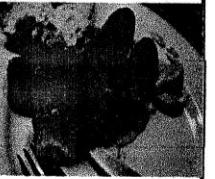
Nummer :

(85,3)

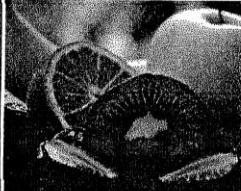
**Was essen Herr Hoffmann und Kollege zum Mittagessen in
Restaurant?**

Kreuzt an! Berilah tanda silang!

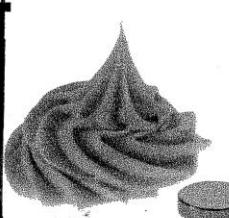
Zum Hauptspeisen nimmt Herr Hoffmann

a.	b.	<input checked="" type="checkbox"/>	d.
			

Zum Nachspeisen nimmt Herr Hoffmann

a.	<input checked="" type="checkbox"/>	c.	d.
			

mit

a.	b.	c.	d.
			
<i>Marmelade</i>	<i>Sahne</i>	<i>Honig</i>	<i>Butter</i>

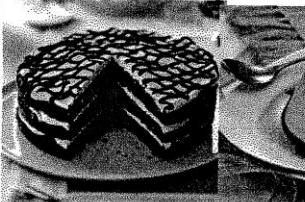
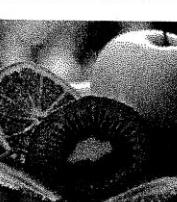
und ein Glas

a.	b.	c.	d.
			
<i>Milch</i>	<i>Bier</i>	<i>Kaffee</i>	<i>Eistee</i>

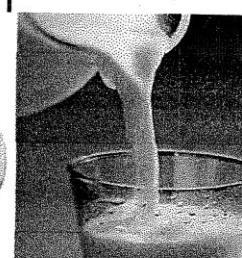
Zum Hauptspeisen nimmt Kollege

a.	b.	c.	d.
			
<i>Bratwurst</i>	<i>Salatteller</i>	<i>Fischfilet</i>	<i>Steak</i>

Zum Nachspeisen nimmt Kollege

a.	b.	c.	d.
			
<i>Torte</i>	<i>Pudding</i>	<i>Apfelkuchen</i>	<i>Obst</i>

und ein Glas

a.	b.	c.	d.
			
<i>Kaffee</i>	<i>Bier</i>	<i>Milch</i>	<i>Eistee</i>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA NEGERI 2 PURWOREJO
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI IPS 2 / Genap
Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Tema	: <i>Alltag</i>
Sub Tema	: <i>Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus</i>
Pertemuan Ke-	: 1 (Siklus Kedua)
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari – hari.

II. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar :

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu, dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. INDIKATOR

Indikator :

1. Mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis;
2. Mampu menentukan informasi dalam wacana tulis;
3. Mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks;

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran ini selesai, diharapkan peserta didik dapat:

1. Menyebutkan tema wacana tulis;
2. Menyebutkan informasi tertentu dan rinci dari wacana tulis;
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Pembelajaran :

1. Tema : *Informationsschild von Kaufhaus.*

2. Wacana tulis berbentuk paparan sederhana dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*, halaman 78.

VI. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran :
Penerapan Metode *PQ4R*.

VII. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <p>a. Guru membuka KBM dengan memberi salam “Assalamu ‘alaikum wr. wb.” “Guten Morgen!”</p> <p>b. Guru menanyakan kabar peserta didik “Wie geht es euch?”</p> <p>c. Guru menanyakan presensi peserta didik. “Wer ist heute nicht da?”</p> <p>d. Guru memberikan apersepsi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan cara mengajukan pertanyaan:</p> <p>“Apakah kalian pernah pergi ke toserba atau swalayan? Apakah terdapat papan informasi di sana? Apa saja isi papan informasi tersebut?”</p>	<p>a. Peserta didik menjawab salam “Wa ’alaikumussalam wr. wb.” “Guten Morgen!”</p> <p>b. Peserta didik menjawab “Gut, Danke!”</p> <p>c. Peserta didik menjawab. “Alle sind da.” atau “(Nama peserta didik yang tidak hadir) ist nicht da.”</p> <p>d. Peserta didik memperhatikan guru dan menjawab.</p> <p>“Ya/Tidak pernah pergi ke toserba atau swalayan. Ada/tidak ada papan informasi. Isi papan informasi adalah petunjuk arah, lokasi di lantai berapa dan di bagian</p>	7 Menit

		apa dijualnya suatu barang.”	
2.	<p>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</p> <p>a. Guru memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana yang berjudul: “<i>Wo bekomme ich das?</i>” (buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i>, halaman 78 Ü-10).</p> <p>b. Guru meminta peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dan membaca dengan metode <i>PQ4R</i>.</p> <p><u>Langkah 1 Preview</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Preview</i>. z.B.: “<i>Bitte, lest den Titel!</i>” “<i>Bitte, seht das Bild!</i>” “<i>Bitte, lest die Thema!</i>” <p><u>Langkah 2 Question</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Question</i>. “Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya dengan menggunakan kata tanya apa, dimana, mengapa, siapa, dan bagaimana dari ide pokok yang kalian temukan.” 	<p>a. Peserta didik menerima lembaran.</p> <p>b. Peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok dan membaca dengan tahapan-tahapan metode <i>PQ4R</i>.</p> <p><u>Langkah 3 Read</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok dengan memperhatikan judul, gambar, atau tema yang ada pada teks. <p><u>Langkah 4 Answer</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyusun pertanyaan dari ide pokok yang telah ditemukan mengenai isi bacaan misalnya: Judul: “<i>Wo bekomme ich das?</i>” ➤ <i>Was Thema ist heute?</i> ➤ <i>Wo gibt das Informationsschild?</i> ➤ <i>Wieviel Stock gibt im</i> 	23 Menit

		<p><i>Kaufhaus?</i></p> <p><u>Langkah 3 Read</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Read</i>. <p>Guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan <i>“Wo bekomme ich das?”</i> dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.</p> <p><i>z.B.:</i></p> <p>“Bitte, lest den Text...!!!” “Bitte, sucht die richtige Antwort...!!!”</p> <p><u>Langkah 4 Reflect</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Reflect</i>. <p>Menanyakan kepada pesertadidik adakah informasi baru yang diperoleh dari bacaan dan mengarahkan dengan informasi yang telah diketahui.</p> <p><i>z.B.:</i></p> <p>“Habt ihr Fragen?” “Adakah informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca bacaan <i>“Wo bekomme ich das?”</i> secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya. <p>Misal:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Was Thema ist heute?</i> <i>Informationsschild von Kaufhaus.</i> ➤ <i>Wo gibt das Informationsschild?</i> <i>Es ist in einem Kaufhaus.</i> ➤ <i>Wieviel Stock gibt im Kaufhaus?</i> <i>Es gibt 7 Stöcke.</i> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan memahami hasil dari refleksi. <p>“Ja / Nein.”</p>
--	--	---	---

	<p>baru yang kalian peroleh setelah membaca bacaan?”</p> <p><u>Langkah 5 Recite</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Recite</i>. <p>Guru meminta peserta didik membuat inti sari / rangkuman / menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini sesuai kemampuan masing-masing, boleh menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jerman.</p> <p>“Buatlah intisari/rangkuman dari pembahasan hari ini !”</p> <p><u>Langkah 6 Review</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Review</i>. <p>Guru meminta setiap kelompok membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya.</p> <p><i>z.B.:</i> “<i>Bitte, lest ihre Aufgabe !</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat membuat inti sari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari. Misal: ➤ <i>Wir lernen heute über Informationsschild von Kaufhaus in Deutschland.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca intisari yang telah dibuatnya.
--	---	---	--

	membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.	kembali bahan bacaan dan mencocokkan dengan isi bacaan.	
3.	<p>Penutup (<i>Schluss</i>)</p> <p>a. Guru membagi lembar soal sebagai evaluasi dari bacaan yang telah dibahas. <i>“Bitte lest den Text und kreuzt die richtige Antwort an !”</i></p> <p>b. Membahas hasil evaluasi.</p> <p>c. Hasil evaluasi dikumpulkan kepada guru.</p> <p>d. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>z.B.:</i> <i>“Auf Wiedersehen !”</i></p>	<p>a. Peserta didik menerima lembar soal dan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p> <p>b. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>c. Peserta didik melaksanakan.</p> <p>d. Peserta didik menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen !”</i></p>	15 Menit

VIII. ALAT / BAHAN / SUMBER PEMBELAJARAN

Alat Pembelajaran :

- Papan tulis, spidol, penghapus papan tulis

Bahan Pembelajaran :

- Buku atau Lembar Fotokopi Materi, Lembar Soal Evaluasi, dan Panduan Penerapan Metode *PQ4R*.

Sumber Pembelajaran :

- Buku : *Kontakte Deutsch Extra*, halaman 78
Penerbit : PT Katalis Mitra Plaosan
Pengarang : Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana

IX. EVALUASI

- Bentuk Instrumen : Soal Latihan
- Soal : Terlampir.
- Pedoman Penskoran

Kegiatan Peserta Didik	Jumlah Jawaban Benar	Nilai Total
Mengerjakan Latihan “Wo bekomme ich das?”		

Penentuan Nilai Akhir = Perolehan Skor = ...
(skor maksimal = 100)

Purworejo, 20 April 2015

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman,

Entuk Awiyati, S.Pd.
 NIP.

Peneliti,

Lusya Uci Wardati
 NIM. 10203244011

“Wo bekomme ich das?”

Schaut euch das Informationsschild an. Wo findet ihr im Kaufhaus die Kleidungsstücke aus Übung 2? Perhatikan papan informasi. Di bagian mana dari toserba kalian mendapatkan jenis pakaian yang disebut dalam Latihan 2?

Macht Mini-Dialoge. Buatlah dialog pendek.

- Entschuldigung, wo sind die Krawatten?
- Im 3. Stock, Herrenabteilung!



(Quelle: Kontakte Deutsch Extra, Seite 78)

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

“Wo bekomme ich das?”

Name : _____
 Nummer : _____

Schaut euch das Informationsschild an. Wo findet ihr im Kaufhaus was?

Schreibe mit Hilfe des Informationsschildes die Antworten in die Tabelle.

Perhatikan papan informasi. Di bagian mana dari toserba kalian mendapatkan barang tertentu? Tuliskan jawabannya di dalam tabel dengan bantuan papan informasi itu.

Kleidungsstücke	Untergeschoss					Abteilung
	Erdgeschoss	1. Stock	2. Stock	3. Stock	4. Stock	
die Krawatte			X			<i>Herrenabteilung</i>
die Bluse						
das Hemd						
der Rock						
das T-Shirt						
der Schal						
der Pullover						
der Mantel						
die Jacke						
die Jeans						

KUNCI JAWABAN
LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK
“Wo bekomme ich das?”

Schaut euch das Informationsschild an. Wo findet ihr im Kaufhaus was?

Schreibe mit Hilfe des Informationsschildes die Antworten in die Tabelle.

Perhatikan papan informasi. Di bagian mana dari toserba kalian mendapatkan barang tertentu? Tuliskan jawabannya di dalam tabel dengan bantuan papan informasi itu.

Kleidungsstücke	Untergeschoss	Erdgeschoss	1. Stock	2. Stock	3. Stock	4. Stock	5. Stock	Abteilung
die Krawatte				X				<i>Herrenabteilung</i>
die Bluse			X					Damenabteilung
das Hemd				X				Herrenabteilung
der Rock			X					Damenabteilung
das T-Shirt			X	X				Damen- u. Herrenabteilung
der Schal			X	X		X		Damen-, Herren-, u. Kinderabteilung
der Pullover		X	X	X		X		Junge Mode, Damen-, Herren-, u. Kinderabteilung
der Mantel			X	X				Damen- u. Herrenabteilung
die Jacke			X	X		X		Damen-, Herren-, u. Kinderabteilung
die Jeans		X	X	X				Junge Mode, Damen- u. Herrenabteilung

Contoh Hasil Pembelajaran dengan Metode *PQ4R*

KELOMPOK :

NAMA : 1. _____
 2. _____
 3. _____
 4. _____

ANALISIS TEKS DENGAN METODE *PQ4R*

I. Carilah ide pokok (judul, gambar, tema) yang ada dalam teks berikut ini dan buatlah pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan mengenai isi teks!

PREVIEW

Judul (*der Titel*)
Wo Bekomme Ich Das

Gambar (*das Bild*)
Papan Informasi

Tema (*das Thema*)
Informationschild

QUESTION

1. Dimana ditemui sepatu sepak bola?
2. Apa saja yang terdapat di Lantai 5?
3. Di Galeria terdapat berapa lantai?
4. Dimana kita akan mencetak / membuat foto?
5. Dimana kita bisa membeli perlengkapan rumah tangga?

- II. Bacalah teks dan carilah jawaban dari pertanyaan yang telah kalian buat sebelumnya!

READ → ANSWER

1. Lantai 4 (Sport - Abteilung)
2. Bekleidung, Spielwaren, Dinea - essen - Trinken - Genießen
3. 7 Lantai → ✗
4. di Lantai dasar → (Welt der schönen Dinge)
5. di Lantai bawah tanah (Wohn - Welt)

- III. Tuliskan hal-hal baru yang kalian temui dari teks yang kalian baca!

REFLECT

Informasi baru:

Di Indonesia lantai paling bawah dinamai lantai 1, di Jerman lantai paling bawah adalah lantai dasar,

- IV. Buatlah intisari/ rangkuman dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini!

RECITE

terdapat 7 Lantai, Setiap Lantai menyediakan barang yang berbeda-beda.
Kita mempelajari tentang Informationschild.

- V. Bacakan intisari yang telah kalian buat!

REVIEW

KELOMPOK :

NAMA

- : 1.
2.
3.
4.

ANALISIS TEKS DENGAN METODE *PQ4R*

1. Carilah ide pokok (judul, gambar, tema) yang ada dalam teks berikut ini dan buatlah pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan mengenai isi teks!

PREVIEW

Judul (*der Titel*)
 " ~~Wohin~~ Wo bekomme ich das ? "

Gambar (*das Bild*) (*Informationschild*)
 " Ja " \rightarrow kinderabteilung, Sport - Abteilung, Herrenabteilung,
 Damenabteilung, Junge Mode, Welt der schönen Dinge,
 Wohin - Welt.

Tema (*das Thema*)
 " *Informationschild* "

QUESTION

1. Dilantai berapa Junge Mode dijual ?
2. Apa saja yang dapat dijumpai di lantai 4 ?
3. Terdapat berapa lantai di supermarket /toko / mall tersebut ?
4. Apa yang terdapat di lantai 3 ?
5. Dimana Bekleidung dapat ditemukan ?

- II. Bacalah teks dan carilah jawaban dari pertanyaan yang telah kalian buat sebelumnya!

READ → ANSWER

1. lantai 1
2. Sport-Abteilung (Bekleidung, Sportartikel (Junge - Herren - Welt), Fächer)
3. 7 lantai
4. Herrenabteilung (Internationale Mode - Shops, Bekleidung)
5. di lantai 2, 3, 4, 5

- III. Tuliskan hal-hal baru yang kalian temui dari teks yang kalian baca!

REFLECT

Informasi baru:

Mall
Di Jerman lantai biasanya dimulai dari lantai bawah
tahah, lantai dasar lalu menuju lantai 1, 2, 3 dlsb.

- IV. Buatlah intisari/ rangkuman dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini!

RECITE

Hari ini kita belajar tentang Informationschild
beserta kata-kata yang terdapat di dalamnya



- V. Bacakan intisari yang telah kalian buat!

REVIEW

Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

“Wo bekomme ich das?”

Name _____

•

Nummer

10

100

Schaut euch das Informationsschild an. Wo findet ihr im Kaufhaus was?

Schreibe mit Hilfe des Informationsschilds die Antworten in die Tabelle.

Perhatikan papan informasi. Di bagian mana dari toserba kalian mendapatkan barang tertentu? Tuliskan jawabannya di dalam tabel dengan bantuan papan informasi itu.

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

"Wo bekomme ich das?"

Name :
 Nummer :

(100)

Schaut euch das Informationsschild an. Wo findet ihr im Kaufhaus was?

Schreibe mit Hilfe des Informationsschildes die Antworten in die Tabelle.

Perhatikan papan informasi. Di bagian mana dari toserba kalian mendapatkan barang tertentu? Tuliskan jawabannya di dalam tabel dengan bantuan papan informasi itu.

Kleidungsstücke	Untergeschoss	Erdgeschoss	1. Stock	2. Stock	3. Stock	4. Stock	5. Stock	Abteilung
die Krawatte				X				Herrenabteilung
die Bluse				X				DAMENABTEILUNG
das Hemd					X			Herrenabteilung
der Rock				X				DAMENABTEILUNG
das T-Shirt						X		Sport - Abteilung
der Schal					X			DAMENABTEILUNG
der Pullover			X					Junge mode
der Mantel					X			Herrenabteilung
die Jacke						X		Sport Abteilung
die Jeans			X	X				Junge mode

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA NEGERI 2 PURWOREJO
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI IPS 2 / Genap
Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015
Keterampilan	: <i>Leseverstehen</i>
Tema	: <i>Alltag</i>
Sub Tema	: <i>Wohnen</i>
Pertemuan Ke-	: 2 (Siklus Kedua)
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Standar Kompetensi :

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari – hari.

II. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar :

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu, dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

III. INDIKATOR

Indikator :

1. Mampu menentukan bentuk dan tema wacana tulis;
2. Mampu menentukan informasi dalam wacana tulis;
3. Mampu menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks;

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran ini selesai, diharapkan peserta didik dapat:

1. Menyebutkan tema wacana tulis;
2. Menyebutkan informasi tertentu dan rinci dari wacana tulis;
3. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

V. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Pembelajaran :

Wacana tulis berbentuk paparan sederhana yang berjudul “*Familie Kuhn auf Wohnungssuche*” pada buku *Kontakte Deutsch Extra*, halaman 80-81.

VI. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran :
Penerapan Metode *PQ4R*.

VII. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan (Einführung)</p> <p>a. Guru membuka KBM dengan memberi salam “<i>Assalamu ‘alaikum wr. wb.</i>” “<i>Guten Morgen!</i>”</p> <p>b. Guru menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”</p> <p>c. Guru menanyakan presensi peserta didik. “<i>Wer ist heute nicht da?</i>”</p> <p>d. Guru memberikan apersepsi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan cara mengajukan pertanyaan:</p> <p>“Apakah keluarga kalian pernah mencari rumah sewa untuk tempat tinggal? Rumah seperti apa yang kalian inginkan? Apakah kalian ingin sebuah kamar sendiri atau lainnya?”</p>	<p>a. Peserta didik menjawab salam “<i>Wa’alaikumussalam wr. wb.</i>” “<i>Guten Morgen!</i>”</p> <p>b. Peserta didik menjawab “<i>Gut, Danke!</i>”</p> <p>c. Peserta didik menjawab. “<i>Alle sind da.</i>” atau “(Nama peserta didik yang tidak hadir) <i>ist nicht da.</i>”</p> <p>d. Peserta didik memperhatikan guru dan menjawab.</p> <p>“Ya/Tidak pernah mencari rumah sewa untuk tempat tinggal. Yang bersih dan nyaman untuk dijadikan tempat tinggal. Ya tentu saja, saya ingin sebuah kamar sendiri.”</p>	7 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti (Inhalt)</p> <p>a. Guru memberikan bacaan</p>	<p>a. Peserta didik menerima</p>	23 Menit

	<p>berbentuk paparan sederhana yang berjudul: “<i>Familie Kuhn auf Wohnungssuche</i>” (buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i>, halaman 80-81 Ü-3).</p> <p>b. Guru meminta peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dan membaca dengan metode <i>PQ4R</i>.</p>	<p>lembaran.</p> <p>b. Peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok dan membaca dengan tahapan-tahapan metode <i>PQ4R</i>.</p>	

	<p><u>Langkah 3 Read</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Read</i>. <p>Meminta peserta didik untuk membaca “<i>Speisekarte</i>” dan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.</p> <p><i>z.B.:</i> “<i>Bitte, lest den Text...!!!</i>” “<i>Bitte, sucht die richtige Antwort...!!!</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks “<i>Familie Kuhn auf Wohnungssuche</i>” secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya. <p>Misal:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Berapa banyak anggota keluarga Kuhn?</i> <i>Keluarga Kuhn beranggotakan empat orang; Werner Kuhn, Ella Kuhn, Tanja, dan Jan.</i> ➤ <i>Mengapa keluarga Kuhn mencari rumah baru?</i> <i>Karena Werner Kuhn mempunyai pekerjaan baru di Walldorf, Heidelberg.</i> ➤ <i>Rumah seperti apa yg mereka inginkan?</i> <i>Mereka punya keinginan masing-masing.</i> 	
	<p><u>Langkah 4 Reflect</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Reflect</i>. <p>Menanyakan kepada peserta didik adakah informasi baru yang diperoleh dari bacaan dan mengarahkan dengan informasi yang telah diketahui.</p> <p><i>z.B.:</i> “<i>Habt ihr Fragen?</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan memahami hasil dari refleksi. 	

	<p>“Adakah informasi baru yang kalian peroleh setelah membaca teks?”</p> <p><u>Langkah 5 Recite</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Recite</i>. <p>Meminta peserta didik membuat inti sari / rangkuman / menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini sesuai kemampuan masing-masing, boleh menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jerman.</p> <p>“Buatlah intisari/ rangkuman dari pembahasan hari ini !”</p> <p><u>Langkah 6 Review</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan peserta didik melakukan tahapan <i>Review</i>. <p>Meminta setiap kelompok membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya.</p> <p><i>z.B.:</i> “<i>Bitte, lest ihre Aufgabe !</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum 	<p>“Ja / Nein.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat membuat inti sari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari. <p>Misal:</p> <p>➤ <i>Wir lernen heute über die Wohnung.</i></p> <p>➤ <i>Di Jerman terdapat istilah Nebenkosten (biaya tambahan) dalam hal menyewa rumah.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca intisari yang telah dibuatnya. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca kembali bahan bacaan dan mencocokkan dengan isi 	
--	---	--	--

	yakin dengan jawabannya.	bacaan.	
3.	<p>Penutup (Schluß)</p> <p>a. Guru membagi lembar soal sebagai evaluasi dari bacaan yang telah dibahas. <i>“Bitte lest den Text und antwortet die Frage !”</i></p> <p>b. Membahas hasil evaluasi.</p> <p>c. Hasil evaluasi dikumpulkan kepada guru.</p> <p>d. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>z.B.:</i> <i>“Auf Wiedersehen !”</i></p>	<p>a. Peserta didik menerima lembar soal dan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p> <p>b. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>c. Peserta didik melaksanakan.</p> <p>d. Menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen !”</i></p>	15 Menit

VIII. ALAT / BAHAN / SUMBER PEMBELAJARAN

Alat Pembelajaran :

- Papan tulis, spidol, penghapus papan tulis

Bahan Pembelajaran :

- Buku atau Lembar Fotokopi Materi, Lembar Soal Evaluasi, dan Panduan Penerapan Metode *PQ4R*.

Sumber Pembelajaran :

- Buku : *Kontakte Deutsch Extra*, halaman 80-81
Penerbit : PT Katalis Mitra Plaosan
Pengarang : Eva-Maria Marbun dan Helmi Rosana

IX. EVALUASI

- Bentuk Instrumen : Soal Latihan
- Soal : Terlampir.

- Pedoman Penskoran

Kegiatan Peserta Didik	Jumlah Jawaban Benar	Nilai Total
Mengerjakan Latihan “ <i>Speisekarte</i> ”		

Penentuan Nilai Akhir = Perolehan Skor = ...
(skor maksimal = 100)

Purworejo, 20 April 2015

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman,



Entuk Awiyati, S.Pd.
NIP.

Peneliti,



Lusya Uci Wardati
NIM. 10203244011

Familie Kuhn auf Wohnungssuche

Was sind ihre Wünsche?

Lest den Text . Unterstreichst: Was sind die Wünsche von Jan, Tanja, Ella Kuhn und Werner Kuhn?

Bacalah Text berikut. Garisbawah keinginan dari Jan, Tanja, Ella Kuhn dan Werner Kuhn.



Familie Kuhn – das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünsche: Tanja möchte ein eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abends am Computer. Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer. Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit viel Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig. Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sein und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste.

Sie rechnen mit 800 € Miete – inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

(Quelle: Kontakte Deutsch Extra, Seite 80-81)

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

“Familie Kuhn auf Wohnungssuche”

Name : _____

Nummer : _____

Die Wünsche der Kuhns

Wer sagt was? Bitte kreuzt an. Es gibt mehrere Möglichkeiten.

Siapa yang mengatakan apa? Berilah tanda silang. Tersedia mungkin jawaban lebih dari satu.

	Ella Kuhn	Werner Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten.				
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.				
Ich brauche einen ruhigen Platz zum Schreiben.				
Ich möchte auf einen Balkon spielen.				
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.				
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.				
Wir brauchen ein Arbeitszimmer.				
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.				
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.				
Ich möchte viel Platz zum Spielen.				

KUNCI JAWABAN
LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK
“Familie Kuhn auf Wohnungssuche”

Die Wünsche der Kuhns

Wer sagt was? Bitte kreuzt an. Es gibt mehrere Möglichkeiten.

Siapa yang mengatakan apa? Berilah tanda silang. Tersedia mungkin jawaban lebih dari satu.

	Ella Kuhn	Werner Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten.				✗
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.			✗	
Ich brauche einen ruhigen Platz zum Schreiben.	✗			
Ich möchte auf einen Balkon spielen.				✗
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.		✗		
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.	✗	✗	✗	✗
Wir brauchen ein Arbeitszimmer.	✗	✗		
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.	✗			
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.		✗		
Ich möchte viel Platz zum Spielen.				✗

Contoh Hasil Pembelajaran dengan Metode *PQ4R*

KELOMPOK : 4

NAMA : 1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

ANALISIS TEKS DENGAN METODE *PQ4R*

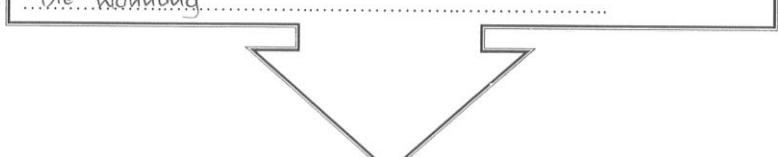
I. Carilah ide pokok (judul, gambar, tema) yang ada dalam teks berikut ini dan buatlah pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan mengenai isi teks!

PREVIEW

Judul (*der Titel*)
Familie Kuhn auf Wohnungssuche.....

Gambar (*das Bild*)
.....

Tema (*das Thema*)
Die Wohnung.....



QUESTION

1. Apa yang di inginkan oleh Jan ?
2. Berapakah umur Tauja ?
3. Apa hobi Werner Kuhn ?
4. Berapakah harga sewa rumah keluarga Kuhn ?
5. Apa yang ditinggalkan Werner Kuhn ?

- II. Bacalah teks dan carilah jawaban dari pertanyaan yang telah kalian buat sebelumnya!

READ → ANSWER

1. Tempat bermain yang luas dan balkon yang luas / besar.
2. 16 Tahun
3. Memasak
4. € 800 termasuk biaya lainnya.
5. Sebuah dapur yang luas

- III. Tuliskan hal-hal baru yang kalian temui dari teks yang kalian baca!

REFLECT

Informasi baru:

- Tempat tinggal (Wohnung)
- Belgia $\frac{1}{2}$ dalam tempat tinggal

- IV. Buatlah intisari/ rangkuman dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini!

RECITE

Dalam teks tersebut kita dapat mempelajari tentang tempat tinggal, terutama bagian-bagian dalam tempat tinggal.

- V. Bacakan intisari yang telah kalian buat!

REVIEW

KELOMPOK :
 NAMA : 1.
 2.
 3.
 4.

ANALISIS TEKS DENGAN METODE *PQ4R*

- I. Carilah ide pokok (judul, gambar, tema) yang ada dalam teks berikut ini dan buatlah pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan mengenai isi teks!

PREVIEW

Judul (*der Titel*)
Familie Kuhn auf Wohnungssuche

Gambar (*das Bild*)

Tema (*das Thema*)
Wohnungssuche

QUESTION

1. Apa yang dilnginkan Jan ?
2. Kamar mandi seperti apakah yang dilnginkan Ella kulin ?
3. Berapa umur Tanja ?
4. Where Kuhn's family life ?
- 5.

- II. Bacalah teks dan carilah jawaban dari pertanyaan yang telah kalian buat sebelumnya!

READ → ANSWER

1. viel Platz zum spielen
2. ein helles Bad.
3. 16 Jahre alt
4. in Leipzig.
5.

- III. Tuliskan hal-hal baru yang kalian temui dari teks yang kalian baca!

REFLECT

Informasi baru:

Kehanyakan rumah di Jerman mempunyai ruang kerja sendiri.

- IV. Buatlah intisari/ rangkuman dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini!

RECITE

Keluarga Kuhn mencari rumah baru yang sesuai dengan keinginan mereka. Dan harganya tidak terlalu mahal.

- V. Bacakan intisari yang telah kalian buat!

REVIEW

Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK*“Familie Kuhn auf Wohnungssuche”*

Name :

Nummer :

Die Wünsche der Kuhns

Wer sagt was? Bitte kreuzt an. Es gibt mehrere Möglichkeiten.

Siapa yang mengatakan apa? Berilah tanda silang. Tersedia mungkin jawaban lebih dari satu.

	Ella Kuhn	Werner Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten.				✗
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.			✗	
Ich brauche einen ruhigen Platz zum Schreiben.		✗		
Ich möchte auf einen Balkon spielen.				✗
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.	✗			
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.	✗	✗	✗	✗
Wir brauchen ein Arbeitszimmer.	✗	✗	✗	✗
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.	✗			
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.		✗		
Ich möchte viel Platz zum Spielen.				✗

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

“Familie Kuhn auf Wohnungssuche”

Name :
 Nummer :

Die Wünsche der Kuhns

Wer sagt was? Bitte kreuzt an. Es gibt mehrere Möglichkeiten.

Siapa yang mengatakan apa? Berilah tanda silang. Tersedia mungkin jawaban lebih dari satu.

	Ella Kuhn	Werner Kuhn	Tanja	Jan
Ich möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten.				X
Ich möchte ein Zimmer nur für mich.			X	
Ich brauche einen ruhigen Platz zum Schreiben.		X		
Ich möchte auf einen Balkon spielen.				X
Ich brauche einen Platz für meinen Computer.	X	X		
Wir brauchen ein Wohnzimmer für uns und die Gäste.	X	X	X	X
Wir brauchen ein Arbeitszimmer.	X	X		
Ich möchte ein Bad mit Fenstern.	X	X		
Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Platz.		X		
Ich möchte viel Platz zum Spielen.				X

Lampiran 6

Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca
Bahasa Jerman Peserta Didik pada Pratindakan,
Siklus I, Siklus II

Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik

No. Peserta Didik	Nilai Pratindakan	Nilai Siklus I			Nilai Siklus II				
		T I	T II	T III	T I	T II			
1	71,4	70	80	85,7	90	92,9			
2	85,7	90	90	100	95	100			
3	71,4	70	90	100	90	93			
4	71,4	0	0	0	0	0			
5	71,4	70	90	100	90	93			
6	71,4	80	80	85,7	90	92,9			
7	71,4	80	90	100	90	92,9			
8	64,3	40	70	85,7	85	92,9			
9	71,4	80	90	100	90	92,9			
10	78,6	80	90	100	90	92,9			
11	85,7	90	90	100	85	100			
12	64,3	80	80	85,7	90	85,7			
13	71,4	80	90	85,7	90	93			
14	64,3	80	90	100	85	92,9			
15	71,4	70	70	100	90	92,9			
16	64,3	60	70	85,7	80	85,7			
17	64,3	80	90	85,7	90	92,9			
18	78,6	80	90	100	85	100			
19	78,6	80	90	100	90	85,7			
20	78,6	80	90	100	90	100			
21	64,3	80	0	0	85	85,7			
22	64,3	70	0	0	85	92,9			
23	78,6	70	80	85,7	90	93,0			
24	71,4	80	90	100	90	100			
25	64,3	70	90	100	85	92,9			
26	78,6	80	90	100	90	92,9			
27	78,6	90	90	100	85	100			
28	64,3	70	90	100	85	92,9			
29	78,6	70	90	100	0	100			
30	64,3	80	70	100	90	93			
Jumlah	2157,2	2200	2310	2585, 7	2470	2714 ,1			
Rata-rata	71,91	73,33	77,00	86,19	82,33	90,4 7			
Prosentase Kenaikan	2%		5%	12%	-4%	10%			
Rata-rata Per Siklus	71,91	78,84			86,40				
Prosentase Kenaikan per Siklus	10%				10%				
Prosentase Kenaikan	26%								

Ket. T : Tindakan

Lampiran 7

1. Perbandingan Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik
2. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pratindakan I
3. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pratindakan II
4. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pertemuan I
5. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pertemuan II
6. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pertemuan III
7. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pertemuan IV
8. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pertemuan V

1. Perbandingan Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Purworejo

No. Peserta Didik	Obs I	Obs II	Pert I	Pert II	Pert III	Pert IV	Pert V
1	3	5	5	5	7	7	8
2	4	4	4	5	5	7	6
3	3	3	4	4	6	7	7
4	3	3	0	0	0	0	0
5	3	4	4	5	5	7	7
6	3	4	5	6	6	7	5
7	3	4	6	6	7	8	9
8	3	3	4	4	5	7	7
9	3	4	4	4	5	6	8
10	3	3	5	5	7	8	8
11	4	4	4	5	7	8	9
12	3	3	4	4	5	6	8
13	3	3	4	4	5	6	7
14	3	3	3	5	6	6	6
15	4	5	5	6	6	7	9
16	3	3	4	5	6	7	7
17	3	3	6	6	6	7	7
18	3	3	3	4	5	7	7
19	3	3	3	5	5	6	8
20	3	3	5	5	5	6	8
21	3	3	4	0	0	8	7
22	3	4	5	0	0	7	9
23	3	3	3	4	5	7	8
24	3	3	4	4	5	7	7
25	3	3	5	5	6	7	9
26	4	4	5	6	6	8	8
27	5	5	5	5	6	7	8
28	3	3	4	5	6	7	8
29	3	3	6	6	8	0	8
30	3	3	4	5	5	6	7
Total Skor	96	104	127	133	156	194	220
Rata-rata	35,56%	38,52%	47,04%	49,26%	57,78%	71,85%	81,48%
Kenaikan	8%		22%	5%	17%	24%	13%

2. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Prapenelitian I

No. Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Persentase Keaktifan
	A	B	C		
1	1	1	1	3	33,33
2	2	1	1	4	44,44
3	1	1	1	3	33,33
4	1	1	1	3	33,33
5	1	1	1	3	33,33
6	1	1	1	3	33,33
7	1	1	1	3	33,33
8	1	1	1	3	33,33
9	1	1	1	3	33,33
10	1	1	1	3	33,33
11	2	1	1	4	44,44
12	1	1	1	3	33,33
13	1	1	1	3	33,33
14	1	1	1	3	33,33
15	1	1	2	4	44,44
16	1	1	1	3	33,33
17	1	1	1	3	33,33
18	1	1	1	3	33,33
19	1	1	1	3	33,33
20	1	1	1	3	33,33
21	1	1	1	3	33,33
22	1	1	1	3	33,33
23	1	1	1	3	33,33
24	1	1	1	3	33,33
25	1	1	1	3	33,33
26	1	1	2	4	44,44
27	2	1	2	5	55,56
28	1	1	1	3	33,33
29	1	1	1	3	33,33
30	1	1	1	3	33,33
Total Skor	33	30	33	96	
Rata-rata	36,67%	33,33%	36,67%	35,56%	

Ket. Indikator: (A) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (B) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (C) Terlibat dalam pemecahan masalah. Ket. Skor: (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, (1) Jarang

3. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pratindakan II

No. Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Persentase Keaktifan
	A	B	C		
1	2	2	1	5	55,56
2	2	1	1	4	44,44
3	1	1	1	3	33,33
4	1	1	1	3	33,33
5	1	1	2	4	44,44
6	1	2	1	4	44,44
7	1	2	1	4	44,44
8	1	1	1	3	33,33
9	2	1	1	4	44,44
10	1	1	1	3	33,33
11	2	1	1	4	44,44
12	1	1	1	3	33,33
13	1	1	1	3	33,33
14	1	1	1	3	33,33
15	1	2	2	5	55,56
16	1	1	1	3	33,33
17	1	1	1	3	33,33
18	1	1	1	3	33,33
19	1	1	1	3	33,33
20	1	1	1	3	33,33
21	1	1	1	3	33,33
22	1	2	1	4	44,44
23	1	1	1	3	33,33
24	1	1	1	3	33,33
25	1	1	1	3	33,33
26	1	1	2	4	44,44
27	2	1	2	5	55,56
28	1	1	1	3	33,33
29	1	1	1	3	33,33
30	1	1	1	3	33,33
Total Skor	35	35	34	104	
Rerata	38,89%	38,89%	37,78%	38,52%	

Ket. Indikator: (A) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (B) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (C) Terlibat dalam pemecahan masalah. Ket. Skor: (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, (1) Jarang

4. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus I

No. Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Persentase Keaktifan
	A	B	C		
1	2	2	1	5	55,56
2	2	1	1	4	44,44
3	2	1	1	4	44,44
4	1	1	1	0	0,00
5	1	1	2	4	44,44
6	1	2	2	5	55,56
7	2	2	2	6	66,67
8	2	1	1	4	44,44
9	2	1	1	4	44,44
10	2	2	1	5	55,56
11	2	1	1	4	44,44
12	2	1	1	4	44,44
13	2	1	1	4	44,44
14	1	1	1	3	33,33
15	1	2	2	5	55,56
16	2	1	1	4	44,44
17	2	2	2	6	66,67
18	1	1	1	3	33,33
19	1	1	1	3	33,33
20	2	1	2	5	55,56
21	2	1	1	4	44,44
22	1	2	2	5	55,56
23	1	1	1	3	33,33
24	2	1	1	4	44,44
25	2	2	1	5	55,56
26	1	2	2	5	55,56
27	2	1	2	5	55,56
28	2	1	1	4	44,44
29	2	1	3	6	66,67
30	2	1	1	4	44,44
Total Skor	50	39	41	127	
Rerata	55,56%	43,33%	45,56%	47,04%	

Ket. Indikator: (A) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (B) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (C) Terlibat dalam pemecahan masalah. Ket. Skor: (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, (1) Jarang

5. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Tindakan 2 Siklus II

No. Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Persentase Keaktifan
	A	B	C		
1	2	2	1	5	55,56
2	2	1	2	5	55,56
3	2	1	1	4	44,44
4	1	1	1	0	0,00
5	2	1	2	5	55,56
6	2	2	2	6	66,67
7	2	2	2	6	66,67
8	2	1	1	4	44,44
9	2	1	1	4	44,44
10	2	2	1	5	55,56
11	3	1	1	5	55,56
12	2	1	1	4	44,44
13	2	1	1	4	44,44
14	2	2	1	5	55,56
15	2	2	2	6	66,67
16	2	2	1	5	55,56
17	2	2	2	6	66,67
18	2	1	1	4	44,44
19	2	1	2	5	55,56
20	2	1	2	5	55,56
21	2	1	1	4	44,44
22	2	2	2	6	66,67
23	2	1	1	4	44,44
24	2	1	1	4	44,44
25	2	2	1	5	55,56
26	2	2	2	6	66,67
27	2	1	2	5	55,56
28	2	1	2	5	55,56
29	2	1	3	6	66,67
30	2	1	2	5	55,56
Total Skor	60	41	45	143	
Rerata	66,67%	45,56%	50,00%	52,96%	

Ket. Indikator: (A) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (B) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (C) Terlibat dalam pemecahan masalah. Ket. Skor: (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, (1) Jarang

6. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Tindakan 3 Siklus I

No. Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Persentase Keaktifan
	A	B	C		
1	2	2	3	7	77,78
2	2	1	2	5	55,56
3	2	1	3	6	66,67
4	1	1	1	0	0,00
5	2	1	2	5	55,56
6	2	2	2	6	66,67
7	2	2	3	7	77,78
8	2	1	2	5	55,56
9	2	1	2	5	55,56
10	2	2	3	7	77,78
11	3	1	3	7	77,78
12	2	1	2	5	55,56
13	2	1	2	5	55,56
14	2	2	2	6	66,67
15	2	2	2	6	66,67
16	2	2	2	6	66,67
17	2	2	2	6	66,67
18	2	1	2	5	55,56
19	2	1	2	5	55,56
20	2	1	2	5	55,56
21	2	1	3	6	66,67
22	2	2	2	6	66,67
23	2	1	2	5	55,56
24	2	1	2	5	55,56
25	2	2	2	6	66,67
26	2	2	2	6	66,67
27	2	2	2	6	66,67
28	2	2	2	6	66,67
29	2	3	3	8	88,89
30	2	1	2	5	55,56
Total Skor	60	45	66	168	
Rerata	66,67%	50,00%	73,33%	62,22%	

Ket. Indikator: (A) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (B) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (C) Terlibat dalam pemecahan masalah. Ket. Skor: (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, (1) Jarang

7. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Tindakan 1 Siklus II

No. Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Persentase Keaktifan
	A	B	C		
1	2	2	3	7	77,78
2	2	3	2	7	77,78
3	2	2	3	7	77,78
4	1	1	1	0	0,00
5	2	3	2	7	77,78
6	2	3	2	7	77,78
7	3	2	3	8	88,89
8	2	3	2	7	77,78
9	2	2	2	6	66,67
10	2	3	3	8	88,89
11	3	2	3	8	88,89
12	2	2	2	6	66,67
13	2	2	2	6	66,67
14	2	2	2	6	66,67
15	2	3	2	7	77,78
16	2	3	2	7	77,78
17	2	3	2	7	77,78
18	2	3	2	7	77,78
19	2	2	2	6	66,67
20	2	2	2	6	66,67
21	2	3	3	8	88,89
22	3	2	2	7	77,78
23	2	3	2	7	77,78
24	2	3	2	7	77,78
25	2	3	2	7	77,78
26	3	2	3	8	88,89
27	2	3	2	7	77,78
28	2	2	3	7	77,78
29	2	3	3	8	88,89
30	2	2	2	6	66,67
Total Skor	63	74	68	202	
Rerata	70,00%	82,22%	75,56%	74,81%	

Ket. Indikator: (A) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (B) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (C) Terlibat dalam pemecahan masalah. Ket. Skor: (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, (1) Jarang

8. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pertemuan V

No. Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Persentase Keaktifan
	A	B	C		
1	3	2	3	8	89
2	3	2	1	6	67
3	2	2	3	7	78
4	1	1	1	0	0
5	2	2	3	7	78
6	1	2	2	5	56
7	3	3	3	9	100
8	2	2	3	7	78
9	3	2	3	8	89
10	3	2	3	8	89
11	3	3	3	9	100
12	3	2	3	8	89
13	3	2	2	7	78
14	2	2	2	6	67
15	3	3	3	9	100
16	3	2	2	7	78
17	3	2	2	7	78
18	3	2	2	7	78
19	3	2	3	8	89
20	3	2	3	8	89
21	2	3	2	7	78
22	3	3	3	9	100
23	2	3	3	8	89
24	3	2	2	7	78
25	3	3	3	9	100
26	2	3	3	8	89
27	3	2	3	8	89
28	3	3	2	8	89
29	2	3	3	8	89
30	2	3	2	7	78
Total Skor	77	70	76	220	
Rerata	85,56%	77,78%	84,44%	81,48%	

Ket. Indikator: (A) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (B) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (C) Terlibat dalam pemecahan masalah. Ket. Skor: (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, (1) Jarang

Lampiran 8

1. Surat Pernyataan *Expert Judgement*
2. Surat Ijin Penelitian
 - a. Surat Permohonan Ijin Penelitian
 - b. Surat Pemberian Ijin Penelitian
 - c. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

1. Surat Pernyataan Expert Judgement

Surat Pernyataan *Expert Judgement*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Entuk Awiyati, S. Pd.

NIP : -

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Purworejo

menyatakan bahwa saya telah menganalisis data penelitian berupa tes keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo yang merupakan hasil penelitian mahasiswa:

Nama : Lusya Uci Wardati

NIM : 10203244011

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui Metode *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)“. Dalam hal ini saya bertindak sebagai *Expert Judgement*.

Demikian pernyataan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 29 Mei 2015



Entuk Awiyati, S.Pd.
NIP.

2. Surat Permohonan Ijin Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**
 Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 326a/UN.34.12/DT/III/2015 Yogyakarta, 12 Maret 2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Purworejo
c.q. Kepala Kantor Penanaman Modal dan
Perizinan Terpadu Kab. Purworejo
Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp (0275) 325202
Purworejo 54111

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 2 PURWOREJO MELALUI METODE PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT,
RECITE, REVIEW)**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	LUSYA UCI WARDATI
NIM	:	10203244011
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan	:	Maret – Mei 2015
Lokasi Penelitian	:	SMA Negeri 2 Purworejo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,
 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 - Kepala SMA Negeri 2 Purworejo

3. Surat Pemberian Ijin Penelitian

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id</p>																																										
<p>IZIN RISET / SURVEY / PKL NOMOR : 072/121/2015</p> <p>I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).</p> <p>II. Menunjuk : Surat Izin penelitian dari UNY No.326a/UN.34.12/DT/III/2015 tanggal 12 Maret 2015</p> <p>III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :</p> <table border="0"> <tr> <td>❖ Nama</td> <td>:</td> <td>Lucya Uci Wardati</td> </tr> <tr> <td>❖ Pekerjaan</td> <td>:</td> <td>Mahasiswa</td> </tr> <tr> <td>❖ NIM/NIP/KTP/ dll.</td> <td>:</td> <td>10203244011</td> </tr> <tr> <td>❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi</td> <td>:</td> <td>Universitas Negeri Yogyakarta</td> </tr> <tr> <td>❖ Jurusan</td> <td>:</td> <td>Pendidikan Bahasa Jerman</td> </tr> <tr> <td>❖ Program Studi</td> <td>:</td> <td>Pendidikan Bahasa Jerman</td> </tr> <tr> <td>❖ Alamat</td> <td>:</td> <td>Ketawangrejo Rt.01/07 Kec.Grabag Kab.Purworejo</td> </tr> <tr> <td>❖ No. Telp.</td> <td>:</td> <td>085643367494</td> </tr> <tr> <td>❖ Penanggung Jawab</td> <td>:</td> <td>Dra. Retna Endah S.M, M.Pd</td> </tr> <tr> <td>❖ Maksud / Tujuan</td> <td>:</td> <td>Penelitian</td> </tr> <tr> <td>❖ Judul</td> <td>:</td> <td>Upaya peningkatan keterampilan mem baca Bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode PQ4R(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)</td> </tr> <tr> <td>❖ Lokasi</td> <td>:</td> <td>SMA N2 Purworejo</td> </tr> <tr> <td>❖ Lama Penelitian</td> <td>:</td> <td>3 bulan</td> </tr> <tr> <td>❖ Jumlah Peserta</td> <td>:</td> <td></td> </tr> </table> <p>Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah) Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo <p>Surat Ijin ini berlaku tanggal 13 Maret 2015 sampai dengan tanggal 12 Juni 2015.</p> <p><u>Tembusan</u> , dikirim kepada Yth :</p> <ol style="list-style-type: none"> Ka. Bappeda Kab. Purworejo; Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo; Ka. Dindikbudpora Kab.Purworejo; Ka. SMA N2 Purworejo; Kasubag Pendidikan FBS UNY <p style="text-align: right;">Dikeluarkan : Purworejo Pada Tanggal : 13 Maret 2015</p> <p style="text-align: right;">a.n. BUPATI PURWOREJO KEPALA KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU KABUPATEN PURWOREJO</p> <p style="text-align: right;">  TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos Pembina Tk. I NIP. 19640724 198611 1 001 </p>	❖ Nama	:	Lucya Uci Wardati	❖ Pekerjaan	:	Mahasiswa	❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	:	10203244011	❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta	❖ Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Jerman	❖ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Jerman	❖ Alamat	:	Ketawangrejo Rt.01/07 Kec.Grabag Kab.Purworejo	❖ No. Telp.	:	085643367494	❖ Penanggung Jawab	:	Dra. Retna Endah S.M, M.Pd	❖ Maksud / Tujuan	:	Penelitian	❖ Judul	:	Upaya peningkatan keterampilan mem baca Bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode PQ4R(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)	❖ Lokasi	:	SMA N2 Purworejo	❖ Lama Penelitian	:	3 bulan	❖ Jumlah Peserta	:	
❖ Nama	:	Lucya Uci Wardati																																								
❖ Pekerjaan	:	Mahasiswa																																								
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	:	10203244011																																								
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta																																								
❖ Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Jerman																																								
❖ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Jerman																																								
❖ Alamat	:	Ketawangrejo Rt.01/07 Kec.Grabag Kab.Purworejo																																								
❖ No. Telp.	:	085643367494																																								
❖ Penanggung Jawab	:	Dra. Retna Endah S.M, M.Pd																																								
❖ Maksud / Tujuan	:	Penelitian																																								
❖ Judul	:	Upaya peningkatan keterampilan mem baca Bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo melalui metode PQ4R(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)																																								
❖ Lokasi	:	SMA N2 Purworejo																																								
❖ Lama Penelitian	:	3 bulan																																								
❖ Jumlah Peserta	:																																									

4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PURWOREJO</p> <p style="text-align: center;">Jalan May. Jend. S Parman Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Telepon (0275) 641317, 642379 Faximile : (0275) 642379, E-mail : sman2_purworejo@yahoo.com Website : http://www.sman2purworejo.sch.id</p> <p style="text-align: right;">Kode Pos : 54211</p>
<p><u>SURAT KETERANGAN</u></p> <p style="text-align: center;">Nomor: 070/ 449.1 /2015</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa</p>	
<p>Nama : LUSYA UCI WARDATI NIM : 10203244011 Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman Instansi/ Univ/ Perg. Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta</p>	
<p>Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Purworejo pada tanggal 16 Maret 2015 sampai dengan 25 Mei 2015 untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 PURWOREJO MELALUI PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW)".</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.</p>	
<p>Purworejo, 15 Juni 2015</p> <p style="text-align: right;">Kepala Sekolah,</p> <div style="text-align: right; margin-top: 10px;">  <p style="text-align: right; margin-top: 5px;"> Drs. Urip Raharjo, M.Pd. NIP 19600422 198602 1 001 </p> </div>	

Lampiran 9

Dokumentasi



(Dokumentasi Pribadi Lusya Uci Wardati, tanggal 11 Maret 2015)
Peserta didik yang curi-curi waktu mengerjakan tugas dari pelajaran lain.



(Dokumentasi Pribadi Lusya Uci Wardati, tanggal 1 April 2015)
Guru sedang menerangkan materi bahasa Jerman kepada peserta didik.



(Dokumentasi Pribadi Lusya Uci Wardati, tanggal 1 April 2015)
Peserta didik yang mencontek hasil pekerjaan teman lainnya.



(Dokumentasi Pribadi Lusya Uci Wardati, tanggal 1 April 2015)
Observasi kedua terhadap Peserta Didik



(Dokumentasi Pribadi Lusya Uci Wardati, tanggal 8 April 2015)
Peserta didik sedang mengisi angket I.



(Dokumentasi Pribadi Lusya Uci Wardati, tanggal 5 Mei 2015)
Peserta Didik sedang melakukan tahapan *PQ4R*.



(Dokumentasi Pribadi Lusya Uci Wardati, tanggal 18 Mei 2015)
Peserta Didik sedang melakukan tahapan *PQ4R*.



(Dokumentasi Pribadi Lusya Uci Wardati, tanggal 18 Mei 2015)
Peserta Didik sedang melakukan tahapan *PQ4R*.